

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI  
BANGUNREJO 2 KRITAK KOTA YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Limas Assifa Suryaningtyas  
NIM 13108241066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2017**

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:  
Limas Assifa Suryaningtyas  
NIM 13108241066

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian kegiatan rutin, pengelolaan dan pengawasan, serta evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian meliputi guru kelas V, karyawan, dan kepala sekolah. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2. Metode pengumpulan sumber data yang digunakan yaitu pemilihan sumber melalui *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa panduan observasi, panduan wawancara, lembar catatan lapangan, dan panduan studi dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data dan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini merujuk pada analisis data menurut Miles dan Huberman yakni proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) dalam tahapan perencanaan dilakukan setelah rapat awal tahun sekolah kemudian dituangkan dalam dokumen berupa program semester, pemetaan, silabus, dan rencana pembelajaran yang didasarkan pada visi misi sekolah, 2) pengorganisasian kegiatan rutin dan kegiatan penyimpanan, pendistribusian, dan pengumpulan bahan dan sumber belajar selama satu hari berikut dengan pelaku, waktu, dan alasan dituliskan dalam rencana pembelajaran, juga dituliskan kegiatan saat siswa belum lengkap hadir, 3) pengelolaan dan pengawasan dilakukan oleh siswa, guru, kepala sekolah, karyawan, dan elemen pendukung lainnya dengan melakukan pembinaan hubungan pribadi melalui berdiskusi, motivasi, dan menerapkan prinsip kasih sayang, dan 4) evaluasi dilakukan dengan menggunakan penilaian jenis PAP, observasi, tes tertulis dan lisan, serta penilaian keterampilan dan perayaan keberhasilan.

Kata Kunci: *penerapan pembelajaran, kelas inklusif*

# **LEARNING APPLICATION IN GRADE V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

by:

Limas Assifa Suryaningtyas  
NIM 13108241066

## **ABSTRACT**

This research aims to describe the learning application in grade V of Bangunrejo 2 Inclusive Elementary School, Kricak Yogyakarta City which consists of planning, organising routine activities, management and supervision, and evaluation stage.

This research used descriptive method with qualitative approach. The subjects of this research were grade V teacher, employees, and principal. The object of this research was the application of learning process in grade V of Bangunrejo 2 Inclusive Elementary School. The data were collected through purposive sampling in form of passive-participative observation, in-depth interview, and documentation. The instruments used in this research were observation guideline, interview guideline, field note, and documentation. The validity of the data was tested through the credibility and validity inspection test in which both tests were accomplished by using source triangulation. The data analysis techniques used in this research referred to Miles & Huberman's data analysis which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or verification.

The results of this study indicates that: 1) the planning stage is done after the initial school year meeting and then put into the document in form of semester program, mapping, syllabus, and lesson plan based on the school's vision and mission, 2) organising routine activities; storing, distributing, and collecting the learning materials and resources the following day with the actors, time, and reasons which were written down in the lesson plan, as well as some written activities when some students do not present at class yet, 3) management and supervision performed by students, teachers, principal, employees, and other supporting element which are done by conducting personal coaching relationship through discussion, motivation, and applying the principle of affection, and 4) evaluation is done by using a PAP assessment, observation, written and oral test, as well as assessing skill and celebration of success.

**Keywords:** learning application, inclusive class

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Limas Assifa Suryaningtyas  
NIM : 13108241066  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul TAS : Penerapan Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri  
Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Yang menyatakan,



Limas Assifa Suryaningtyas

NIM. 13108241066

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRITAK KOTA YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Limas Assifa Suryaningtyas

NIM 13108241066

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

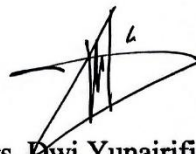
Yogyakarta, 11 Juli 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Drs. Suparlan, M.Pd.I  
NIP. 19630427 199203 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Drs. Dwi Yunairifi, M.Si  
NIP. 19590602 198603 1 004



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi


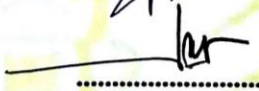
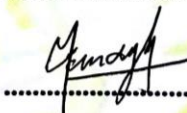
### **PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Limas Assifa Suryaningtyas  
NIM 13108241066

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 20 Juli 2017.

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Drs. Dwi Yunairifi, M.Si</b> Ketua Penguji/ Pembimbing		26 Juli 2017
<b>Banu Setyo Adi, M.Pd.</b> Sekretaris Penguji		27 Juli 2017
<b>Nurdayati Praptiningrum, M.Pd</b> Penguji Utama		26 Juli 2017

27 JUL 2017

Yogyakarta,  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



**Dr. Haryanto, M.Pd.**  
NIP 19600902 198702 1 001

**HALAMAN *MOTTO***

**HEAR**

*(Humanity, Equality, Aspiration, and Respect)*

We believe that the aims of Education should be the same for all pupils regardless of age, gender, ethnicity, impairment, attainment, and background.

~Waverley School~

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengucapkan puji syukur atas karunia-Nya, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu Fajriyatun Nurohmah dan Bapak Ngali Yusuf Suryawan yang telah memberikan segalanya.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Penerapan Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas akhir ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Dwi Yunairfi, M.Si selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Dwi Yunairifi, M.Si selaku ketua penguji, Bapak Banu Setyo Adi selaku sekretaris penguji, dan Ibu Nurdayati Praptiningrum, M.Pd selaku penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Drs. Suparlan, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. M. Ninik Murdiastuti, S.Pd selaku kepala SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Ibu Fajriyatun Nurohmah, Bapak Ngali Yusup Suryawan, dan Adik Limas Adhitya Suryanaufal, serta keluarga besar, terima kasih banyak atas cinta, motivasi, pengertian, dan doa yang tiada pernah putus.
8. Teman teman Kampus Bantul Kelas C angkatan 2013 (semua bagian dan sisi Katul Kece, kalian hebat!), sohib PKM Riswan Hafidh, sahabat Reza Widha Yaka, keluarga kesebelasan '*Eleven Family*' (Ipeh, Bila, Dei, Astri, Anni, Adianas, Erlina, Tami, Muvida, dan Farikha), teman-teman seperjuangan Skripsi (Fahmi Marinda, Yuhdie, Sasa, Mba Fatma, Mas Rio, Nurul, Septi, semangat kalian luar biasa, salut!), keluarga HIMA PGSD Kampus 3, dan keluarga BEM FIP UNY tahun 2016, yang selalu memberikan inspirasi, semangat, motivasi, dukungan dan bantuan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Penulis,



Limas Assifa Suryaningtyas

NIM 13108241066

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Konsep Penerapan Pembelajaran Inklusif .....	7
a. Konsep Penerapan .....	7
b. Penerapan Pembelajaran Inklusi .....	12
c. Penerapan Pembelajaran Inklusi di Kelas .....	17
d. Indikator Instrumen Penelitian .....	24
2. Konsep Pendidikan Inklusif .....	26
a. Pengertian Pendidikan Inklusi .....	26
b. Landasan Pendidikan Inklusi .....	28
c. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi .....	35
d. Karakteristik Sekolah Inklusi .....	44
3. Komponen Pelaksanaan Pendidikan Inklusif .....	50
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	61
C. Pertanyaan Penelitian .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	64

B. Lokasi Penelitian .....	64
C. Sumber Data .....	65
D. Metode, Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data .....	65
E. Keabsahan Data .....	71
F. Analisis Data .....	71
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	74
1. Deskripsi SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	74
a. Profil SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	74
b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	76
c. Sumber Daya Manusia SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	77
2. Deskripsi Hasil Penerapan Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	80
a. Perencanaan Pembelajaran .....	80
b. Pengorganisasian Kegiatan Rutin yang Diterapkan .....	104
c. Pengelolaan dan Pengawasan Kelas .....	114
d. Evaluasi Pembelajaran .....	121
B. Pembahasan .....	127
1. Perencanaan Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	128
2. Pengorganisasian Kegiatan Rutin yang Diterapkan di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	131
3. Sistem Pengelolaan dan Pengawasan Kelas di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	133
4. Evaluasi Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	136
C. Keterbatasan Penelitian .....	138
 <b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	139
B. Implikasi .....	141
C. Saran .....	142
DAFTAR PUSTAKA .....	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	145

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Panduan Penelitian Penerapan Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	68
Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	69
Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Wawancara Kepala Sekolah dan Karyawan SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	70
Tabel 4. Lembar Catatan Lapangan Penelitian .....	70
Tabel 5. Panduan Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 .....	71
Tabel 6. Tabel Identitas Sekolah SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 ....	74
Tabel 7. Data Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, dan Tingkat Pendidikan .....	77
Tabel 8. Data Jumlah Siswa ABK Tahun Pelajaran 2016/ 2017 .....	78
Tabel 9. Data Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2016/ 2017 .....	79
Tabel 10. Data Rombel Siswa dan Kurikulum SD Negeri Bangunrejo 2 .....	83

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Kerja dalam Merencanakan Pembelajaran .....	19
Gambar 2. LIRP yang Berbasis pada Visi dan Nilai-nilai .....	48
Gambar 3. Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman .....	72
Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Matematika pada Materi Jaring- jaring Kubus .....	85
Gambar 5. Salah Satu Contoh Buku Sumber yang Digunakan Siswa dan Guru .....	87
Gambar 6. Kegiatan Siswa yang Memanfaatkan Lingkungan .....	90
Gambar 7. Guru Memberikan Pendampingan pada Siswa ABK dan Siswa Normal .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Panduan Wawancara Guru Kelas V, Kepala Sekolah, dan Karyawan .....	146
Lampiran 2. Panduan Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas V...	149
Lampiran 3. Panduan Dokumentasi Penelitian .....	150
Lampiran 4. Format Lembar Catatan Lapangan .....	151
Lampiran 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	152
Lampiran 6. Hasil Wawancara Penelitian.....	154
Lampiran 7. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran .....	178
Lampiran 8. Hasil Dokumentasi Penelitian .....	195
Lampiran 9. Lembar Catatan Lapangan .....	199
Lampiran 10. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, Guru Penjaskes, dan Guru PAI .....	213
Lampiran 11. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Karyawan .....	256
Lampiran 12. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	262
Lampiran 13. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Dokumentasi .....	287
Lampiran 14. Penggunaan Uji Keabsahan Data Penelitian .....	293
Lampiran 15. Triangulasi Sumber Hasil Penelitian .....	295
Lampiran 16. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas V .....	309
Lampiran 17. Dokumentasi Sarana dan Prasarana Sekolah .....	310
Lampiran 18. Dokumentasi Keadaan Ruang Kelas .....	312
Lampiran 19. Hasil Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran .....	313
Lampiran 20. Surat Permohonan Izin Penelitian FIP .....	334



Lampiran 21. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta .....	335
Lampiran 22. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian di SD Negeri Bangunrejo 2 .....	336

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman pada masa dewasa ini. Untuk itu pemerintah merumuskan rencana pembangunan masyarakat melalui pendidikan yang dituangkan dalam visi dan misi pendidikan nasional yang demokratis.

Kesempatan memperoleh pendidikan pun telah dituangkan ke dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yang diperjelas dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat 1 demi pemenuhan pendidikan bagi warga negara Indonesia. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajuan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa negara menjamin pendidikan bagi warga negaranya tanpa terkecuali. Anak yang memiliki kebutuhan pun memiliki hak yang sama dengan anak normal dalam mendapatkan pendidikan.

Strategi untuk mewujudkan pendidikan bagi warga negara tanpa terkecuali, pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai pendidikan inklusif. Peraturan ini dipertegas keberadaannya dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif (Pensif) pada Pasal 8 yang berbunyi pembelajaran pada pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-

prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada sekolah inklusif dilaksanakan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan karakteristik siswa yang ada di sekolah inklusif tersebut pada umumnya dan di kelas pada khususnya.

Pendidikan yang diberikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk menunjang kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti jenjang pendidikan dan kehidupan di masa yang akan datang. Pada beberapa tahun terakhir, muncul konsep pendidikan inklusif yang dikenalkan melalui pendidikan luar biasa namun dengan gagasan dan cakupan yang lebih luas. Pendidikan inklusif merupakan sebuah konsep atau pendekatan pendidikan yang berupaya untuk menjangkau semua anak tanpa terkecuali (Tarmansyah, 2007: 11). Semua anak memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Pada hakikatnya, konsep pendidikan inklusif sesuai dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan inklusif adalah pendidikan untuk semua anak pada semua jenjang pendidikan. Semua anak memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat pendidikan.

Melalui pendidikan inklusif anak yang memiliki kebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal dalam satu ruangan kelas untuk mengoptimalkan segenap kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya. Sikap terbuka dan saling menghargai merupakan implementasi dari pendidikan inklusif. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat terdapat manusia yang memiliki kebutuhan khusus dan manusia normal (Illahi, 2013: 20).

Konsep pendidikan inklusif mensyaratkan bahwa anak dengan berkebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya tanpa adanya diskriminasi. Dengan kata lain, anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk dapat mengikuti semua program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Berkembangnya pendidikan inklusif terlihat dari adanya sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang mulai melaksanakan pendidikan inklusif yang membuat guru dituntut memiliki kesiapan lebih dalam menerima anak berkebutuhan khusus di dalam pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 adalah salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Sekolah ini berada di Kricak, Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V sekolah tersebut pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2016, peneliti menemukan bahwa guru pendamping khusus yang dimiliki oleh sekolah masih terbatas sehingga belum mencukupi kebutuhan siswa, suasana kelas begitu ramai ketika tidak terdapat guru di dalam kelas, dan terdapat beberapa siswa yang terlambat mengikuti pelajaran.

Selain kelemahan yang terlihat, ada hal-hal yang menarik selama proses pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang menarik tersebut yaitu terdapat keberagaman jenis anak berkebutuhan khusus yang sangat kompleks di dalam satu kelas, terjadi interaksi yang hangat selama pembelajaran antara guru dengan siswa, guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan hal-hal yang sederhana dalam kehidupan siswa, dan permasalahan-permasalahan yang lainnya. Terjadi interaksi yang baik antara siswa normal dengan ABK yang dilakukan baik di dalam kelas saat jam pelajaran atau di luar kelas saat jam istirahat berlangsung.

Penerapan pembelajaran di sekolah inklusif tentu memiliki realita pelaksanaan yang berbeda dari sekolah dasar pada umumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam penerapan pembelajaran inklusi di SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 yang dituangkan dalam penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru pendamping khusus yang dimiliki oleh sekolah masih terbatas sehingga belum mencukupi kebutuhan siswa.
2. Suasana kelas begitu ramai ketika tidak terdapat guru di dalam kelas.
3. Terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran pada pagi hari.
4. Keberagaman jenis kebutuhan khusus yang kompleks di dalam satu kelas.
5. Terjadi interaksi yang hangat selama pembelajaran antara guru dengan siswa.
6. Siswa normal dan ABK berinteraksi dengan baik, baik di dalam maupun di luar kelas.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan poin-poin pada identifikasi masalah, maka fokus penelitian ini adalah pada penerapan pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan rutin, sistem pengelolaan dan pengawasan kelas, serta evaluasi pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan: Bagaimana penerapan pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana wawasan dan penambahan ilmu pengetahuan dan data empiris khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan refleksi guna meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui pendidikan serta pembelajaran di kelas inklusif.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran penerapan pendidikan inklusif yang dilaksanakan di sekolah dan sebagai bahan evaluasi peenerapan pendidikan inklusif di sekolah untuk mendapatkan hasil dari tujuan pendidikan yang maksimal.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran inklusif di dalam kelas. Selain itu peserta didik juga dapat mengetahui hak dan kewajiban sebagai masyarakat kelas yang inklusif.



## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Konsep Penerapan Pembelajaran Inklusif**

###### **a. Konsep Penerapan**

Penerapan merupakan proses, cara, perbuatan menerapkan. Perbuatan menerapkan yakni mempraktikkan. Kata menerapkan memiliki padan kata dengan aplikasi yang berarti penggunaan, penerapan. Dalam kata kerja mengaplikasikan berarti menerapkan atau menggunakan dalam praktik (Tim Redaksi KBBI, 2005: 1180, 61). Kemudian, praktik merupakan *"concerned with actually doing something rather than theory, suitable for the purpose which is what made"* (Manser, 1995: 323).

Presiden Republik Indonesia memutuskan dalam Undang-undang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) mengenai maksud dari penerapan yakni pada Bab 1 Pasal 1 ayat (7), penerapan adalah pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan, dan/ atau ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam kegiatan perekayasaan, inovasi, serta difusi teknologi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan atau mengaplikasikan. Mempraktikkan atau mengaplikasikan di sini berkenaan dengan

ilmu pengetahuan atau suatu teori/ metode yang telah dikembangkan dan diinovasi ke dalam suatu proses dengan tujuan untuk meningkatkan daya guna potensinya.

Aplikasi atau praktik pendidikan inklusif merupakan suatu proses keseluruhan kegiatan secara bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan, dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada, baik sumber daya manusia atau sumber daya lainnya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Dapa, Duyo, dan Marentek, 2007: 194-195).

#### 1) Perencanaan Pendidikan Inklusif

Perencanaan merupakan dasar dan landasan dalam melaksanakan tindakan. Dalam perencanaan inilah dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas penerapan secara terperinci berikut dengan kebijaksanaan pelaksanaannya. Langkah-langkah dalam perencanaan seperti yang diungkapkan oleh Dapa, Duyo, dan Marentek (2007: 198-200) yakni: 1) identifikasi kebutuhan anak, 2) identifikasi sumber-sumber pendukung, 3) memilih kelas untuk anak, 4) menyiapkan program pembelajaran, 5) membuat jadwal kegiatan, dan 6) pelatihan bagi guru.

Kunch (Smith, 2012: 396) mengemukakan bahwa inklusif bukan sekedar memasukkan anak berkelainan sebanyak mungkin dalam lingkungan belajar siswa normal. Namun lebih jauh merupakan sebuah sistem yang hanya diterapkan apabila semua warga sekolah memahami dan mengadopsi sistem tersebut dalam kehidupan di sekolah. Kemudian, inklusif lebih lanjut menyangkut hal-hal bagaimana orang dewasa dan teman sekelas yang normal menyambut semua siswa dalam kelas dan mengenali bahwa keanekaragaman siswa tidak mengharuskan penggunaan

pendekatan tunggal untuk seluruh siswa yang dikaruniai keberbakatan, yang hidup terpinggirkan, memiliki kecacatan, dan memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas, dalam perencanaan penerapan pendidikan inklusif perlu diperhatikan dalam identifikasi kebutuhan anak, identifikasi sumber-sumber pendukung, pemilihan kelas untuk anak, menyiapkan program pembelajaran, membuat jadwal kegiatan, dan pelatihan bagi guru. Hal tersebut dilakukan untuk semua warga sekolah demi memahami dan mengadopsi sistem tersebut dalam kehidupan di sekolah. Kemudian lebih lanjut menyangkut hal-hal bagaimana orang dewasa dan teman sekelas yang normal menyambut semua siswa dalam kelas dan mengenali keanekaragaman siswa.

## 2) Pengorganisasian Kelas Inklusif

Merupakan suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dalam suatu kelompok orang atau badan untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan pribadi dan tujuan kelompok. Lebih lanjut, hal tersebut dilakukan dengan memperhatikan aspek manajemen akademik, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen supervisi (Dapa, Duyo, dan Marentek, 2007: 154). Sehingga komponen yang ada pada masing-masing manajemen dapat menyesuaikan dan bersinergi dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan inklusif.

Sekolah dapat merancang kegiatan pengembangan pendidikan inklusif untuk meningkatkan kompetensi para guru. Menurut Kustawan (2013: 42-43), kegiatan

pengembangan yang dapat dilakukan antara lain: 1) memahami konsep dan regulasi pendidikan inklusif, 2) identifikasi dan asesmen, 3) intervensi/ penanganan/ *treatment* ABK, 4) berusaha mengenal dan memahami keberagaman peserta didik normal maupun ABK, 5) pengembangan kurikulum yang fleksibel, 6) pendekatan atau metode pembelajaran yang adaptif, 7) penilaian hasil belajar dalam *setting* pendidikan inklusi, 8) peran dan fungsi sumber pembelajaran, 9) pengenalan program khusus bagi ABK, 10) pengembangan media pembelajaran yang adaptif, dan 11) manajemen pendidikan inklusif. Semua hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan. Yakni dalam bentuk sosialisasi, lokakarya, *workshop*, seminar, bimbingan teknis, *in house training*, *lesson study*, studi banding, pelatihan, magang, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, pada pengorganisasian lebih memperhatikan aspek manajemen akademik, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen supervisi yang dapat dikembangkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah inklusi masing-masing.

### 3) Pengelolaan Kelas Inklusif

Merupakan tahapan pelaksanaan atau penerapan atau implementasi perencanaan dan pengorganisasian dimana seluruh komponen bekerjasama sesuai bidang masing-masing untuk mencapai tujuan. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi ABK, guru harus menciptakan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran yang memungkinkan semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan (Praptiningrum, 2010: 36). Hal tersebut berkaitan dengan

penggunaan berbagai metode atau strategi belajar yang digunakan dalam pendidikan inklusif sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan fleksibel. Lebih lanjut, mengenai pemberian motivasi, penghargaan, dan penumbuhan rasa percaya diri pada siswa dengan menggunakan kata-kata atau nada suara yang baik.

Kegiatan pembelajaran pada sekolah inklusif harus *disetting* dengan merancang lingkungan pembelajaran yang ramah terhadap peserta didik. Guru dan peserta didik belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar, menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi peserta didik dalam belajar, guru memahami kebutuhan dan latar belakang peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran yang adaptif (Kustawan, 2012: 63).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas inklusif perlu memerhatikan lingkungan, metode/ strategi belajar, motivasi, penghargaan, dan penumbuhan rasa percaya diri untuk, serta penggunaan media adaptif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan fleksibel. Sehingga guru dan peserta didik belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar

#### 4) Pengawasan Kelas Inklusif

Merupakan kegiatan melihat dengan teliti pelaksanaan pekerjaan seseorang atau sekelompok yang dilakukan oleh seorang atasan yang ditugasi tanggungjawab pelaksanaan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang, sehingga pekerjaan dapat berjalan secara lancar dan efektif (Dapa, Duyo, dan Marentek, 2007: 166). Lebih lanjut, kegiatan supervisi pendidikan berkenaan dengan pembinaan,

pengembangan, serta perbaikan situasi belajar mengajar dan kegiatan rehabilitasi pendidikan agar tujuan pendidikan dan rehabilitasi dapat tercapai secara optimal sesuai dengan kondisi peserta didik masing-masing.

Berdasarkan pendapat di atas, aplikasi atau praktik pendidikan inklusif merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan. Kegiatan perencanaan dilaksanakan dengan: 1) identifikasi kebutuhan anak, 2) identifikasi sumber-sumber pendukung, 3) memilih kelas untuk anak, 4) menyiapkan program pembelajaran, 5) membuat jadwal kegiatan, dan 6) pelatihan bagi guru. Kegiatan pengorganisasian dilaksanakan dengan menggabungkan seluruh potensi dan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan. Kegiatan pengelolaan dilaksanakan dengan mengimplementasikan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan dilaksanakan dengan pembinaan, pengembangan, serta perbaikan situasi belajar mengajar dan kegiatan rehabilitasi pendidikan agar tujuan pendidikan dan rehabilitasi dapat tercapai secara optimal.

#### b. Penerapan Pembelajaran Inklusif

UNESCO menuliskan langkah-langkah menciptakan lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran (LIRP) ke dalam tujuh langkah. Adapun langkah menciptakan LIRP menurut UNESCO (2004: 16-27) adalah 1) mempersiapkan kondisi kelas, membentuk Tim LIRP, 3) mengidentifikasi kebutuhan dan menggali pengetahuan, 4) menciptakan visi "Kelas Impian", 5) merancang pengembangan

LIRP di Kelas, 6) mengimplementasikan rencana dan menyediakan bantuan teknis untuk staf, dan 7) mengevaluasi rencana dan merayakan keberhasilan.

Tim LIRP yang dibentuk menurut UNESCO (2004: 16-27) terdiri dari kepala sekolah, beberapa orang guru, pengawas, beberapa orang tua, dan komite sekolah, serta kelompok koordinasi yang terdiri dari guru, administrator, staf sekolah, penyedia layanan kesehatan, orang-orang dari kelompok termarginalisasi, penyandang cacat, peserta didik yang dewasa, orang tua, dan anggota masyarakat, dan organisasi masyarakat. Dalam mengidentifikasi kebutuhan kelompok dilakukan dengan cara menggali pengetahuan kelompok koordinasi, menggali pengetahuan Tim LIRP dan kelompok koordinasi, mengungkap komunitas anak dan sekolah. Perancangan dan pengembangan LIRP dilakukan dengan merumuskan rancangan dan mengimplementasikan LIRP, serta menyediakan sumber daya tambahan sesuai kebutuhan. Staf pelaksana LIRP juga perlu disediakan bantuan teknis sesuai dengan kebutuhan berupa melatih staf sekolah dan anak sesuai kebutuhan, mengikutsertakan orang tua untuk berperan aktif, dan menyusun rencana untuk mengatasi hambatan. Dalam mengevaluasi rencana, memonitor kemajuan, memodifikasi rencana, dan perayaan keberhasilan dapat dilakukan dengan mengadakan pameran atau festival dengan menampilkan ”semua” anak.

Terdapat beberapa langkah strategi dalam mewujudkan suatu rencana menciptakan sekolah dan kelas inklusif yang diungkapkan oleh Wisniewski dan Alper (Smith, 2015: 398-399) yakni 1) pengembangan jaringan kerja, 2) sumber penilaian sekolah dan masyarakat, 3) tujuan terhadap penerapan strategi inklusi, 4)



strategi-strategi penerapan inklusi, dan 5) pengembangan umpan balik dan sistem evaluasi.

1) Pengembangan Jaringan Kerja (*Develop a Network*)

Guru, orang tua, dan anggota komunitas harus mengembangkan suatu jaringan untuk bekerja bersama yang dilengkapi kepemimpinan dan dukungan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Fungsi utama jaringan ini adalah untuk menilai sikap sekolah, orang tua, dan komunitas ke arah inklusi. Bila terdapat sikap negatif, hal ini merupakan tugas jaringan untuk membantu mengatasi rintangan sikap ini dengan cara memberikan kilasan dampak positif kelas inklusif.

2) Sumber Penilaian Sekolah dan Masyarakat (*Asses School and Community Resource*)

Anggota jaringan menilai sumber daya sekolah yang tersedia dalam memberikan layanan kepada siswa di bawah ketentuan IDEA (*Individual with Dissabilities Education Improvement Act*). Anggota juga memeriksa kebijakan pendidikan lokal dan praktik-praktik mengenai siswa berkebutuhan khusus. Dibuat suatu pemeriksaan terhadap aturan-aturan administratif tertentu yang mempunyai dampak pada pelayanan yang diberikan kepada siswa.

3) Tinjauan terhadap Penerapan Strategi Inklusi (*Conduct an Inclusion Strategy Review*).

Anggota jaringan melihat pilihan-pilihan yang dapat menyukseskan penerapan yang lebih inklusif di sekolah dan di ruang kelas. Pilihan-pilihan tersebut bisa meliputi cara-cara baru dalam membentuk kelompok kerja siswa, pemanfaatan tutorial teman sebaya, kerjasama pengajaran, perekrutan sukarelawan, anjuran

persahabatan antara siswa yang berhambatan, dan pengenalan penggunaan teknologi.

#### 4) Strategi-strategi Penerapan Inklusi (*Implement Inclusion Strategies*)

Anggota jaringan menerapkan strategi-strategi inklusi yang dipandang paling tepat dan efektif. Hal ini akan tercapai, terutama dengan kesadaran semua pihak terkait terhadap alasan yang diambil mengenai strateginya. Kegiatan ini diikuti dengan menyediakan sumber daya bagi guru-guru, siswa, dan orang tua yang akan mendukung strategi ini.

#### 5) Pengembangan Umpan Balik dan Sistem Evaluasi (*Develop a Feedback and Renewal System*)

Langkah ini dicapai apabila anggota jaringan telah mengumpulkan data dan mengevaluasi sampai dimana strategi-strategi inklusi berhasil diterapkan. Berdasarkan pada evaluasi yang berkesinambungan, perubahan dan inovasi menjadi bagian program dinamis inklusi yang lebih besar.

McLaughlin dan Warren (Smith, 2015: 408-409) menyarankan bahwa ada strategi dasar yang harus dikerjakan pada tingkat pendidikan individual agar terbentuk suasana dan keahlian yang dibutuhkan untuk lingkungan yang lebih inklusif. Strategi dasar tersebut adalah 1) mengorganisasikan aktivitas pengembangan staf seputa pembagian tugas dalam menciptakan sekolah lebih inklusif, 2) melibatkan seluruh staf, yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pengertian yang lebih besar bagi anak-anak penyandang hambatan serta kebutuhan inklusi yang lebih besar di sekolah, 3) melibatkan orang tua dalam proses pengembangan staf, 4) apabila staf sekolah memandang perlu, layanan konsultan

harus dikontrak dengan ahlian bidang pendidikan khusus dan inklusi untuk membantu perencanaan dan pelatihan yang dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, 5) menggunakan metode *peer-watching* dan *peer-mentoring* di antara anggota staf sekolah untuk mebantu pengembangan staf dengan memberikan tugas mengajar dan memberikan pelatihan, 6) membuat rujukan prosedur sekolah untuk menyiapkan anak-anak penyandang hambatan untuk menempatkan anak di tempat-tempat pendidikan yang lebih inklusif di sekolah tertentu, 7) mengembangkan petunjuk dan prosedur bagi persiapan anak-anak tanpa hambatan untuk ditempatkan bersama anak-anak penyandang hambatan di kelas, 8) menggunakan teknologi yang ada kepada siswa dalam menjalankan tugas pengembangan staf dan aktivitas lain yang dijelaskan di atas, dan 9) menunjukkan dukungan usaha-usaha ini dengan keterlibatan penuh dari kepala sekolah dan pimpinan sekolah lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran di kelas inklusif dapat dilakukan melalui empat langkah, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan, serta evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan kegiatan asesmen sekolah dan asesmen anak, identifikasi sumber pendukung, pemilihan kelas, penyiapan program pembelajaran, pembuatan jadwal,. Pengorganisasian melalui kegiatan pembentukan Tim LIRP dan kelompok koordinasi, mengidentifikasi kebutuhan, menciptakan visi dan misi sekolah, merancang pengembangan LIRP di sekolah, dan menyediakan sumber daya. Pengelolaan dan pengawasan dilakukan dengan menerapkan dan mengimplementasikan strategi dan langkah LIRP dengan menyediakan bantuan

teknis untuk staf sesuai kebutuhan, melatih staf sekolah dan anak sesuai kebutuhan, mengikutsertakan orang tua untuk berperan aktif, dan menyusun rencana untuk mengatasi hambatan. Evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi rencana dan merayakan keberhasilan dengan merayakan festival atau pameran.

#### c. Penerapan Pembelajaran Inklusif di Kelas

##### 1) Kegiatan Kelas Inklusif

Kegiatan kelas yang teratur membantu peserta didik untuk bekerja dengan cepat dan bermakna. Peserta didik bersama guru merancang kegiatan dalam kelas yang menyetujui peraturan yang dibuat bersama.

Hal yang harus dilakukan dalam mengembangkan rutinitas kelas dalam Tulkit LIRP (UNESCO, 2004: 3) yaitu:

- a) Apa yang harus dilakukan?
- b) Siapa yang melakukan?
- c) Kapan harus selesai?
- d) Mengapa melakukan kegiatan rutin secara teratur itu penting?

Kegiatan rutin yang dapat dilakukan bersama peserta didik seperti tercantum dalam Tulkit LIRP (UNESCO, 2004: 3) adalah: a) kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir, b) pendistribusian, pengumpulan, dan penyimpanan buku dan bahan ajar, c) yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar tersebut (tanggung jawab bisa diberikan kepada setiap peserta didik dengan rotasi), d) cara peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru, e) kegiatan yang harus

diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, f) cara guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, g) cara mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan ‘gerak’ peserta didik di dalam kelas, dan h) tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan.

Kegiatan rutin di kelas perlu dikembangkan oleh guru. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut, kapan kegiatan tersebut harus selesai, dan alasan diadakannya kegiatan tersebut. Semua peserta didik harus berpartisipasi di dalam kelas. Selain itu juga mengajarkan tanggungjawab kepada peserta didik. Tarmansyah (2007: 191) menambahkan beberapa tanggungjawab yang dapat diberikan kepada peserta didik. Tanggungjawab itu adalah sebagai berikut.

- a) Ketua kelas atau anggotanya memastikan kegiatan rutin kelas berjalan dengan baik dan lancar.
- b) Anggota UKS memastikan ketersediaan air bersih dan sabun untuk mencuci tangan di kamar mandi dan air matang untuk minum.
- c) Mencatat kehadiran peserta didik, serta
- d) Menghapus dan menulis pengumuman/ informasi.

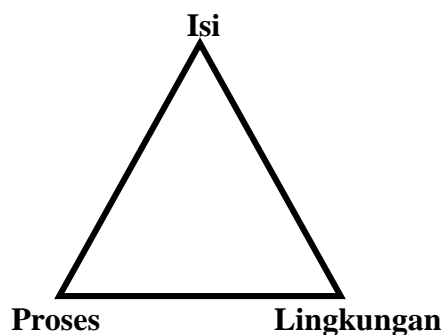
## 2) Prinsip Pembelajaran Kelas Inklusif

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam *setting* inklusi mengacu kepada pembelajaran yang ramah. Guru-guru yang mengajar dalam *setting* pendidikan inklusif di samping menerapkan prinsip-prinsip umum juga menerapkan prinsip khusus sesuai dengan gangguan yang dialami oleh peserta didik.

Prinsip-prinsip umum tersebut yakni: 1) motivasi, 2) latar/ konteks, 3) keterarahan, 4) hubungan sosial, 5) belajar sambil bekerja, 6) individual, 7) menemukan, dan 8) pemecahan masalah (Dapa, Duyo, dan Marentek, 2007: 176-178). Prinsip khusus yang diterapkan mencakup semua aspek disabilitas/ kecacatan masing-masing individu siswa sesuai dengan hasil asesmen. Perlakuan kepada masing-masing individu penyandang disabilitas satu dengan yang lainnya berbeda, yakni dengan disesuaikan berdasarkan jenis kecacatannya.

### 3) Rencana Pembelajaran Kelas Inklusif

Kegiatan pembelajaran harus direncanakan guru bersama peserta didik. Berikut ini gambaran kerangka kerja dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan segitiga kurikulum (UNESCO, 2004: 4).



Gambar 1. Kerangka Kerja dalam Merencanakan Pembelajaran  
(Sumber : Tulkit LIRP, UNESCO, 2004: 4)

Isi artinya topik apa yang terdapat dalam kurikulum yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan kelas berdasarkan pada latar belakang, kemampuan, dan keragaman peserta didik. Proses adalah bagaimana isi kurikulum itu diajarkan, dengan memanfaatkan berbagai metode dan sumber belajar yang didasarkan pada cara belajar peserta didik agar dapat terpenuhi kebutuhan pembelajarannya.

Lingkungan yaitu penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan psiko-sosial peserta didik.

Peserta didik dapat belajar dengan baik jika kegiatan dilakukan dengan kreatif, aktif, dan berdasarkan pada pengalaman peserta didik. Pada kelas inklusif, perencanaan pembelajaran yang kreatif dan aktif berdasarkan pengalaman, kondisi dan kemampuan peserta didik bukanlah merupakan tambahan. Perencanaan pembelajaran tersebut memang diperlukan oleh "semua" peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Maka semua kegiatan dalam rangka praktik pelaksanaan pendidikan inklusif harusnya mengakomodasi semua jenis dan kebutuhan siswa di dalam suatu kelas.

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran seperti diuraikan Direktorat PLB (Tarmansyah, 2007: 195) adalah a) merencanakan kegiatan pembelajaran, b) melaksanakan kegiatan pembelajaran, c) membina hubungan pribadi, dan d) melaksanakan evaluasi.

Merencanakan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan merencanakan pengelolaan kelas, pengorganisasian bahan, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penggunaan sumber belajar, dan penilaian. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyajikan materi-bahan pembelajaran, mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik, mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dalam kehidupan, dan mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran. Dalam membina hubungan



pribadi guru mengajarkan sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa, menampilkan kegairahan dan kesungguhan, dan mengelola interaksi antarpribadi. Melaksanakan evaluasi dengan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui pengamatan serta mengadakan tindak lanjut.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada proses perencanaan, perlu diperhatikan isi atau topik yang akan dipelajari dengan disesuaikan kebutuhan dan kondisi kelas, proses diajarkannya isi atau topik tersebut disesuaikan dengan cara belajar masing-masing siswa, dan keterkaitan lingkungan dengan isi dan proses dalam pembelajaran untuk mengembangkan psiko-sosial peserta didik. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, perlu memperhatikan perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembinaan hubungan pribadi, dan pelaksanaan evaluasi.

#### 4) Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Inklusif

Pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Tarmansyah, 2007: 198). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada akhir pembelajaran diberikan tindak lanjut dengan melakukan tes formatif atau pemberian umpan balik. Tarmansyah (2007: 200) menambahkan, dalam kegiatan ini terdapat dua kemungkinan, yaitu pertama peserta didik yang telah mencapai hasil baik, maka melanjutkan pelajaran, kedua peserta didik yang hasilnya kurang harus mengulang isi pelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran inklusif pun berkaitan dengan materi pembelajaran yang fleksibel. Bahan atau materi pembelajaran memiliki porsi yang penting dalam pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Untuk itu, materi atau bahan ajar harus dioptimalkan peran dan fungsinya. Kustawan (2013: 102) menuliskan bahwa bahan ajar menempati tiga posisi dalam pembelajaran, yakni sebagai representasi sajian pendidik, kompetensi lulusan, dan pengotimalan pelayanan terhadap ‘semua’ peserta didik. Bagi peserta didik yang mengalami hambatan atau memiliki kebutuhan khusus, pada umumnya akan sulit untuk memahami dan menyerap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu perlu adanya inovasi pengembangan bahan ajar yang fleksibel dan adaptif. Sehingga bahan atau materi pembelajaran perlu dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan ‘semua’ peserta didik.

#### 5) Penilaian Pembelajaran Kelas Inklusif

Tarmansyah (2007: 200-202) menuliskan bahwa penilaian pembelajaran di kelas inklusif dilakukan dengan observasi, rubrik penilaian keterampilan, dan penilaian portofolio. UNESCO (2004: 29) menuliskan bahwa selain melalui teknik observasi, rubrik penilaian keterampilan, dan penilaian portofolio, kelas inklusif juga perlu melakukan asesmen. Berdasarkan hasil asesmen, strategi pembelajaran yang baru dan sesuai, dapat dirancang lebih tepat untuk peserta didik. Umpan balik perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu mengetahui apakah peserta didik telah belajar dengan baik, serta apa tindakan yang perlu dilakukan untuk

mengupayakan kemajuan diri peserta didik. Adapun teknik-teknik asesmen yang dapat dilakukan diantaranya adalah observasi, catatan anekdot, pertanyaan, ceklis, tes, kuis, penilaian diri, jurnal reflektis, dan tes penyaringan.

Penilaian dalam *setting* pendidikan inklusif dilakukan sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan anak normal maupun ABK. Menurut Kustawan (2013: 52) teknik penilaian yang dapat digunakan dapat berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain sesuai karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan semua siswa. Tes dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Teknik penilaian dan bentuk instrumen untuk ABK seperti yang dikemukakan dalam Pedoman Penilaian Pendidikan Khusus (Kustawan, 2013: 53-54) dapat dilakukan dengan tes tertulis dengan tes objektif, pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, dan tes uraian yang meliputi isian singkat dan uraian. Tes kinerja dapat dilakukan dengan tes keterampilan menulis, tes simulasi, tes prosedur dan produk, dan sebagainya. Kemudian untuk observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi. Penugasan individu dan kelompok dilakukan dengan tugas rumah, tugas individu, atau tugas proyek. Untuk mengadakan tes lisan diperlukan daftar pertanyaan. Disarankan dengan menggunakan portofolio dengan penilaian menggunakan lembar portofolio, penilaian jurnal dengan buku catatan jurnal, dan penilaian inventori dengan pedoman inventori. Apabila akan menggunakan penilaian diri instrumennya adalah kuesioner atau format penilaian diri. Dapat juga menggunakan penilaian antarteman dengan instrumen lembar penilaian antar teman. Pada beberapa teknik yang telah disebutkan tidak dapat serta merta

digunakan untuk semua anak. Kesemua hal dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas, baik kondisi pembelajaran maupun kondisi siswa agar dapat melakukan penilaian dengan tepat dan dapat mengukur ketercapaian siswa. Selain itu perlu juga penyesuaian dalam hal isi, cara, dan waktu bagi ABK yang bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

#### d. Indikator Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan indikator instrumen penelitian berdasarkan uraian di atas. Indikator tersebut merupakan gabungan dan kesimpulan dari beberapa ahli yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun indikator instrumen penelitian mengenai penerapan pembelajaran di kelas inklusif adalah sebagai berikut.

##### 1) Perencanaan

- a) Isi
- b) Proses
- c) Lingkungan
- d) Kegiatan pembelajaran (pengelolaan kelas, pengorganisasian bahan, kegiatan pembelajaran, penggunaan sumber belajar, dan penilaian)

##### 2) Pengorganisasian Kegiatan Rutin

- a) Apa yang harus dilakukan?
- b) Siapa yang melakukan?
- c) Kapan harus selesai?
- d) Mengapa melakukan kegiatan rutin secara teratur itu penting?

- e) Apa kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir?
  - f) Bagaimana buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan dan disimpan?
  - g) Siapa yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar tersebut (tanggung jawab bisa diberikan kepada setiap peserta didik dengan rotasi)?
  - h) Bagaimana peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru?
  - i) Apa kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya?
  - j) Bagaimana guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif?
  - k) Bagaimana mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan "gerak" peserta didik di dalam kelas?
  - l) Bagaimana tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan.
- 3) Pengelolaan dan pengawasan
- a) Menyajikan materi-bahan pelajaran
  - b) Mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik
  - c) Mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif
  - d) Mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan

- e) Mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran
  - f) Membina hubungan pribadi (bersikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa; menampilkan kegairahan dan kesungguhan; dan mengelola interaksi antarpribadi)
- 4) Evaluasi
- a) Melakukan penilaian yang dilakukan dengan observasi, rubrik penilaian keterampilan, dan penilaian portofolio selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui pengamatan
  - b) Mengadakan tindak lanjut

## 2. Konsep Pendidikan Inklusif

### a. Pengertian Pendidikan Inklusif

Pencetusan pendidikan bagi semua dimulai sejak adanya kasus *Browns Versus Board of Education*, yaitu tentang perselisihan orang Indian dengan orang Negro di Amerika pada tahun 1954. Pengadilan memutuskan bahwa doktrin *separate but equal* dalam bidang pendidikan adalah tidak pada tempatnya (Smith, 2015: 36). Maka keputusan tersebut berdampak pada isu-isu persamaan bagi kelompok-kelompok ras lainnya, bagi masalah gender di dunia pendidikan, dan bagi ide-ide di mana semua anak, tanpa memandang hambatan, memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama.

Istilah yang saat ini digunakan dalam penyatuan pendidikan bagi anak berkelainan (penyandang hambatan/ cacat) ke dalam program-program sekolah adalah inklusi. Inklusi berasal dari kata bahasa Inggris *inclusion* yang artinya adalah

pemasukan atau pencantuman. Bagi sebagian besar pendidik, istilah ini dilihat sebagai deskripsi yang lebih positif sebagai usaha untuk menyatukan anak yang memiliki hambatan dengan anak normal dengan cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan secara menyeluruh.

Smith (2015: 45) berpendapat bahwa inklusi dapat berarti bahwa tujuan pendidikan bagi siswa yang memiliki hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya dari tiap anak dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh. Inklusi dapat berarti pula penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep diri sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Friend dan Bursuck (2015: 35) menyebutkan pula bahwa inklusi memiliki arti bahwa seluruh siswa merupakan tanggung jawab seluruh tenaga pendidik umum sembari didukung dengan tenaga pendidik khusus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengajaran, siswa-siswa ini bersama dengan teman sebayanya yang bukan penyandang disabilitas merupakan preferensi tenaga pendidik. Maka kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah bahwa inklusif berarti suatu model atau program yang dapat melayani seluruh kebutuhan siswa.

Selaras dengan pernyataan di atas, Carrington dan Macartur (2012: 4) mengemukakan *"inclusive education emphasises community and democratic participation in which teachers work together to meet the challenges of supporting the diverse needs of students."* Hal serupa juga diungkapkan oleh Lewis dan Doorlag (2006: 4), *"... Inclusion to refer to the meaningful participation of students with disabilities and other special needs in general education classrooms and programs."*

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, peneliti menarik suatu garis besar bahwa inklusi berarti suatu model atau tunggal yang dapat melayani semua kebutuhan siswa. Baik kebutuhan siswa penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus serta anak normal dalam satu program pembelajaran di kelas secara bersama. Tidak luput pula terdapat siswa dengan kelebihan cerdas berbakat dan/atau memiliki keistimewaan. Sementara inklusif merujuk pada inklusivitas, merupakan sebuah susunan atas berbagai strategi dan opsi pelaksanaan pendidikan.

Direktorat PLB (Budiyanto, 2005: 18) pada tahun 2002 menuliskan bahwa pendidikan inklusif adalah model pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya anak-anak berkebutuhan khusus menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Jika fokus pada pengertian di atas, pendidikan inklusif menuntut semua anak berkebutuhan khusus untuk belajar di kelas yang sama dengan teman sebayanya pada sekolah reguler di sekitarnya.

Tarmansyah (2007: 11) mengungkapkan bahwa pendidikan inklusif adalah sebuah konsep atau pendekatan pendidikan yang berupaya menjangkau semua anak tanpa terkecuali. Bahwa anak memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh hak dan kesempatan dalam pendidikan. Hak dan kesempatan ini tidak dibedakan oleh keragaman karakteristik. Pendidikan ini tidak membatasi akses peserta didik untuk memperoleh pendidikan karena perbedaan kondisi dan latar belakangnya. Pendidikan inklusi bukan hanya bagi anak berkebutuhan khusus atau



yang memerlukan layanan khusus saja, namun pendidikan inklusif adalah untuk semua anak pada semua jenjang pendidikan.

Konsep pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang merepresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara (Illahi, 2013: 24). Dengan kata lain, pendidikan inklusif adalah konsep yang menampung semua anak yang memiliki kebutuhan khusus dan anak normal yang menjamin akses dan kualitas anak sesuai dengan tingkat kemampuan dan menjamin kebutuhan sehingga dapat dipenuhi dengan baik.

UNESCO (2007: 3-4) menuliskan bahwa 'Inklusi' berarti mengikutsertakan anak berkelainan seperti anak yang memiliki kesulitan melihat, mendengar, tidak dapat berjalan, lamban dalam belajar. Secara luas 'inklusi' juga berarti melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali, seperti:

- a. Anak yang menggunakan bahasa ibu, dan bahasa minoritas yang berbeda dengan bahasa pengantar yang digunakan di dalam kelas;
- b. Anak yang berisiko putus sekolah karena korban bencana, konflik, bermasalah dalam sosial ekonomi, daerah terpencil, atau tidak berprestasi dengan baik;
- c. Anak yang berasal dari golongan agama atau kasta yang berbeda;
- d. Anak yang sedang hamil;
- e. Anak yang berisiko putus sekolah karena kesehatan tubuh yang rentan/penyakit kronis seperti asma, kelainan jantung bawaan, alergi, terinfeksi HIV dan AIDS;
- f. Anak yang berusia sekolah tetapi tidak sekolah.

Berdasarkan uraian beberapa kondisi di atas, maka guru diharapkan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan kondusif diciptakan agar seluruh anak terlibat dalam proses

pembelajaran. Seluruh anak yakni mencakup semua anak normal dan berkelainan di dalam sebuah proses pembelajaran di dalam kelas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa, yang dimaksud dengan pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Tujuan dari pendidikan inklusif sesuai dengan Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. Peserta didik yang dimaksud terdiri atas peserta didik yang mengalami: a) tunanetra, b) tunarungu, c) tunawicara, d) tunagrahita, e) tundaksa, f) tunalaras, g) berkesulitan belajar, h) lamban belajar, i) autis, j) memiliki gangguan motorik, k) menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat aditif lainnya, l) memiliki kelainan lainnya, dan m) tunaganda, serta memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa.

Luasnya cakupan pendidikan inklusif memungkinkan pendidik untuk membantu keterbatasan dan kelebihan masing-masing anak dengan menekankan sikap antidiskriminasi, kesamaan hak dan kesempatan, keadilan, dan kasih sayang. Suatu konsekuensi dari hal ini adalah semua anak dapat menerima dan memperoleh pendidikan. Tidak didiskriminasikan dengan dasar kecacatan, etnis, agama, bahasa, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang, dan lain-lain. Pendidikan inklusi juga dapat memperluas akses pendidikan bagi semua. Pendidikan inklusi juga berfungsi guna meningkatkan kualitas pendidikan juga sebagai upaya mengubah sikap dan pandangan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menerima anak berkebutuhan khusus tanpa terkecuali dengan anak normal dalam suatu pembelajaran. Anak-anak tersebut mencakup anak yang mengalami: a) tunanetra, b) tunarungu, c) tunawicara, d) tunagrahita, e) tundaksa, f) tunalaras, g) berkesulitan belajar, h) lamban belajar, i) autisme, j) memiliki gangguan motorik, k) menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat aditif lainnya, l) memiliki kelainan lainnya, dan m) tunaganda, serta memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa. Kemudian, inklusi merupakan proses sebuah proses dua arah yang untuk meningkatkan partisipasi dalam belajar dan mengidentifikasi serta mengurangi atau menghilangkan hambatan untuk belajar dan berpartisipasi.

#### b. Landasan Pendidikan Inklusif

Illahi (2013, 72-80) menuliskan bahwa terdapat lima landasan pendidikan inklusif, yakni 1) Landasan Filosofis, 2) Landasan Religius, 3) Landasan Yuridis,

4) Landasan Pedagogis, dan 5) Landasan Empris. Kelima landasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis utama pendidikan di Indonesia adalah Pancasila. Pancasila merupakan lima pilar sekaligus cita-cita dasar Bhinneka Tunggal Ika. Pancasila juga merupakan dasar falsafah dan ideologi negara Indonesia. Pondasi Pancasila sebagai dasar negara yang terlahir dengan kemajemukannya dalam segala aspek kehidupan. Perbedaan bukanlah menjadi suatu pandangan yang ditinggikan namun semangat persatuan dan kesatuan hendaknya selalu dipupuk.

Berdasarkan falsafah tersebut, dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya dapat menggali potensi yang dimiliki oleh semua warga negaranya. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar untuk mengembangkan potensi kemanusiaan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Di balik keunggulan yang dimiliki manusia, tentunya terdapat kekurangan yang menjadi cermin kebhinnekaan agama, suku, budaya, adat dan istiadat, bahasa, dan tidak menutup kemungkinan perbedaan yang menyangkut dengan keterbatasan fisik dan psikis dari masing-masing manusia. Maka pendidikan seyogyanya dilaksanakan untuk semua warga negara Indonesia karena semua warga negara memang berhak untuk mendapatkannya.

#### 2) Landasan Religius

Sebagai bangsa yang beragama, penyelenggaraan pendidikan inklusif tidak dapat lepas dari konteks keagamaan. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan adalah salah satu cara utama dalam mengenal Tuhan.

### 3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam pendidikan inklusif berkaitan langsung dengan hierarki undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan direktur jenderal, hingga peraturan sekolah. Fungsi dari landasan yuridis ini adalah untuk memperkuat argumen tentang pelaksanaan pendidikan inklusif.

UNESCO (Illahi, 2013: 78) menuliskan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif pun berkaitan dengan kesepakatan-kesepakatan internasional. Diantaranya adalah Deklarasi Salamanca oleh menteri pendidikan sedunia.

Pemerintah Indonesia mendukung penyelenggaraan sekolah inklusi melalui peraturan pemerintah dan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan. Penyelenggaraan pendidikan inklusif merupakan syarat demi terwujudnya masyarakat yang inklusif, yang saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman sosial sebagai bagian dari realitas kehidupan. Sebagaimana yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor 380 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal lainnya.

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 4 ayat 1 dengan jelas telah menegaskan terwujudnya pendidikan inklusif dengan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusif harus memiliki tenaga

kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Pelaksanaan pendidikan inklusif dipertegas dengan aturan mengenai pendidikan inklusif maka dikeluarkan Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa. Aturan ini berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa perlu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya, dan hal itu dapat diselenggarakan secara inklusif.

#### 4) Landasan Pedagogis

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dituliskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Dengan adanya jaminan pelaksanaan pendidikan inklusif, maka pemerataan pendidikan bagi anak berkebutuhan dan anak normal dapat terlaksanakan dengan baik. Terlebih pada masa sekarang ini yang menuntut warga masyarakat memiliki kelebihan dan keunggulan demi persaingan yang ketat. Hal ini pun membuka kesempatan bagi anak berkebutuhan untuk dapat berkarya dan menunjukkan bahwa di balik kekurangan yang dimiliki, ABK juga dapat berprestasi.

## 5) Landasan Empiris

Menurut Heller, Holtzman, dan Messick (Illahi, 2013: 79), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara barat pada tahun 1980-an, yang dipelopori oleh *The National Academy of Sciences*, Amerika Serikat menghasilkan data bahwa penempatan anak berkelainan di sekolah, kelas, dan tempat khusus adalah tindakan yang tidak efektif dan diskriminatif. Layanan ini merekomendasikan agar pendidikan khusus secara segregatif diberikan terbatas berdasarkan hasil identifikasi yang tepat.

Kemudian penelitian dilanjutkan dengan melakukan metaanalisis (analisis lanjut) atas hasil banyak penelitian sejenis. Hasil dari 50 penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berdampak baik terhadap perkembangan akademik maupun sosial anak berkelainan dan teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sistem pendidikan inklusif merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan dimana anak dapat belajar bersama dengan latar belakang yang bermacam macam dalam satu lingkup pelajaran akan berdampak baik bagi perkembangan akademik dan sosial anak.

### c. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Prinsip-prinsip penyelenggaraan pembelajaran inklusif di kelas sama halnya dengan prinsip-prinsip yang berlaku bagi anak pada umumnya. Namun, karena di dalam kelas inklusif terdapat anak berkelainan, maka guru di samping menerapkan prinsip-prinsip umum, juga mengimplementasikan prinsip khusus sesuai dengan kelainan anak.

Prinsip tersebut menurut Dapa, Duyo, dan Marentek (2007: 176-188) terdapat prinsip umum dan prinsip khusus. Yang termasuk ke dalam prinsip umum ada delapan butir yakni: a) prinsip motivasi, b) prinsip latar/ konteks, c) prinsip keterarahan, d) prinsip hubungan sosial, e) prinsip belajar sambil bekerja, f) Prinsip individualisasi, g) prinsip menemukan, dan h) prinsip pemecahan masalah. Sedangkan yang termasuk ke dalam prinsip khusus penyelenggaraan pembelajaran inklusif di kelas yaitu prinsip yang diberlakukan kepada anak tunanetra, tunarungu/ gangguan komunikasi, anak berbakat, tunagrahita/ anak lamban belajar (*slow learner*), tunadaksa, dan tunalaras.

#### 1) Prinsip Umum

##### a) prinsip motivasi

guru harus senantiasa memberikan dorongan agar anak memiliki gairah dan semangat belajar yang tinggi. Selain itu hal ini juga digunakan supaya anak merasa lebih dihargai dan lebih percaya diri.

##### b) prinsip latar/ konteks

guru perlu mengenal anak secara mendalam, menggunakan contoh, memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, dan menghindari pengulangan materi yang tidak terlalu penting bagi anak.

##### c) prinsip keterarahan

guru melakukan perumusan tujuan secara jelas, menyiapkan bahan dan alat yang sesuai serta mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Tentunya dalam pemilihan bahan dan alat dengan terlebih dahulu disesuaikan dengan isi, metode, dan latar belakang siswa.



d) prinsip hubungan sosial

guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi antara guru dengan peserta didik, antar peserta didik, guru, anak dengan lingkungan, serta interaksi banyak arah.

e) prinsip belajar sambil bekerja

guru sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan praktek/ percobaan/ menemukan melalui pengamatan, penelitian, investigasi, dan lain sebagainya.

f) prinsip individualisasi

guru perlu mengenal kemampuan karaktersitiik anak sejak awal secara mendalam. Baik dalam hal kemampuan ataupun ketidakmampuannya dalam menyerap materi pelajaran. Hal ini dilakukan agar anak mendapatkan perhatian dan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhannya.

g) prinsip menemukan

guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang memancing anak terlibat secara aktif baik fisik, mental, sosial, dan atau emosional.

h) prinsip pemecahan masalah

guru hendaknya sering mengajukan berbagai persoalan/ problem yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian anak dilatih untuk mengajukan persoalan/ masalah yang ada di lingkungan sekitar, dan anak dilatih untuk merumuskan, mencari data, menganalisis, dan memecahkannya sesuai dengan kemampuannya.

## 2) Prinsip Khusus

### a) Tunanetra

#### 1. Prinsip Kekonkritan

Anak tunanetra belajar melalui pendengaran dan perabaan. Untuk mengetahui sekeliling, anak tunanetra harus bekerja dengan benda-benda yang dapat diraba dan dimanipulasikan. Melalui observasi perabaan benda-benda riil, anak tunanetra dapat memahami bentuk, ukuran, berat, keras-lunak, sifat-sifat permukaan, kelenturan, suhu, dan sebagainya. Dengan kondisi sedemikian rupa, dalam pembelajaran guru dituntut untuk semaksimal mungkin menggunakan benda-benda konkrit baik asli maupun tiruan sebagai alat bantu media dan sumber belajar dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

#### 2. Prinsip Pengalaman Menyatu

Guru harus menyajikan dengan mengajar anak untuk “mengalami” suasana penyatuan dan hubungan antarbenda secara nyata dan menerangkan hubungan-hubungan tersebut supaya anak dapat memahami hubungan antar benda-benda.

#### 3. Prinsip Belajar Sambil Melakukan

Bagi anak tunanetra, melakukan sesuatu adalah pengalaman nyata yang tidak mudah terlupakan seperti anak normal melihat sesuatu sebagai kebutuhan utama dalam melengkapi informasi. Anak tunanetra menuntut penjelasan dari penjelajahan secara langsung di lingkungan nyata. Prinsip ini menuntut guru agar dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat normatif. Namun semaksimal mungkin anak diajak ke dalam situasi nyata sesuai dengan tuntutan tujuan yang ingin dicapai dan bahan yang diajarkan.

## b) Tunarungu/ gangguan komunikasi

### 1. Prinsip Keterarahan Wajah

Organ pendengaran pada anak tunarungu kurang/ tidak berfungsi dengan baik. Bagi yang sudah terlatih, anak tuna rungu/ gangguan komunikasi dapat berkomunikasi dengan melihat gerak bibir (*lip reading*) lawan bicaranya. Prinsip ini menuntut guru hendaknya menghadap ke anak (*face to face*) sehingga anak dapat melihat gerak bibir guru. Anak yang mengalami gangguan komunikasi karena organ bicaranya kurang berfungsi dengan sempurna, maka ketika berbicara anak diminta menghadap lawan bicaranya atau guru (*face to face*).

### 2. Prinsip Keterarahansuara

Anak hendaknya dibiasakan mengkonsentrasikan sisa pendengarannya ke arah sumber suara/ bunyi, sehingga anak dapat merasakan adanya getaran bunyi. Bunyi/ suara yang dihayatinya dapat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran terutama dalam pembentukan sikap, pribadi, tingkah laku dan perkembangan bahasanya. Hendaknya guru menggunakan lafal dan ejaan yang jelas serta cukup keras dalam kegiatan pembelajaran sehingga arah suaranya dapat dikenali anak. Demikian pula bagi anak yang mengalami gangguan komunikasi agar bicaranya dapat dipahami oleh lawan bicara agar selalu menghadap ke lawan bicara agar suaranya terarah.

### 3. Prinsip Keperagaan

Anak tunarungu lebih banyak menggunakan indera penglihatannya dalam belajar. Oleh karena itu hendaknya dalam pembelajaran disertai dengan peragaan atau menggunakan alat peraga agar menarik dan mudah dipahami.

c) Anak berbakat

1. Prinsip Percepatan (Akselerasi) Belajar

Salah satu karakteristik yang sangat menonjol dari anak berbakat adalah anak berbakat memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kecepatan belajar anak sesusianya. Pada saat guru mengulangi penjelasan kepada temannya, anak berbakat memiliki waktu terluang. Bila tidak diantisipasi maka waktu ini dimanfaatkan dengan melempar benda-benda kecil kepada temannya, mencubit, dan lain sebagainya. Untuk menghindari hal tersebut, guru hendaknya memanfaatkan waktu luang anak dengan memberikan materi pelajaran tambahan (materi pelajaran berikutnya), sehingga jika dalam satu semester dapat selesai dalam waktu empat bulan, materi satu tahun terselesaikan dalam waktu delapan bulan, maka materi empat tahun dapat terselesaikan dalam waktu empat tahun. Hal inilah yang dinamakan percepatan (akselerasi) belajar.

2. Prinsip Pengayaan (*Enrichment*)

Ada anak berbakat yang tidak tertarik dengan percepatan belajar. Anak berbakat merasa lebih *enjoy* dan *fun* dengan tetap mempelajari materi yang sama dnegan teman sekelasnya namun diperdalam dan dipelruas dengan mengembangkan proses berpikir yang tinggi (analisis, sintesis, evaluasi, dan pemecahan masalah). Hal ini menuntut guru agar dalam kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan waktu luang dengan cara memberi program-program pengayaan dengan mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi.

d) Tunagrahita/ anak lamban belajar (*slow learner*)

1. Prinsip Kasih Sayang

Anak tunagrahita mengalami kelainan/ penyimpangan dari segi intelektual/ intelegensinya, yakni memiliki intelegensi di bawah rata-rata anak seusianya/ di bawah normal. Akibatnya, dalam tugas-tugas akademik yang menggunakan intelektual, anak tuna grahita/ lamban belajar sering mengalami kesulitan. Untuk itu dalam proses pembelajaran anak tunagrahita dan *slow leaner* membutuhkan kasih sayang yang tulus dari guru. Guru hendaknya berbahasa lembut, berperangai sabar, rela berkorban, dan memberikan contoh perilaku yang baik, ramah dan supel, sehingga anak tertarik dan timbul kepercayaan, yang apada akhirnya bersemangat untuk melakukan saran-saran dari guru.

## 2. Prinsip Keperagaan

Kelemahan anak tunagrahita/ lamban belajar diantaranya adalah dalam hal berpikir abstrak sehingga sulit membayangkan sesuatu. Dengan segala keterbatasannya, anak akan lebih tertarik dalam pembelajaran apabila menggunakan benda-benda konkrit maupun model yang sesuai dalam proses pembelajaran. Sehingga menuntut guru untuk mengaitkan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, anak perlu dibawa ke lingkungan nyata yang meliputi lingkungan fisik, sosial, maupun lingkungan alam. Bila hal tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka guru dapat membawa model atau alat peraga pembelajaran.

## 3. Prinsip Habilitasi dan Rehabilitasi

Habilitasi yakni usaha yang dilakukan agar menyadari bahwa anak tunagrahita/ lamban belajar masih memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan meski memiliki keterbatasan. Sedangkan rehabilitasi yakni bentuk

dan cara yang dilakukan sedikit demi sedikit untuk mengembangkan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi secara optimal. Hal ini membuat guru harus melakukan berbagai macam cara dan upaya untuk menggali potensi anak.

e) Tunadaksa

Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak tunadaksa tidaklah terlepas dari tiga komponen, yakni: 1) pelayanan medik, 2) pelayanan pendidikan, dan 3) pelayanan sosial. Selain itu, perlu juga memperhatikan prinsip habilitasi dan rehabilitasi. Kustawan (2013: 85) menyebutkan bahwa anak tunadaksa perlu diberikan bimbingan mata pelajaran program khusus yang bina gerak (BG).

f) Tunalaras

1. Prinsip Kebutuhan dan Keaktifan

Anak tunalaras selalu berusaha memenuhi keinginannya tanpa memerdulikan orang lain. Bahkan untuk memenuhi keinginan, anak tunalaras juga dapat melakukan tindak kriminal. Hal ini merugikan dirinya dan orang di sekitarnya. Sehingga guru perlu menekankan norma dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Prinsip Kebebasan Yang Terarah

Anak tunalaras adalah anak yang enggan dikekang dan selalu melakukan sesuatu hingga ia puas. Maka jika akan memberikan larangan dilakukan dengan menasehatinya, mengarahkan, dan menyalurkan tindak perilaku ke arah yang lebih positif yang berguna untuk dirinya dan orang lain.

### 3. Prinsip Penggunaan Waktu Luang

Anak tunalaras tergolong hiperaktif, anak tuna laras merasa kekurangan waktu. Guru harus membimbing dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

### 4. Prinsip Kekeluargaan dan Kepatuhan

Anak tunalaras yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki emosi yang tidak stabil, jiwanya tidak tenang, rasa kekeluargaannya tidak berkembang, merasa hidupnya tidak berguna, bersifat perusak, dan benci pada orang lain. Oleh karena itu guru perlu menyelami jiwa anak dan mengembalikan ketenangan emosinya, sehingga timbul rasa kekeluargaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membacakan cerita-cerita edukatif, memelihara hewan, tumbuhan, dan sebagainya.

### 5. Prinsip Setia Kawan dan Idola serta Perlindungan

Anak tunalaras tidak betah tinggal di rumah sehingga lari ke luar rumah dan bertemu dengan kelompok atau orang-orang yang dapat membuatnya aman, nyaman, menemukan pengganti orang tuanya, tenteram, dan timbul rasa kesetiakwanan. Karena rasa setia kawannya anak tunalaras mau berbuat apa saja untuk kelompok. Oleh karena itu, guru diupayakan dapat menjadi idola anak dengan melindungi agar kelompoknya berangsur-angsur bergeser kepada teman sekelasnya, kesetiakawanannya bergeser ke teman sekelasnya sehingga akhirnya anak tersebut merasa senang di sekolah.

### 6. Prinsip Minat dan Kemampuan

Guru harus menggali minat dan kemampuan anak terhadap pelajaran untuk dijadikan dasar memberikan tugas agar anak tidak terbebani dan merasa senang dalam belajar sehingga anak tuna laras akan terbiasa belajar.

#### 7. Prinsip Emosional, Sosial, dan Perilaku

Guru perlu mengidentifikasi problem emosi yang disandang anak kemudian berupaya menghilangkannya untuk diganti dengan sifat-sifat yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tugas individu dan kelompok.

#### 8. Prinsip Disiplin

Karena dorongan untuk memenuhi keinginannya tanpa memperhatikan orang lain maka anak tunalaras cenderung lepas dari disiplin. Oleh karena itu guru perlu membiasakan anak untuk hidup teratur dengan selalu diberi keteladanan dan kesabaran dalam membimbing.

#### 9. Prinsip Kasih Sayang

Anak tunalaras umumnya haus akan kasih sayang, baik dari orang tua maupun dari keluarganya. Akibatnya anak tunalaras mencarinya di luar. Jika tidak menemukannya, kemudian menjadi agresif, cenderung hiperaktif, dan sebaliknya anak tunalaras tersebut akan menjadi rendah diri, pendiam, atau menyendiri. Oleh karena itu guru harus mendekatinya dengan penuh kasing kasih sayang dan kesabaran. Sehingga kekosongan jiwanya dapat terobati.

#### d. Karakteristik Sekolah Inklusif

Berdasarkan uraian prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan inklusif di atas, dalam pelaksanaan sekolah inklusif sekolah perlu memiliki karakteristik sekolah inklusif. Karakteristik tersebut menurut Dapa, Duyo, dan Marentek (2007: 187-188) adalah sebagai berikut.



- 1) Sekolah mampu mengakomodasi perbedaan sebagai salah satu hal yang rasional.
- 2) Sekolah mengerti bahwa setiap orang tidak harus diperlakukan sama.
- 3) Sekolah memberikan pelayanan bagi anak sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Sekolah yang mampu menyediakan peralatan, prosedur, sumber, dan personil yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- 5) Sekolah yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang ramah untuk semua anak.
- 6) Sekolah yang mengerti bahwa ABK mempunyai hak yang sama seperti anak-anak lainnya untuk mengarahkan karir sesuai dengan tujuan, minat, dan kemampuan.

Pendidikan inklusif berupaya memberikan perlindungan bagi semua anak. Anak akan merasa nyaman dan aman saat belajar di dalam kelas meskipun anak tersebut "berbeda" dari segi fisik, sosial, intelektual, dan emosi dari peserta didik lainnya. Pembelajaran juga dilaksanakan dengan fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan inklusif meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik, guru dengan orang tua, serta hubungan antara orang tua dengan peserta didik. Materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang lebih menarik sehingga anak dapat memahami materi pelajaran. Evaluasi pun dilakukan sesuai dengan perkembangan kemampuan masing-masing anak sebagai peserta didik.

Manajemen pendidikan inklusif dilaksanakan dengan melibatkan unsur-unsur yang ada, yaitu anak, guru, orang tua, dan masyarakat. Semua anak tanpa melihat latar belakang yang dimilikinya dilibatkan dalam proses pembelajaran. Guru diberikan kesempatan belajar lebih banyak mengenai pemberian metode dan materi pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, orang tua dan masyarakat ikut serta dilibatkan dalam pembelajaran dengan memberikan pengalaman-pengalaman melalui tugas yang diberikan guru.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah mencanangkan Pendidikan Inklusif di Indonesia Ramah terhadap Pembelajaran atau LIRP (Dapa, Duyo, dan Marentek, 2007: 150). Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas hendaknya ramah dan kondusif sehingga anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu pembelajaran diberikan dengan alat dan media yang bervariasi untuk semua mata pelajaran. Kemudian, penilaian juga dilakukan berdasarkan observasi terhadap kemampuan anak.

Lingkungan pembelajaran yang ramah berarti ramah kepada anak dan guru (UNESCO, 2007: 4), artinya: 1) anak dan guru belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar; 2) menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran; 3) mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar; dan 4) Guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik.

Disimpulkan bahwa pendidikan inklusif meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik, guru dengan orang tua, serta hubungan antara orang tua dengan peserta didik. Manajemen pendidikan inklusif dilaksanakan dengan melibatkan unsur-unsur yang ada, yaitu anak, guru, orang tua, dan masyarakat. Semua anak tanpa melihat latar belakang yang dimilikinya dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas hendaknya menerapkan prinsip LIRP yakni terciptanya suatu komunitas belajar antara guru dengan anak, menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi anak dengan motivasi supaya giat dan senang dalam mengikuti pelajaran, dan guru memiliki niat dan minat yang sungguh-sungguh untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi seluruh komunitas belajar atau seluruh anak di kelas.

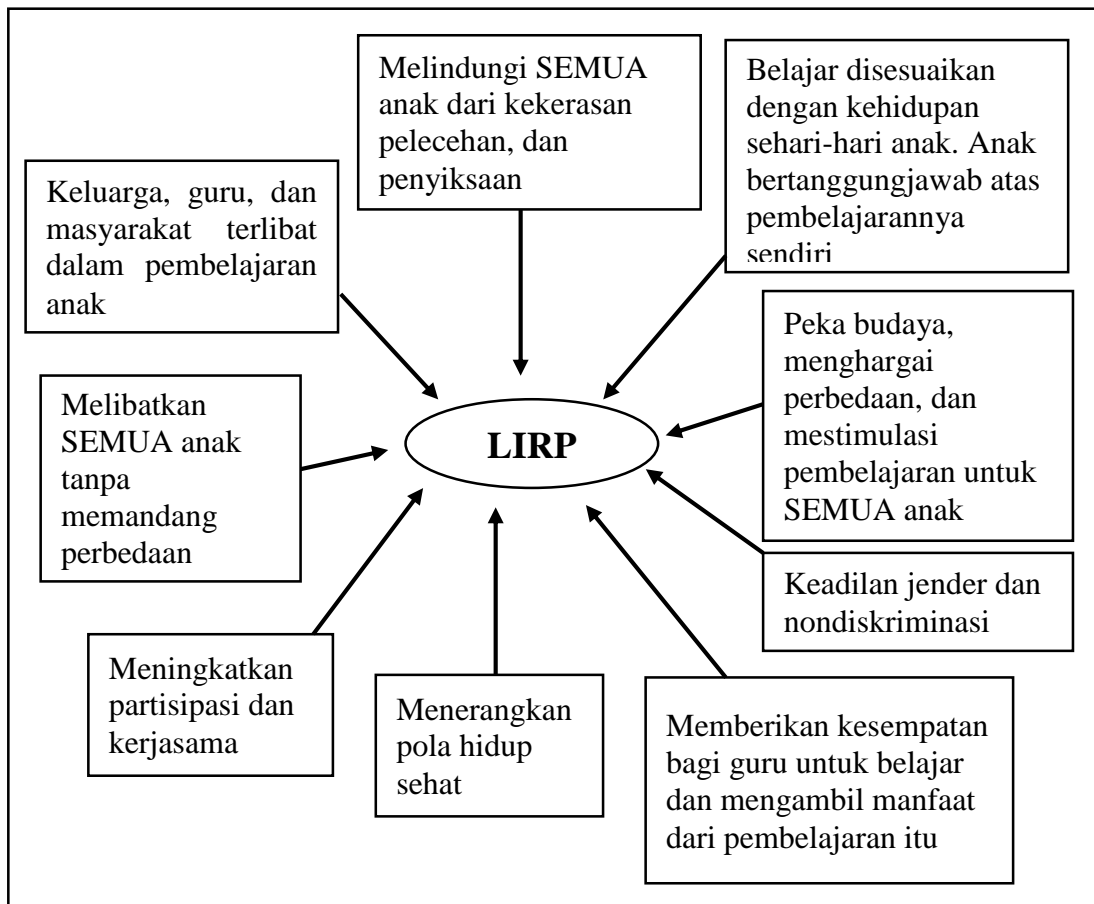
Aspek-aspek penting yang ditekankan dalam LIRP (UNESCO, 2007: 8-9)

adalah sebagai berikut.

- 1) dalam LIRP, setiap orang diharapkan dapat berbagi visi tentang bagaimana belajar, bekerja, dan bermain bersama. Guru harus menekankan bahwa pendidikan dapat diterapkan secara adil dan tidak diskriminatif, serta peka terhadap semua budaya dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Pendidik, tenaga kependidikan, dan semua anak sebagai masyarakat sekolah menghargai berbagai perbedaan,
- 2) LIRP mengajarkan kecakapan hidup dan gaya hidup sehat, agar peserta didik dapat melindungi diri dari penyakit dan bahaya. Terlebih lagi, di dalam LIRP tidak ada kekerasan terhadap anak, pemukulan atau hukuman fisik.
- 3) LIRP mendorong pendidikan dan tenaga kependidikan, anak, keluarga, dan masyarakat untuk saling membantu. Di mana anak beserta guru bertanggungjawab terhadap pembelajaran dan secara aktif berpartisipasi di dalamnya. Belajar berkaitan erat dengan materi yang dibutuhkan dan bermakna dalam kehidupan anak.
- 4) LIRP juga mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan hasrat kita sebagai pendidik. Ini berarti memberikan kesempatan kepada kita merefleksi diri untuk mengenali lebih jauh bagaimana mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa LIRP merupakan lingkungan dimana anak dan guru menyatu sebagai suatu komunitas, menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar, guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan terbaik, pendidikan adil dan tidak diskriminatif, mengajarkan kecakapan dan gaya hidup sehat, mendorong seluruh komponen pendidikan untuk saling membantu, dan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan hasrat pendidik untuk meningkatkan kualitas mengajar. Dalam mewujudkan LIRP perlu diusahakan agar anak dan guru dapat belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar, menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar, dan guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik.

UNESCO (2007: 9) menggambarkan LIRP yang berbasis pada visi dan nilai-nilai sebagai berikut.



Gambar 2. LIRP yang berbasis pada visi dan nilai-nilai

Berdasarkan gambar di atas, dalam pelaksanaannya LIRP harus melindungi anak dari kekerasan, pelecehan, dan penyiksaan. Anak diberikan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan bertanggung jawab atas pembelajarannya bagi dirinya sendiri. Anak juga diajari untuk peka terhadap perbedaan dan hak anak bahwa semua anak itu sama dan berhak memperoleh haknya. LIRP juga memberikan kesempatan bagi semua anak untuk mengambil manfaat dari pembelajaran. LIRP juga harus menerapkan ajaran pola hidup sehat dalam pembelajaran. LIRP juga perlu meningkatkan kerjasama dan partisipasi

secara aktif dari keluarga, guru, dan masyarakat, serta melibatkan semua anak tanpa memandang perbedaan.

Karakteristik LIRP di atas, tentunya berpengaruh kepada manajemen pendidikan inklusif. Secara garis besar, karakteristik manajemen inklusif menurut Dapa, Duyo, dan Marentek (2007: 154) dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Melibatkan semua komponen pendidikan dalam keseluruhan proses, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, evaluasi. Komponen-komponen tersebut yakni guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.
- 2) Orang tua dan masyarakat turut berpartisipasi dalam keseluruhan proses pembelajaran.
- 3) Guru diberikan kesempatan dan tantangan untuk belajar berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.
- 4) Guru menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif yang melibatkan kerjasama antaranak dan mengajar secara interaktif.
- 5) Partisipasi dan kerjasama antara semua komponen semakin ditingkatkan terutama kerjasama antara orang tua dan guru mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah yang ramah terhadap anak merupakan sekolah di mana semua anak memiliki hak untuk belajar dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka. Sekolah menjadi “ramah” apabila keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami dengan baik. Sekolah bukan hanya tempat untuk anak belajar, tapi guru pun juga

ikut belajar dari keberagaman anak didiknya. Misalnya guru memperoleh hal yang baru tentang cara mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan dari keunikan serta potensi setiap anak.

### 3. Komponen Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Komponen pelaksanaan pendidikan inklusif menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 adalah: 1) pemerintah provinsi, 2) pemerintah kabupaten/ kota, 3) satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif, dan 4) peserta didik.

#### a. Pemerintah Provinsi

Pemerintah provinsi dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan inklusif memiliki beberapa tugas. Tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu tersedianya sumber daya pendidikan inklusif
- 2) Membantu menyediakan tenaga pembimbing khusus bagi satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif yang memerlukan sesuai kewenangannya.
- 3) Membantu meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif.
- 4) Melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan inklusif sesuai dengan kewenangannya.
- 5) Pemerintah memberikan penghargaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif, dan/

atau pemerintah daerah yang secara nyata memiliki komitmen tinggi dan berprestasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Hal tersebut dilaksanakan melalui kerjasama dengan 1) Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan tenaga Kependidikan (P4TK), 2) Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), 3) Perguruan Tinggi (PT), 4) lembaga pendidikan dan pelatihan lainnya di lingkungan pemerintah daerah, Departemen Pendidikan Nasional dan/ atau Departemen Agama, dan 5) Kelompok Kerja Guru/ Kepala Sekolah (KKG, KKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), MGMP, MKS, MPS, dan sejenisnya.

b. Pemerintah Kabupaten/ Kota

Tugas dan wewenang pemerintah kabupaten/ kota dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan inklusif dapat dituliskan sebagai berikut.

- 1) Sebagai badan penunjuk paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar, dan 1 (satu) sekolah menengah pertama pada setiap 1(satu) kecamatan dan 1 (satu) satuan pendidikan menengah atas untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik yang telah diatur dalam Pasal 3 ayat (1) Permendiknas Nomor 70 tahun 2009.
- 2) Menjamin terselenggaranya pendidikan inklusif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Menjamin terselenggaranya sumber daya pendidikan inklusif pada satuan pendidikan yang ditunjuk.
- 4) Wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang ditunjuk.

- 5) Wajib meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif.
- 6) Melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan inklusif sesuai dengan kewenangannya.
- 7) Pemerintah memberikan penghargaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif, dan/ atau pemerintah daerah yang secara nyata memiliki komitmen tinggi dan berprestasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.

c. Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Tugas dan wewenang satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif adalah sebagai berikut.

- 1) Menerima peserta didik yang dimaksud pasal 3 ayat (1) Permendiknas Nomor 70 tahun 2009, terdiri atas peserta didik yang mengalami a) tunanetra, b) tunarungu, c) tunawicara, d) tunagrahita, e) tundaksa, f) tunalaras, g) berkesulitan belajar, h) lamban belajar, i) autisme, j) memiliki gangguan motorik, k) menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat aditif lainnya, l) memiliki kelainan lainnya, dan m) tunaganda, serta memiliki kecerdasan dan/ atau bakat istimewa.
- 2) Mengalokasikan kursi bagi peserta didik yang memiliki kelainan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) Permendiknas Nomor 70 tahun 2009, paling sedikit 1 (satu) peserta didik dalam 1 (satu) rombongan belajar yang akan diterima. Apabila dalam kurun waktu yang



ditentukan, alokasi peserta didik tidak dapat terpenuhi, maka dapat menerima peserta didik normal.

- 3) Menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 4) Pembelajaran mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik.
- 5) Penilaian hasil belajar mengacu pada jenis kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Selain tugas dan wewenang, satuan pendidikan juga memiliki hak yang dapat diterima selama menyelenggarakan pendidikan inklusif. Hak-hak tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Mendapatkan paling sedikit 1 (satu) guru pembimbing khusus yang disediakan oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota.
- 2) Mendapatkan peningkatan kompetensi di bidang pendidikan bagi pendidik dan tenaga kependidikan melalui 1) Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan tenaga Kependidikan (P4TK), 2) Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), 3) Perguruan Tinggi (PT), 4) lembaga pendidikan dan pelatihan lainnya di lingkungan pemerintah daerah, Departemen Pendidikan Nasional dan/ atau Departemen Agama, dan 5) Kelompok Kerja Guru/ Kepala Sekolah (KKG, KKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), MGMP, MKS, MPS, dan sejenisnya.
- 3) Berhak memperoleh bantuan profesional sesuai dengan kebutuhan dari pemerintah kabupaten/ kota yang dapat dilakukan melalui kelompok kerja

pendidikan inklusif, kelompok kerja organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga mitra terkait, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

- 4) Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif dapat bekerjasama dan membangun jaringan dengan satuan pendidikan khusus, perguruan tinggi, organisasi profesi, lembaga rehabilitasi, rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat, klinik terapi, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan masyarakat.
- 5) Mendapatkan pembinaan dan pengawasan pendidikan inklusif dari pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota.
- 6) Mendapatkan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif, dan/ atau pemerintah daerah yang secara nyata memiliki komitmen tinggi dan berprestasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.
- 7) Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif yang terbukti melanggar ketentuan sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 diberikan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Jenis dukungan sebagaimana dimaksud pada pasal 11 ayat (4) Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 adalah berupa: a) bantuan profesional perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, b) bantuan profesional dalam penerimaan, identifikasi, dan asesmen, prevensi, intervensi, kompensatoris, dan layanan advokasi peserta didik, c) bantuan profesional dalam melakukan modifikasi

kurikulum, program pendidikan individual, pembelajaran, penilaian, media, dan sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang assesibel.

d. Peserta didik

Peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut.

- 1) peserta didik yang dimaksud pasal 3 ayat (1) Permendiknas Nomor 70 tahun 2009, terdiri atas peserta didik yang mengalami a) tunanetra, b) tunarungu, c) tunawicara, d) tunagrahita, e) tundaksa, f) tunalaras, g) berkesulitan belajar, h) lamban belajar, i) autisme, j) memiliki gangguan motorik, k) menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat aditif lainnya, l) memiliki kelainan lainnya, dan m) tunaganda, serta memiliki kecerdasan dan/ atau bakat istimewa dapat mengikuti layanan pendidikan inklusif pada sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah.
- 2) Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 3) Peserta didik dinilai sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan standar nasional pendidikan atau di atas standar nasional pendidikan wajib mengikuti ujian nasional.
- 4) Peserta didik yang memiliki kelainan dan mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan di bawah standar pendidikan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.

- 5) Peserta didik yang lulus ujian sesuai dengan standar ujian nasional pendidikan mendapatkan ijazah yang blankonya dikeluarkan oleh pemerintah.
- 6) Peserta didik yang memiliki kelainan yang menyelesaikan pendidikan berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan di bawah standar nasional pendidikan mendapatkan surat tanda tamat belajar yang blankonya dikeluarkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 7) Peserta didik yang memperoleh surat tanda tamat belajar dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat atau jenjang yang lebih tinggi pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau satuan pendidikan khusus.

Ruang lingkup dalam implementasi inklusi melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi. Dirangkum berdasarkan pendapat dari Tarmansyah (2007: 88-94), aspek pendukung implementasi inklusi yakni: 1) landasan hukum dan kebijakan, 2) pembentukan sikap, 3) kurikulum, 4) perubahan dalam pendidikan, 5) kerjasama lintas sektoral, dan 6) adaptasi lingkungan.

#### e. Landasan Hukum dan Kebijakan

Ideologi suatu negara direfleksikan dalam kebijakan yang dilaksanakan oleh negara tersebut. Maka adanya landasan hukum dan kebijakan yang jelas merupakan hukum dasar dalam pelaksanaan inklusi. Bentuk payung hukum sebagai dasar pelaksanaan inklusi menurut Tarmansyah (2007: 89) adalah sebagai berikut.

- 1) undang-undang yang disusun harus mengakomodasi semua orang,

- 2) undang-undang yang mengatur kelompok individu tertentu akan menghasilkan segregasi, dengan demikian perlu adanya penjelasan undang-undang tersebut serta petunjuk pelaksanaannya. Hal ini penting dilakukan untuk menjamin pemenuhan kebutuhan semua anak, maupun orang dewasa, dan
- 3) implementasi undang-undang harus didukung dengan penyediaan alokasi dana yang memadai.

f. Pembentukan Sikap

Sikap, pengalaman, dan pengetahuan saling terkait dan mempengaruhi. Berdasarkan hal tersebut, Tamansyah (2007: 89-90) mengarahkan proses orientasi pembentukan sikap positif dalam implementasi inklusi pada:

- 1) Pengakuan atas hak dan potensi anak

Hal ini penting untuk mendorong dan mendukung anak yang kreatif, berinisiatif, aktif bertanya, berbeda pendapat dengan orang lain atau orang dewasa, dan dapat membuat keputusan sendiri. Hal ini membuktikan pengakuan bahwa semua anak dapat belajar dan memperoleh manfaat dari pendidikan.

- 2) Memahami perkembangan anak

Peningkatan pengetahuan tentang perkembangan anak, memahami karakteristik, komunikasi, dan proses belajar anak merupakan hal yang sangat mendasar untuk diketahui dan dipahami.

3) Pengaruh lingkungan

Kondisi lingkungan mengakibatkan hambatan belajar dan perkembangan yang dialami oleh sejumlah anak, bahkan mungkin lebih banyak dari jumlah anak yang cacat.

4) Peningkatan profesional

Mengakui tentang perlunya pelatihan profesional yang berkesinambungan berdasarkan pengalaman dan penelitian, pelatihan, atau penataran yang menekankan pada pemahaman terhadap sebab akibat dari pandangan holistik yang berkaitan dengan belajar dan interaksi sosial. Dalam hal ini diperlukan pendapat bahwa inklusi tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah namun di seluruh aspek kehidupan masyarakat.

5) Labelisasi

Bagaimana secara santu dan ramah penyebutan atau pemberian label yang baik akan menyenangkan anak. Pelabelan juga akan mempengaruhi siapa individu itu sendiri, hal ini juga cenderung akan memisahkan anak dari kelompoknya (eksklusif).

6) Desiminasi

Diseminasi kaitannya dengan penyadaran pandangan masyarakat mengenai inklusif yang holistik. Bagaimana bersikap melalui diseminasi pengetahuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan seni budaya, brosur, pamflet, surat kabar, radio, televisi, atau pemutaran film untuk masyarakat.

g. Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan serta disesuaikan dengan otonomi daerah yang berlaku. Untuk melakukan hal tersebut, maka diperlukan analisis kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebijakan dan undang-undang. Berikut adalah beberapa aspek yang dituliskan Tarmansyah (2007: 91-92) mengenai pengkajian kurikulum.

- 1) Topik rancangan yang akan meningkatkan pendidikan yang sesuai dengan kebijakan, termasuk mempersiapkan kompetensi anak untuk dapat hidup di masyarakat/ lingkungan dimana anak berada.
- 2) Memberikan peluang untuk fleksibilitas berdasarkan hasil asesmen. Monitoring dan evaluasi diri yang berkesinambungan. Pertimbangan yang diberikan kepada anak-anak yang kondisinya berbeda, keunikan gaya belajar dari masing-masing individu anak.
- 3) Adaptasi kurikulum.

Adaptasi kurikulum yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan didasarkan pada a) kebutuhan individu anak, b) pemahaman tentang pengetahuan teori belajar secara umum, c) pemahaman dan pengetahuan tentang perlunya kegiatan interaksi dan komunikasi dalam proses belajar, d) pemahaman dan pengetahuan tentang apa yang harus diertimbangkan ketika membuat penyesuaian kurikulum, e) pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana kondisi khusus dan kecacatan dapat mempengaruhi belajar, f) pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan penyesuaian lingkungan, g) pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian lokal, nasional, dan internasional, dan h) pemahaman dan pengetahuan tentang kondisi lingkungan dan budaya setempat.

#### h. Perubahan dalam Pendidikan

Prinsip berikut dikemukakan oleh Tarmansyah (2007: 92-93) mengenai prinsip perubahan pendidikan yang potensial dalam bidang pendidikan guru dan penelitian.

- 1) Perubahan harus relevan dengan apa yang dipelajari dan diajarkan di sekolah.
- 2) Warga sekolah termasuk kepala sekolah dan guru lebih mandiri dalam penyesuaian kurikulum. Melakukan perubahan pada manajemen sekolah dan kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.
- 3) Pengadaan dan renovasi ruang kelas tambahan.
- 4) Perubahan dalam tugas dan peran guru.
- 5) Pendekatan lebih ditekankan pada faktor sosial dan emosional serta perubahan pada prioritas akademik.
- 6) Dalam pelaksanaan lebih menekankan kerjasama daripada persaingan.
- 7) Mengubah dan menyesuaikan sistem ujian dan evaluasi serta mengurangi kadar persaingan yang disebabkan oleh sistem ujian.

#### i. Kerjasama Lintas Sektoral

Kerjasama lintas sektoral pada berbagai level memiliki peranan penting dan strategis. Kerjasama lintas sektoral tidak menghambat adanya bantuan atau dukungan dari departemen pendidikan atau dinas pendidikan, atau departemen lain. Tarmansyah (2007: 93) mengungkapkan bahwa kerjasama lintas sektoral ini berkenaan dengan departemen/ dinas kesehatan dapat memberikan bantuan berupa tenaga medis dan pemeriksaan kesehatan. Departemen/ dinas sosial dapat memberikan bantuan berupa santunan kesejahteraan bidang ekonomi dan sosial. Departemen/ dinas tenaga kerja dapat membantu berbagai permasalahan dalam pengaturan tenaga kerja untuk semua termasuk kaum inklusif.

Guru juga dapat bekerja sama dengan sesama guru. Hal ini dilakukan apabila bertujuan untuk memperkaya wawasan dan pendidikan akan lebih bermakna. Guru dan orang tua juga perlu menjalin kerjasama. Hal ini akan menjadikan lebih baik.



Selain itu, perlu pula adanya kerjasama dengan organisasi penyandang cacat. Banyaknya kerjasama yang dijalin dengan berbagai bidang akan memperkaya proses pelaksanaan pendidikan inklusif.

#### j. Adaptasi Lingkungan

Usaha dalam menciptakan lingkungan pendidikan inklusif tentunya perlu penyesuaian atau adaptasi guna meningkatkan dorongan atau motivasi belajar. Hal ini terkait dengan kesadaran anak tentang kebutuhan yang berbeda-beda yang berusaha diwujudkan melalui lingkungan. Pemeliharaan dan perawatan yang profesional dari masyarakat sangat diperlukan.

Kendala yang dominan dalam adaptasi lingkungan ini adalah ekonomi atau pendanaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, akan lebih bijaksana apabila dalam lingkungan sekolah, rumah, dan sekolah memiliki potensi atau sumber daya yang dapat dimaksimalkan. Sehingga pada lokasi tersebut dapat dilakukan perawatan dan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan. Penyesuaian lingkungan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penyandang cacat juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lainnya.

### **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan adalah mengenai penerapan pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak, Kota Yogyakarta. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Evi Setiawati yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul "Profil Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang meliputi tenaga pendidik, kurikulum, sarana, dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Winda Andriyani yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul "Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perencanaan program pendidikan inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, 2) proses implementasi pendidikan inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, 3) evaluasi pendidikan inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan kedua penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan pada penerapan pembelajaran di kelas inklusif yang mencakup keseluruhan proses mulai dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan rutin, pengelolaan dan pengawasan, serta evaluasi pendidikan inklusif di kelas lima SD Bangunrejo 2.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan penjabaran di atas sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tahapan perencanaan pembelajaran inklusif yang dilaksanakan di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangurejo 2?
2. Bagaimanakah pengorganisasian kegiatan rutin yang diterapkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran inklusif di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2?
3. Bagaimanakah sistem pengelolaan dan pengawasan kelas di kelas V SD Negeri Bangunrejo 2?
4. Bagaimanakah cara melakukan evaluasi di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan metode deskriptif jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 145) metode kualitatif digunakan karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial yang ada secara mendalam. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penerapan pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta melibatkan berbagai aspek yang harus digali lebih dalam dan komprehensif.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Sleman beralamat di Dusun Bangunrejo, Kelurahan Kricak, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan sekolah tersebut berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut. SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di Kota Yogyakarta bersama dengan 20 sekolah dasar negeri dan swasta. SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 menerima anak berkebutuhan khusus yang beragam sehingga peserta didik memiliki kesempatan belajar yang sama. Peneliti memusatkan pada proses pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Data yang diperoleh merupakan kata-kata dan gambar baik itu berasal dari sumber primer maupun sumber sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada peneliti (Sugiyono, 2012: 62). Sumber primer berupa kata-kata serta deskripsi melalui wawancara dan pengamatan/ observasi dari perilaku sumber yang meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama, guru mata pelajaran Penjaskes, guru mata pelajaran membatik, perwakilan karyawan sekolah, dan observasi pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012: 62). Sumber tersebut meliputi pihak yang tidak terlibat langsung dengan program, yaitu dokumen program semester, silabus, pemetaan, RPP, dokumen sekolah, serta foto yang berkaitan dengan penerapan pendidikan inklusi di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2.

### **D. Metode, Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Pengumpulan Data**

Sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Guru kelas V dipilih sebagai sumber dikarenakan penelitian ini fokus pada penerapan pembelajaran di kelas V. Karyawan digunakan sebagai sumber dengan alasan sebagai informan tambahan tentang data sekolah yang berkaitan dengan fasilitas lembaga. Peserta didik dipilih sebagai sumber data dikarenakan peserta didik kelas V yang mengalami secara langsung penerapan pembelajaran di kelas inklusif. Kepala Sekolah dipilih sebagai sumber berkaitan dengan fasilitas lembaga, pengelolaan sumber daya, dan pengawasan serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara umum di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini yang utama adalah dengan teknik observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

### a. Observasi partisipatif pasif

Metode observasi bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak, Kota Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan mengamati kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran serta keterlibatan guru pendamping khusus. Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan

lapangan. Catatan lapangan digunakan peneliti sebagai bukti konkret untuk melakukan analisis data.

b. Wawancara mendalam

Dilakukan dengan guru kelas V, guru mata pelajaran PAI, guru mata pelajaran penjasokes, kepala sekolah, dan karyawan. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan peneliti menerapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan yang dituangkan dalam pedoman wawancara. Pertanyaan yang disusun berdasarkan masalah pada rancangan penelitian.

c. Studi dokumentasi

Metode studi dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam analisis data. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran inklusif di SD Negeri Bangunrejo 2, Kricak, Kota Yogyakarta dan unsur-unsur yang mendukung proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan berupa foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, dan arsip berupa: Program Semester, Pemetaan, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan arsip pendukung lainnya.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 59) menjelaskan bahwa "Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri." Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data,

menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Peneliti sebagai sebagai instrumen penelitian dibantu dengan instrumen panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar catatan lapangan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar catatan lapangan. Berikut adalah kisi-kisi panduan penelitian penerapan pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2.

Tabel 1. Kisi-kisi Panduan Penelitian penerapan pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

No	Variabel	Kisi-kisi	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Kondisi umum sekolah	a. Latar belakang siswa b. Kelayakan ruang kelas c. Ketersediaan sumber dan sarana belajar	Kepala Sekolah, Karyawan	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2	Perencanaan pembelajaran	a. Isi b. Proses c. Lingkungan d. Kegiatan pembelajaran	Guru	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
3	Pengorganisasian kegiatan rutin di dalam kelas	a. Perencanaan kegiatan rutin b. Alasan pelaksanaan c. Pihak yang bertanggungjawab d. Peran peserta didik e. Suasana pembelajaran aktif dan akomodatif	Guru	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
4	Pengelolaan dan pengawasan kelas	a. Materi dan bahan ajar b. Implementasi metode, sumber belajar c. Pengelolaan waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan belajar	Guru	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
5	Evaluasi pembelajaran	a. Jenis, proses penilaian b. Tindak lanjut c. Perayaan keberhasilan	Guru	Observasi, Wawancara, Dokumentasi



a. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data tentang keempat aspek penerapan pembelajaran di kelas inklusif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian kegiatan rutin, pengelolaan dan pengawasan, dan evaluasi. Panduan observasi berdasarkan komponen pembelajaran menurut Tarmansyah (2007: 198) mengenai kegiatan pembelajaran di kelas yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup dituliskan dalam tabel sebagai berikut dan disesuaikan dengan komponen dalam merancang kegiatan oleh Direktorat PLB (Tarmansyah, 2007: 195).

Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Inklusif Negeri Bangunrejo 2

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/ proses pembelajaran	
	a. Kegiatan Awal	
	b. Kegiatan Inti	
	c. Kegiatan Akhir	
2	Cara mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran	
3	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran	
4	Evaluasi atau tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran	
5	Media atau sumber belajar yang digunakan	

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan tanya jawab secara langsung dengan guru kelas V, guru mata pelajaran PAI, guru mata pelajaran penjaskes, kepala sekolah, dan karyawan SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2012: 73), wawancara *in-depth interview* pelaksanaannya lebih bebas dan digunakan untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka. Peneliti melakukan wawancara dengan mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun dalam pelaksanaan wawancara pertanyaan-pertanyaan akan dikembangkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai penerapan pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta. Untuk lebih lengkapnya mengenai panduan wawancara dengan guru kelas V, guru mata pelajaran PAI, guru mata pelajaran penjasokes dapat dilihat dalam lampiran 2.

Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Wawancara Kepala Sekolah dan Karyawan

No	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana status sekolah?	
2.	Berapa jumlah siswa dan bagaimana klasifikasi berdasarkan kebutuhannya?	
3.	Bagaimana ketersediaan sumber dan sarana belajar bagi siswa?	

#### c. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Format lembar catatan lapangan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Lembar Catatan Lapangan Penelitian

<p align="center"><b>LEMBAR CATATAN LAPANGAN</b>  <b>KEGIATAN PEMBELAJARAN KELAS V SD INKLUSI</b>  <b>BANGUNREJO 2 KRICK KOTA YOGYAKARTA</b></p>			
Hari/ Tanggal	:	Waktu	:
Tempat	:	Pelajaran	:
Deskripsi	:		
.....			
.....			
.....			
<b>Refleksi :</b>			
1.	:	.....	
2.	:	.....	

Selain menggunakan lembar catatan lapangan, peneliti juga menggunakan panduan studi dokumentasi. Panduan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Panduan Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas V

No	Komponen Dokumentasi	Bukti Fisik
1	Perencanaan	Kurikulum, program semester, silabus, pemetaan, RPP, dan penilaian
2	Pengorganisasian	Kegiatan pembelajaran, peserta didik
3	Pengelolaan & pengawasan	Materi, bahan ajar, metode, waktu
4	Evaluasi	Jenis, proses, tindak lanjut, perayaan
5	Sarana dan prasarana	Keadaan dan kelengkapan ruang kelas

#### E. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

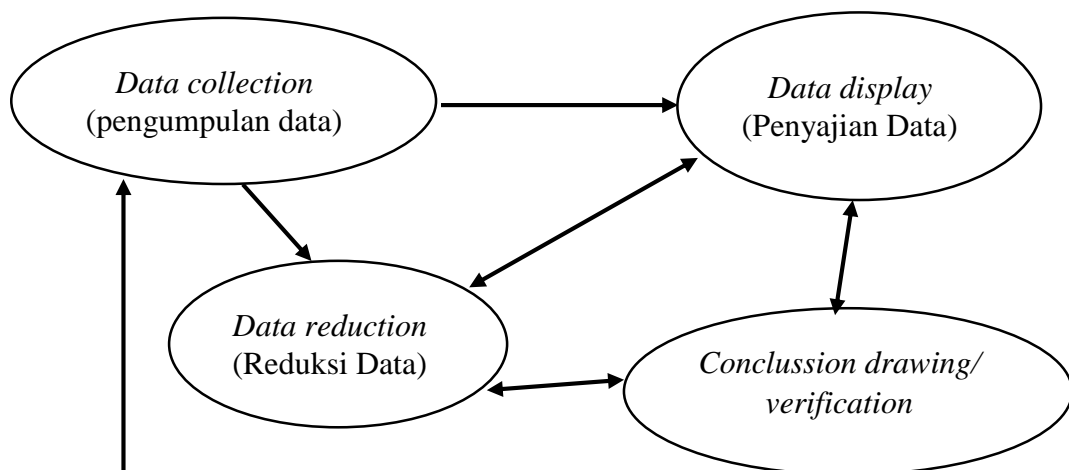
Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan, dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait.

#### F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data

penelitian ini diperoleh dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu proses *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012: 91:99). Adapun model interaktif yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman  
Sumber : Sugiyono (2012: 92)

Adapun komponen-komponen analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman Sugiyono (2012: 92) dijelaskan sebagai berikut.

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap pengumpulan data, peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan triangulasi sumber. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan triangulasi sumber direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian mencari tema dan polanya. Reduksi dilakukan dengan cara memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data disajikan dengan teks naratif dengan kode CW (Catatan Wawancara), OB(P) (Observasi Pembelajaran), DK (Dokumen), dan CL (Catatan Lapangan). Setiap data yang disajikan diberikan kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah.

### 4. *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

Berikut adalah gambaran umum sekolah yang menjadi tempat penelitian dan deskripsi mengenai profil sekolah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang meliputi identitas sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, dan sumber daya manusia di SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2.

##### a. Profil SD SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

SD Negeri Bangunrejo 2 merupakan sekolah dasar negeri. Pada tahun 2011 ditunjuk sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan Inklusif oleh Dinas Pendidikan Propinsi D.I.Yogyakarta. Selain sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, SD Negeri Bangunrejo 2 juga diresmikan sebagai Sekolah Siaga Bencana (SSB) oleh Walikota Yogyakarta. Berikut adalah profil SD Negeri Bangunrejo 2.

Tabel 6. Tabel Identitas Sekolah SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2  
(DK1, tanggal 25/04/2017)

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: SD Negeri Bangunrejo 2
2	NPSN	: 20403495
3	Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)
4	Status Sekolah	: Negeri
5	Alamat Sekolah	: Bangunrejo
	RT/ RW	: 56/ 13
	Kode Pos	: 55242
	Kelurahan	: Kricak
	Kecamatan	: Tegalrejo
	Kabupaten/ Kota	: Kota Yogyakarta
	Provinsi	: D.I. Yogyakarta

Nama sekolah sejak berdiri adalah SD Negeri Bangunrejo 2. Kemudian setelah ditetapkan sebagai sekolah inklusif berubah menjadi SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2. Namun secara administratif tetap menggunakan nama SD Negeri Bangunrejo 2. Status kepemilikan sekolah ialah milik Pemerintah Daerah. Nomor telepon sekolah adalah (0274) 557124. Alamat email sekolah adalah [sdbangunrejo2@yahoo.co.id](mailto:sdbangunrejo2@yahoo.co.id). Selain itu sekolah juga telah bersertifikasi ISO 9001 pada tahun 2008.

Program pendidikan yang diselenggarakan di SD Negeri Bangunrejo 2 berasal dari kurikulum dan arahan pemerintah. Kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran 2016/ 2017 adalah gabungan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas II, III, V, dan VI. Sedangkan untuk kelas I dan IV menerapkan Kurikulum 2013 (K13). Pada pelaksanaannya sekolah mengedepankan aspek keterampilan, hubungan sosial, dan karakter yang diwujudkan dalam tinggi hubungan sehingga siswa mau dan bersemangat untuk berangkat ke sekolah.

Program layanan selain pembelajaran ialah adanya ekstrakurikuler berupa Pramuka, Karawitan, Membatik, dan *Drumb Band*. Selain itu terdapat layanan kesehatan berupa pemberian vaksin, suntik imunisasi, dan pemeriksaan gigi secara berkala setiap enam bulan sekali oleh pihak Puskesmas sekaligus melaksanakan pemeriksaan sanitasi sekolah meliputi air, kamar mandi, dan saluran air. Fasilitas lain yang diberikan adalah adanya GPK sebanyak 4 orang, kursi roda dan kruk, dan setiap kelas dilengkapi dengan kipas angin dan LCD.

Penerimaan siswa baru SD Negeri Bangunrejo 2 sekolah menerima semua siswa dari berbagai jenis kalangan dan latar belakang, baik ekonomi, sosial, budaya,

maupun berkebutuhan khusus. Untuk mengidentifikasi siswa digunakan metode asesmen yang dilakukan oleh guru pendamping khusus yang berasal dari Pendidikan Luar Biasa bekerjasama dengan SLB dan LSM. Para guru sebagai fasilitator pendidikan memberikan pengalaman belajar dengan berbagai macam metode yang variatif disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari dengan memanfaatkan sumber dan media belajar yang ada di sekolah yakni perpustakaan, buku dari pemerintah, lingkungan, internet, dan sara serta prasarana yang dimiliki sekolah. Metode yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, penugasan, praktik, dan pengamatan.

SD Negeri Bangunrejo 2 menyediakan masing-masing 1 kelas untuk setiap rombongan belajar (rombel). Jadi terdapat 6 kelas, mulai dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Usia siswa berkisar antara 6 tahun sampai dengan 18 tahun. Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 98 siswa. Sekolah melaksanakan jam pembelajaran kelas pagi bagi siswa. Sekolah melaksanakan upacara bendera pada hari Senin, apel pagi setiap hari, dan upacara peringatan hari besar sesuai tanggal atau arahan Dinas Pendidikan.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

1) Visi SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

“Membentuk Siswa Cerdas, Terampil, dan Berbudi Pekerti”.

2) Misi SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

“Menciptakan suasana belajar secara disiplin dan melatih keterampilan secara kontinyu serta membina agar menjadi siswa yang berakhlak dan bertakwa”.



3) Tujuan SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

“Terwujudnya prestasi siswa berdasarkan iman dan takwa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya”.

c. Sumber Daya Manusia SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

1) Data Kepegawaian SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

Berikut adalah data pegawai berdasarkan jenis kelamin, status kepegawaian, dan tingkat pendidikan.

Tabel 7. Data Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, dan Tingkat Pendidikan (DK1, tanggal 25/04/2017)

No.	Jabatan	Jumlah per Jenis Kelamin			Jumlah per Status Kepegawaian		Jumlah per Tingkat Pendidikan					
		L	P	Jml	PNS	GTT	< SMA	SMA	D2	D3	S1	S2
1.	Kepala Sekolah	-	1	1	1	-	-	-	-	-	1	-
2.	Guru Kelas	2	4	6	5	1	-	-	1	-	5	-
3.	Guru Mata Pelajaran	4	1	5	2	3	-	-	-	-	5	-
4.	Guru Pendamping Khusus	-	5	5	-	5	-	2	-	-	3	-
5.	TU	1	-	1	-	1	-	1	-	-	-	-
6.	Pustakawan	-	1	1	-	1	-	-	-	-	1	-
7.	Penjaga Sekolah	1	-	1	-	1	1	-	-	-	-	-
Jumlah		8	12	20	8	12	1	3	1	-	15	-

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa sekolah memiliki 20 pegawai. Guru kelas V merupakan sarjana PGSD, dan GPK di kelas V berasal dari lulusan PGSD.

2) Data Siswa Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

Data siswa yang ada di SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 meliputi data mengenai jumlah ABK tahun 2016/ 2017 beserta klasifikasinya. Berikut disajikan data ABK dan data siswa kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 tahun pelajaran 2016/ 2017.

a) Data Jumlah Siswa ABK Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Berikut disajikan data jumlah siswa ABK tahun pelajaran 2016/ 2017 SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2.

Tabel 8. Data Jumlah Siswa ABK Tahun Pelajaran 2016/ 2017

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	I				Belum di assesmen
2	II	1	1	2	HL, HL
3	III	5	1	6	F, HL, D, C, C, D
4	IV	4	3	7	HK, HL, HL, HL, C, C, HK
5	V	6	5	11	HL, HL, C, C, HL, C, C, HL, C, C, HL
6	VI	8	2	10	HL, C, C, C, C, HL, C, C, HL, C
<b>JUMLAH</b>		24	12	36	

Keterangan jenis kebutuhan khusus:

C : Tunagrahita Ringan  
(IQ = 50-70)

C` : Tunagrahita Sedang  
(IQ = 25-50, Antara lain *Down Syndrome*)

D : Tunadaksa Ringan

D1 : Tunadaksa Sedang

F : Autis dan *Sindroma Asperger*

H : Kesulitan Belajar/Lamban Belajar (antara lain: Hyperaktif, ADD/ADHD, Dysgraphia/ Tulis, Dyslexia/ Baca Dysphasia/ Bicara, Dhyscalculia/ Hitung, Hyspraxia/ Motorik)

HK : Kesulitan Belajar

HL : Lamban Belajar (*slow learner*)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 98 siswa SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2, berdasarkan asesmen terdapat 36 siswa siswa ABK yang terbagi ke dalam 6 jenis kebutuhan khusus. Jenis kebutuhan khusus tersebut antara lain yakni

lamban belajar, autis, tunadaksa ringan, tunagrahita ringan, dan kesulitan belajar.

Sedangkan untuk siswa kelas 1 belum dilaksanakan asesmen.

b) Data Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Berikut disajikan data siswa kelas V tahun pelajaran 2016/ 2017 SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2.

Tabel 9. Data Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2016/ 2017  
(DK1, tanggal 25/04/2017)

No	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Agama	Ket.
1	Ad P	L	22-Feb-2006	Islam	<b>HL</b>
2	Ag P	L	19-Jan-2004	Islam	
3	Ar R	L	9-Sep-2000	Islam	
4	CHKMW	L	27-Aug-2003	Islam	
5	CSAA	L	15-Apr-2006	Islam	
6	DNDA	P	23-Nov-2005	Islam	<b>HL</b>
7	DPP	L	17-Dec-2003	Islam	<b>C</b>
8	FPP	P	12-Feb-2006	Islam	<b>C</b>
9	HS	L	1-Jun-2005	Islam	<b>HL</b>
10	HWP	P	26-Apr-2004	Islam	
11	IKM	P	16-Jul-2003	Islam	<b>C</b>
12	MRM	P	29-Apr-2004	Islam	
13	MZE	L	5-Jun-2003	Kristiani	<b>C</b>
14	MLA	L	12-Jan-2005	Islam	<b>HL</b>
15	NSS	P	23-Sep-2005	Islam	
16	NOR	P	19-Oct-2005	Islam	<b>C</b>
17	RMAA	L	20-Jan-2005	Islam	
18	RP	P	6-Mar-2004	Islam	<b>C</b>
19	RDK	L	5-Jul-2002	Islam	
20	RFS	P	10-Nov-2003	Islam	<b>HL</b>

## 2. Deskripsi Hasil Penerapan Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

Hasil dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang secara langsung dilakukan oleh peneliti di SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 mengenai penerapan pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2. Penjelasan hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan dasar dan landasan dalam melaksanakan tindakan. Dalam perencanaan inilah dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas penerapan secara terperinci berikut dengan kebijaksanaan pelaksanaannya. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah perumusan mengenai isi, proses, lingkungan, dan kegiatan pembelajaran.

Isi berkaitan dengan penyesuaian topik atau isi materi dengan latar belakang siswa, kemampuan siswa, dan keragaman kondisi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD menunjukkan bahwa latar belakang siswa kelas V bermacam-macam. Mulai dari perbedaan latar belakang ekonomi dan keadaan keluarga yang beragam dan rata-rata merupakan anak yang kurang perhatian dari keluarga. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

”Siswa memiliki latar belakang ekonomi dan kemampuan yang berbeda. Rata-rata bahkan ada lebih dari setengah dari siswa kelas V memiliki kemampuan lamban belajar...” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Bapak BIRS dan Bapak BSD sebagai berikut.

”Siswa berasal dari berbagai macam kalangan keluarga. Ada yang keluarga utuh, ada yang hanya hidup bersama ayah saja atau ibunya saja bahkan hidup

bersama kakek dan neneknya...” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017; BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Selain dari sisi latar belakang yang berbeda, siswa kelas V juga memiliki kemampuan yang berbeda. Baik kemampuan kognitif maupun kondisi siswa. Dari sisi kemampuan, siswa kelas V terdiri dari siswa normal sebanyak sembilan siswa, dan sebelas diantaranya adalah ABK dengan spesifikasi lima siswa *slow learner* dan enam siswa tuna grahita ringan. Di kelas V prosentase ABK dengan anak normal lebih banyak dominasi ABK. Dalam pembelajaran, siswa sulit mengeja, kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan kurang dapat memikirkan hal yang sulit atau kompleks. Jadi dalam pembelajaran ditekankan pada pembentukan sikap dan pembiasaan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

”Khusus olahraga, siswa bisa menangkap dan mempraktikkan olahraga yang *nggak* perlu *mikir* yang banyak ... Untuk olahraga yang perlu taktik, strategi, dan percaya diri yang tinggi anak sulit melakukannya. *Angel, Mba... Yakin.*” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

” Dari segi agama anak-anak memang kurang...” (BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, hasil dokumentasi pada dokumen Data Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017 (Lampiran 8. DK1 (Tabel 9), Selasa, 25/04/2017 ) juga menunjukkan data bahwa di kelas V terdapat 20 anak, 11 diantaranya adalah ABK *slow learner* dan tuna grahita ringan, dan 9 sisanya adalah anak normal. Jadi pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang, kemampuan, dan keberagaman kondisi siswa.

Proses berkenaan dengan kurikulum yang digunakan, cara mengajarkan isi kurikulum, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan cara mengajar sesuai kebutuhan siswa. Kurikulum merupakan seperangkat dokumen yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum dalam pendidikan inklusif menggunakan kurikulum nasional yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kekhususan siswa. Berdasarkan dokumen Data Rombel Siswa dan Kurikulum SD Negeri Bangunrejo 2 (DK1H5, tanggal 11/04/2017) kelas V menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Hal serupa diungkapkan oleh Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD dalam wawancara yakni kelas V menggunakan KTSP. Kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut.

”Kelas V menggunakan KTSP ...” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017; BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017; BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Kurikulum diajarkan dengan rapat dan pembagian tugas belajar-mengajar setiap awal semester I. Bagi ABK, standar yang ada disesuaikan dengan diturunkan dari standar siswa normal. Modifikasi dilakukan dengan penurunan standar untuk ABK. Jadi nilai 70 antara ABK dengan anak normal adalah sesuatu yang berbeda di mata guru dan terdapat catatan pada guru. Penekanan kognitif dan keterampilannya pun berbeda. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak BIRS dalam wawancara sebagai berikut.

”Isi kurikulum ya bawaan dari Pemerintah dengan dilakukan penyesuaian oleh sekolah dan dilakukan ada awal tahun ajaran baru melalui rapat pembagian tugas belajar dan mengajar. Dalam pengajarannya, biasanya bagi siswa ABK standar kompetensi dasar dan indikatornya diturunkan dari siswa normal.” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

Pernyataan di atas diperkuat dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ibu ISL dalam wawancara sebagai berikut.

”...dalam pengajarannya, biasanya bagi siswa ABK standar kompetensi dasar dan indikatornya diturunkan dari siswa normal. Untuk ABK ditekankan pada keterampilan hidup terutama hidup dalam bermasyarakat, bukan kognitif.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Pernyataan tersebut sesuai dengan dokumen hasil studi dokumentasi yakni tercantum dalam dokumen rombel kelas yang berisi nama rombel, tingkat kelas, jumlah siswa, wali kelas, kurikulum, dan ruangan. Berikut adalah data rombongan belajar (rombel) dan kurikulum yang digunakan di SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 tahun pelajaran 2016/ 2017 adalah sebagai berikut. (DK1 Administrasi Kelas, Lampiran 8, Tabel 8. Hari Selasa, tanggal 25/04/2017)

Tabel 8. Data Rombel Siswa dan Kurikulum SD Negeri Bangunrejo 2

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1	1	6	3	9	IMJ	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas I
2	Kelas 2	2	9	8	17	IchJ	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas II
3	Kelas 3	3	13	4	17	IprW	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas III
4	Kelas 4	4	9	5	14	BPS	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas IV
5	Kelas 5	5	11	9	20	ISL	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas V
6	Kelas 6	6	14	6	20	BPHr	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas VI

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kurikulum dalam penerapan pendidikan inklusif di SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 untuk ABK menggunakan kurikulum nasional yang standar kompetensi dan indikatornya

disesuaikan dengan kondisi ABK. Hasil temuan menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan untuk kelas satu dan empat adalah K13, sedangkan untuk kelas dua, tiga, lima, dan enam menerapkan KTSP.

Membelajarkan isi kurikulum perlu memperhatikan variasi metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sumber belajar, dan cara mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memanfaatkan buku dari pemerintah, lingkungan, alat peraga, media, dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dalam membelajarkan isi kurikulum guru menggunakan variasi metode yang dapat dilihat dalam wawancara dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

”..isi kurikulum bawaan dari pemerintah dengan dilakukan penyesuaian oleh sekolah pada wal tahun ajaran baru dengan rapat pembagian tugas belajar... metode dalam proses pembelajaran bervariasi antara ceramah, diskusi kelompok, pemberian latihan, praktik sederhana, tutor sebaya..sumber cetak menggunakan buku BSE, panduan kurikulum, dan kumpulan LKS... menggunakan lingkungan sekitar, alat peraga sederhana, LCD, ...bila diperlukan maka menggunakan buku perpustakaan..” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017; BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017; BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Diperoleh pula data dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas (OBP1 s.d. OBP8, Lampiran 7, tanggal 25/04/2017; 26/04/2017; 27/04/2017; 28/04/2017; 02/05/2017; dan 08/05/2017) dan dokumen RPP (DK1, tanggal 25/04/2017). Metode yang digunakan untuk membelajarkan isi kurikulum yang telah dituangkan dalam program semester, silabus, pemetaan, dan RPP adalah variasi antara metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan, dan praktik.





Gambar a.  
Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah



Gambar b.  
Siswa melakukan diskusi sesuai arahan guru



Gambar c.  
Guru melakukan bimbingan individu dengan salah satu siswa



Gambar d.  
Siswa melakukan praktik pembuktian jaring-jaring kubus

Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Matematika pada Materi Jaring-jaring Kubus

Berdasarkan gambar 4 hasil dokumentasi di atas, guru dan siswa sedang melakukan pembelajaran mata pelajaran matematika dengan materi jaring-jaring kubus pada hari Senin, tanggal 8 Mei 2017 di ruang kelas V. Berdasarkan hasil observasi (OBP(7)) tanggal 8 Mei 2017, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa, melakukan presensi, menyampaikan motivasi, dan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan tugas kepada siswa (sesuai dengan gambar 4.a.). Siswa diminta melakukan diskusi mengenai maksud dari jaring-jaring dan bentuk jaring-jaring kubus (sesuai

dengan gambar 4.b.). Siswa terlihat bingung dan sulit mengemukakan apa itu jaring-jaring dan bagaimana bentuk jaring-jaring kubus, maka guru kembali menjelaskan dengan metode ceramah. Namun masih ada siswa yang bingung. Guru kemudian melakukan bimbingan individu kepada siswa (sesuai dengan gambar 4.c.). Untuk membuat siswa lebih paham maka guru menggunakan gambar berbagai macam bentuk jaring-jaring yang jumlah sisi dan bentuknya nyaris seperti kubus untuk dilakukan pembuktian oleh siswa, jaring-jaring yang mana yang merupakan jaring-jaring kubus. Maka semua siswa memotong jaring-jaring tersebut kemudian melipatnya untuk membuktikan bentuk jaring-jaring kubus (sesuai dengan gambar 4.d.). Setelah melakukan kegiatan pembuktian siswa dapat memahami bentuk jaring-jaring yang merupakan jaring-jaring kubus.

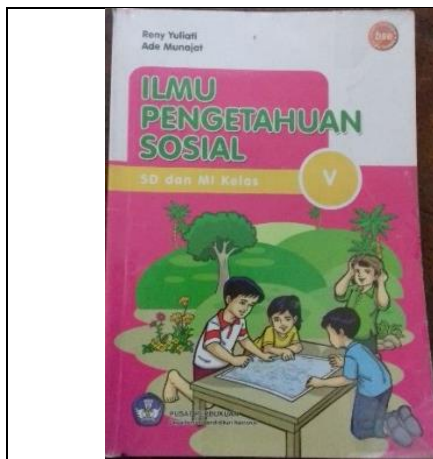
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yakni Ibu ISL didapatkan informasi bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku dari pemerintah (BSE), panduan kurikulum, LKS, dan buku perpustakaan. Sedangkan untuk mata pelajaran penjasokes yang diampu oleh Bapak BIRS sumber belajar dengan menggunakan alat olahraga berupa bola kecil dan bola besar, cakram, lembing, peluru, roket untuk persiapan lomba. Untuk mata pendidikan agama islam dan Baca Tulis Al-Aqur'an (PAI dan BTQ) bersumber dari buku paket dari pemerintah dan Al Quran. Hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut.

"Sumber cetak menggunakan buku dari pemerintah (BSE), ... Kemudian juga menggunakan lingkungan sekitar, alat peraga sederhana, LCD, dan komputer. Bila diperlukan untuk pengayaan, maka buku tambahan dan perpustakaan juga menjadi sumber belajar." (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

"Alat olahraga. Yang sering digunakan adalah bola kecil dan bola besar, cakram, lembing, peluru, roket untuk persiapan lomba." (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

”Bersumber pada buku paket dari pemerintah dan Al Quran. Guru memberikan penekanan yang ditulis di papan tulis.” (BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi pada OB(P)3H9, tanggal 27/04/2017 pada mata pelajaran IPS, guru menggunakan buku BSE. Kemudian untuk mata pelajaran penjaskes menggunakan bola besar (OB(P)5H11, tanggal 03/05/2017). Pada mata pelajaran PAI guru memberikan penekanan materi di papan tulis yang bersumber dari Al Quran (OB(P)6H11, tanggal 03/05/2017).



Gambar a.

Sampul Muka Buku Sumber Belajar  
IPS yang Digunakan Siswa



Gambar b.

Identitas Buku Sumber Belajar IPS  
yang Digunakan Siswa

Gambar 5. Salah Satu Contoh Buku Sumber yang Digunakan Siswa dan Guru  
(DK2, hari Kamis, tanggal 27/04/2017)

Gambar 5 di atas merupakan salah satu contoh gambar buku sumber yang digunakan oleh guru kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 dalam mata pelajaran IPS. Buku ini berasal dari pemerintah. Buku ini dibagikan masing-masing satu anak mendapatkan satu buku dan digunakan untuk belajar. Buku ini digunakan karena materi yang ada di dalamnya tidak terlalu banyak dan terdapat banyak gambar. Guru mengatasi kekurangan materi dengan menampilkan dengan media berupa gambar atau menggunakan LCD.

Mengajar dalam kelas inklusi juga perlu memperhatikan cara mengajar yang didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, cara guru mengajar didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa dengan menata kelas model U, rotasi tempat duduk sesuai kondisi dan kebutuhan, penuh perhatian dan kesabaran, serta mengikuti kemauan, kapasitas dan tetap sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara berikut.

”Penataan kelas dengan model U menghadap papan tulis. Tempat duduk juga dilakukan rotasi dengan tetap memperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan ABK tertentu...” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

”Guru mengikuti arus siswa dengan disesuaikan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan indikator. Namun untuk olahraga spesial karena jika anak terlalu mengikuti kompetensi dasar anak malah tidak mau melakukan. Jadi sifatnya dinamis dan mengikuti kurikulum yang ada sesuai dengan kemauan dan kapasitas anak.” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi berupa foto dalam Lampiran 16. Dokumentasi Pembelajaran yang diambil selama melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas (OBP1 s.d. OBP8, Lampiran 7, tanggal 25/04/2017; 26/04/2017; 27/04/2017; 28/04/2017; 02/05/2017; dan 08/05/2017). Terlihat bahwa setting kelas menggunakan model U dan setting tersebut digunakan pula oleh guru PAI.

Selain dari sisi isi dan proses, perencanaan juga perlu ditinjau dari segi lingkungan sebagai sumber belajar dan cara yang dilakukan oleh guru untuk mengaitkan antara lingkungan dengan proses pembelajaran. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan sangat membantu pemahaman siswa apabila tepat sasaran antara materi dengan situasi dan kondisi lingkungan yang

digunakan. Guru juga harus pandai-pandai antara lingkungan dengan proses pembelajaran agar semakin bermakna dan berkesinambungan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu ISL dalam wawancara yang dilaksanakan pada 22/04/2017 bahwa lingkungan digunakan dalam membelajarkan materi yang memang membutuhkan dan akan lebih bermakna bila menggunakan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non-fisik. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Ibu ISL mengenai lingkungan.

“Ya, lingkungan digunakan dalam membelajarkan materi yang memang membutuhkan dan akan lebih bermakna bila menggunakan lingkungan. Baik lingkungan fisik maupun nonfisik. Misalkan dalam pembelajaran IPA, mengenal bentuk-bentuk daun, ekosistem, dan lain-lain. namun juga tetap memperhatikan kebutuhan anak lamban belajar dan tuna grahita ringan. Apalagi anak tuna grahita ringan, apabila keluar dari kelas mereka seperti merasa bebas dan akan sedikit membutuhkan tenaga lebih banyak dalam mengkondisikannya. Lingkungan sosial yang digunakan biasanya dalam mata pelajaran IPS dan PKn dari segi interaksi sosial, penggunaan uang, dan implementasi dalam meneladani tokoh pahlawan dengan tanya jawab berdasarkan pengalaman masing-masing siswa.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD diperoleh informasi bahwa guru mengaitkan lingkungan dengan proses pembelajaran dengan berbagi cerita pengalaman, mengamati langsung, diskusi, dan tanya jawab dengan sesama teman. Kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut.

”... Misalnya dalam praktek mata uang, maka anak diminta untuk menceritakan pengalaman saat ikut berbelanja ibu atau ayahnya di pasar, swalayan, atau koperasi. Selain itu juga dengan diskusi mengenai kegiatan yang dapat dilakukan di lingkungan. Fenomena alam yang terjadi juga digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran. Misalnya saat terjadi hujan digunakan untuk menjelaskan mengenai peristiwa daur air sehingga siswa dapat langsung mengalami dan membayangkan proses yang terjadi sesuai pemahaman masing-masing namun tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Intinya pandai-pandai guru dalam mengolah materi dan memadukannya dengan lingkungan untuk menjelaskan suatu konsep yang abstrak.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

”Guru menanamkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sembari melakukan olahraga. Jalan dari sekolah menuju lapangan dapat ditempuh selama kurang lebih 5 menit dan anak menemui berbagai macam fenomena sosial. Mulai dari pemukiman penduduk yang kurang bersih, sampah sembarangan, tempat cuci baju dan cuci piring yang kurang bersih, dan masih banyak lagi. Di perjalanan mengobrol tentang PHBS bersama anak.” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

”Guru memberikan gambaran lingkungan sekitar sekolah dengan berbagai fenomena yang ada seperti keluarga tidak harmonis, banyak yang berbuat asusila, terkenal sebagai wilayah preman, jarang beribadah, dan lain sebagainya.” (BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)



Gambar 6. Kegiatan Siswa yang Memanfaatkan Lingkungan (OB(P)s dan 6, H11, tanggal 03/05/3017)

Berdasarkan gambar di atas yang merupakan hasil dokumentasi pada observasi pembelajaran OB(P)5 dan OB(P)6 pada mata pelajaran Penjaskes dan PAI yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 di SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2. Gambar 6.a. memperlihatkan bahwa anak-anak kelas V sedang berjalan menuju lapangan Desa Kricak Kidul untuk melakukan permainan bola besar dengan dipandu oleh Bapak BIRS selaku guru penjaskes. Selama perjalanan menuju lapangan, guru mengajak siswa untuk berdiskusi mnegenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Kricak Kidul dengan memperhatikan sampah, pembuangan limbah, kamar mandi, dan sumber air yang terlihat saat

melintasi jalan desa. Pada gambar 6.b. merupakan gambar pada mata pelajaran PAI yang diampu oleh Bapak BSD. Pada gambar terlihat siswa bersama guru bersiap-siap melakukan shalat Dzuhur berjamaah di mushola. Hal tersebut merupakan kegiatan rutin saat pelajaran agama di kelas V usai. Guru berusaha membiasakan ibadah tepat pada waktunya bagi siswa. Setelah evaluasi siswa keluar dari kelas menuju mushola, bergantian dan antri untuk berwudhu, kemudian shalat berjamaah di dalam mushola dengan guru sebagai imam. Setelah shalat melakukan tes membaca Al-Quran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa baik guru kelas maupun guru mata pelajaran apapun berusaha memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal tersebut dilakukan dengan berbagi cerita pengalaman, mengamati langsung, diskusi, dan tanya jawab dengan sesama teman.

Penerapan pembelajaran di kelas berorientasi pada siswa. Kegiatan yang ada disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada akhir pembelajaran diberikan tindak lanjut dengan pemberian tes formatif dan tindak lanjut. Bagi peserta didik yang telah mencapai hasil yang diharapkan dari indikator maka dapat melanjutkan materi, namun bagi peserta didik yang belum berhasil maka harus mengulang isi materi pelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. RPP yang dibuat, mengacu pada kurikulum, Program Semester, dan Pemetaan tahapan kemampuan.

Pada kelas inklusif seperti kelas lima, perencanaan dilakukan berdasarkan pengalaman, kondisi, dan kemampuan siswa. Oleh karena itu semua kegiatan yang dilakukan dapat mengakomodasi semua jenis kebutuhan siswa di dalam kelas. Guru mengelola perbedaan yang ada di kelas sesuai dengan kebutuhan masing-masing dengan memberikan bimbingan individu, penetapan standar penilaian yang berbeda antara ABK anak normal, memanfaatkan GPK dengan efisien, dan memilih kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua siswa. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD. Ketiganya mengemukakan bahwa pembelajaran dilakukan dengan memerhatikan kebutuhan masing-masing individu, penetapan standar nilai yang berbeda antara ABK dan anak normal, dan memilih kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua siswa. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

”Guru melakukan pendampingan dengan memberikan perhatian dengan cara menghampiri siswa satu persatu baik anak normal maupun ABK... Guru juga menetapkan standar penilaian yang berbeda antara ABK dengan anak normal. ... selain terdapat guru kelas juga terdapat seorang Guru Pendamping Kelas (GPK) yang membantu jalannya proses pembelajaran... .” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

”... Dengan melakukan kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua siswa termasuk tuna daksa ringan. Jadi kegiatan olahraganya pun disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar tidak ada yang merasa terdiskriminasi.” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

”... guru berusaha untuk membawa semua anak dan memberikan materi yang sama kepada semua anak. Bagi ABK, guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih daripada anak normal agar fokus dan dapat memahami materi yang diberikan.” (BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)





Gambar a.  
GPK dan Guru kelas melakukan  
pendampingan individu kepada ABK



Gambar b.  
Guru Kelas memeriksa pemahaman  
siswa normal

Gambar 7. Guru Memberikan Pendampingan pada Siswa ABK dan Siswa Normal ((OB(P)1H5 dan OB(P3)H9, tanggal 25/07/2017 dan 27/04/2017)

Berdasarkan gambar 7 di atas, terlihat bahwa GPK dan guru kelas melakukan bimbingan individu di dalam kelas. Pada gambar 7.a. terjadi pada pelajaran bahasa Indonesia (OB(P)1) dengan materi menemukan informasi khusus dengan cepat pada hari Selasa, 25 April 2017 di ruang kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2. Karena latar belakang siswa berinisial MZE tersebut merupakan ABK tunagrahita ringan, maka GPK dan guru kelas memberikan bimbingan individu kepada siswa tersebut. Pada gambar 7.b. terlihat siswa dengan inisial CHKMW mendapat bimbingan dari guru kelas Ibu ISL pada mata pelajaran IPS tentang peristiwa sekitar proklamasi (OB(P)3) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 dikarenakan siswa tersebut begitu memahami dan dapat menjawab semua pertanyaan yang dikemukakan oleh guru. Siswa tersebut diminta untuk menceritakan pengetahuannya kepada teman-temannya.

Bahan dan materi pelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini guru mengorganisasikan bahan dan materi pelajaran sesuai dengan latar belakang dan keberagaman kondisi siswa. Melihat latar belakang siswa yang beragam dan keberagaman siswa yang merupakan anak normal, tuna grahita

ringan, dan *slow learner* guru mengorganisasikan bahan dan materi pelajaran dengan memilah materi dari yang mudah kemudian beranjak menuju materi yang sukar. Hal tersebut sesuai dengan kesimpulan yang ditarik berdasarkan wawancara dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD mengenai cara guru mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran sebagai berikut.

”Materi pembelajaran diorganisasikan dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit. Dengan catatan, bagi kelas V ini dilakukan penyesuaian materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan anak yang rata-rata ABK tuna grahita ringan dan *slow learner*.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017; BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017; dan BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Kegiatan pembelajaran yang dirancang juga disesuaikan dengan kebutuhan, latar belakang, dan kondisi siswa. Kegiatan pembelajaran yang dirancang berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum yang kemudian dibuat dalam RPP. Di dalam RPP juga dituliskan langkah-langkah melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa, dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya dengan terlebih dahulu diperiksa dan disahkan oleh kepala sekolah. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD berikut.

”... guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum. RPP tersebut dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017; BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017; dan BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi pembelajaran (OBP1 s.d. OBP8, Lampiran 7, tanggal 25/04/2017; 26/04/2017; 27/04/2017; 28/04/2017; 02/05/2017; dan 08/05/2017). Bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum yang kemudian dibuat dalam RPP. Di dalam RPP juga dituliskan langkah-langkah melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa, dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya dengan terlebih dahulu diperiksa dan disahkan oleh kepala sekolah. Dokumen RPP terlampir dalam Lampiran 19. tentang hasil dokumentasi perencanaan pembelajaran dalam poin 19.g.

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan adanya dokumen Pemetaan dalam Hasil Dokumentasi (DK1, tanggal 25/04/2017, Lampiran 19.e). Dokumen ini merupakan tambahan panduan dalam menyusun RPP yang telah disesuaikan dengan tahapan perkembangan menurut Taksonomi Bloom yang meliputi menyebutkan (C1), menjelaskan (C2), dan mendeskripsikan (C3). Dokumen pemetaan ini terdapat dalam semua mata pelajaran.

Materi yang digunakan dalam mengajar mengacu pada kurikulum, standar kompetensi, indikator, dan pemetaan yang telah dibuat. Guru mengambil materi dari buku sekolah elektronik (BSE) yang telah dicetak dan disediakan oleh pemerintah. Dalam penggunaannya, tidak semua materi ada dan terangkum dalam buku BSE saja. Untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar guru memanfaatkan internet. Guru juga memanfaatkan LCD untuk menayangkan materi yang membutuhkan media audiovisual yang besar dan jelas. Selain itu guru juga

memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu ISL,

”... untuk mengatasi kekurangan dimanfaatkan teknologi internet untuk mengakses pengetahuan dan aturan yang baru agar pembelajaran lebih dinamis dan ilmu yang disampaikan lebih mutakhir dan *up to date*. Kemudian juga digunakan LCD untuk menayangkan materi pelajaran yang membutuhkan media audiovisual yang besar dan jelas. Selain itu, lingkungan juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar apabila sesuai dengan materi yang dipelajari.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Lain mata pelajaran, lain pula keterbatasan dan cara mengatasi keterbatasan sumber belajarnya. Untuk mata pelajaran Penjaskes dan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dikatakan tidak ada masalah mengenai keterbatasan sumber belajar karena dapat didapatkan dari mana saja. Apalagi olahraga, peralatan dan sumber belajarnya telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal tersebut sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak BIRS selaku guru penjaskes sebagai berikut.

”Untuk penjaskes sumber dan bahan belajar mudah didapatkan dari mana saja. Jadi bisa dikatakan tidak ada keterbatasan sumber belajar karena programnya telah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

Sama halnya dengan yang diutarakan oleh Bapak BSD yang sejalan dengan Bapak BIRS berikut.

”Untuk PAI dan BTQ sumber utamanya adalah buku paket dari Pemerintah dan AL Quran. Jadi bisa dikatakan tidak ada keterbatasan sumber belajar karena programnya telah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.” (BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai dari observasi pembelajaran pertama hingga observasi ke delapan (OB(P)1 – OB(P)8) kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan prapembelajaran, kegiatan membuka

pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Kegiatan prapembelajaran meliputi menyiapkan ruang, alat, media, dan memeriksa kesiapan siswa. Kegiatan membuka pelajaran meliputi menyampaikan apersepsi dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Kegiatan inti meliputi kegiatan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, melaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, melaksanakan pembelajaran secara kontekstual, berorientasi pada kegiatan siswa, menggunakan waktu secara efisien, menggunakan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar, menggunakan bahasa lisan dan tulis yang baik dan lancar, memantau kemajuan belajar dan mengakomodasi siswa, dan melakukan evaluasi sesuai kompetensi siswa. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyusun rangkuman bersama siswa dan memberikan tindak lanjut.

Kegiatan prapembelajaran yang dilakukan dalam menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya termasuk media pembelajaran. Jika menggunakan ruang kelas, maka guru akan memeriksa kesiapan ruang kelas. Hal tersebut juga dilakukan untuk memeriksa LCD, lapangan, dan alat pembelajaran yang lain. dalam memeriksa kesiapan siswa guru melakukan tanya jawab dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini?" yang diikuti dengan kalimat "Siapkan alat tulis kalian." apabila di dalam kelas, dan mengucapkan "Siapkan diri kalian." Apabila ada di luar kelas.

Kegiatan membuka pelajaran diawali dengan melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh adalah pada observasi hari ke delapan (OB(P)8) adalah mata pelajaran PKn dengan materi tentang musyawarah untuk mencapai mufakat, guru menyampaikan apersepsi dengan mengatakan,

”Nah, baru saja orang tua kalian diundang ke sekolah untuk menghadiri rapat penentuan karya wisata. Orang tua siapa yang tidak bisa datang? Padahal rapat ini untuk mencapai kesepakatan mengenai tujuan wisata dan pembayaran. Nah, rapat ini merupakan salah satu bentuk musyawarah untuk mencapai mufakat.” (OB(P)2-H8)

Apersepsi pada mata pelajaran PAI mengenai hukum bacaan Asy-Syamsiyah dan Al-Qamariyah guru juga menyampaikan apersepsi dengan mengatakan,

”Sebentar lagi kita akan memasuki bulan Ramadhan. Bulan yang sangat dinanti-nantikan kedatangannya oleh kita umat Islam. Bulan. Bulan bahasa arabnya apa? Matahari bahasa arabnya apa?” (OB(P)6-H11)

Kegiatan inti yang ke dua adalah menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan pada hari tersebut. Guru semua mata pelajaran melakukan hal ini. Misalkan menurut hasil observasi pada mata pelajaran Matematika Ibu ISL menyampaikan,

”Pada hari ini kita akan belajar mengenal jaring-jaring kubus dan membuktikan beberapa jaring-jaring merupakan jaring-jaring kubus atau bukan.” (OB(P)7-H14)

Senada dengan Ibu ISL, Bapak BIRS dan Bapak BSD juga menyampaikan kompetensi dan kegiatan pada hari tersebut. Berikut adalah yang pernyataan yang disampaikan oleh Bapak BIRS dan Bapak BSD.

”Hari ini kita akan bermain ketangkasan bola besar untuk melatih gerak reflek dan motorik anak-anak supaya kalian memiliki badan yang sehat, segar, dan bugar sehingga pikirannya akan mudah diajak bekerja sama dengan tubuh.” (OB(P)5-H11)

”Hari ini kita akan belajar mengenai bacaan Al Qamariah dan As-Syamsiah.”  
(OB(P)6-H11)

Kegiatan inti yang pertama adalah mengaitkan materi yang relevan dengan pengetahuan lain yang relevan. Semua guru dalam semua mata pelajaran menyampaikan kaitan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Dalam hal ini, guru menyampaikan manfaat belajar materi tersebut kaitannya dengan mata pelajaran yang lainnya sehingga semua mata pelajaran saling berkaitan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu ISL pada pelajaran IPS sebagai berikut.

Materi dikaitkan dengan nilai-nilai karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai jasa para pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan dan mempertahankannya. Materi juga dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai cara menemukan informasi dengan cepat dan benar. (OB(P)4-H9)

Selain Ibu ISL, Bapak BSD juga melakukan hal yang sama pada pelajaran PAI. Bapak BSD mengaitkan materi hukum bacaan dengan mata pelajaran IPA seperti di bawah ini.

Materi dikaitkan dengan mata pelajaran IPA, yakni rotasi dan evolusi bulan dan bumi terhadap matahari. (OB(P)6-H11)

Kegiatan inti yang kedua adalah mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Hal tersebut juga terlihat dilakukan oleh semua guru yakni Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD dalam menyampaikan materi. Dalam menyampaikan kaitan materi dengan realitas kehidupan, berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran penjaskes, Bapak BIRS menyampaikan bahwa gerak reflek berguna bagi kehidupan sehari-hari. Petikan ungkapan Bapak BIRS adalah sebagai berikut.

“Gerak reflek berguna dalam kehidupan. Misalnya saat ada orang yang akan melempar batu, dengan refleks kita akan menghindar atau menangkisnya. Itu adalah salah satu manfaatnya.” (OB(P)5-H11)

Pada saat membatik juga disampaikan bahwa batik akan berguna bagi kehidupan siswa. Berikut adalah petikan ucapan yang disampaikan oleh Bapak BTN.

”Kalau anak-anak bisa membuatnya dengan bagus, maka ke depannya anak-anak bisa membuat taplak meja, baju, selendang, jilbab, dan lain-lain dari batik tulis dan dapat diperjual-belikan.” (OB(P)8-H15)

Kegiatan inti yang ke tiga adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi (OB(P)1-8-H7-15) dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP. Kegiatan dimulai dengan melaksanakan langkah pembelajaran sejak kegiatan awal hingga penutup. Tidak lupa dengan menyampaikan isi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan inti yang keempat adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas lima, ditemukan data berupa pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang, kondisi siswa, keberagaman, dan tingkat perkembangan siswa. Hal tersebut dilakukan dengan penerapan target kompetensi dasar dalam kurikulum disesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa yang inklusif agar semua siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang sama sesuai kadar masing-masing.

Kegiatan inti yang kelima adalah melaksanakan pembelajaran secara kontekstual. Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa dengan materi pelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran secara kontekstual, Ibu ISL kaitannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, beliau melakukan,



... dengan mengemukakan contoh teks khusus yang dapat dicari informasinya secara cepat yang dekat dengan siswa yaitu susunan upacara bendera hari Senin, daftar menu, dan susunan acara peringatan. (OB(P)1-H7)

Serupa dengan Ibu ISL, Bapak BIRS juga melakukan hal serupa. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan Bapak BIRS.

Pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual dengan dilaksanakan di lingkungan warga dan disertai dengan nasehat dan motivasi manfaat gerakan olahraga. Guru juga menyampaikan tentang cedera yang bisa dialami siswa saat melakukan olahraga bila tidak melakukan pemanasan dan tidak hati-hati. (OB(P)5-H11)

Kegiatan inti selanjutnya berkenaan dengan orientasi pembelajaran pada kegiatan siswa. Hal ini dilakukan dengan melakukan kegiatan membaca mandiri, pemberian pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membuat suasana kelas lebih hidup, menyampaikan pelajaran dengan berbagai macam variasi metode pembelajaran, praktik sederhana mengenai materi yang sedang dipelajari, dan pemberian contoh. Berikut disampaikan hasil observasi kegiatan yang dilakukan oleh Ibu ISL dan Bapak BSD sebagai berikut.

Kegiatan berorientasi pada siswa dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk siswa yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan kemampuan mengemukakan pendapatnya. Guru juga menyampaikan pelajaran layaknya dongeng sehingga siswa dengan mudah dapat memahami jalannya materi yang diberikan. Terlihat saat guru memberikan pertanyaan, siswa aktif menjawab. (OB(P)7-H12)

Siswa diminta untuk mencoba menyuarakan kata dalam bahasa Arab sesuai dengan hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiah. (OB(P)6-H11)

Penggunaan waktu selama pelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal dan yang telah dituliskan dalam RPP. Berdasarkan catatan dokumentasi (DK1H7, tanggal 25/04/2017) mengenai jadwal pelajaran kelas lima, satu jam pelajaran senilai 35 menit. Setiap mata pelajaran memiliki waktu 2 hingga 3 jam pelajaran

dalam sehari. Waktu pelajaran digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan alokasi yang telah terjadwal dan dituliskan dalam RPP.

Media pembelajaran digunakan sesuai dengan tujuan dan esensi materi yang diajarkan. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia (OB(P)1-H7) digunakan media berupa LCD, pada mata pelajaran Penjaskes (OB(P)5-H11) digunakan media berupa bola dan peluit, dan pada mata pelajaran SBK (OB(P)8-H15) digunakan media berupa canting, malam batik, kain mori, dan kompor. Kesemua media digunakan oleh siswa, disiapkan oleh siswa, dan disimpan kembali oleh siswa dan guru secara efektif dan efisien selama proses pembelajaran.

Kegiatan inti selanjutnya adalah melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar. Siswa dilibatkan dalam memanfaatkan media, mengambil, membagikan, dan mengumpulkan kembali sumber belajar berupa buku, serta membuat ringkasan bersama guru. Hal tersebut terlihat dari observasi pelaksanaan pembelajaran sejak observasi pembelajaran pertama hingga pembelajaran ke delapan (OB(P)1-8). Siswa terlihat memanfaatkan media, mengambil, membagikan, dan mengumpulkan kembali sumber, bahan, dan media pembelajaran. Di setiap akhir pembelajaran siswa juga bersama-sama membuat ringkasan dengan bimbingan guru. Hal tersebut juga sesuai dengan isi wawancara dengan Ibu ISL sebagai berikut.

”Buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan, dan disimpan oleh anak. Jika akan digunakan, maka buku diambil di almari yang telah disiapkan, kemudian oleh anak diberikan kepada teman-temannya. Kemudian jika sudah selesai digunakan maka buku ditarik kembali dan disimpan oleh anak di dalam almari yang sebelumnya telah digunakan. “(ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Pelaksanaan kegiatan inti juga memerhatikan penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis secara benar dan lancar oleh guru. Guru menggunakan dan menyampaikan bahasa tulis dan lisan yang mudah dimengerti oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sejak observasi pembelajaran pertama hingga pembelajaran ke delapan (OB(P)1-8), guru terlihat menyederhanakan bahasa tulis dan bahasa lisan yang ada di buku dengan benar dan lancar sehingga mudah dipahami oleh ABK.

Guru kelas maupun guru mata pelajaran bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar siswa. Guru memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan contoh, nasehat, siswa diminta untuk mencari kebenaran dari suatu pengetahuan, dan mengingatkan untuk selalu menjaga kekondusifan kelas. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan pancingan, melakukan bimbingan individu, motivasi, mengedepankan prinsip kasih sayang, dan keperagaan.

Kegiatan penutup meliputi menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa dan pemberian tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pertama hingga pembelajaran ke delapan (OB(P)1-8), rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru. Kemudian salah seorang siswa diminta untuk membacakan hasil rangkuman dan kesimpulan akhir. Pemberian tugas atau tindak lanjut bergantung pada sisa alokasi waktu. Bila waktu terlalu sempit, maka tindak lanjut yang diberikan berupa pekerjaan rumah.

Berdasarkan keseluruhan uraian perencanaan penerapan pendidikan inklusif di kelas lima, maka dapat disimpulkan bahwa SD Bangunrejo 2 melaksanakan

proses perencanaan dengan tahapan pengkajian isi, proses, lingkungan, dan kegiatan pembelajaran. Pengkajian isi meliputi latar belakang siswa, kemampuan siswa, dan keragaman kondisi siswa. Pada sisi proses dilakukan dengan mengkaji kurikulum, pengajaran dan pembangunan isi kurikulum, metode dan sumber dalam proses pembelajaran, serta cara mengajar sesuai kebutuhan siswa. Dari segi lingkungan dikaji mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan cara mengaitkannya dengan materi pelajaran. Dari segi kegiatan pembelajaran, dikaji mengenai kegiatan prapembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### b. Pengorganisasian Kegiatan Rutin di Dalam Kelas

Pengorganisasian kegiatan rutin dilakukan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan rutin selama satu hari, pelaksanaan kegiatan rutin, waktu pelaksanaan kegiatan rutin, alasan pentingnya kegiatan rutin, kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir, cara mendistribusikan, mengumpulkan dan menyimpan buku dan bahan ajar, yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar, cara peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru, kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, cara guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, cara mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan 'gerak' peserta didik di dalam kelas, dan tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan.

Perencanaan kegiatan rutin selama satu hari dituangkan dalam RPP sesuai dengan mata pelajaran yang ada di dalam jadwal pelajaran yang telah ditentukan berikut dengan kegiatan siswa (DK 1 tanggal 25 April 2017, Lampiran 8., bukti fisik Lampiran 17.). Ibu ISL mengungkapkan hal yang lebih detail mengenai kegiatan dalam sehari yang dilakukan oleh siswa melalui wawancara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa,

“Seluruh kegiatan selama satu hari dituangkan dalam RPP sesuai dengan mata pelajaran yang ada di dalam jadwal pelajaran yang telah ditentukan berikut dengan kegiatan siswa. Kecuali saat istirahat, pada istirahat pertama siswa melakukan amal untuk Qurban di hari Idul Adha dan amal sosial digunakan jika menengok teman yang sakit atau tertimpa musibah. Anak dengan sukarela melakukannya. Sebelum memulai pelajaran, anak melakukan piket kebersihan kelas sesuai dengan kelompok hari yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap memulai pembelajaran pada jam pelajaran pertama setelah berdoa dan melakukan presensi siswa bersama guru menyanyikan lagu Indonesia Raya dan satu lagu wajib nasional untuk memupuk rasa nasionalis dan patriotis serta menghargai jasa para pahlawan dengan mengisi kemerdekaan melalui belajar yang tekun dan giat.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Sama halnya dengan Bapak BIRS dan Bapak BSD juga mengungkapkan hal yang serupa, bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, meski pada pelaksanaannya kerap kali tidak sesuai dengan rencana awal, namun tetap fokus dan berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD, ketiganya sama-sama mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan rutin dilakukan oleh wali kelas lima dan seluruh siswa kelas lima tanpa terkecuali, baik siswa normal maupun ABK. Kegiatan yang telah disusun dan dirancang terutama program belajar selesai sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah ditentukan.

Ketiganya juga mengungkapkan alasan serupa mengenai pentingnya kegiatan rutin dilakukan. Alasan tersebut adalah kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.

Kegiatan yang dilakukan ketika terdapat beberapa peserta didik belum lengkap hadir adalah dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan salah satu lagu wajib nasional apabila terjadi pada jam pertama pagi hari. Apabila terjadi pada siang hari atau pelajaran ketiga dan seterusnya maka dilakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya. Terkhusus untuk mata pelajaran Penjaskes dan PAI dan Baca Tulis Al-Qur'an (PAI dan BTQ), siswa jarang sekali terlambat. Alasan siswa jarang terlambat pada mata pelajaran penjaskes adalah karena penjaskes merupakan pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa, jadi jarang sekali ada siswa yang terlambat saat pelajaran olahraga (OB(P)5 dan OB(P)6, tanggal 03/05/2017, Lampiran 8.) Jadi kegiatan dapat dimulai tepat pada waktunya kemudian berdoa dan dilakukan dengan pemanasan bersama. Selaras dengan pernyataan tersebut, pelajaran PAI dan BTQ juga jarang mendapati siswa yang terlambat. Hal tersebut dikarenakan siswa segan kepada guru agama, maka setiap pelajaran agama dapat dikatakan jarang sekali ada yang terlambat masuk ke dalam kelas.

Buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan, dan disimpan oleh siswa sesuai dengan rotasi dan sesuai dengan jadwal piket. Jika akan digunakan, maka buku diambil di almari yang telah disiapkan, kemudian oleh siswa diberikan

kepada teman-temannya. Kemudian jika sudah selesai digunakan maka buku ditarik kembali dan disimpan oleh anak di dalam almari yang sebelumnya telah digunakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL berikut.

”Buku paket dan bahan ajar yang disimpan di dalam kelas dimasukkan ke dalam almari di dekat meja guru. Jika dibutuhkan, siswa yang piket akan membagikannya sesuai dengan kebutuhan secara bergiliran. Setelah digunakan, buku dan bahan ajar tersebut juga dirapikan dan dikembalikan lagi oleh siswa ke tempat semula. Siswa juga melaporkan kepada wali kelas jika terdapat buku yang rusak dan jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan. Semua siswa mendapatkan giliran dan tanggung jawab untuk membagikan bahan ajar atau buku paket pelajaran.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Hal tersebut dilakukan untuk melatih tanggung jawab, disiplin, dan dalam rangka mewujudkan sikap peduli sesama serta berlaku adil. Berdasarkan pengamatan selama melakukan penelitian, siswa begitu antusias saat tiba giliran untuk mengambil, membagikan, dan mengembalikan sumber atau alat pembelajaran.

Siswa telah terbiasa untuk saling membantu dalam segala hal. Termasuk belajar saat tidak ada guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL, siswa secara alami akan saling membantu apalagi anak normal akan membantu ABK untuk menyelesaikan tugasnya meski dengan sedikit rasa jengkel. Untuk mengatasi hambatan belajar saat tidak ada guru dibentuklah kelompok kerja mata pelajaran untuk melakukan tutor sebaya agar proses belajar dapat berlangsung. Buku paket dan bahan ajar pun disiapkan di kelas dan disimpan di almari agar sewaktu-waktu saat dibutuhkan dapat dipergunakan. Untuk mata pelajaran penjaskes, Bapak BIRS menyampaikan bahwa bila tidak ada guru biasanya siswa laki-laki akan bermain sepak bola atau badminton, sedangkan siswa perempuan bermain kasti. Semua siswa ikut bermain, baik siswa normal maupun ABK tanpa

terkecuali. Hal serupa juga terjadi dalam pelajaran PAI dan BTQ. Bila tidak ada guru maka siswa akan bernyanyi-nyanyi sholawat atau membaca materi yang telah diberikan. Jika ada guru TPA, maka siswa akan belajar membaca dan menulis ayat Al Qur'an. Namun semua hal tersebut tidak berlaku pada semua mata pelajaran. (OB(P)5 dan OB(P)6, tanggal 03/05/2017, Lampiran 8.) Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa begitu tertarik dan antusias pada pelajaran IPS, Penjaskes, dan PAI dan BTQ saja. Selain pelajaran tersebut, kelas sedikit ramai, tidak kondusif, dan ada saja siswa yang banyak bicara dan berjalan-jalan. Suasana paling riuh biasanya saat pelajaran bahasa Indonesia dan Matematika berlangsung. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas lima masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sehingga kurang paham akan apa yang akan dan sedang dikerjakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL bahwa siswa kelas lima masih sulit memahami bacaan sebagai berikut.

”Siswa kelas V sulit memahami bacaan,dalam membaca ejaan tidak lengkap, ...” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya dengan memberikan tugas tambahan dan pekerjaan rumah. Untuk mata pelajaran penjaskes siswa diberikan kebebasan untuk melakukan olahraga kegemarannya dan untuk mata pelajaran PAI & BTQ siswa membaca ayat-ayat Al Quran yang ada di dalam materi (OB(P)5 dan OB(P)6, tanggal 03/05/2017, Lampiran 8.). Namun, berdasarkan wawancara dengan Ibu ISL, hal tersebut jarang sekali terjadi saat pelajaran, terutama untuk mata pelajaran yang ada di dalam kelas. Rata-rata siswa belum menyelesaikan tugasnya ketika waktu telah berakhir dan pada akhirnya pekerjaan tersebut dijadikan pekerjaan rumah. Ada pula alternatif



lain, yakni pekerjaan diselesaikan setelah jam pelajaran usai dan dicocokkan siang hari sebelum pulang dari sekolah. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Ibu ISL.

”Jika siswa ada yang telah menyelesaikan tugasnya guru memberikan tugas tambahan berupa pengayaan yang dikoreksi secara mandiri oleh guru. Namun hal tersebut jarang sekali ditemukan saat pelajaran berlangsung. Rata-rata siswa belum menyelesaikan tugas ketika waktu pelajaran telah berakhir dan akhirnya dijadikan pekerjaan rumah dan dicocokkan pada hari berikutnya. Atau dapat diselesaikan setelah jam pelajaran telah usai dan dicocokkan siang hari sebelum pulang sekolah.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, peneliti menemukan data bahwa bila mata pelajaran tersebut hanya memberikan soal evaluasi kurang dari sepuluh butir atau soal evaluasi berupa pilihan ganda atau isian singkat. Siswa baru dapat menyelesaikan pekerjaan atau soal tersebut sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. Namun bila evaluasi yang diberikan berupa soal esai dengan kalimat yang panjang, maka siswa akan gaduh dan tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat pada waktunya. (OB(P)1-8), tanggal 25/04/2017; 26/04/2017; 27/04/2017; 28/04/2017; 03/05/2017; dan 08/05/2017)

Guru berusaha menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dengan mengajak peserta didik turut serta membangun suasana tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru dan siswa bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dengan memanfaatkan inovasi pengaturan tempat duduk dengan bentuk huruf U, memberikan pertanyaan pancingan, melakukan rotasi tempat duduk dan tanggung jawab, saling menghargai dan memahami, mengajak siswa menanggapi cerita, serta memanfaatkan GPK dengan bijak. dengan melakukan hal tersebut siswa merasa memiliki rasa tanggung jawab, berani

mengemukakan pendapat, dan percaya diri sesuai kemampuan masing-masing. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dan masing-masing siswa dapat menerima ilmu sesuai tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian masing-masing. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD seperti di bawah ini.

”Guru memiliki peran aktif untuk menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, inovasi pengaturan tempat duduk dengan bentuk U, melakukan rotasi tempat duduk dan tanggung jawab, serta memanfaatkan GPK dengan bijak. Guru juga memancing pengetahuan siswa dengan tanya jawab juga untuk merangsang rasa percaya diri dan keaktifan siswa. Siswa pun dengan semangat melontarkan jawaban yang terlintas berdasarkan hasil pemikiran mereka. Setelah tercipta lingkungan dan suasana yang kondusif dan aktif maka guru dapat memberikan pelajaran.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

“... kuncinya ada dalam saling menghargai dan memahami keinginan guru dan siswa sehingga terjadi hubungan timbal balik saling menghargai. Sehingga pelaksanaan pembelajaran kondusif dan aktif dalam artian siswa mau melakukan perintah guru dengan baik dan benar.” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

“Dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan dan menganalisa cerita yang disampaikan oleh guru sehingga pikiran anak terangsang dan mau mengungkapkan gagasannya. Sehingga kelas akan lebih hidup.” (BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Ketiganya mengemukakan bahwa penataan kelas, memberikan pertanyaan pancingan, saling menghargai, dan saling memahami merupakan alternatif cara yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Meski pada pelaksanaannya guru harus memiliki kesabaran dan suara yang lebih untuk mengendalikan kelas lima. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan data bahwa siswa bersemangat, antusias, dan kondusif pada jam pertama hingga jam istirahat pertama. Setelah istirahat pertama, kecuali mata pelajaran yang digemari oleh mayoritas siswa di kelas, suasana aktif dan kondusif

akan menurun. Siswa lebih banyak berbicara sendiri sehingga guru lebih banyak menegur siswa. Apalagi jika pelajaran tersebut menuntut siswa untuk berpikir lebih, kelas akan menjadi ramai dan pekerjaan menjadi tidak selesai.

Guru mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan GERAK peserta didik di dalam kelas dengan cara memberikan ruang gerak yang maksimal dengan memanfaatkan luas ruang kelas, jarak antar meja lebar, dan di depan papan tulis juga terdapat ruang yang cukup untuk keleluasan gerak. Jika digunakan untuk senam lantai, maka meja dan kursi ditepikan. Ibu ISL mengemukakan bahwa dengan desain tempat duduk yang dibuat seperti huruf U, maka guru lebih mudah mengawasi masing-masing individu. Berikut adalah kutipan hasil wawancara tersebut.

”Bentuk tempat duduk dibuat U agar guru lebih mudah mengawasi masing-masing individu. Jarak antar meja dibuat longgar sehingga mudah untuk mobilitas dan ruang gerak siswa dan guru.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Pelaksanaan mata pelajaran penjaskes, ruang kelas jarang sekali digunakan. Ruang kelas digunakan hanya pada saat materi mengenai senam lantai. Jika materi tersebut sedang dipelajari, maka seluruh meja dan kursi yang ada di kelas akan ditepikan untuk digelari matras sehingga aman digunakan untuk berolahraga. Pada saat penelitian berlangsung, materi penjaskes yang terdokumentasikan adalah gerak reflek sehingga peneliti menemukan data tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak BIRS. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

”Untuk pelajaran olahraga jarang sekali menggunakan ruang kelas kecuali untuk senam lantai. Jika senam lantai dilakukan maka seluruh meja dan kursi ditepikan untuk digelari matras sehingga aman digunakan untuk melakukan senam lantai.” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

Guru mata pelajaran lain yakni PAI dan BTQ memanfaatkan *setting* yang telah didesain oleh guru kelas. Hal tersebut dilakukan karena *setting* kelas tersebut dinilai sudah efektif untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas lima (OB(P)6, tanggal 03/05/2017, Lampiran 8.). Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BSD seperti di bawah ini.

”... saya mengikuti setting guru kelas dengan bentuk meja dan kursi huruf U karena dinilai sudah efektif.” (BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Jadi untuk memberikan ruang gerak agar memudahkan keleluasan gerak dan mobilitas siswa dan guru dilakukan dengan memanfaatkan jarak dan luas ruangan dengan maksimal.

Selama pelajaran berlangsung, peneliti menemukan tata cara meminta izin untuk meninggalkan kelas sesuai dengan keperluan, terutama keperluan untuk ke kamar kecil. Namun hal ini jarang terjadi di kelas lima. Ternyata berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL, siswa kelas lima telah diberikan janji dan komitmen untuk tidak meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif. Karena berdasarkan pengalaman, jika diizinkan siswa akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Namun berbeda halnya untuk keperluan yang begitu mendesak, guru memberikan izin. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL. Berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

”... guru dan siswa telah membuat perjanjian untuk tidak meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Karena jika diizinkan anak akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Terkecuali untuk hal yang

sangat mendesak layaknya terlalu kebetul atau ada keperluan lain.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Berdasarkan temuan dari hasil observasi pembelajaran (OB(P)1-8, H7, 8, 9, 10, 11, dan 14), tanggal 25/04/2017; 26/04/2017; 27/04/2017; 28/04/2017; 03/05/2017; dan 08/05/2017), tata cara meninggalkan kelas antara guru kelas dan guru mata pelajaran memiliki aturan yang sama. Yakni dengan maju menghampiri guru, meminta maaf, dan mohon izin dengan sopan sesuai keperluan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, pengorganisasian kegiatan rutin di dalam kelas meliputi semua kegiatan mulai dari kegiatan perencanaan kegiatan rutin, pelaksanaan kegiatan rutin, waktu pelaksanaan kegiatan rutin, alasan pentingnya dilaksanakan kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir, yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar, cara peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru, kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, cara guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, cara mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan ‘gerak’ peserta didik di dalam kelas, hingga tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan telah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan. Dan dengan diadakannya kegiatan rutin yang dituangkan dalam RPP, maka guru dan siswa lebih terarah dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, aktif dan bermakna.

### c. Pengelolaan dan Pengawasan Kelas

Pengelolaan dan pengawasan kelas meliputi cara guru menyajikan bahan dan materi pembelajaran, cara guru meng-implementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik, yang dilakukan guru untuk mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, cara guru mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan, cara guru mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran, yang dilakukan guru saat membina hubungan pribadi, cara menerapkan sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa, cara guru menunjukkan sikap kegairahan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran, dan yang dilakukan guru untuk mengelola interaksi antarpribadi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejak observasi pertama hingga ke delapan (OB(P)1-8, H7, 8, 9, 10, 11, dan 14), tanggal 25/04/2017; 26/04/2017; 27/04/2017; 28/04/2017; 03/05/2017; dan 08/05/2017), guru menyajikan bahan dan materi pembelajaran dengan memanfaatkan buku paket, lingkungan sekitar, LCD, dan media pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan contoh dan melakukan tanya jawab serta penugasan. Untuk mata pelajaran yang berada di dalam kelas, guru memanfaatkan buku paket, lingkungan sekitar, LCD, dan media pembelajaran. Guru juga memberikan ringkasan dan peta konsep untuk mata pelajaran konseptual dan membutuhkan banyak membaca dan catatan agar mudah diingat dan dipahami oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Ibu ISL berikut.

”Bahan dan materi pelajaran disajikan dengan memanfaatkan buku paket, lingkungan sekitar, LCD, dan media pembelajaran. Guru juga memberikan

ringkasan dan peta konsep untuk mata pelajaran konseptual dan membutuhkan banyak membaca dan catatan agar mudah diingat dan dipahami oleh anak.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Mata pelajaran penjaskes, PAI dan BTQ, serta SBK guru memberikan penjelasan, keterangan, dan contoh terlebih dahulu sebelum meminta siswa mempraktikkan materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak BIRS dan Bapak BSD. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

”Guru memberikan keterangan dan contoh gerakan materi yang akan dipelajari.” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

”Guru memberikan materi dengan ceramah kemudian melakukan tanya jawab dan penugasan dengan siswa.” (BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Jadi, dalam menyajikan bahan dan materi pembelajaran di kelas lima, baik guru kelas dan guru mata pelajaran melakukan penyajian dengan memanfaatkan buku paket, lingkungan sekitar, LCD, dan media pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan contoh dan melakukan tanya jawab serta penugasan.

Hal yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal siswa sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL adalah dengan mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai gambaran program yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan. Begitu juga sama halnya dengan yang dilakukan

oleh guru mata pelajaran lain yakni dengan berdiskusi dengan wali kelas sebelumnya, membuat program tahunan, program semester, dan dituangkan dalam RPP. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak BSD selaku guru PAI dan BTQ.

”Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.” (BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Menurut temuan peneliti melalui observasi (OB(P)1-8, H7, 8, 9, 10, 11, dan 14), tanggal 25/04/2017; 26/04/2017; 27/04/2017; 28/04/2017; 03/05/2017; dan 08/05/2017), guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran selalu mengutamakan tinggi hubungan, prinsip motivasi, dan kasih sayang dalam pembelajaran. Ternyata hal tersebut digunakan untuk mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan menegur siswa ketika siswa tersebut melamun, mengganggu temannya, atau tidak konsentrasi saat materi diberikan. Kemudian diikuti dengan motivasi dan teguran yang membangun. Cara lain juga diberikan dengan menyampaikan cerita atau kisah-kisah inspiratif agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD. Berikut disampaikan kutipan wawancara dengan Bapak BSD.

”Guru memberikan motivasi dan membangun tinggi hubungan dengan siswa. Misal saat pelajaran namun terdapat siswa yang melamun, mengganggu temannya, atau tidak konsentrasi saat pelajaran, guru akan memberikan motivasi dan teguran yang membangun. Memberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih semangat dalam belajar. “(BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)



Guru perlu mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan. Hal tersebut diberikan sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diberikan. Selain itu juga diberikan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan dan mata pelajaran lain yang relevan. Berikut disampaikan hasil observasi (OB(P)2-H7) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	: Materi dikaitkan dengan nilai-nilai karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai jasa para pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan dan mempertahankannya. Materi juga dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai cara menemukan informasi dengan cepat dan benar.
Mengaitkan materi dengan dengan realitas kehidupan	: Materi dikaitkan dengan cara siswa dalam mengisi dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Siswa diberi motivasi untuk belajar dengan tekun, berusaha menjadi kebanggaan keluarga, agama, nusa dan bangsa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu ISL. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

”Dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan background pendidikan. Kemudian anak diajarkan untuk menerima orang lain, memahami orang lain, tenggang rasa, toleransi, saling menyayangi, dan tanggung jawab. Selain itu, peristiwa yang ada di dalam pelajaran disarikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Saat mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan guru perlu memperhatikan pengelolaan waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD, cara guru mengelola waktu, ruang, bahan,

dan perlengkapan pembelajaran adalah dengan memikirkan dan merencanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan Ibu ISL mengenai hal tersebut.

”Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikirkan dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Selain mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan guru perlu memperhatikan pengelolaan waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran, guru juga perlu melakukan pembinaan hubungan pribadi dengan siswa untuk melatih interaksinya dengan orang lain dan mempersiapkan dirinya terjun di masyarakat di luar keluarga dan sekolah. Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD sepakat bahwa dalam membina hubungan pribadi dibangun dengan tinggi hubungan (mengobrol, saling menanyakan kabar, basa-basi apakah sudah makan atau belum, sarapan dengan apa, hari Minggu jalan-jalan atau di rumah melakukan apa, dan masih banyak lagi). Dalam membina hubungan antarsiswa biasanya dilakukan saat jam istirahat dengan bermain bersama, mengobrol di lorong kelas, jajan bersama, dan lain-lain. anak normal juga berinteraksi dengan ABK. Siswa antarkelas juga saling berinteraksi saat jam istirahat. Hal tersebut terlihat dari temuan observasi yang dilakukan saat jam istirahat. Semua siswa di luar kelas tanpa terkecuali. Baik siswa normal maupun ABK berbaur menjadi satu. Siswa normal dan ABK saling mengobrol, bermain, bercanda, dan menggoda satu sama lain. Tidak ada batas ataupun jarak antara ABK

dengan anak normal. Begitu juga jenjang antar kelas. Semuanya bergabung dan berbaur ketika jam istirahat tiba.

Guru juga menerapkan sikap terbuka, toleran, dan simpati dalam diri siswa. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana hangat, nyaman, dan siswa termotivasi untuk berangkat ke sekolah. Selain itu, tercipta pula hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian dalam diri setiap siswa. Siswa terlihat cuek dan tidak peduli, namun jika ada terdapat temannya yang tidak berangkat sekolah, seisi kelas pasti tahu alasan siswa tersebut tidak berangkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Ibu ISL.

”Sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa maupun guru dibangun dengan cara tinggi hubungan sehingga tercipta kedekatan yang menghargai kepada guru dan sesama siswa. Guru dan siswa sering mengobrol untuk menciptakan suasana hangat sehingga siswa nyaman berada di sekolah dan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pengertian bahwa siswa harus berteman dengan siapa saja bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Sehingga antara siswa normal dan ABK tercipta hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian. Kelihatannya saja anak-anak cuek, sebenarnya bila ada temannya yang tidak masuk mereka tahu terjadi apa pada temannya. Bila ada temannya yang lama sekali tidak masuk sekolah pasti ditanyakan dan sudah ada yang ke rumah temannya untuk melakukan konfirmasi.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Guru menunjukkan sikap kegairahan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut diharapkan semangat yang ada dalam diri guru mengalir sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Ibu ISL,

Bapak BIRS, dan Bapak BSD. Berikut disampaikan kutipan hasil wawancara dengan Bapak BIRS.

”Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut diharapkan semangat yang ada dalam diri guru mengalir sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik.” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

Selain menunjukkan sikap kegairahan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran, guru juga mengelola interaksi pribadi antar siswa. Hal tersebut ditunjukkan selama observasi pembelajaran pertama hingga ke delapan (OB(P)1-8, H7, 8, 9, 10, 11, dan 14), tanggal 25/04/2017; 26/04/2017; 27/04/2017; 28/04/2017; 03/05/2017; dan 08/05/2017) Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengertian dan motivasi bahwa siswa dengan kondisi apapun mampu melakukan dan menerima pelajaran sesuai dengan kondisi pribadi masing-masing. Sehingga siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpatik. Selain itu siswa juga mampu mengungkapkan isi hati dan pikiran anak. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakuykan dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD dilakukan dengan diskusi sesama siswa dan unjuk kerja. Berikut disampaikan kutipan wawancara dengan Ibu ISL.

”... dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi melalui tinggi hubungan agar sesama siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpati. Untuk menimbulkan rasa percaya diri agar berani mengungkapkan isi hati dan pikiran, guru sering melakukan diskusi dan unjuk kerja serta memberikan tanggung jawab secara bersama-sama agar saling berinteraksi.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, pengelolaan dan pengawasan kelas dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa dengan berbagai macam

usaha yang dilakukan oleh guru. Usaha tersebut dilihat dari segi metode, sumber belajar, bahan latihan, penguasaan materi oleh guru, tata cara pengelolaan ruang, waktu, bahan, dan perlengkapan mengajar, dan pembinaan hubungan pribadi siswa dengan siswa lainnya. Sehingga pengalaman, ilmu, dan keterampilan yang diterima oleh siswa lebih bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan anak selanjutnya.

#### d. Evaluasi pembelajaran

Temuan data mengenai evaluasi meliputi jenis evaluasi yang terdiri atas jenis Penilaian Acuan Normatif (PAN) atau Penilaian Acuan Patokan (PAP), observasi, rubrik penilaian, penggunaan portofolio, jenis penilaian yang digunakan, tindak lanjut, dan perayaan keberhasilan. Berikut diuraikan mengenai evaluasi pembelajaran yang digunakan di SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusif yang telah disesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku yakni KTSP mengacu pada penilaian dengan jenis PAP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ISL, jenis PAP yang digunakan telah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas yang berisi siswa normal dan siswa ABK tuna grahita ringan dan *slow learner*. Begitu pula dengan mata pelajaran lain yang diampu oleh Bapak BIRS dan Bapak BSD. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL berikut ini.

”... menggunakan PAP yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas antara anak normal dan ABK. Jadi nilai yang ada besarannya sama, namun dengan bobot yang berbeda. Misal 70 untuk anak normal berbeda standar dan bobot dengan 70 untuk ABK. Prinsip pada sekolah inklusi adalah siswa tidak ada yang tinggal kelas, dengan kondisi nilai dan kemampuan bagaimanapun siswa harus naik kelas dan tidak tinggal kelas. Ijazah dan nilai laporan hasil belajar untuk ABK dan anak normal juga berbeda. Bagi anak normal, laporan hasil belajar seperti format yang telah diberikan oleh

pemerintah, sedangkan untuk ABK ditambah dengan catatan perkembangan psikomotor dan gejala ABK lainnya. Saat ujian pun ABK didampingi oleh GPK sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan ABK tersebut. Pendampingan bukan dalam artian membantu pekerjaan, namun sebatas bantuan teknis.”

Selain evaluasi dengan jenis PAP guru juga melakukan observasi dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penanganannya selama satu tahun ke depan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD dengan hasil sebagai berikut.

”observasi dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penanganannya selama satu tahun ke depan.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017; BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017; BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama melakukan penelitian, (OB(P)1-8, H7, 8, 9, 10, 11, dan 14), tanggal 25/04/2017; 26/04/2017; 27/04/2017; 28/04/2017; 03/05/2017; dan 08/05/2017) observasi yang dilakukan sebatas pada diskusi tanpa dilengkapi dengan buku observasi khusus atau panduan observasi. Sehingga hasil observasi berikut dengan evaluasinya sebatas di dalam pikiran dan angan-angan guru. Buku anekdot yang dimasukkan guru pun sebatas catatan pada lembaran kertas tanpa format tertentu. Atau dituliskan pula dalam lembar nilai pribadi milik guru. Jadi belum dibukukan dan disimpan sehingga mudah digunakan dan dievaluasi.

Guru juga menggunakan rubrik penilaian untuk menilai keterampilan membaca, menulis, membaca, dan praktik. Rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan skor yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP. Berdasarkan wawancara dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD, ketiganya sepakat bahwa rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan skor yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama melakukan penelitian, (OB(P)1-8, H7, 8, 9, 10, 11, dan 14), tanggal 25/04/2017; 26/04/2017; 27/04/2017; 28/04/2017; 03/05/2017; dan 08/05/2017) portofolio dalam penilaian pembelajaran di kelas lima belum digunakan. Ibu ISL berencana untuk mengumpulkan nilai dan pekerjaan siswa ke dalam portofolio dalam satu map namun belum terealisasi. Begitu pula dengan Bapak BIRS dan Bapak BSD juga belum menggunakan portofolio sebagai salah satu jenis penilaian. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Ibu ISL.

“Portofolio secara utuh belum dilakukan. Guru baru mengumpulkan nilai nilai dan hasil pekerjaan siswa dalam satu map namun standarnya masih belum dapat dikatakan sebagai lembar penilaian portofolio.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Penilaian yang digunakan oleh guru kelas lima yakni Ibu ISL dan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas lima yakni Bapak BIRS dan Bapak BSD adalah penilaian dengan teknik lisan dan tertulis. Penilaian lisan dilakukan dengan mencongak. Kemudian penilaian tertulis dilakukan dengan ulangan, baik ulangan harian, tengah semester, akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Ibu ISL

menambahkan penilaian performansi dan pengamatan diri siswa. Berikut adalah pernyataan Ibu ISL mengenai penilaian yang dilakukan.

”Ya. Guru menggunakan penilaian lisan dengan mencongak dan performansi. Kemudian penilaian tertulis dengan tes pengerjaan lembar kerja siswa, ulangan, evaluasi, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester serta ujian kenaikan kelas. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot kegiatan selama sehari namun belum rutin dilakukan karena guru sudah memahami benar karakteristik semua siswa di kelasnya.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi pembelajaran, dan dokumentasi berupa RPP, untuk mata pelajaran penjaskes, penilaian yang digunakan adalah pengamatan dengan berpedoman pada rubrik pengamatan. Kemudian untuk mata pelajaran PAI dan BTQ menggunakan penilaian lisan dengan mempraktikkan materi yang sedang dipelajari, penilaian tertulis dengan menggunakan lembar evaluasi, dan pengamatan dengan menggunakan rubrik pengamatan.

Setiap akhir pembelajaran guru memberikan tindak lanjut. Tindak lanjut pembelajaran yang diberikan di kelas lima dilakukan dengan mendampingi siswa menarik kesimpulan atau materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, pekerjaan rumah, dan evaluasi dengan disesuaikan terhadap RPP dan alokasi waktu yang ada, dan tidak lupa memberikan motivasi. Hal tersebut berlaku bagi semua mata pelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Berikut peneliti sampaikan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu ISL, Bapak BIRS, dan Bapak BSD yang ketiganya mengemukakan hal yang sama mengenai kegiatan tindak lanjut.

”Ya, guru melakukan tindak lanjut di akhir pembelajaran. Hal yang dilakukan adalah mendampingi siswa menarik kesimpulan atau materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, pekerjaan rumah, dan evaluasi dengan



disesuaikan terhadap RPP dan alokasi waktu yang ada.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

”Ya, guru melakukan tindak lanjut di akhir pembelajaran. Hal yang dilakukan adalah menyampaikan motivasi bagi siswa yang belum benar dalam melakukan gerakan dan mengingatkan bila akan diadakan penilaian.” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

”Ya, guru melakukan tindak lanjut di akhir pembelajaran. Hal yang dilakukan adalah menyampaikan motivasi bagi siswa yang belum memahami materi dan mendampingi siswa menarik kesimpulan atas apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.” (BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Akhir program pembelajaran maupun akhir pembelajaran guru merayakan keberhasilan siswa dengan berbagai macam hal dan kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu ISL, beliau biasa memberikan *applause* dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu di akhir tahun pelajaran diadakan karya wisata ke berbagai tempat edukasi yang diikuti oleh siswa kelas lima dan kelas enam dengan disertai pendamping. Dalam rangka meningkatkan semangat belajar juga diadakan kegiatan jeda tengah semester berupa lomba kebersihan kelas dan lomba-lomba lain di luar materi pelajaran yang diikuti oleh seluruh siswa sekolah. Setiap akhir tahun dalam rangka wasana warsa dan perpisahan siswa kelas 6 juga ditampilkan pentas seni hasil latihan siswa. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

”Ya. Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memberikan *applause* dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu di akhir tahun pelajaran diadakan karya wisata ke berbagai tempat edukasi. Dalam rangka meningkatkan semangat belajar juga diadakan kegiatan jeda tengah semester berupa lomba kebersihan kelas dan lomba-lomba lain di luar materi pelajaran yang diikuti oleh seluruh siswa sekolah. Setiap akhir tahun dalam rangka wasana warsa dan perpisahan siswa kelas 6 juga ditampilkan pentas seni hasil latihan siswa. Kadang jika ada undangan dari dinas pendidikan kota untuk menghadiri pameran, siswa juga diajak untuk menghadiri sembari diberikan tugas untuk membuat laporan kegiatan kunjungan.” (ISL, CW2H6 tanggal 22/04/2017)

Selain Ibu ISL, Bapak BIRS dan Bapak BSD pun melakukan hal serupa sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Yakni dengan memberikan *applause* dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu ditambah dengan mengikutsertakan anak dalam lomba-lomba yang diadakan oleh dinas baik tingkat kecamatan maupun tingkat kota untuk penjaskes dan juga mendoakan murid supaya semangat dalam belajar, pantang menyerah, dan memegang teguh ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mata pelajaran PAI dan BTQ. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak BIRS dan Bapak BSD.

”Ya. Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memberikan *applause* dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu demi meningkatkan rasa percaya diri guru juga mengikutsertakan anak dalam lomba-lomba yang diadakan oleh dinas baik tingkat kecamatan maupun tingkat kota.” (BIRS, CW4H16 tanggal 10/05/2017)

”Ya. Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memberikan *applause* dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu juga mendoakan murid supaya semangat dalam belajar, pantang menyerah, dan memegang teguh ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.” (BSD, CW5H17 tanggal 19/05/2017)

Berdasarkan uraian di atas, guru SD Negeri Bangunrejo 2 melakukan proses evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan materi masing-masing berikut dengan cara dan teknik evaluasi serta penilaian yang dilakukan. Evaluasi yang digunakan pun telah disesuaikan dengan latar belakang, kondisi, dan keberagaman siswa kelas lima. Dokumen evaluasi berupa soal evaluasi dan penilaian tertulis dalam lampiran RPP yang dibuat oleh guru pada setiap mata pelajaran. Guru juga melakukan tindak lanjut dengan bersama-sama siswa menarik kesimpulan atau materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, pekerjaan rumah, dan evaluasi dengan disesuaikan terhadap RPP dan alokasi waktu yang ada, dan tidak lupa memberikan motivasi. Kemudian pada setiap akhir pembelajaran guru

merayakan keberhasilan siswa dengan memberikan *applause* dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu di akhir tahun pelajaran juga diadakan karya wisata ke berbagai tempat edukasi. Dalam rangka meningkatkan semangat belajar juga diadakan kegiatan jeda tengah semester berupa lomba kebersihan kelas dan lomba-lomba lain di luar materi pelajaran yang diikuti oleh seluruh siswa sekolah. Setiap akhir tahun dalam rangka wasana warsa dan perpisahan siswa kelas 6 juga ditampilkan pentas seni hasil latihan siswa.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan inklusif merupakan praktik pendidikan untuk semua siswa baik siswa normal maupun ABK di dalam satu kelas dengan melakukan penyesuaian di berbagai sisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tarmansyah (2007: 11) bahwa pendidikan inklusif merupakan sebuah konsep atau pendekatan pendidikan yang berupaya untuk menjangkau semua anak tanpa terkecuali. Melalui pendidikan inklusif, siswa ABK belajar bersama dengan siswa normal dalam satu ruangan kelas untuk mengoptimalkan segenap kompetensi dan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu. Hal tersebut berusaha diwujudkan oleh SD Negeri Bangunrejo 2 atau SD Negeri Inklusif Bangunrejo 2.

SD Negeri Bangunrejo 2 merupakan satu dari dua puluh satu sekolah yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi dilakukan dengan menerapkan pendidikan inklusif secara menyeluruh dari kesemua proses yang harus dilakukan. Dalam menerapkan atau mempraktikkan pendidikan inklusif perlu melakukan proses yang dimulai dari

perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan, dan pemberdayaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dapa, Duyo, dan Marentek (2007: 194-195) bahwa aplikasi atau praktik pendidikan inklusif merupakan suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan, dengan memberdayakan sumber-sumber yang ada, baik sumber daya manusia atau sumber daya lainnya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Penerapan pendidikan inklusif di kelas tidak lepas dari proses perencanaan, pengelolaan kegiatan rutin, sistem pengelolaan dan pengawasan, serta evaluasi yang dilakukan oleh pendidik. Berikut akan dibahas mengenai penerapan pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 berdasarkan data temuan peneliti berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melakukan penelitian di lapangan.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

Penerapan pembelajaran inklusif di kelas dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian kegiatan rutin, pengelolaan dan pengawasan, serta evaluasi. Dalam mengembangkan perencanaan perlu untuk memperhatikan isi, proses, dan lingkungan. Fakta dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam merumuskan isi kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya melihat latar belakang, kemampuan, dan keragaman kondisi siswa di dalam kelas. Kemudian dalam perumusan proses guru memperhatikan kurikulum yang digunakan, cara mengajarkan isi kurikulum, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran,

dan kegiatan mengajar didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa. Pada aspek lingkungan, guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sekaligus digunakan untuk mengembangkan psiko-sosial siswa. Hal tersebut sesuai dengan Tulkit LIRP (UNESCO, 2004: 4) dituliskan bahwa dalam merencanakan kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan kerangka kerja dengan menggunakan segitiga kurikulum. Segitiga kurikulum tersebut merupakan isi, proses, dan lingkungan yang saling berkaitan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada akhir pembelajaran diberikan kegiatan tindak lanjut berupa kegiatan menyimpulkan materi bersama-sama dengan bimbingan guru dan mencatat pekerjaan rumah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tarmansyah (2007: 200) yaitu pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup yang diberikan tindak lanjut berupa tes formatif atau umpan balik.

Perancangan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dimulai dari pengelolaan kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa dengan penetapan standar penilaian yang berbeda serta pemanfaatan GPK secara bijak, mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran dengan memilih materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit, merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat RPP yang berasal dari SK, KD, Pemetaan, Indikator, dan Pemetaan yang dilengkapi dengan materi dan alat evaluasi, cara mengatasi keterbatasan sumber belajar dengan pemanfaatan internet, LCD, dan lingkungan, kemudian cara yang dilakukan guru dalam melakukan evaluasi dengan tes lisan, tertulis, dan juga praktik. Fakta tersebut sesuai dengan uraian Direktorat

PLB (Tarmansyah, 2007: 195) hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yakni merencanakan pengelolaan kelas, pengorganisasian bahan, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penggunaan sumber belajar, dan penilaian.

Berdasarkan fakta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai dari observasi pembelajaran pertama hingga observasi ke delapan (OB(P)1-8, H7, 8, 9, 10, 11, dan 14), tanggal 25/04/2017; 26/04/2017; 27/04/2017; 28/04/2017; 03/05/2017; dan 08/05/2017), perencanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan prapembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Kegiatan prapembelajaran meliputi menyiapkan ruang, alat, media, dan memeriksa kesiapan siswa. Kegiatan membuka pelajaran meliputi menyampaikan apersepsi dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Kegiatan inti meliputi kegiatan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, melaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, melaksanakan pembelajaran secara kontekstual, berorientasi pada kegiatan siswa, menggunakan waktu secara efisien, menggunakan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar, menggunakan bahasa lisan dan tulis yang baik dan lancar, memantau kemajuan belajar dan mengakomodasi siswa, dan melakukan evaluasi sesuai kompetensi siswa. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyusun rangkuman bersama siswa dan memberikan tindak lanjut.

Pelaksanaan pada tahapan perencanaan terkadang tidak sesuai dengan dokumen dan perencanaan yang tersedia, terutama pada pelaksanaan pembelajaran. Terkadang pembelajaran mengalir sesuai dengan kemauan siswa. Guru pun menyanggupinya karena jika tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana kelas akan sangat ramai atau bahkan siswa hanya diam. Siswa ABK yang diberikan bimbingan individu hanya terfokus pada baris tertentu saja, sedangkan untuk barisan yang lain hanya dengan dipanggil namanya dan diberikan perintah untuk tenang serta diberi pertanyaan apakah sudah selesai mengerjakan atau belum. Hal ini terjadi karena barisan siswa yang tidak dihipi adalah ABK yang dianggap oleh guru sebenarnya dapat mengerjakan hanya saja tingkat kemalasan dan ketergantungan pada orang lain cukup tinggi. Oleh karena itu guru membelajarkan rasa percaya diri dan tanggung jawab bagi baris anak tersebut.

## 2. Pengorganisasian Kegiatan Rutin yang Diterapkan di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

Pengorganisasian kegiatan rutin dilakukan guru dengan menyusun perencanaan kegiatan rutin selama satu hari meliputi semua kegiatan mulai dari kegiatan perencanaan kegiatan rutin, pelaksanaan kegiatan rutin, waktu pelaksanaan kegiatan rutin, alasan pentingnya dilaksanakan kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir, yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar, cara peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru, kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, cara guru dan

peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, cara mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan 'gerak' peserta didik di dalam kelas, hingga tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan telah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan. Dan dengan diadakannya kegiatan rutin yang dituangkan dalam RPP, maka guru dan siswa lebih terarah dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, aktif dan bermakna.

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan rutin yang tercantum dalam Tulkit LIRP (UNESCO, 2004: 3) yang berjumlah delapan butir. Kegiatan rutin tersebut adalah: a) Apa kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir; b) Bagaimana buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan dan disimpan; c) Siapa yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar tersebut (tanggung jawab bisa diberikan kepada setiap peserta didik dengan rotasi); d) Bagaimana peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru; e) Apa kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya; f) Bagaimana guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif; g) Bagaimana mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan GERAK peserta didik di dalam kelas; dan h) Tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, ketika terdapat siswa yang belum hadir dan telah menjadi kebiasaan guru dan semua anggota kelas V menyanyikan lagu Indonesia Raya dan salah satu wajib nasional sesuai dengan keinginan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang sebelumnya telah dipelajari.



Guru telah merencanakan berbagai macam alternatif kegiatan, namun ketika tidak ada guru di kelas, secara otomatis kelas akan menjadi tidak kondusif. Siswa cenderung ramai dan mengobrol serta berjalan-jalan menghampiri siswa lain yang berbeda tempat duduk. Suasana pembelajaran yang aktif juga hanya terlaksana pada mata pelajaran yang digemari mayoritas siswa saja seperti Agama, Penjaskes, dan IPS. Selain mata pelajaran tersebut siswa cenderung ramai dan mengandalkan GPK. Hal tersebut terjadi karena latar belakang siswa yang beragam yakni *slow learner*, tunagrahita ringan, dan anak normal yang berbaur menjadi satu dengan ditambah latar belakang sosial dan ekonomi siswa yang kurang mendukung pendidikan. Sehingga terdapat siswa yang iseng, jahil, suka membolos, dan terkadang tidak kooperatif dengan guru dan teman-temannya. Selain itu, diterapkannya larangan kecuali keadaan mendesak untuk ke kamar kecil adalah karena hal tersebut menjadi alasan siswa untuk tidak mengikuti pelajaran dan mengganggu kelas yang lainnya.

### 3. Sistem Pengelolaan dan Pengawasan Kelas di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

Pengelolaan dan pengawasan kelas meliputi cara guru menyajikan bahan dan materi pembelajaran, cara guru mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik, yang dilakukan guru untuk mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, cara guru mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan, cara guru mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran, yang dilakukan guru saat membina hubungan pribadi, cara

menerapkan sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa, cara guru menunjukkan sikap kegairahan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran, dan yang dilakukan guru untuk mengelola interaksi antarpribadi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan uraian yang diberikan oleh Direktorat PLB mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pembinaan hubungan pribadi (Tarmansyah, 2007: 195). Hal yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi: a) menyajikan bahan dan materi pembelajaran, b) mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik, c) mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, d) mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan, e) mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran yang dituangkan dalam program semester, pemetaan, silabus, dan RPP. Kemudian hal yang dilakukan guru saat membina hubungan pribadi antara lain: a) menerapkan sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa, b) cara guru menunjukkan sikap kegairahan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran, dan c) mengelola interaksi antarpribadi siswa.

Guru menyajikan bahan dan materi pelajaran disesuaikan dengan media dan sumber belajar yang digunakan. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru menggunakan LCD, lingkungan, dan sumber yang lain berupa Al Quran, alat olahraga, perpustakaan, dan internet untuk menambah khasanah ilmu. Namun pada pemberian latihan untuk peserta didik, soal latihan dan evaluasi untuk ABK dan anak normal tidak dibedakan sehingga banyak siswa yang tidak selesai dalam mengerjakan latihan atau evaluasi tersebut. Jika guru memberikan

soal pilihan ganda sebanyak 20 butir dan essay sebanyak 5 butir, maka pekerjaan ABK tidak ada yang selesai. Lain halnya saat guru memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir dan isian singkat sebanyak 5 soal, maka ABK dapat menyelesaikan soal tersebut.

Untuk mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi, memberikan pertanyaan pancingan, meminta anak untuk menanggapi cerita, dan terkadang menunjuk salah satu siswa untuk menanggapi dan menjawab pertanyaan singkat yang diberikan oleh guru. Namun, hal tersebut hanya bertahan hingga jam pelajaran ke tiga. Setelah istirahat pertama semangat anak sudah luntur dan mulai tidak kondusif. Lain halnya jika pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang disukai mayoritas kelas, maka suasana akan tetap kondusif.

Guru membelajarkan sikap toleran, terbuka, simpati dengan membina hubungan yang baik dengan siswa. Guru memanfaatkan waktu dengan sering mengobrol dengan siswa di luar jam pelajaran, menunjukkan kegairahan, dan sikap penuh semangat saat mengajar.

Pengelolaan dan pengawasan kelas dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa dengan berbagai macam usaha yang dilakukan oleh guru. Usaha tersebut dilihat dari segi metode, sumber belajar, bahan latihan, penguasaan materi oleh guru, tata cara pengelolaan ruang, waktu, bahan, dan perlengkapan mengajar, dan pembinaan hubungan pribadi siswa dengan siswa lainnya. Sehingga pengalaman, ilmu, dan keterampilan yang diterima oleh siswa lebih bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan anak selanjutnya.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2

Temuan data mengenai evaluasi meliputi jenis evaluasi yang terdiri atas jenis Penilaian Acuan Normatif (PAN) atau Penilaian Acuan Patokan (PAP), observasi, rubrik penilaian, penggunaan portofolio, jenis penilaian yang digunakan, tindak lanjut, dan perayaan keberhasilan. Hal tersebut sesuai dengan uraian yang disampaikan oleh Direktorat PLB (Tarmansyah, 2007: 195) bahwa dalam melaksanakan evaluasi hal yang harus dilakukan adalah: a) melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara lisan, tertulis, maupun melalui pengamatan.

Penilaian yang digunakan oleh guru kelas lima yakni Ibu ISL dan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas lima yakni Bapak BIRS dan Bapak BSD adalah penilaian dengan teknik lisan dan tertulis. Penilaian lisan dilakukan dengan mencongak. Kemudian penilaian tertulis dilakukan dengan ulangan, baik ulangan harian, tengah semester, akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Ibu ISL menambahkan penilaian performansi dan pengamatan diri siswa. Fakta temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarmansyah (2007: 200-202) bahwa penilaian inklusif dilakukan dengan observasi, rubrik penilaian keterampilan, dan penilaian portofolio. Portofolio dalam penilaian pembelajaran di kelas lima belum digunakan. Ibu ISL berencana untuk mengumpulkan nilai dan pekerjaan siswa ke dalam portofolio dalam satu map namun belum terealisasi. Selain penilaian di atas, sekolah juga melakukan assesmen untuk mengetahui kemampuan dan klasifikasi persebaran ABK dan siswa normal di sekolah. Asesmen juga digunakan sebagai dasar penentuan strategi dan program pembelajaran. Hal

tersebut sesuai dengan arahan UNESCO (2004: 29) dengan menuliskan bahwa selain menggunakan teknik observasi, rubrik penilaian keterampilan, dan penilaian portofolio, kelas inklusif perlu melakukan asesmen untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Guru merayakan keberhasilan siswa dengan berbagai macam hal dan kegiatan. Ibu ISL, beliau biasa memberikan *applause* dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu di akhir tahun pelajaran diadakan karya wisata ke berbagai tempat edukasi yang diikuti oleh siswa kelas lima dan kelas enam dengan disertai pendamping. Dalam rangka meningkatkan semangat belajar juga diadakan kegiatan jeda tengah semester berupa lomba kebersihan kelas dan lomba-lomba lain di luar materi pelajaran yang diikuti oleh seluruh siswa sekolah. Setiap akhir tahun dalam rangka wasana warsa dan perpisahan siswa kelas 6 juga ditampilkan pentas seni hasil latihan siswa.

Bapak BIRS dan Bapak BSD pun melakukan hal serupa sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Yakni dengan memberikan *applause* dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu ditambah dengan mengikutsertakan anak dalam lomba-lomba yang diadakan oleh dinas baik tingkat kecamatan maupun tingkat kota untuk penjaskes dan juga mendoakan murid supaya semangat dalam belajar, pantang menyerah, dan memegang teguh ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mata pelajaran PAI dan BTQ.

Berdasarkan uraian di atas, guru SD Negeri Bangunrejo 2 melakukan proses evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan materi masing-masing berikut dengan cara dan teknik evaluasi serta penilaian yang

dilakukan. Evaluasi yang digunakan pun disesuaikan dengan latar belakang, kondisi, dan keberagaman siswa kelas lima. Dokumen evaluasi berupa soal evaluasi dan penilaian tertulis dalam lampiran RPP yang dibuat oleh guru pada setiap mata pelajaran. Guru juga melakukan tindak lanjut dengan bersama-sama siswa menarik kesimpulan atau materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, pekerjaan rumah, dan evaluasi dengan disesuaikan terhadap RPP dan alokasi waktu yang ada, dan tidak lupa memberikan motivasi. Kemudian pada setiap akhir pembelajaran guru merayakan keberhasilan siswa dengan memberikan *applause* dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu di akhir tahun pelajaran juga diadakan karya wisata ke berbagai tempat edukasi. Dalam rangka meningkatkan semangat belajar juga diadakan kegiatan jeda tengah semester berupa lomba kebersihan kelas dan lomba-lomba lain di luar materi pelajaran yang diikuti oleh seluruh siswa sekolah. Setiap akhir tahun dalam rangka wasana warsa dan perpisahan siswa kelas 6 juga ditampilkan pentas seni hasil latihan siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah pada 4 April 2017 hingga 24 Mei 2017, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu tidak diperoleh data yang lengkap mengenai dokumen tahap perencanaan penerapan pembelajaran inklusif sebab hanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Namun peneliti telah memiliki dokumen berupa kalender pendidikan dan pemetaan indikator kemampuan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penerapan pendidikan pembelajaran di sekolah inklusif pada kelas V di SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 melayani semua kebutuhan siswa tanpa memandang perbedaan latar belakang dan kondisi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Pelaksanaan tahapan perencanaan pembelajaran inklusif di kelas V dilakukan setelah rapat awal tahun sekolah serta dituangkan dalam dokumen berupa program semester, pemetaan, silabus, dan RPP.
2. Pengorganisasian kegiatan rutin yang diterapkan di kelas pada proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan selama satu hari, pelaku, waktu, dan alasan kegiatan rutin dilaksanakan dimasukkan ke dalam RPP, kegiatan yang dilakukan selama siswa belum lengkap hadir dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan satu lagu wajib nasional yang lain, cara mendistribusikan, mengumpulkan, dan menyimpan buku serta bahan ajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan rotasi jadwal piket, kegiatan mandiri siswa jika tidak ada guru adalah mempelajari materi yang sedang dibahas, kegiatan siswa setelah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru adalah diberikan tugas tambahan dan hal ini jarang terjadi, usaha untuk menciptakan suasana kelas aktif yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan memberikan pertanyaan pancingan, melakukan diskusi, variasi metode pembelajaran, mengatur mobilitas gerak di dalam kelas dengan memanfaatkan luas ruangan dan formasi tempat duduk

model U, dan tata cara meminta izin meninggalkan kelas dengan mengangkat tangan kemudian menghampiri guru untuk mohon izin sesuai keperluan.

3. Pengelolaan dan pengawasan meliputi kegiatan penyajian bahan dan materi, implementasi metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan peserta didik, cara yang dilakukan guru untuk mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansinya dengan kehidupan dengan memberikan apersepsi dan cerita pengalaman, cara guru mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran dituangkan dalam RPP dan diterapkan pada pembelajaran, pembinaan hubungan pribadi dengan memanfaatkan waktu istirahat dengan berdiskusi, motivasi, dan menerapkan prinsip kasih sayang berikut juga dengan cara menerapkan sikap terbuka, toleran, dan simpati, cara guru menunjukkan sikap kegairahan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran dengan mengajar secara enerjik dan semangat, serta hal yang dilakukan guru dalam mengelola interaksi antarpribadi siswa dengan memberikan pengertian, motivasi, diskusi, dan memberikan tanggung jawab kepada siswa.
4. Evaluasi dilaksanakan dengan penilaian PAP, observasi, rubrik penilaian keterampilan, penilaian lisan dan tertulis, tindak lanjut berupa penarikan kesimpulan siswa secara bersama-sama dengan bimbingan guru dan pemberian pekerjaan rumah, serta perayaan keberhasilan pembelajaran dengan pemberian *applause* dan tepuk lainnya, pementasan akhir tahun, karya wisata, dan berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan dan kegiatan lain yang diadakan oleh UPT dan Dinas Pendidikan. Namun belum melaksanakan penilaian portofolio.



## **B. Implikasi**

Penerapan pembelajaran yang diterapkan di kelas lima SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 dengan cara:

1. Pembelajaran yang menghargai perbedaan antara siswa normal dengan ABK dan berbagai macam latar belakang serta kondisi siswa. Seluruh peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang layak.
2. Kurikulum yang digunakan dan dikembangkan di kelas V adalah KTSP yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan latar belakang dan keberagaman kondisi siswa.
3. Guru kelas dan GPK berkolaborasi dalam mendampingi dan memberikan motivasi serta semangat kepada seluruh peserta didik. Guru dan GPK juga memfasilitasi siswa dengan bimbingan dan pendampingan individu untuk anak normal maupun ABK.
4. Iklim kelas dan sekolah mengajarkan siswa untuk saling menyayangi, mengasihi, menghargai, mengingatkan satu sama lain, toleran, terbuka, dan simpati, serta meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Praktik menjaga kebersihan diri juga dilakukan dengan membiasakan dan mengingatkan untuk cuci tangan, menggunakan kamar mandi, dan makan jajanan yang sehat.
5. Siswa terbiasa menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk piket, membersihkan kelas sebelum dan setelah selesai pelajaran, mengambil-membagikan-menyimpan kembali buku dan sumber belajar, melakukan amal setiap istirahat pertama, ibadah bersama setelah jam pulang sekolah.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait dalam pembelajaran di kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 sebagai berikut.

#### **1. Bagi Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran**

- a. Sebaiknya guru melengkapi semua dokumen pembelajaran terutama dalam manajemen waktu direncanakan dengan matang, sehingga keterbatasan waktu yang menjadi kendala dapat diminimalisasi.
- b. Disarankan perencanaan yang sudah dibuat sesuai dengan latar belakang dan kondisi siswa benar-benar diterapkan di kelas.
- c. Seyogyanya pengorganisasian kegiatan rutin dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip keperagaan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- d. Sebaiknya pemberian soal antara ABK dengan siswa normal dibedakan jumlah dan tingkat kesulitannya sehingga dapat diselesaikan dan benar-benar mengukur kemampuan siswa.
- e. Disarankan untuk menggunakan portofolio untuk mendokumentasikan ketercapaian hasil belajar siswa khususnya siswa ABK dalam penilaian.

#### **2. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Sebaiknya kepala sekolah dalam perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi selalu menjadi pengontrol supaya dilaksanakan dengan baik.
- b. Disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi GPK dan Guru mengenai pendidikan inklusi supaya dapat memberikan pembelajaran yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Carrington, S. and Macartur, J. (2012). *Teaching in Inclusive School Communities*. Australia: John Willey & Sons Australia, Ltd.
- Dapa, A., Duyo, U., dan Marentek, L.K.M. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dirjen Dikdasmen. (2003). *Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Nomor 380 Tahun 2003 tentang Pendidikan Inklusi*.
- DPR RI. (2002). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.
- Friend, M. dan Bursuck, W.D. (2015). *Menuju Pendidikan Inklusi: Panduan Praktik Mengajar Edisi Ketujuh*. (Penerjemah Annisa Nuriowandari) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilahi, M. T. (2013). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Kustawan, D. (2012). *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: Luxima.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Manajemen Pendidikan Inklusi: Kiat Sukses Mengelola Pendidikan Inklusif di Sekolah Umum dan Kejuruan*. Jakarta: Luxima.
- Lewis, R. B. and Doorlag, D. H. (2006). *Teaching Students with Special Needs in General Education Classrooms*. United States: Pearson.
- Manser, M. H. (1995). *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

- Permendiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/ atau Bakat Istimewa*.
- Praptiningrum. (2010). *Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pendidikan Khusus Vo.7, No.2, November.
- Smith, J. D. (2015). *Sekolah untuk Semua: Teori dan Impelementasi Inklusi*. (Penerjemah: Denis, Ny. Enrica. Editor ahli: Muhammad Sugiarmun dan MIF Baihaqi, Editor bahasa: Wikan Satriati & Mathori A Elwa). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi: Pendidikan untuk Semua*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Tim Redaksi KBBI Edisi Ketiga. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- UNESCO. (2007). *Tulkit LIRP Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran: Adaptasi Versi Indonesia - Edisi kelima*. Bangkok, Thailand: UNESCO - Biro Regional Asia dan Pasifik untuk Pendidikan.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Panduan Wawancara Guru, Kepala Sekolah, dan Karyawan

**PANDUAN WAWANCARA**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI**  
**BANGUNREJO 2 KRICKAK KOTA YOGYAKARTA**

Subjek Wawancara : Guru Kelas V/ Guru Penjaskes/ Guru Pendidikan Agama

No	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Perencanaan	<b>Isi</b>	
		1. Bagaimana latar belakang siswa?	
		2. Bagaimana kemampuan siswa?	
		3. Bagaimana keragaman kondisi siswa?	
		<b>Proses</b>	
		4. Kurikulum apa yang digunakan?	
		5. Bagaimana isi kurikulum diajarkan?	
		6. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	
		7. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	
		8. Apa yang dilakukan guru dalam mengajar yang didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa?	
		<b>Lingkungan</b>	
		9. Apakah guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar?	
		10. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk mengaitkan antara lingkungan dengan proses pembelajaran?	
		<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
		11. Bagaimana guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa?	
		12. Bagaimana guru mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran?	
		13. Bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran?	
		14. Bagaimana guru mengatasi keterbatasan sumber belajar?	
		15. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi?	
2.	Pengorganisasian Kegiatan Rutin	16. Apa yang harus dilakukan selama satu hari?	
		17. Siapa yang melakukan?	
		18. Kapan kegiatan harus selesai dilakukan?	
		19. Mengapa melakukan kegiatan rutin itu penting?	

		20. Apa kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir?	
		21. Bagaimana buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan dan disimpan?	
		22. Siapa yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar tersebut (tanggung jawab bisa diberikan kepada setiap peserta didik dengan rotasi)?	
		23. Bagaimana peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru?	
		24. Apa kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya?	
		25. Bagaimana guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif?	
		26. Bagaimana mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan GERAK peserta didik di dalam kelas?	
		27. Bagaimana tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan?	
3.	Pengelolaan dan Pengawasan	28. Bagaimana cara guru menyajikan bahan dan materi pembelajaran?	
		29. Bagaimana cara guru mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik?	
		30. Apa yang dilakukan guru untuk mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif?	
		31. Bagaimana cara guru mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan?	
		32. Bagaimana cara guru mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran?	
		33. Apa yang dilakukan guru saat membina hubungan pribadi?	
		34. Bagaimana cara menerapkan sikap: a. Terbuka b. Toleran c. Simpati terhadap siswa	

		35. Bagaimanakah cara guru menunjukkan sikap kegairahan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran?	
		36. Apa yang dilakukan guru untuk mengelola interaksi antarpribadi siswa?	
4.	Evaluasi	37. Jenis penilaian apa yang digunakan oleh guru?	
		38. Bagaimana cara guru melakukan observasi?	
		39. Bagaimana cara guru menggunakan rubrik penilaian keterampilan?	
		40. Pakah guru menggunakan lembar penilaian portofolio? Bagaimana caranya?	
		41. Apakah guru menggunakan penilaian lisan, tertulis, atau pengamatan?	
		42. Apakah guru mengadakan tindak lanjut di akhir pembelajaran? Bagaimana caranya?	
		43. Apakah guru merayakan keberhasilan pembelajaran? Bagaimana caranya?	

Subjek Wawancara : Kepala Sekolah dan Karyawan

No	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	1. Bagaimana status sekolah?	
	2. Berapa jumlah siswa dan bagaimana klasifikasi berdasarkan kebutuhannya?	
	3. Bagaimana ketersediaan sumber dan sarana belajar bagi siswa?	



Lampiran 2. Panduan Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas V

**PANDUAN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI**  
**BANGUNREJO 2 KRICA KOTA YOGYAKARTA**

OB(P)...

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Sumber :

Mata pelajaran :

Waktu :

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/ proses pembelajaran	
	a. Prapembelajaran	
	1) Menyiapkan ruang, alat, dan media	
	2) Memeriksa kesiapan siswa	
	b. Membuka Pelajaran	
	1) Melakukan apersepsi	
	2) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	
	c. Inti Pembelajaran	
	1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	
	2) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	
	3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	
	4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	
	5) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	
	6) Berorientasi pada kegiatan siswa	
	7) Menggunakan waktu secara efisien	
	8) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	
	9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar	
	10) Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	
	11) Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	
	12) Memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran	
	13) Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	
	d. Penutup	
	1) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	
	2) Memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	
3	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran	

Lampiran 3. Panduan Dokumentasi Penelitian

**PANDUAN DOKUMENTASI**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI  
BANGUNREJO 2 KRICA KOTA YOGYAKARTA**

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sumber :

DK ...  
**PERENCANAAN PEMBELAJARAN/  
PENGORGANISASIAN KEGIATAN**  
...

No	Komponen Dokumentasi	Item Dokumentasi	Keterangan		Bukti Fisik
			Ada	Tidak	
1	Perencanaan Pembelajaran	a. Kurikulum b. Program Semester c. Silabus d. Pemetaan e. RPP f. Penilaian			
2	Pengorganisasian kegiatan rutin di dalam kelas	a. Kegiatan Pembelajaran b. Peran peserta didik c. Suasana Pembelajaran			
3	Pengelolaan dan pengawasan kelas	a. Materi dan bahan ajar b. Implementasi metode, sumber belajar, dan latihan c. Pengelolaan waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan belajar			
4	Evaluasi pembelajaran	a. Jenis, proses penilaian b. Tindak lanjut c. Perayaan keberhasilan			
5	Sarana dan Prasarana	a. Keadaan Ruang Kelas b. Kelengkapan Ruang Kelas c. Fasilitas Sekolah			

Lampiran 4. Format Lembar Catatan Lapangan

**LEMBAR CATATAN LAPANGAN**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI  
BANGUNREJO 2 KRITIK KOTA YOGYAKARTA**

Hari/ Tanggal :

Waktu :

CL ...

Pelajaran :

Deskripsi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Refleksi :**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

Lampiran 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI**  
**BANGUNREJO 2 KRICKAK KOTA YOGYAKARTA**

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	KODE HARI	Keterangan Hasil
	<b>APRIL</b>			
1	Rabu, 4 April 2017	Mengurus surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas	H1	Surat Permohonan Izin Penelitian dapat diambil pada 5 April 2017 pada jam kerja.
2	Kamis, 5 April 2017	Mengambil surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas	H2	Surat diambil kemudian dibawa ke Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta.
3	Jumat, 6 April 2017	Mengurus surat Permohonan Izin Penelitian di Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta.	H3	Surat dapat diambil pada hari Senin, 10 April 2017 pada jam kerja.
4	Senin, 10 April 2017	1. Mengambil surat Permohonan Izin Penelitian di Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta. 2. Menyerahkan surat Izin Penelitian di UPT Dinas Pendidikan Kota dan SD Negeri Bangunrejo 2.	H4	1. Surat izin penelitian kemudian di bawa ke UPT Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan SD Negeri Bangunrejo 2. 2. Dari pihak SD, penelitian dapat segera dilakukan.
5	Selasa, 11 April 2017	Mengambil data dengan Observasi Sarpras ke 1 dan Wawancara dengan Karyawan 1.	H5	DK1 dan CW 1(BPT)
6	Sabtu, 22 April 2017	Mengambil data dengan Wawancara terhadap Guru Kelas V dan Kepala Sekolah.	H6	CW 2 (ISL) dan CW 3 (INM)
7	Selasa, 25 April 2017	Mengambil data dengan Observasi kelas ke 1, mendokumentasikan, dan membuat catatan lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia.	H7	OB(P)1, DK1, dan CL1.
8	Rabu, 26 April 2017	Mengambil data dengan Observasi kelas ke 2, mendokumentasikan, dan membuat catatan lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas mata pelajaran PKn.	H8	OB(P)2, DK2, dan CL2.
9	Kamis, 27 April 2017	Mengambil data dengan Observasi kelas ke 3, mendokumentasikan, dan membuat catatan lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas mata pelajaran IPS.	H9	OB(P)3, DK3, dan CL3.

10	Jumat, 28 April 2017	Mengambil data dengan Observasi kelas ke 4, mendokumentasikan, dan membuat catatan lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.	H10	OB(P)4, DK4, dan CL4.
	<b>MEI</b>			
11	Rabu, 3 Mei 2017	Mengambil data dengan Observasi kelas ke 5, mendokumentasikan, dan membuat catatan lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas mata pelajaran Olahraga, PKn, dan Pendidikan Agama.	H11	OB(P)5, OB(P)6, DK5, DK6, dan CL5.
12	Kamis, 4 Mei 2017	Mengambil data dengan mendokumentasikan dan membuat catatan lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas mata pelajaran IPS.	H12	DK7 dan CL6.
13	Jumat, 5 Mei 2017	Mengambil data dengan mendokumentasikan dan membuat catatan lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.	H13	DK8 dan CL7.
14	Senin, 8 Mei 2017	Mengambil data dengan Observasi kelas ke 6, mendokumentasikan, dan membuat catatan lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas mata pelajaran Matematika, IPA, dan SBK.	H14	OB(P)7, OB(P)8, OB(P)9, DK9, DK10 dan CL8.
15	Selasa, 9 Mei 2017	Mengambil data berupa dokumentasi RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.	H15	Dokumentasi
16	Rabu, 10 Mei 2017	Mengambil data berupa dokumentasi RPP mata pelajaran Penjaskes dan wawancara, SBK, dan IPA.	H16	Dokumentasi dan CW4
17	Jumat, 19 Mei 2017	Mengambil data berupa wawancara dengan guru PAI dan dokumentasi pernyataan Integritas guru.	H17	Dokumentasi dan CW5
18	Rabu, 24 Mei 2017	Mengambil data berupa dokumentasi Kalender Pendidikan, Program Semester, Silabus, RPP, dan Surat Keterangan sekolah Inklusi.	H18	Dokumentasi

Lampiran 6.  
Hasil Wawancara Penelitian

**HASIL WAWANCARA**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI**  
**BANGUNREJO 2 KRICKAK KOTA YOGYAKARTA**

Subjek Wawancara : Karyawan (BPT)  
 Hari, Tanggal : Selasa, 11 April 2017

**CW1(H5)**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
1. Bagaimana status sekolah?	Status sekolah negeri, ditetapkan menjadi sekolah inklusi sejak tahun 2011.
2. Berapa jumlah siswa dan bagaimana klasifikasi berdasarkan kebutuhannya?	Jumlah siswa ada 98, kondisinya ada yang normal separuhnya ABK. Kurang lebih ada 40 ABK yang ada. Untuk tahun ini siswa kelas 1 sedang proses asesmen. ABK yang di sini jenisnya ada kesulitan belajar, lamban belajar, tuna grahita, tuna daksa, dan <i>autis-syndroma asperger</i> .
3. Bagaimana ketersediaan sumber dan sarana belajar bagi siswa?	Sumber belajar didukung dengan adanya perpustakaan dan internet serta komputer yang siap digunakan. Sebagai sarana pengembangan keterampilan ada ekstrakurikuler pramuka, drumb band, dan karawitan. Pramuka diikuti oleh kelas 1 sampai kelas 6. Drumb band dan karawitan untuk kelas 4 sampai dengan kelas 6. Buku, alat peraga, dan alat praktikum sederhana juga disediakan oleh sekolah. Halaman juga digunakan selain untuk upacara juga untuk olahraga badminton dan kinetik sederhana. Untuk mencukupi luas cakupan lapangan kegiatan bola besar maka anak-anak dibawa menuju lapangan desa Kricak Kidul.

**HASIL WAWANCARA**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI**  
**BANGUNREJO 2 KRITIK KOTA YOGYAKARTA**

Subjek Wawancara : Guru Kelas V (ISL)

**CW2(H6)**

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 April 2017

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>	
	<b>Isi</b>	
	1. Bagaimana latar belakang siswa?	Siswa memiliki latar belakang ekonomi dan kemampuan yang berbeda. Rata-rata bahkan ada lebih dari setengah dari siswa kelas V memiliki kemampuan lamban belajar. Selain itu daya dukung dan partisipasi dari orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat kurang. Bisa dikatakan kurang peduli dengan pendidikan anaknya. Pasrah seratus persen tentang pendidikan anak pada sekolah dan di rumah kurang diperhatikan.
	2. Bagaimana kemampuan siswa?	Siswa kelas V sulit memahami bacaan, dalam membaca ejaan tidak lengkap, berdasarkan hasil asesmen tergolong anak berkebutuhan khusus lamban belajar, membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan/ memahami maksud dari bacaan.
	3. Bagaimana keragaman kondisi siswa?	Terdapat keragaman sosial berupa perbedaan tingkat kemampuan ekonomi kemudian terdapat 13 ABK tuna grahita ringan dan <i>slow learner</i> , sisanya anak normal.
	<b>Proses</b>	
	4. Kurikulum apa yang digunakan?	Kelas V menggunakan KTSP, sedangkan kelas I dan IV menggunakan Kurikulum 2013 (K13).
	5. Bagaimana isi kurikulum dibangun dan diajarkan?	Isi kurikulum bawaan dari Pemerintah dengan dilakukan penyesuaian oleh sekolah dan dilakukan ada awal tahun ajaran baru melalui rapat pembagian tugas belajar dan mengajar. Dalam pengajarannya, biasanya bagi siswa ABK standar kompetensi dasar dan indikatornya diturunkan dari siswa normal. Untuk ABK ditekankan pada keterampilan hidup terutama hidup dalam bermasyarakat, bukan kognitif.
	6. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Metode dalam proses pembelajaran bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, pemberian latihan, praktik sederhana, dan tutor sebaya. Disesuaikan dengan suasana hati anak dan materi yang sedang dipelajari.
	7. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Sumber cetak menggunakan buku dari pemerintah (BSE), panduan kurikulum, dan kumpulan lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat oleh guru. Kemudian juga menggunakan lingkungan sekitar, alat peraga sederhana, LCD, dan komputer. Bila diperlukan



		untuk pengayaan, maka buku tambahan dan perpustakaan juga menjadi sumber belajar.
	8. Apa yang dilakukan guru dalam mengajar yang didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa?	<p>Guru selalu berusaha mengakomodasi kebutuhan semua siswa. Haql itu dilakukan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penataan kelas dengan model U menghadap papan tulis. Tempat duduk juga dilakukan rotasi dengan tetap memperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan ABK tertentu.</li> <li>ABK duduk di dekat guru. ABK duduk bersama dengan ABK karena berdasarkan pengamatan dan pengalaman, apabila anak normal duduk dengan ABK maka akan sulit berkonsentrasi dan prestasinya akan menurun karena merasa terganggu dan merasa memiliki tanggungan untuk membantu ABK untuk belajar karena ABK bergantung kepada anak normal.</li> </ol>
	<b>Lingkungan</b>	
	9. Apakah guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar?	<p>Ya, lingkungan digunakan dalam membelajarkan materi yang memang membutuhkan dan akan lebih bermakna bila menggunakan lingkungan. Baik lingkungan fisik maupun nonfisik. Misalkan dalam pembelajaran IPA, mengenal bentuk-bentuk daun, ekosistem, dan lain-lain. namun juga tetap memperhatikan kebutuhan anak lamban belajar dan tuna grahita ringan. Apalagi anak tuna grahita ringan, apabila keluar dari kelas mereka seperti merasa bebas dan akan sedikit membutuhkan tenaga lebih banyak dalam mengkondisikannya. Lingkungan sosial yang digunakan biasanya dalam mata pelajaran IPS dan PKn dari segi interaksi sosial, penggunaan uang, dan implementasi dalam meneladani tokoh pahlawan dengan tanya jawab berdasarkan pengalaman masing-masing siswa.</p>
	10. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk mengaitkan antara lingkungan dengan proses pembelajaran?	<p>Agar pembelajaran lebih bermakna, apabila terdapat dan dapat dikaitkan dengan lingkungan maka akan dikaitkan. Misalnya dalam praktek mata uang, maka anak diminta untuk menceritakan pengalaman saat ikut berbelanja ibu atau ayahnya di pasar, swalayan, atau koperasi. Selain itu juga dengan diskusi mengenai kegiatan yang dapat dilakukan di lingkungan. Fenomena alam yang terjadi juga digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran. Misalnya saat terjadi hujan digunakan untuk menjelaskan mengenai peristiwa daur air sehingga siswa dapat langsung mengalami dan membayangkan proses yang terjadi sesuai pemahaman masing-masing namun tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Intinya pandai-pandai guru dalam mengolah materi dan memadukannya dengan lingkungan untuk menjelaskan suatu konsep yang abstrak.</p>
	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	

	11. Bagaimana guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa?	Guru melakukan pendampingan dengan memberikan perhatian dengan cara menghampiri siswa satu persatu baik anak normal maupun ABK untuk mengetahui tingkat kesulitan dan pemahaman siswa sesuai kebutuhan masing-masing. Guru juga menetapkan standar penilaian yang berbeda antara ABK dengan anak normal meski menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama. Nilai 7 milik anak normal standarnya berbeda dengan nilai 7 milik ABK. Anak Normal juga diberikan pengertian akan hal tersebut agar dapat memahami situasi dan kondisi yang ada sehingga termotivasi untuk giat belajar. Selain itu, dalam satu kelas selain terdapat guru kelas juga terdapat seorang Guru Pendamping Kelas (GPK) yang membantu jalannya proses pembelajaran. Sehingga kekurangan yang terdapat di dalam diri guru kelas dalam mengelola perbedaan yang ada dapat diatasi dengan adanya GPK.
	12. Bagaimana guru mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran?	Materi pembelajaran diorganisasikan dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit. Dengan catatan, bagi kelas V ini dilakukan penyesuaian materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan anak yang rata-rata ABK tuna grahita ringan dan <i>slow learner</i> .
	13. Bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran?	Kegiatan pembelajaran berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum yang kemudian dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk tahun ini tidak menggunakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, namun lebih mengarah kepada pelajaran yang mengalir dan saintifik dalam rangka <i>ancang-ancang</i> penyesuaian dengan K13. Dalam RPP dituliskan pula langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya. Kemudian sebelum digunakan untuk mengajar terlebih dahulu diperiksa oleh kepala sekolah, baru setelah <i>fix</i> kemudian di tanda tangani dan dicap untuk digunakan dalam pembelajaran.
	14. Bagaimana guru mengatasi keterbatasan sumber belajar?	Untuk mengatasi kekurangan dimanfaatkan teknologi internet untuk mengakses pengetahuan dan aturan yang baru agar pembelajaran lebih dinamis dan ilmu yang disampaikan lebih mutakhir dan <i>up to date</i> . Kemudian juga digunakan LCD untuk menayangkan materi pelajaran yang membutuhkan media <i>audiovisual</i> yang besar dan jelas. Selain itu, lingkungan juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar apabila sesuai dengan materi yang dipelajari.
	15. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi?	Evaluasi dilakukan dengan tes lisan dan tertulis. Lisan biasanya dengan mencongak sambil mengulang pelajaran yang telah lalu atau juga dapat

		digunakan ketika apersepsi untuk memancing dan menggali pengetahuan siswa. Kemudian setiap akhir pelajaran diberikan pertanyaan-pertanyaan sekilas mengenai pelajaran yang telah dilakukan dalam sehari pembelajaran. Tes tertulis dilakukan dengan menggunakan LKS dan lembar evaluasi berupa soal pilihan ganda, isian singkat, atau dapat pula esai. Dalam melakukan penilaian diperhatikan pula antara ABK dan anak normal tentang perbedaan standar nilai yang digunakan.
<b>2.</b>	<b>Pengorganisasian Kegiatan Rutin</b>	
	16. Apa yang harus dilakukan selama satu hari?	Seluruh kegiatan selama satu hari dituangkan dalam RPP sesuai dengan mata pelajaran yang ada di dalam jadwal pelajaran yang telah ditentukan berikut dengan kegiatan siswa. Kecuali saat istirahat, pada istirahat pertama siswa melakukan amal untuk Qurban di hari Idul Adha dan amal sosial digunakan jika menengok teman yang sakit atau tertimpa musibah. Anak dengan sukarela melakukannya. Sebelum memulai pelajaran, anak melakukan piket kebersihan kelas sesuai dengan kelompok hari yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap memulai pembelajaran pada jam pelajaran pertama setelah berdoa dan melakukan presensi siswa bersama guru menyanyikan lagu Indonesia Raya dan satu lagu wajib nasional untuk memupuk rasa nasionalis dan patriotis serta menghargai jasa para pahlawan dengan mengisi kemerdekaan melalui belajar yang tekun dan giat.
	17. Siapa yang melakukan?	Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali.
	18. Kapan kegiatan harus selesai dilakukan?	Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah dibuat.
	19. Mengapa melakukan kegiatan rutin itu penting?	Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.
	20. Apa kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir?	Pelajaran tetap dilakukan dengan terlebih dahulu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan salah satu lagu wajib nasional. Jika belum hadir juga maka waktu digunakan untuk mengulang pelajaran yang telah lalu.

	21. Bagaimana buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan dan disimpan?	Buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan, dan disimpan oleh anak. Jika akan digunakan, maka buku diambil di almari yang telah disiapkan, kemudian oleh anak diberikan kepada teman-temannya. Kemudian jika sudah selesai digunakan maka buku ditarik kembali dan disimpan oleh anak di dalam almari yang sebelumnya telah digunakan.
	22. Siapa yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar tersebut (tanggung jawab bisa diberikan kepada setiap peserta didik dengan rotasi)?	Buku paket dan bahan ajar yang dapat disimpan di dalam kelas dimasukkan ke dalam almari di dekat meja guru. Jika dibutuhkan, siswa yang piket akan membagikannya sesuai dengan kebutuhan secara bergiliran. Setelah digunakan, buku dan bahan ajar tersebut juga dirapikan dan dikembalikan lagi oleh siswa ke tempat semula. Siswa juga melaporkan kepada wali kelas jika terdapat buku yang rusak dan jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan. Semua siswa mendapatkan giliran dan tanggung jawab untuk membagikan bahan ajar atau buku paket pelajaran.
	23. Bagaimana peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru?	Peserta didik akan secara alami saling membantu jika tidak ada guru. Apalagi anak normal akan membantu ABK menyelesaikan tugasnya meski dengan nada-nada jengkel namun tetap dibantu. Buku paket dan bahan pun diletakkan di dalam kelas agar sewaktu-waktu dibutuhkan oleh siswa dapat segera digunakan. Selain itu terdapat kelompok tutor sebaya mata pelajaran yang berfungsi saat tidak ada guru dan saat belajar mandiri.
	24. Apa kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya?	Jika siswa ada yang telah menyelesaikan tugasnya guru memberikan tugas tambahan berupa pengayaan yang dikoreksi secara mandiri oleh guru. Namun hal tersebut jarang sekali ditemukan saat pelajaran berlangsung. Rata-rata siswa belum menyelesaikan tugas ketika waktu pelajaran telah berakhir dan akhirnya dijadikan pekerjaan rumah dan dicocokkan pada hari berikutnya. Atau dapat diselesaikan setelah jam pelajaran telah usai dan dicocokkan siang hari sebelum pulang sekolah.
	25. Bagaimana guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif?	Guru memiliki peran aktif untuk menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, inovasi pengaturan tempat duduk dengan bentuk U, melakukan rotasi tempat duduk dan tanggung jawab, serta memanfaatkan GPK dengan bijak. Guru juga memancing pengetahuan siswa dengan tanya jawab juga untuk merangsang rasa percaya diri dan keaktifan siswa. Siswa pun dengan semangat melontarkan jawaban yang terlintas berdasarkan hasil pemikiran mereka. Setelah tercipta lingkungan dan suasana yang kondusif dan aktif maka guru dapat memberikan pelajaran.

	26. Bagaimana mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan GERAK peserta didik di dalam kelas?	Hal itu dilakukan dengan memanfaatkan semaksimal mungkin luas ruang kelas dan tembok yang ada. Bentuk tempat duduk dibuat U agar guru lebih mudah mengawasi masing-masing individu. Jalan antar meja dibuat longgar sehingga mudah untuk mobilitas dan ruang gerak siswa dan guru. Di depan papan tulis terdapat ruang yang luas untuk melakukan performa saat pembelajaran berlangsung.
	27. Bagaimana tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan?	Tata cara meminta izin untuk meninggalkan kelas adalah dengan maju menghampiri guru, meminta maaf, dan mohon izin dengan sopan sesuai keperluan. Namun guru dan siswa telah membuat perjanjian untuk tidak meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Karena jika diizinkan anak akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Terkecuali untuk hal yang sangat mendesak layaknya terlalu kebelet atau ada keperluan lain.
<b>3.</b>	<b>Pengelolaan dan Pengawasan</b>	
	28. Bagaimana cara guru menyajikan bahan dan materi pembelajaran?	Bahan dan materi pelajaran disajikan dengan memanfaatkan buku paket, lingkungan sekitar, LCD, dan media pembelajaran. Guru juga memberikan ringkasan dan peta konsep untuk mata pelajaran konseptual dan membutuhkan banyak membaca dan catatan agar mudah diingat dan dipahami oleh anak.
	29. Bagaimana cara guru mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik?	Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.
	30. Apa yang dilakukan guru untuk mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif?	Guru memberikan motivasi dan membangun tinggi hubungan dengan siswa. Misal saat pelajaran namun terdapat siswa yang melamun, mengganggu temannya, atau tidak konsentrasi saat pelajaran, guru akan memberikan motivasi dan teguran yang membangun. Memberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih semangat dalam belajar. Apalagi bagi siswa yang memiliki nilai yang kurang bagus.
	31. Bagaimana cara guru mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan?	Dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan <i>background</i> pendidikan. Kemudian anak diajarkan untuk menerima orang lain, memahami orang lain, tenggang rasa, toleransi, saling menyayangi, dan tanggung jawab. Selain itu, peristiwa yang ada di dalam pelajaran disarikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran.

	32. Bagaimana cara guru mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran?	Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikir dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
	33. Apa yang dilakukan guru saat membina hubungan pribadi?	Hubungan pribadi antar guru dengan siswa dibangun dengan tinggi hubungan (mengobrol, saling menanyakan kabar, basa-basi apakah sudah makan atau belum, sarapan dengan apa, hari Minggu jalan-jalan atau di rumah melakukan apa, dan masih banyak lagi). Dalam membina hubungan antarsiswa biasanya dilakukan saat jam istirahat dengan bermain bersama, mengobrol di lorong kelas, jajan bersama, dan lain-lain. anak normal juga berinteraksi dengan ABK. Siswa antarkelas juga saling berinteraksi saat jam istirahat.
	34. Bagaimana cara menerapkan sikap: a. Terbuka b. Toleran c. Simpati terhadap siswa	Sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa maupun guru dibangun dengan cara tinggi hubungan sehingga tercipta kedekatan yang menghargai kepada guru dan sesama siswa. Guru dan siswa sering mengobrol untuk menciptakan suasana hangat sehingga siswa nyaman berada di sekolah dan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pengertian bahwa siswa harus berteman dengan siapa saja bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Sehingga antara siswa normal dan ABK tercipta hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian. Kelihatannya saja anak-anak cuek, sebenarnya bila ada temannya yang tidak masuk mereka tahu terjadi apa pada temannya. Bila ada temannya yang lama sekali tidak masuk sekolah pasti ditanyakan dan sudah ada yang ke rumah temannya untuk melakukan konfirmasi.
	35. Bagaimanakah cara guru menunjukkan sikap kegairahan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran?	Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut diharapkan semangat yang ada dalam diri guru mengalir sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik.
	36. Apa yang dilakukan guru untuk mengelola interaksi antarpribadi siswa?	Dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi melalui tinggi hubungan agar sesama siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpati. Untuk menimbulkan rasa percaya diri agar berani mengungkapkan isi hati dan pikiran, guru sering melakukan diskusi dan unjuk kerja serta memberikan tanggung jawab secara bersama-sama agar saling berinteraksi.

4.	Evaluasi	
	37. Jenis penilaian apa yang digunakan oleh guru? (PAP/ PAN)	Menggunakan PAP yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas antara anak normal dan ABK. Jadi nilai yang ada besarannya sama, namun dengan bobot yang berbeda. Misal 70 untuk anak normal berbeda standar dan bobot dengan 70 untuk ABK. Prinsip pada sekolah inklusi adalah siswa tidak ada yang tinggal kelas, dengan kondisi nilai dan kemampuan bagaimanapun siswa harus naik kelas dan tidak tinggal kelas. Ijazah dan nilai laporan hasil belajar untuk ABK dan anak normal juga berbeda. Bagi anak normal, laporan hasil belajar seperti format yang telah diberikan oleh pemerintah, sedangkan untuk ABK ditambah dengan catatan perkembangan psikomotor dan gejala ABK lainnya. Saat ujian pun ABK didampingi oleh GPK sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan ABK tersebut. Pendampingan bukan dalam artian membantu pekerjaan, namun sebatas bantuan teknis.
	38. Bagaimana cara guru melakukan observasi?	Dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penanganannya selama satu tahun ke depan.
	39. Bagaimana cara guru menggunakan rubrik penilaian keterampilan?	Rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan skor yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP.
	40. Apakah guru menggunakan lembar penilaian portofolio? Bagaimana caranya?	Portofolio secara utuh belum dilakukan. Guru baru mengumpulkan nilai nilai dan hasil pekerjaan siswa dalam satu map namun standarnya masih belum dapat dikatakan sebagai lembar penilaian portofolio.
	41. Apakah guru menggunakan penilaian lisan, tertulis, atau pengamatan?	Ya. Guru menggunakan penilaian lisan dengan mencongak dan performansi. Kemudian penilaian tertulis dengan tes pengerjaan lembar kerja siswa, ulangan, evaluasi, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester serta ujian kenaikan kelas. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot kegiatan selama sehari namun belum rutin dilakukan karena guru sudah memahami benar karakteristik semua siswa di kelasnya.
	42. Apakah guru mengadakan tindak lanjut di akhir pembelajaran? Bagaimana caranya?	Ya, guru melakukan tindak lanjut di akhir pembelajaran. Hal yang dilakukan adalah mendampingi siswa menarik kesimpulan ata materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, pekerjaan rumah, dan evaluasi dengan disesuaikan terhadap RPP dan alokasi waktu yang ada.

	<p>43. Apakah guru merayakan keberhasilan pembelajaran? Bagaimana caranya?</p>	<p>Ya. Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu di akhir tahun pelajaran diadakan karya wisata ke berbagai tempat edukasi. Dalam rangka meningkatkan semangat belajar juga diadakan kegiatan jeda tengah semester berupa lomba kebersihan kelas dan lomba-lomba lain di luar materi pelajaran yang diikuti oleh seluruh siswa sekolah. Setiap akhir tahun dalam rangka wasana warsa dan perpisahan siswa kelas 6 juga ditampilkan pentas seni hasil latihan siswa. Kadang jika ada undangan dari dinas pendidikan kota untuk menghadiri pameran, siswa juga diajak untuk menghadiri sembari diberikan tugas untuk membuat laporan kegiatan kunjungan.</p>
--	--	---



**HASIL WAWANCARA**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI**  
**BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

Subjek Wawancara : Kepala Sekolah (INM)  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 22 April 2017

**CW3(H6)**

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1. Bagaimana status sekolah?	Status sekolah negeri, berdiri sejak 1980. Menjadi sekolah inklusi sejak tahun 2011 berdasarkan Surat Keputusan Keala Dinas Kota Yogyakarta tentang Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Yogyakarta. Terdapat 21 sekolah dan satu diantaranya adalah SD Negeri Bangunrejo 2. Sehingga namanya menjadi SD (Inklusif) Negeri Bangunrejo 2. Namun secara administrasi tetap SD Bangunrejo 2.
2. Berapa jumlah siswa dan bagaimana klasifikasi berdasarkan kebutuhannya?	Jumlah siswa ada 98. Siswa normal sebanyak 58 anak dan ABK sebanyak 40 anak. ABK di sini berjenis kesulitan belajar, lamban belajar, tuna grahita, tuna daksa, dan autis- <i>syndroma asperger</i> . Untuk kelas I sedang dalam tahap asesmen.
3. Bagaimana ketersediaan sumber dan sarana belajar bagi siswa?	Ada perpustakaan, internet, komputer, alat musik <i>keyboard</i> , drumb band, karawitan, <i>recorder</i> , pianika, dan berbagai macam alat praktikum sederhana untuk mata pelajaran IPA dan alat olahraga seperti raket, bola sepak, bola voli, kok, papan halang rintang, matras, karpet, dan lain-lain. untuk mengatasi keterbatasan ruang olahraga digunakan lapangan Kampung Kricak Kidul. Buku-buku pelajaran atau buku paket disediakan cukup untuk 1 buku 1 anak atau 1 buku untuk 2 anak di masing-masing kelas.

**HASIL WAWANCARA**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI**  
**BANGUNREJO 2 KRITIK KOTA YOGYAKARTA**

Subjek Wawancara : Guru Penjaskes (BIRS)  
 Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

**CW4(H16)**

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>	
	<b>Isi</b>	
	1. Bagaimana latar belakang siswa?	Siswa berasal dari berbagai macam kalangan keluarga. Ada yang keluarga utuh, ada yang hanya hidup bersama ayah saja atau ibunya saja bahkan hidup bersama kakek dan neneknya. Jika pelajaran olahraga anak seperti merasa bebas dan bahagia sehingga sangat bebas berekspresi dengan berbagai macam cara.
	2. Bagaimana kemampuan siswa?	Khusus olahraga, siswa bisa menangkap dan mempraktikkan olahraga yang tidak perlu menggunakan pikiran yang banyak. Misalnya jenis lari, sepak bola, permainan bola kecil dan bola besar. Untuk olahraga yang memerlukan taktik, strategi, dan percaya diri yang tinggi anak sulit melakukannya.
	3. Bagaimana keragaman kondisi siswa?	Rata-rata anaknya lamban belajar dan tunagrahita ringan.
	<b>Proses</b>	
	4. Kurikulum apa yang digunakan?	Kelas V menggunakan KTSP, sedangkan kelas I dan IV menggunakan Kurikulum 2013 (K13).
	5. Bagaimana isi kurikulum dibangun dan diajarkan?	Isi kurikulum bawaan dari Pemerintah dengan dilakukan penyesuaian oleh sekolah dan dilakukan ada awal tahun ajaran baru melalui rapat pembagian tugas belajar dan mengajar. Dalam pengajarannya, biasanya bagi siswa ABK standar kompetensi dasar dan indikatornya diturunkan dari siswa normal.
	6. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Metode dalam proses pembelajaran yaitu berupa raktik dan sedikit teori secara lisan untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu.
	7. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Alat olahraga. Yang sering digunakan adalah bola kecil dan bola besar, cakram, lembing, peluru, roket untuk persiapan lomba.
	8. Apa yang dilakukan guru dalam mengajar yang didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa?	Guru mengikuti arus siswa dengan disesuaikan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan indikator. Namun untuk olahraga spesial karena jika anak terlalu mengikuti kompetensi dasar anak malah tidak mau melakukan. Jadi sifatnya dinamis dan mengikuti kurikulum yang ada sesuai dengan kemauan dan kapasitas anak.
	<b>Lingkungan</b>	

	9. Apakah guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar?	Ya. Lingkungan lapangan Kricak Kidul lebih tepatnya sebagai sarana permainan bola kecil dan bola besar karena jika menggunakan halaman sekolah terlalu sempit. Anak-anak juga lebih semangat apabila melakukan olahraga di lapangan kampung.
	10. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk mengaitkan antara lingkungan dengan proses pembelajaran?	Guru menanamkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sembari melakukan olahraga. Jalan dari sekolah menuju lapangan dapat ditempuh selama kurang lebih 5 menit dan anak menemui berbagai macam fenomena sosial. Mulai dari pemukiman penduduk yang kurang bersih, sampah sembarangan, tempat cuci baju dan cuci piring yang kurang bersih, dan masih banyak lagi. Di perjalanan mengobrol tentang PHBS bersama anak.
	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
	11. Bagaimana guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa?	Dengan melakukan kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua siswa termasuk tuna daksa ringan. Jadi kegiatan olahraganya pun disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar tidak ada yang merasa terdiskriminasikan.
	12. Bagaimana guru mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran?	Materi pembelajaran diorganisasikan dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit. Dengan catatan, bagi kelas V ini dilakukan penyesuaian materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan anak yang rata-rata ABK tuna grahita ringan dan <i>slow learner</i> .
	13. Bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran?	Kegiatan pembelajaran berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum yang kemudian dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP dituliskan pula langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa, rubrik penilaian, dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya. Kemudian sebelum digunakan untuk mengajar terlebih dahulu diperiksa oleh kepala sekolah, baru setelah <i>fix</i> kemudian di tanda tangani dan dicap untuk digunakan dalam pembelajaran.
	14. Bagaimana guru mengatasi keterbatasan sumber belajar?	Untuk olahraga sumber dan bahan belajar mudah didapatkan dari mana saja. Jadi bisa dikatakan tidak ada keterbatasan sumber belajar karena programnya telah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.
	15. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi?	Evaluasi dilakukan dengan penilaian praktik setiap jenis olahraga dengan rubrik penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya.
<b>2.</b>	<b>Pengorganisasian Kegiatan Rutin</b>	
	16. Apa yang harus dilakukan selama satu hari?	Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP meski pada pelaksanaannya kerap kali tidak sesuai dengan rencana awal, namun tetap fokus dan berdasar pada tujuan pembelajaran dan indikator.
	17. Siapa yang melakukan?	Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali.

	18. Kapan kegiatan harus selesai dilakukan?	Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah dibuat.
	19. Mengapa melakukan kegiatan rutin itu penting?	Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.
	20. Apa kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir?	Untuk pelajaran olahraga adalah pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa, jadi jarang sekali ada siswa yang terlambat saat pelajaran olahraga. Jadi kegiatan dapat dimulai tepat pada waktunya kemudian berdoa dan dilakukan dengan pemanasan bersama.
	21. Bagaimana buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan dan disimpan?	Untuk olahraga meski ada jam untuk teori, namun anak-anak tidak menggunakan buku. Anak-anak lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru dan melakukan praktik secara langsung.
	22. Siapa yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar tersebut (tanggung jawab bisa diberikan kepada setiap peserta didik dengan rotasi)?	Siswa memiliki tanggung jawab untuk mengambil, membawa, dan mengembalikan alat-alat yang digunakan untuk pelajaran olahraga secara rotasi. Namun karena saking semangatnya meski sudah ada jadwal rotasi, anak tetap berebut untuk mengambil, membawa, dan mengembalikan alat yang digunakan.
	23. Bagaimana peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru?	Bila tidak ada guru, biasanya anak laki-laki akan bermain sepak bola atau badminton. Sedangkan yang perempuan lebih suka bermain kasti. Semua mengikuti permainan tanpa terkecuali.
	24. Apa kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya?	Anak dibebaskan untuk melakukan kegiatan olahraga yang mereka sukai hingga jam pelajaran berakhir. Biasanya mereka akan bermain sepak bola atau permainan tradisional.
	25. Bagaimana guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif?	Kuncinya ada dalam saling menghargai dan memahami keinginan guru dan siswa sehingga terjadi hubungan timbal balik saling menghargai. Sehingga pelaksanaan pembelajaran kondusif dan aktif dalam artian siswa mau melakukan perintah guru dengan baik dan benar.
	26. Bagaimana mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan GERAK peserta didik di dalam kelas?	Untuk pelajaran olahraga jarang sekali menggunakan ruang kelas kecuali untuk senam lantai. Jika senam lantai dilakukan maka seluruh meja dan kursi ditepikan untuk digelari matras sehingga aman digunakan untuk melakukan senam lantai.

	27. Bagaimana tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan?	Tata cara meminta izin untuk meninggalkan kelas adalah dengan maju menghampiri guru, meminta maaf, dan mohon izin dengan sopan sesuai keperluan. Namun guru dan siswa telah membuat perjanjian untuk tidak meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Karena jika diizinkan anak akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Terkecuali untuk hal yang sangat mendesak layaknya terlalu kebetul atau ada keperluan lain.
<b>3.</b>	<b>Pengelolaan dan Pengawasan</b>	
	28. Bagaimana cara guru menyajikan bahan dan materi pembelajaran?	Guru memberikan keterangan dan contoh gerakan materi yang akan dipelajari.
	29. Bagaimana cara guru mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik?	Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.
	30. Apa yang dilakukan guru untuk mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif?	Guru memberikan motivasi dan membangun tinggi hubungan dengan siswa. Misal saat pelajaran namun terdapat siswa yang melamun, mengganggu temannya, atau tidak konsentrasi saat pelajaran, guru akan memberikan motivasi dan teguran yang membangun. Memberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih semangat dalam belajar.
	31. Bagaimana cara guru mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan?	Dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan <i>background</i> pendidikan. Guru mempraktikkan semua kegiatan olahraga yang akan dipelajari. Misal saat senam lantai, maka guru juga memberikan contoh cara melakukannya dengan baik sesuai aturan. Begitu juga cara menggiring bola, cara memukul kok, dan semua gerakan olahraga lainnya. Guru juga menyampaikan manfaat melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan bagi kesehatan dan menghindari cedera saat latihan.
	32. Bagaimana cara guru mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran?	Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikir dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
	33. Apa yang dilakukan guru saat membina hubungan pribadi?	Hubungan pribadi antar guru dengan siswa dibangun dengan tinggi hubungan (mengobrol, saling menanyakan kabar, basa-basi apakah sudah makan atau belum, sarapan dengan apa, hari Minggu jalan-jalan atau di rumah melakukan apa, dan masih banyak lagi). Dalam membina hubungan antarsiswa biasanya dilakukan saat jam istirahat

		dengan bermain bersama, mengobrol di lorong kelas, jajan bersama, dan lain-lain. anak normal juga berinteraksi dengan ABK. Siswa antarkelas juga saling berinteraksi saat jam istirahat.
	34. Bagaimana cara menerapkan sikap: a. Terbuka b. Toleran c. Simpati terhadap siswa	Sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa maupun guru dibangun dengan cara tinggi hubungan sehingga tercipta kedekatan yang menghargai kepada guru dan sesama siswa. Guru dan siswa sering mengobrol untuk menciptakan suasana hangat sehingga siswa nyaman berada di sekolah dan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pengertian bahwa siswa harus berteman dengan siapa saja bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Sehingga antara siswa normal dan ABK tercipta hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian. Kelihatannya saja anak-anak cuek, sebenarnya bila ada temannya yang tidak masuk mereka tahu terjadi apa pada temannya. Bila ada temannya yang lama sekali tidak masuk sekolah pasti ditanyakan dan sudah ada yang ke rumah temannya untuk melakukan konfirmasi.
	35. Bagaimanakah cara guru menunjukkan sikap kegairahan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran?	Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut diharapkan semangat yang ada dalam diri guru mengalir sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik.
	36. Apa yang dilakukan guru untuk mengelola interaksi antarpribadi siswa?	Dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi melalui tinggi hubungan agar sesama siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpati. Untuk menimbulkan rasa percaya diri agar berani mengungkapkan isi hati dan pikiran, guru sering melakukan diskusi dan unjuk kerja serta memberikan tanggung jawab secara bersama-sama agar saling berinteraksi.
<b>4.</b>	<b>Evaluasi</b>	
	37. Jenis penilaian apa yang digunakan oleh guru? (PAP/ PAN)	Menggunakan PAP yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas antara anak normal dan ABK.
	38. Bagaimana cara guru melakukan observasi?	Dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penanganannya selama satu tahun ke depan.
	39. Bagaimana cara guru menggunakan rubrik penilaian keterampilan?	Rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan skor yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP.

	40. Apakah guru menggunakan lembar penilaian portofolio? Bagaimana caranya?	Tidak menggunakan.
	41. Apakah guru menggunakan penilaian lisan, tertulis, atau pengamatan?	Ya. Guru menggunakan penilaian pengamatan dengan menggunakan rubrik pengamatan.
	42. Apakah guru mengadakan tindak lanjut di akhir pembelajaran? Bagaimana caranya?	Ya, guru melakukan tindak lanjut di akhir pembelajaran. Hal yang dilakukan adalah menyampaikan motivasi bagi siswa yang belum benar dalam melakukan gerakan dan mengingatkan bila akan diadakan penilaian.
	43. Apakah guru merayakan keberhasilan pembelajaran? Bagaimana caranya?	Ya. Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu demi meningkatkan rasa percaya diri guru juga mengikutsertakan anak dalam lomba-lomba yang diadakan oleh dinas baik tingkat kecamatan maupun tingkat kota.

**HASIL WAWANCARA**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI**  
**BANGUNREJO 2 KRITIK KOTA YOGYAKARTA**

Subjek Wawancara : Guru Pendidikan Agama Islam dan BTQ (BSD)

**CW5(H17)**

Hari, Tanggal : Jumat, 19 Mei 2017

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>	
	<b>Isi</b>	
	1. Bagaimana latar belakang siswa?	Siswa berasal dari berbagai macam kalangan keluarga. Ada yang keluarga utuh, ada yang hanya hidup bersama ayah saja atau ibunya saja bahkan hidup bersama kakek dan neneknya.
	2. Bagaimana kemampuan siswa?	Dari segi agama anak-anak memang kurang perhatian dari keluarga di rumah. Jadi di sekolah fokus pada pengetahuan sesuai kurikulum dan program dengan ditambah fokus pada pembiasaan berdoa, sholat, dan membaca Al Quran.
	3. Bagaimana keragaman kondisi siswa?	Rata-rata anaknya lamban belajar dan tunagrahita ringan.
	<b>Proses</b>	
	4. Kurikulum apa yang digunakan?	Kelas V menggunakan KTSP.
	5. Bagaimana isi kurikulum dibangun dan diajarkan?	Isi kurikulum bawaan dari Pemerintah dengan dilakukan penyesuaian oleh sekolah dan dilakukan ada awal tahun ajaran baru melalui rapat pembagian tugas belajar dan mengajar. Dalam pengajarannya, biasanya bagi siswa ABK standar kompetensi dasar dan indikatornya diturunkan dari siswa normal.
	6. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Metode dalam proses pembelajaran yaitu berupa diskusi, ceramah, dan praktik/ performansi.
	7. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Bersumber pada buku paket dari pemerintah dan Al Quran. Guru memberikan penekanan yang ditulis di papan tulis.
	8. Apa yang dilakukan guru dalam mengajar yang didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa?	Guru mengajar dengan penuh perhatian dan kesabaran untuk memberikan materi kepada siswa. Untuk mengecek pemahaman dan kemampuan siswa guru menggunakan LKS dan tes lisan.
	<b>Lingkungan</b>	



	9. Apakah guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar?	Ya. Terutama lingkungan sekitar dan mushola sekolah sebagai sarana belajar.
	10. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk mengaitkan antara lingkungan dengan proses pembelajaran?	Guru memberikan gambaran lingkungan sekitar sekolah dengan berbagai fenomena yang ada seperti keluarga tidak harmonis, banyak yang berbuat asusila, terkenal sebagai wilayah preman, jarang beribadah, dan lain sebagainya. Maka agama sebagai pedoman hidup, biarkan lingkungan seperti itu asalkan anak tidak sama seperti lingkungan. Mau berubah lebih baik atau beralasan menjadi korban lingkungan, semoga jangan.
	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
	11. Bagaimana guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa?	Guru memandang semua anak adalah sama. Pada dasarnya semua anak pintar, yang membedakan adalah usaha dan imannya di mata Allah. Maka guru berusaha untuk membawa semua anak dan memberikan materi yang sama kepada semua anak. Bagi ABK guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih daripada anak normal agar fokus dan dapat memahami materi yang diberikan.
	12. Bagaimana guru mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran?	Materi pembelajaran diorganisasikan dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit. Dengan catatan, bagi kelas V ini dilakukan penyesuaian materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan anak yang rata-rata ABK tuna grahita ringan dan <i>slow learner</i> .
	13. Bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran?	Kegiatan pembelajaran berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum yang kemudian dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP dituliskan pula langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa, rubrik penilaian, dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya. Kemudian sebelum digunakan untuk mengajar terlebih dahulu diperiksa oleh kepala sekolah, baru setelah <i>fix</i> kemudian di tanda tangani dan dicap untuk digunakan dalam pembelajaran.
	14. Bagaimana guru mengatasi keterbatasan sumber belajar?	Untuk PAI dan BTQ sumber utamanya adalah buku paket dari Pemerintah dan AL Quran. Jadi bisa dikatakan tidak ada keterbatasan sumber belajar karena programnya telah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.
	15. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi?	Evaluasi dilakukan dengan tes lisan dan tertulis. Tes lisan berupa praktik membaca ayat Al Quran sedangkan tes tertulis berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
<b>2.</b>	<b>Pengorganisasian Kegiatan Rutin</b>	
	16. Apa yang harus dilakukan selama satu hari?	Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dimulai dari membuka pelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

	17. Siapa yang melakukan?	Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali.
	18. Kapan kegiatan harus selesai dilakukan?	Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah dibuat.
	19. Mengapa melakukan kegiatan rutin itu penting?	Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.
	20. Apa kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir?	Karena anak segan kepada guru agama, maka setiap pelajaran agama dapat dikatakan jarang sekali ada yang terlambat masuk ke dalam kelas. Biasanya kegiatan dimulai dengan hafalan asmaul husna, sifat wajib dan sifat jaiz Allah SWT, dan doa akan belajar yang diucapkan oleh guru kemudian ditirukan oleh semua siswa dengan khidmat.
	21. Bagaimana buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan dan disimpan?	Buku dan bahan ajar didistribusikan oleh siswa, dikumpulkan oleh siswa, dan disimpan pula oleh siswa di meja guru PAI dan BTQ dengan sistem piket rotasi. Jadi semua anak pernah merasakan membagikan, mengumpulkan, dan mengembalikan serta menyimpan buku dan bahan ajar PAI dan BTQ.
	22. Siapa yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar tersebut (tanggung jawab bisa diberikan kepada setiap peserta didik dengan rotasi)?	Siswa memiliki tanggung jawab untuk mengambil, membawa, dan mengembalikan alat-alat yang digunakan untuk pelajaran olahraga secara rotasi. Namun karena saking semangatnya meski sudah ada jadwal rotasi, anak tetap berebut untuk mengambil, membawa, dan mengembalikan alat yang digunakan.
	23. Bagaimana peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru?	Bila tidak ada guru, biasanya anak-anak akan membaca materi yang telah diberikan atau bernyanyi-nyanyi sholawat. Jika ada guru TPA maka anak akan belajar membaca dan menulis ayat Al Qur'an.
	24. Apa kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya?	Anak-anak dengan pendampingan guru akan membaca ayat-ayat yang ada di dalam materi yang sedang dipelajari. Biasanya juga dilaksanakan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
	25. Bagaimana guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif?	Dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan dan menganalisa cerita yang disampaikan oleh guru sehingga pikiran anak terangsang dan mau mengungkapkan gagasannya. Sehingga kelas akan lebih hidup.

	26. Bagaimana mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan GERAK peserta didik di dalam kelas?	Guru PAI dan BTQ mengikuti setting guru kelas dengan bentuk meja dan kursi huruf U karena dinilai sudah efektif.
	27. Bagaimana tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan?	Tata cara meminta izin untuk meninggalkan kelas adalah dengan maju menghampiri guru, meminta maaf, dan mohon izin dengan sopan sesuai keperluan. Namun guru dan siswa telah membuat perjanjian untuk tidak meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Karena jika diizinkan anak akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Terkecuali untuk hal yang sangat mendesak layaknya terlalu kebetul atau ada keperluan lain.
<b>3.</b>	<b>Pengelolaan dan Pengawasan</b>	
	28. Bagaimana cara guru menyajikan bahan dan materi pembelajaran?	Guru memberikan materi dengan ceramah kemudian melakukan tanya jawab dan penugasan dengan siswa.
	29. Bagaimana cara guru mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik?	Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.
	30. Apa yang dilakukan guru untuk mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif?	Guru memberikan motivasi dan membangun tinggi hubungan dengan siswa. Misal saat pelajaran namun terdapat siswa yang melamun, mengganggu temannya, atau tidak konsentrasi saat pelajaran, guru akan memberikan motivasi dan teguran yang membangun. Memberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih semangat dalam belajar.
	31. Bagaimana cara guru mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan?	Dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan <i>background</i> pendidikan. Guru mempraktikkan semua kegiatan olahraga yang akan dipelajari. Misal guru memberikan contoh cara membaca Al Quran dengan metode <i>qiraati</i> dan <i>tahsin</i> supaya benar dan baik <i>makhrajnya</i> . Hal tersebut akan berguna saat anak-anak membaca Al Quran di rumah, saat beribadah sunah maupun wajib.
	32. Bagaimana cara guru mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran?	Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikir dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

	33. Apa yang dilakukan guru saat membina hubungan pribadi?	Hubungan pribadi antar guru dengan siswa dibangun dengan tinggi hubungan (mengobrol, saling menanyakan kabar, basa-basi apakah sudah makan atau belum, sarapan dengan apa, hari Minggu jalan-jalan atau di rumah melakukan apa, dan masih banyak lagi). Dalam membina hubungan antarsiswa biasanya dilakukan saat jam istirahat dengan bermain bersama, mengobrol di lorong kelas, jajan bersama, dan lain-lain. anak normal juga berinteraksi dengan ABK. Siswa antarkelas juga saling berinteraksi saat jam istirahat.
	34. Bagaimana cara menerapkan sikap: a. Terbuka b. Toleran c. Simpati terhadap siswa	Sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa maupun guru dibangun dengan cara tinggi hubungan sehingga tercipta kedekatan yang menghargai kepada guru dan sesama siswa. Guru dan siswa sering mengobrol untuk menciptakan suasana hangat sehingga siswa nyaman berada di sekolah dan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pengertian bahwa siswa harus berteman dengan siapa saja bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Sehingga antara siswa normal dan ABK tercipta hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian. Kelihatannya saja anak-anak cuek, sebenarnya bila ada temannya yang tidak masuk mereka tahu terjadi apa pada temannya. Bila ada temannya yang lama sekali tidak masuk sekolah pasti ditanyakan dan sudah ada yang ke rumah temannya untuk melakukan konfirmasi.
	35. Bagaimanakah cara guru menunjukkan sikap kegairahan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran?	Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut diharapkan semangat yang ada dalam diri guru mengalir sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik.
	36. Apa yang dilakukan guru untuk mengelola interaksi antarpribadi siswa?	Dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi melalui tinggi hubungan agar sesama siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpati. Untuk menimbulkan rasa percaya diri agar berani mengungkapkan isi hati dan pikiran, guru sering melakukan diskusi dan unjuk kerja serta memberikan tanggung jawab secara bersama-sama agar saling berinteraksi.
<b>4.</b>	<b>Evaluasi</b>	
	37. Jenis penilaian apa yang digunakan oleh guru? (PAP/ PAN)	Menggunakan PAP yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas antara anak normal dan ABK.
	38. Bagaimana cara guru melakukan observasi?	Dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penanganannya selama satu tahun ke depan.

	39. Bagaimana cara guru menggunakan rubrik penilaian keterampilan?	Rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan skor yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP.
	40. Apakah guru menggunakan lembar penilaian portofolio? Bagaimana caranya?	Tidak menggunakan.
	41. Apakah guru menggunakan penilaian lisan, tertulis, atau pengamatan?	Ya. Guru menggunakan penilaian secara lisan, tertulis, dan pengamatan dengan menggunakan rubrik pengamatan.
	42. Apakah guru mengadakan tindak lanjut di akhir pembelajaran? Bagaimana caranya?	Ya, guru melakukan tindak lanjut di akhir pembelajaran. Hal yang dilakukan adalah menyampaikan motivasi bagi siswa yang belum memahami materi dan mendampingi siswa menarik kesimpulan atas apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.
	43. Apakah guru merayakan keberhasilan pembelajaran? Bagaimana caranya?	Ya. Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu juga mendoakan murid supaya semangat dalam belajar, pantang menyerah, dan memegang teguh ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 7.  
Hasil Observasi  
Kegiatan Pembelajaran

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI  
BANGUNREJO 2 KRICKAK KOTA YOGYAKARTA**

**OB(P)1**

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Tempat : Ruang Kelas V

Sumber : Guru Kelas (ISL)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 09.00-10.45

WIB

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/ proses pembelajaran	
	a. Prapembelajaran	
	1) Menyiapkan ruang, alat, dan media	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP, media berupa <i>power point</i> , dan kelengkapan buku pendukung.
	2) Memeriksa kesiapan siswa	Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini? Siapkan buku dan alat tulis kalian."
	b. Membuka Pelajaran	
	1) Melakukan apersepsi	Apersepsi disampaikan dengan "Apakah anak-anak pernah membaca menu masakan? Pengumuman? Nah, hari ini kita akan belajar cara menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus."
	2) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Kompetensi yang akan dicapai disampaikan dengan mengucapkan "Hari ini kita akan belajar mengenai cara menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar acara, menu, dll)
	c. Inti Pembelajaran	
	1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Materi cara menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus pada teks daftar acara peringatan hari kemerdekaan Indonesia dikaitkan dengan materi keberagaman suku bangsa dan budaya dari sisi penampilan kesenian daerah.
	2) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Fungsi dan implemementasi cara menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus akan berguna bagi kehidupan jika mendatangi suatu acara, mencoba memasak menu masakan, membutuhkan bantuan dari orang lain, menemukan petunjuk, dll.
	3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP. Mulai dari langkah pelaksanaan pembelajaran hingga isi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
	4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.
	5) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	Pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa. Yakni dengan mengemukakan contoh teks khusus yang dapat dicari informasinya secara cepat yang dekat dengan siswa yaitu susunan upacara bendera hari Senin, daftar menu, dan susunan acara peringatan.
	6) Berorientasi pada kegiatan siswa	Kegiatan berorientasi pada siswa. Mulai dari membaca mandiri bacaan teks khusus hingga menemukan dan menggali informasi secara cepat yang terdapat di dalam teks khusus.
	7) Menggunakan waktu secara efisien	Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 5 menit, kegiatan inti selama 70 menit, dan kegiatan penutup selama 30 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.

	8) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	Pembelajaran menggunakan LCD untuk menampilkan contoh-contoh teks khusus yang sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
	9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar	Siswa diminta untuk memperhatikan dan memilih teks khusus mana yang lebih sering mereka temui. Dalam menggunakan sumber belajar berupa buku paket pelajaran, siswa mengambil buku sesuai jadwal piket di almari kemudian membagikannya pada teman satu kelasnya. Setelah kegiatan belajar selesai, kemudian oleh siswa buku dikumpulkan kembali dan dimasukkan ke dalam almari untuk disimpan.
	10) Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.
	11) Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	Guru membuat ringkasan dalam bentuk poin-poin untuk memudahkan anak memahami pelajaran yang sedang dipelajari.
	12) Memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memantau kemajuan belajar siswa secara individu dengan mendatangi masing-masing meja siswa, terutama siswa ABK. Guru melakukan bimbingan individu dan menanyakan kesulitan yang dialami oleh ABK dan siswa normal lainnya.</li> <li>b. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Motivasi selalu diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan agar percaya diri, tekun, dan bertanggung jawab.</li> <li>c. Saat siswa dapat mengerjakan suatu perintah, mau maju ke depan kelas, atau tugas yang diberikan guru, guru dan teman-teman memberikan <i>applause</i> dan tepuk hebat.</li> </ul>
	13) Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis menjawab pertanyaan essay mengenai cara menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus. Hasil akhir antara siswa normal dan ABK dibedakan. Hasil pekerjaan milik ABK diberi tanda sesuai kemampuan mereka. Hasil pekerjaan dibaca di depan kelas untuk selanjutnya mendapatkan koreksi dan konfirmasi dari teman-teman dan guru.
	d. Penutup	
	1) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru. Kemudian salah seorang siswa diminta untuk membacakan hasil rangkuman dan kesimpulan akhir.
	2) Memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	Tugas pengayaan dan tindak lanjut pada materi dan pertemuan kali ini tidak diberikan.
2	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.



**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI  
BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

**OB(P)2**

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 April 2017

Tempat : Ruang Kelas V Sumber : Guru Kelas (ISL)

Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan Waktu : 09.30-10.45

WIB

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/ proses pembelajaran	
	a. Prapembelajaran	
	1) Menyiapkan ruang, alat, dan media	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya. Sementara semua siswa tanpa terkecuali termasuk ABK dengan gotong royong membersihkan ruangan sebelah yang digunakan untuk rapat wali murid. Hal tersebut dilakukan untuk melatih tanggung jawab, peduli, toleransi, dan tolong menolong.
	2) Memeriksa kesiapan siswa	Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini? Siapkan buku dan alat tulis kalian."
	b. Membuka Pelajaran	
	1. Melakukan apersepsi	Apersepsi disampaikan dengan "Nah, baru saja orang tua kalian diundang ke sekolah untuk menghadiri rapat penentuan karya wisata. Orang tua siapa yang tidak bisa datang? Padahal rapat ini untuk mencapai kesepakatan mengenai tujuan wisata dan pembayaran. Nah, rapat ini merupakan salah satu bentuk musyawarah untuk mencapai mufakat."
	2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Kompetensi yang akan dicapai disampaikan dengan mengucapkan "Hari ini kita akan belajar mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama."
	c. Inti Pembelajaran	
	1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Selain dalam PKn, keputusan bersama juga dilakukan dalam Pramuka untuk menentukan ketua regu, daerah mana yang akan dilewati saat wide game, mau mementaskan apa saat api unggun, dan lain-lain. selain itu, dikaitkan pula dengan sila pancasila yang ke empat.
	2) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama contohnya adalah pemilihan ketua kelas melalui votting dan pemilihan presiden Indonesia melalui Pemilu yang luberjudil.
	3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP. Mulai dari langkah pelaksanaan pembelajaran hingga isi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
	4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.
	5) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	Pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa. Yakni dengan mengemukakan contoh pengambilan keputusan pemilihan ketua kelas dengan cara votting yang dilaksanakan pada awal kelas V dulu.

	6) Berorientasi pada kegiatan siswa	Kegiatan berorientasi pada siswa dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk siswa yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan kemampuan mengemukakan pendapatnya.
	7) Menggunakan waktu secara efisien	Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 5 menit, kegiatan inti selama 50 menit, dan kegiatan penutup selama 20 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.
	8) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	Media yang digunakan adalah papan tulis untuk menggambar ringkasan materi berupa bagan-bagan jenis keputusan bersama berikut dengan ciri-cirinya berdasarkan hasil diskusi antara siswa dengan guru.
	9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar	Dalam membangun bagan ringkasan, guru dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai jenis-jenis keputusan bersama berserta dengan contohnya. Sehingga bagan yang tergambar di papan tulis merupakan bagan yang terbangun atas pemikiran siswa yang difasilitasi oleh guru.
	10) Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.
	11) Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	Guru membuat ringkasan dalam bentuk poin-poin untuk memudahkan anak memahami pelajaran yang sedang dipelajari.
	12) Memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memantau kemajuan belajar siswa secara individu dengan mendatangi masing-masing meja siswa, terutama siswa ABK. Guru melakukan bimbingan individu dan menyakan kesulitan yang dialami oleh ABK dan siswa normal lainnya.</li> <li>b. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan dan motivasi selalu diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menyampaikan pendapat mereka.</li> <li>c. Saat siswa dapat mengerjakan suatu perintah, mau maju ke depan kelas, atau tugas yang diberikan guru, guru dan teman-teman memberikan <i>applause</i> dan tepuk hebat. Tepuk juga digunakan untuk memusatkan perhatian siswa.</li> </ul>
	13) Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis menjawab pertanyaan essay sebanyak empat soal mengenai jenis keputusan bersama berikut dengan ciri-ciri dan contohnya. Hasil akhir antara siswa normal dan ABK dibedakan. Hasil pekerjaan milik ABK diberi tanda sesuai kemampuan mereka. Hasil pekerjaan dibahas bersama-sama di dalam kelas.
	d. Penutup	
	1) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru. Kemudian salah seorang siswa diminta untuk membacakan hasil rangkuman dan kesimpulan akhir.
	2) Memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	Tugas pengayaan pertemuan kali ini tidak diberikan. Namun guru memberikan pekerjaan rumah bagi siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI  
BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

**OB(P)3**

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 April 2017

Tempat : Ruang Kelas V Sumber : Guru Kelas (ISL)

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Waktu : 07.00-08.45

WIB

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/ proses pembelajaran	
	a. Prapembelajaran	
	1) Menyiapkan ruang, alat, dan media	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.
	2) Memeriksa kesiapan siswa	Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini? Siapkan buku dan alat tulis kalian."
	b. Membuka Pelajaran	
	1) Melakukan apersepsi	Apersepsi disampaikan dengan "Apakah anak-anak masih ingat tentang Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia? Ternyata, setelah ada peristiwa tersebut Belanda berniat untuk menguasai kembali Indonesia."
	2) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Kompetensi yang akan dicapai disampaikan dengan mengucapkan "Hari ini kita akan belajar mengenai Peristiwa 10 November di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, dan Pertempuran Bandung Lautan Api."
	c. Inti Pembelajaran	
	1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Materi dikaitkan dengan nilai-nilai karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai jasa para pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan dan mempertahankannya.</li> <li>b. Materi dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai cara menemukan informasi dengan cepat dan benar.</li> </ul>
	2) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Materi dikaitkan dengan cara siswa dalam mengisi dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Siswa diberi motivasi untuk belajar dengan tekun, berusaha menjadi kebanggaan keluarga, agama, nusa dan bangsa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
	3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP. Mulai dari langkah pelaksanaan pembelajaran hingga isi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
	4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.
	5) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa. Yakni dengan membahas mengenai perilaku warga sekitar rumah masing-masing yang berbuat tercela. Hal tersebut merupakan hal yang sia-sia dan tidak menghargai jasa pahlawan.</li> <li>b. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Halo-halo Bandung dan meneriakkan slogan-slogan perjuangan "Mati satu tumbuh seribu, Rawe rawe rantas-malang malang putung, <i>Allahu Akbar!</i>".</li> <li>c. Di akhir pelajaran siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu Bagimu Negeri.</li> </ul>

	6) Berorientasi pada kegiatan siswa	Kegiatan berorientasi pada siswa dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk siswa yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan kemampuan mengemukakan pendapatnya.
	7) Menggunakan waktu secara efisien	Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti selama 65 menit, dan kegiatan penutup selama 30 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.
	8) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	Media yang digunakan adalah papan tulis untuk menggambar ringkasan materi berupa bagan-bagan peristiwa 10 November, pertempuran Ambarawa, dan Pertempuran Bandung Lautan Api berikut dengan ciri-ciri dan tokoh pejuang yang gugur serta penjajah yang tewas berdasarkan hasil diskusi antara siswa dengan guru.
	9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar	Dalam membangun bagan ringkasan, guru dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai peristiwa 10 November, pertempuran Ambarawa, dan Pertempuran Bandung Lautan Api. Sehingga bagan yang tergambar di papan tulis merupakan bagan yang terbangun atas pemikiran siswa yang difasilitasi oleh guru.
	10) Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.
	11) Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	Guru membuat ringkasan dalam bentuk poin-poin yang dituangkan dalam bagan untuk memudahkan anak memahami pelajaran yang sedang dipelajari.
	12) Memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memantau kemajuan belajar siswa secara individu dengan mendatangi masing-masing meja siswa, terutama siswa ABK. Guru melakukan bimbingan individu dan menyakan kesulitan yang dialami oleh ABK dan siswa normal lainnya.</li> <li>b. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan dan motivasi selalu diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menyampaikan pendapat mereka.</li> <li>c. Saat siswa dapat mengerjakan suatu perintah, mau maju ke depan kelas, atau tugas yang diberikan guru, guru dan teman-teman memberikan <i>applause</i> dan tepuk hebat. Tepuk juga digunakan untuk memusatkan perhatian siswa.</li> </ul>
	14) Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis menjawab pertanyaan essay sebanyak 20 soal seputar peristiwa 10 November, pertempuran Ambarawa, dan Pertempuran Bandung Lautan Api. Hasil akhir antara siswa normal dan ABK dibedakan. Hasil pekerjaan milik ABK diberi tanda sesuai kemampuan mereka. Hasil pekerjaan dibahas bersama-sama di dalam kelas.
	d. Penutup	
	1) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru. Kemudian salah seorang siswa diminta untuk membacakan hasil rangkuman dan kesimpulan akhir.
	2) Memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	Tugas pengayaan pertemuan kali ini tidak diberikan. Namun guru memberikan pekerjaan rumah bagi siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI  
BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

**OB(P)4**

Hari/ Tanggal : Jumat, 28 April 2017

Tempat : Ruang Kelas V

Sumber : Guru Kelas (ISL)

Mata pelajaran : Bahasa Daerah (Bahasa Jawa)

Waktu : 09.00-10.45

WIB

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/ proses pembelajaran	
	a. Prapembelajaran	
	1) Menyiapkan ruang, alat, dan media	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.
	2) Memeriksa kesiapan siswa	Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini? Siapkan buku dan alat tulis kalian."
	b. Membuka Pelajaran	
	1) Melakukan apersepsi	Apersepsi disampaikan dengan "Apakah anak pernah mendengar cerita tentang Dewata Cengkar dan Raden Ajisaka? Nah, cerita itu dipercaya sebagai awal mula adanya Aksara Jawa. Cerita tersebut juga sebagai wacana Pendidikan."
	2) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Kompetensi yang akan dicapai disampaikan dengan mengucapkan "Hari ini kita akan belajar mengenai membaca dan menyarikan wacana pendidikan dalam bahasa Jawa."
	c. Inti Pembelajaran	
	1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru menyampaikan "Bahasa dan aksara Jawa erat kaitannya dengan sejarah yang ada di wilayah kita. Kita memiliki Keraton Yogyakarta sebagai warisan budaya. Ada juga sejarah yang dituliskan dalam bentuk Babad dan ditulis menggunakan aksara Jawa. Jika kalian ingin mempelajarinya, maka belajar dulu aksara dan bahasa Jawa."
	2) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru menyampaikan "Adakah dari anak yang pernah ke Keraton Yogyakarta? Kalau anak-anak pernah ke Keraton Yogyakarta, di sana kalian akan melihat aksara Jawa di gerbangnya, di atas gapura, di depan suatu bangunan. Nah, kalau kalian dapat membaca dan menuliskannya maka kalian akan mudah memahami hal-hal yang ada di sana. Selain itu, kita sebagai orang Jawa, sudah menjadi kewajiban kita melestarikan budaya leluhur bangsa yang sudah diwariskan."
	3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP. Mulai dari langkah pelaksanaan pembelajaran hingga isi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
	4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.
	5) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	Pembelajaran dikaitkan dengan warisan budaya lokal dan Keraton Yogyakarta. Guru juga menceritakan tentang wayang Janaka dan menyarikan watak baik tokoh wayang tersebut patut untuk ditiru.
	6) Berorientasi pada kegiatan siswa	Kegiatan berorientasi pada siswa dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk siswa yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan kemampuan mengemukakan pendapatnya.
	7) Menggunakan waktu secara efisien	Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit,

		kegiatan inti selama 65 menit, dan kegiatan penutup selama 30 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.
	8) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	Media yang digunakan adalah papan tulis untuk menuliskan Aksara Jawa dan gambar Arjuna.
	9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar	Dalam memanfaatkan sumber belajar, guru menggunakan buku paket dan gagrak Basa Jawa untuk membelajarkan kepada siswa. Sebagai pelengkap, siswa juga membawa buku <i>Pepak Basa Jawa</i> yang digunakan saat pelajaran berlangsung.
	10) Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.
	11) Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	Guru membuat ringkasan dalam bentuk poin-poin yang dituangkan dalam bagan untuk memudahkan anak memahami pelajaran yang sedang dipelajari.
	12) Memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memantau kemajuan belajar siswa secara individu dengan mendatangi masing-masing meja siswa, terutama siswa ABK. Guru melakukan bimbingan individu dan menanyakan kesulitan yang dialami oleh ABK dan siswa normal lainnya.</li> <li>b. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan dan motivasi selalu diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menyampaikan pendapat mereka.</li> <li>c. Saat siswa dapat mengerjakan suatu perintah, mau maju ke depan kelas, atau tugas yang diberikan guru, guru dan teman-teman memberikan <i>applause</i> dan tepuk hebat. Tepuk juga digunakan untuk memusatkan perhatian siswa.</li> </ul>
	13) Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis menjawab pertanyaan essay sebanyak 20 soal seputar wacana pendidikan watak Arjuna Hasil akhir antara siswa normal dan ABK dibedakan. Hasil pekerjaan milik ABK diberi tanda sesuai kemampuan mereka. Hasil pekerjaan dibahas bersama-sama di dalam kelas sambil diingatkan cara menulis kata dalam bahasa Jawa.
	d. Penutup	
	1) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru. Kemudian salah seorang siswa diminta untuk membacakan hasil rangkuman dan kesimpulan akhir.
	2) Memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	Tindak lanjut diberikan dengan memberikan pekerjaan rumah bagi siswa untuk dicocokkan pada pertemuan berikutnya.
2	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI  
BANGUNREJO 2 KRICKAK KOTA YOGYAKARTA**

**OB(P)5**

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Tempat : Lapangan Kricak Kidul

Mata pelajaran : Penjaskes

Sumber : Guru Penjas(BIRS)

Waktu : 09.00-10.45 WIB

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/ proses pembelajaran	
	a. Prapembelajaran	
	1) Menyiapkan ruang, alat, dan media	Rencana awal materi adalah renang, namun karena hujan maka diganti dengan permainan bola besar. Maka guru menyiapkan 2 bola, 1 bola voli dan 1 bola tendang.
	2) Memeriksa kesiapan siswa	Guru memeriksa kesiapan siswa dengan mengatur barisan dan berhitung.
	b. Membuka Pelajaran	
	1) Melakukan apersepsi	Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan, "Sesuai kesepakatan pertemuan sebelumnya jika hari turun hujan maka penilaian renang kita ganti pertemuan selanjutnya. Hari ini kita akan bermain ketangkasan bola besar"
	2) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Kompetensi yang akan dicapai hari ini disampaikan dengan "Hari ini kita akan bermain ketangkasan bola besar untuk melatih gerak reflek dan motorik anak-anak."
	c. Inti Pembelajaran	
	1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Materi dikaitkan dengan mata pelajaran IPA dan disampaikan dengan guru memberikan contoh gerakan-gerakan reflek karena tersandung, menghindari, menangkap, dan lain sebagainya merupakan gerakan sendi dan otot berikut nama sendi yang berperan.
	2) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru menyampaikan bahwa "Gerak reflek berguna dalam kehidupan. Misalnya saat ada orang yang akan melempar batu, dengan refleks kita akan menghindari atau menangkisnya. Itu adalah salah satu manfaatnya."
	3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
	4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa melalui penerapan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum.
	5) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	Pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual dengan dilaksanakan di lingkungan warga dan disertai dengan nasehat dan motivasi manfaat gerakan olahraga.
	6) Berorientasi pada kegiatan siswa	<p>a. Kegiatan berorientasi pada siswa dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk siswa yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan kemampuan mengemukakan pendapatnya.</p> <p>b. Sebelum pelajaran dimulai siswa berinisial NOR menangis karena terus diledek dan dikerjai oleh temannya berinisial DP kemudian kegiatan sempat terhambat karena siswa lain ikut merasa jengkel dan sebal terhadap NOR dan DP. Kemudian guru memberikan nasehat kepada DP untuk meminta maaf kepada</p>

		NOR. Kemudian semua siswa diberik hukuman memimpin pemanasan.
	7) Menggunakan waktu secara efisien	Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti selama 65 menit, dan kegiatan penutup selama 30 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.
	8) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	Media pembelajaran berupa bola dan peluit digunakan secara efektif pada 30 menit pertama. Selanjutnya anak berolahraga semau sendiri, ada yang sepak bola, ada yang berlarian, dan ada yang bermain-main.
	9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar	Media berupa bola dan peluit diambil, digunakan, dan dikembalikan oleh siswa.
	10) Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.
	11) Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	Bahasa tulis pada pertemuan kali ini tidak digunakan.
	12) Memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran	Kemajuan belajar dan akomodasi dilakukan dengan meberikan contoh, memberikan nasehat, dan mengingatkan siswa ABK maupun normal yang berbuat usil kepada temannya. Selain itu juga dilakukan dengan memberikan kebebasan melakukan olahraga lain setelah materi selesai dilakukan sebagai sarana rekreasi.
	13) Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	Evaluasi pada pertemuan kali ini dilakukan dengan memberikan nasehat dan motivasi atas kejadian yang terjadi selama pelajaran penjaskes.
	a. Penutup	
	1) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	Rangkuman ditarik dengan mempraktikkan gerakan-gerakan yang telah dilakukan pada saat pelajaran berlangsung.
	2) Memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	Tugas dan pengayaan tidak diberikan.
2	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.



**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI  
BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

**OB(P)6**

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Tempat : Ruang Kelas V

Sumber : Guru PAI (BSD)

Mata pelajaran : PAI dan BTQ

Waktu : 11.15-12.35 WIB

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/ proses pembelajaran	
	a. Prapembelajaran	
	1) Menyiapkan ruang, alat, dan media	Sebelum masuk, guru telah menyiapkan sumber buku dan dibawa ke ruang kelas. Media yang digunakan adalah papan tulis dan tidak ada media khusus. Guru mengecek kesiapan ruang juga sebelum memberikan pelajaran termasuk kondisi mushola. Untuk siswa non-islam berjumlah 1 anak belajar di ruang bimbingan/ inklusi bersama dengan guru Pendidikan Agama Katolik.
	2) Memeriksa kesiapan siswa	Guru memeriksa kesiapan siswa dan memfokuskan siswa dengan menyampaikan "Sudah jajan apa tadi? Sudah minum? Sudah makan? Sudah cuci tangan?" Pelajaran dibuka dengan berdoa. Guru mengucapkan doa dan ditirukan oleh siswa. Dilanjutkan dengan menyebutkan Asmaul Husna dan sifat wajib serta sifat jaiz Allah SWT.
	b. Membuka Pelajaran	
	1) Melakukan apersepsi	Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan, "Sebentar lagi kita akan memasuki bulan Ramadhan. Bulan yang sangat dinantikan kedatangannya oleh kita umat Islam. Bulan. Bulan bahasa arabnya apa? Matahari bahasa arabnya apa?"
	2) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Kompetensi yang akan dicapai hari ini disampaikan dengan "Hari ini kita akan belajar mengenai bacaan Al Qamariah dan As-Syamsiah."
	c. Inti Pembelajaran	
	1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Materi dikaitkan dengan mata pelajaran IPA, yakni rotasi dan evolusi bulan dan bumi terhadap matahari.
	2) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru menyampaikan bahwa "dengan mengetahui hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiah maka anak akan dapat membaca AL Quran dengan tartil dan sesuai dengan tajwidnya."
	3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. b. Guru memberikan materi kemudian memberikan contoh membaca sesuai hukum bacaan Al Qomariah dan Asy Syamsiah yang benar. c. Guru menunjuk siswa untuk mencoba dan diperdengarkan oleh siswa yang lain.
	4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa melalui penerapan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum.
	5) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	Guru melaksanakan dan memberikan contoh sesuai dengan bacaan yang di Al Quran dan bacaan shalat.
	6) Berorientasi pada kegiatan siswa	Siswa diminta untuk mencoba menyuarakan kata dalam bahasa Arab sesuai dengan hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiah.

	7) Menggunakan waktu secara efisien	Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti selama 40 menit, dan kegiatan penutup selama 20 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.
	8) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	Media berupa papan tulis digunakan untuk menuliskan ciri-ciri hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiah dengan tulisan yang besar dan jelas untuk dipraktikkan siswa selain yang ada di dalam buku sumber.
	9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar	Siswa diminta untuk melihat, memperhatikan, maju menunjukkan dimana letak hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiah di papan tulis dan membacanya di depan kelas. Bila ada siswa yang ramai sendiri kemudian ditunjuk oleh guru untuk membacanya hukum bacaan tersebut. Jika tidak bisa, maka siswa yang sedang maju diminta untuk memberikan contoh.
	10) Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.
	11) Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	Bahasa tulis dan bahasa lisan disampaikan dengan lancar dan disesuaikan dengan bahasa peserta didik, jadi bahasanya disederhanakan dan langsung kepada contoh.
	12) Memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran	Akomodasi terhadap siswa dilakukan dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghampiri siswa kemudian mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk menjelaskan apa yang dia tangkap dari pelajaran hari ini kemudian diminta mempraktikkan apa yang dipelajari.</li> <li>b. Guru mengecek pemahaman siswa dengan maju ke depan dan mempraktikkan bunyi hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiyah.</li> <li>c. Guru juga menyampaikan "Kalau ada tulisan Arab yang tidak jelas atau kurang dimengerti atau anak-anak tidak bisa membaca boleh tanya Pak Guru."</li> <li>d. Guru mengingatkan pula untuk memakai sepatu di dalam kelas dengan menyampaikan "Hayo.. sepatu jangan lupa dipakai. Kasihan temannya. Nanti ada bau-bau yang membuat pusing dan pingsan.</li> </ul>
	13) Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	Evaluasi dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi berupa tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.
	d. Penutup	
	1) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	Rangkuman dan kesimpulan disusun oleh siswa dengan bimbingan guru. Jadi pengetahuan yang didapat sesuai dengan pemahaman masing-masing.
	2) Memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	Tugas tindak lanjut adalah ditekankan bacaannya di mushola setelah melakukan shalat Dzuhur berjamaah.
2	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI  
BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

**OB(P)7**

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Mei 2017

Tempat : Ruang Kelas V

Sumber : Guru Kelas (ISL)

Mata pelajaran : Matematika

Waktu : 07.35-08.45

WIB

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/ proses pembelajaran	
	a. Prapembelajaran	
	1) Menyiapkan ruang, alat, dan media	Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Kali ini guru menyiapkan jaring-jaring yang nantinya akan dipotong oleh siswa untuk dibuktikan apakah termasuk jaring-jaring kubus atau tidak.
	2) Memeriksa kesiapan siswa	Guru memeriksa kesiapan siswa dengan menanyakan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini? Siapkan alat tulis dan buku catatan kalian. Tangan di letakkan di meja, kita berdoa." Kemudian berdoa dipimpin oleh salah satu siswa.
	b. Membuka Pelajaran	
	1) Melakukan apersepsi	Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan "Pernahkah kalian membongkar kardus? Bagaimana bentuknya?"
	2) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan menyampaikan "pada hari ini kita akan belajar mengenal jaring-jaring kubus dan membuktikan beberapa jaring-jaring merupakan jaring-jaring kubus atau bukan."
	c. Inti Pembelajaran	
	1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Materi dikaitkan dengan jaring-jaring balok. Jaring-jaring kubus dan balok merupakan jaring-jaring yang berbeda bentuk, jadi jangan sampai salah dalam mengartikan.
	2) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Mengetahui jaring-jaring kubus dapat digunakan untuk membuat kotak sendiri, memberi hadiah untuk teman, membuat kotak buku, dan lain-lain.
	3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Ditambah dengan membuktikan jaring-jaring yang merupakan jaring-jaring kubus secara individu.
	4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa melalui penerapan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum.
	5) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	Pembelajaran dialami langsung oleh siswa dan dikaitkan dengan hal-hal yang ditemui siswa sehari-hari di lingkungannya.
	6) Berorientasi pada kegiatan siswa	Siswa melakukan pembuktian secara individu dengan memotong gambarnya sendiri, merakit menjadi bentuk kubus, dan menempelkannya di lembar kerja siswa, dan menyalinnya di buku catatan.
	7) Menggunakan waktu secara efisien	Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti selama 40 menit, dan kegiatan penutup selama 20 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.

	8) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	Media digunakan secara efektif dan efisien oleh guru dan siswa.
	9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar	Siswa dilibatkan dalam penggunaan media terutama dalam pembuktian jaring-jaring kubus. Sehingga siswa dapat memahami sesuai dengan kegiatan pembuktian yang dia lakukan.
	10) Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.
	11) Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	Bahasa tulis dan bahasa lisan disampaikan dengan lancar dan disesuaikan dengan bahasa peserta didik, jadi bahasanya disederhanakan dan langsung kepada contoh.
	12) Memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran	Guru memantau kemajuan siswa dan memeriksa pemahaman siswa dengan: a. Menghampiri dan membimbing siswa secara individual untuk melakukan pembuktian jaring-jaring kubus. b. Kemajuan belajar dan akomodasi dilakukan dengan memberikan contoh, memberikan nasehat, dan mengingatkan siswa ABK maupun normal yang berbuat usil kepada temannya.
	13) Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	Evaluasi dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi berupa tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal tentang jaring-jaring kubus.
	d. Penutup	
	1) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	Rangkuman dan kesimpulan disusun oleh siswa dengan bimbingan guru. Jadi pengetahuan yang didapat sesuai dengan pemahaman masing-masing.
	2) Memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	Tindak lanjut yang diberikan adalah pekerjaan rumah untuk dicocokkan pada pertemuan selanjutnya.
2	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI  
BANGUNREJO 2 KRICKAK KOTA YOGYAKARTA**

**OB(P)8**

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Mei 2017

Tempat : Ruang Kelas dan Lorong

Mata pelajaran : SBK (Membatik)

WIB

Sumber : Guru SBK (PTN)

Waktu : 11.00-12.10

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/ proses pembelajaran	
	a. Prapembelajaran	
	1) Menyiapkan ruang, alat, dan media	Pembelajaran dilaksanakan di lorong kelas dengan memberikan pengarahan terlebih dahulu di dalam kelas.
	2) Memeriksa kesiapan siswa	Guru memeriksa kesiapan siswa dan memfokuskan siswa dengan menyampaikan "Sudah jajan apa tadi? Sudah minum? Sudah makan? Sudah cuci tangan?" Pelajaran dibuka dengan berdoa. Kemudian siswa dibagikan kain mori berukuran 25 x 25 cm, canting, dan diminta berkelompok 5 anak dalam 1 kelompok dengan 1 wajan malam dan kompor.
	b. Membuka Pelajaran	
	1) Melakukan apersepsi	Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan, "Pernahkah anak-anak mendengar batik tulis?"
	2) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Kompetensi yang akan dicapai hari ini disampaikan dengan "Hari ini kita akan belajar cara membuat batik tulis. Anak-anak dapat menggambar pola batiknya sesuai dengan yang telah kita pelajari sebelumnya."
	c. Inti Pembelajaran	
	1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Materi dikaitkan dengan mata pelajaran menggambar. Di sinilah akan dipraktikkan keterampilan menggambar dan kesabaran dalam melukis batik.
	2) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru menyampaikan "Kalau anak-anak bisa membuatnya dengan bagus, maka ke depannya anak-anak bisa membuat taplak meja, baju, selendang, jilbab, dan lain-lain dari batik tulis dan dapat diperjual-belian."
	3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. b. Guru memberikan contoh menggambar dengan canting kemudian siswa diminta mencoba sendiri pada kain masing-masing.
	4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa melalui penerapan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum.
	5) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	Guru di tengah-tengah pelajaran memberikan pengetahuan mengenai bentuk dan gambar-gambar batik yang beredar di pasaran.
	6) Berorientasi pada kegiatan siswa	Guru melaksanakan dan memberikan contoh membatik yang benar kemudian siswa diminta mempraktikkannya secara individu dan berbagi malam dengan temannya.
	7) Menggunakan waktu secara efisien	Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit, dan kegiatan penutup selama 10 menit berikut dengan berdoa penutup pelajaran.

	8) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	Media berupa kain mori, canting, malam batik, dan kompor digunakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran. Semua siswa tanpa terkecuali dapat mencoba kegiatan membatik.
	9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar	Dalam semua proses siswa dilibatkan, mulai dari menghidupkan kompor, mengatur besar api, meletakkan malam dalam wajan lalu dipanaskan, menggambar dengan canting, dan menorehkan malam pada kain dilakukan oleh siswa dengan bantuan guru.
	10) Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.
	11) Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	Bahasa lisan disampaikan dengan lancar dan disesuaikan dengan bahasa peserta didik.
	12) Memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran	Akomodasi terhadap siswa dilakukan dengan: a. Menghampiri siswa kemudian mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk menjelaskan apa yang dia tangkap dari pelajaran hari ini kemudian diminta mempraktikkan apa yang dipelajari. b. Guru membantu siswa yang kesulitan menorehkan malam dan memberikan contoh secara individu dengan siswa yang belum berhasil.
	13) Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	Evaluasi dilakukan dengan bercerita mengenai kesulitan yang ditemui saat menorehkan malam dan guru memberi tahu solusinya dengan praktik di hadapan siswa.
	c. Penutup	
	1) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	Rangkuman dan kesimpulan disusun oleh siswa dengan bimbingan guru. Jadi pengetahuan yang didapat sesuai dengan pemahaman masing-masing.
	2) Memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	Tindak lanjut yang diberikan adalah memberikan nilai proses dan meminta siswa menyimpan pekerjaannya untuk diwarnai pada pertemuan yang akan datang.
2	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.

## Lampiran 8.

### Hasil Dokumentasi Penelitian

**HASIL DOKUMENTASI**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI**  
**BANGUNREJO 2 KRICKAK KOTA YOGYAKARTA**

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 April 2017 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas V Sumber : Guru Kelas (ISL)

**DK 1**  
**ADMINISTRASI KELAS**

No	Komponen Dokumentasi	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Kurikulum	√		Menggunakan KTSP sesuai arahan Dinas Pendidikan Kota tahun 2013.
2	Program Semester	√		Dibukukan dalam Buku Program Semester
3	Silabus	√		Dibukukan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa, SBK, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Pendidikan Agama Islam dan BTQ). Setiap silabus memuat identitas mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas dan semester, tahun pelajaran, dengan kolom standar kompetensi, materi pokok, nilai karakter yang dikembangkan, indikator, rancangan penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
4	Pemetaan	√		Dibukukan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa, SBK, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Pendidikan Agama Islam dan BTQ). Setiap pemetaan memuat identitas mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas dan semester, tahun pelajaran, dengan kolom standar kompetensi, kompetensi dasar, tahapan, indikator, materi pokok, ruang lingkup, dan alokasi waktu.
5	Rencana Kegiatan	√		Dibukukan sesuai dengan mata pelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas dan semester, dan tahun pelajaran. Kemudian berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator capaian, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber bahan dan media pembelajaran, penilaian, dan lampiran yang berisi materi ajar dan penilaian.
6	Penilaian/ Evaluasi	√		Pada setiap RPP dilampirkan rencana penilaian baik secara lisan maupun tertulis berikut dengan instrumennya berupa soal, penskoran, dan rencana tindak lanjut.



## HASIL DOKUMENTASI

### PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICKAK KOTA YOGYAKARTA

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 April 2017 Waktu : 08.45-09.00 WIB  
Tempat : Ruang Kelas V Sumber : Guru Kelas (ISL)

<b>DK 2</b>
<b>KEADAAN RUANG KELAS</b>

No	Komponen Dokumentasi	Keterangan		Kuan- titas	Deskripsi
		Ada	Tidak		
1	Papan Tulis	√		2	Tergantung di depan kelas terbuat dari <i>whiteboard</i> yang ditulis dengan spidol bertinta <i>boardmarker</i> .
2	LCD	√		1	Tergantung di atas papan tulis dan difungsikan sebagai media pembelajaran.
3	Meja dan Kursi	√		20 dan 40	Meja dan kursi terbuat dari kayu yang ringan, mudah dipindahkan, dengan ujung tumpul dan tidak berbahaya serta dalam kondisi layak pakai yang ditata menjadi bentuk U. Ketika selesai pelajaran kursi akan dinaikkan ke meja kemudian lantainya dibersihkan oleh petugas piket.
4	Almari	√		2	Digunakan untuk menyimpan buku paket pelajaran dan menaruh media dan alat peraga hasil karya siswa.
5	Buku Pelajaran	√		21	Jumlah cukup lebih 1 pada setiap mata pelajaran, 85% dalam kondisi baik dan sisanya rusak ringan.
6	Papan Pajangan	√		1	Terbuat dari gabus 1,5 x 1,5m. Digunakan untuk memajang hasil karya siswa berupa puisi, gambar, artikel, tips dan trik, komik sederhana, dan pengetahuan.
7	Papan Pengumuman	√		1	Terbuat dari gabus dengan ukuran 50 cm x 1m. Digunakan untuk memajang pengumuman dari sekolah, informasi jumlah kas kelas, jumlah amal kelas yang telah terkumpul, daftar piket, dan struktur organisasi kelas. Jumlah kas kelas dan amal setiap hari diperbarui oleh guru kelas dan siswa petugas piket.
8	Struktur Organisasi Kelas	√		1	Terbuat dari kertas aturo berukuran 40x50cm. Ditempel pada papan pengumuman kelas, berisi ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua kelompok belajar beserta anggotanya.
9	Daftar Piket	√		1	Terbuat dari kertas HVS ukuran folio. Ditempel pada papan pengumuman. Berisi daftar piket hari Senin hingga Sabtu secara bergiliran.

10	Alat Kebersihan	√		5	Terdapat sapu, serok sampah, dan kemoceng yang digunakan untuk membersihkan kelas. Kelas dibersihkan pada pagi sebelum pelajaran dimulai dan siang hari setelah pelajaran usai oleh petugas piket.
11	Kipas Angin	√		1	Terletak di depan kelas. Dihidupkan ketika anak merasa gerah. Kemudian pada saat pelajaran telah selesai kipas akan dimatikan, dicabut aliran listriknya, kemudian diletakkan di pojok dekat dengan almari buku.
12	Poster/ Gambar Pendidikan	√		7	Terdapat loambang garuda, presiden dan wakil presiden, pahlawan, poster, peta Indonesia, dan gambar pengetahuan tentang nama pakaian adat seluruh provinsi yang ada di Indonesia, peredaran darah, dan alat musik tradisional seluruh provinsi di Indonesia. Selain itu terdapat tulisan atau motto motivasi pendidikan sebanyak 4 buah.
13	Jam dinding	√		1	Terletak di tembok belakang dan digantung di tengah-tengah. Jam ini berdiameter 30cm. Batu baterai diganti oleh petugas piket kelas apabila jam diketahui telah mati. Jam ini berfungsi sebagai pengingat waktu.
14	Media/ Alat Peraga	√		2	Terdapat 2 macam alat peraga, yakni bangun ruang limas karya anak yang terbuat dari kertas dan rangkanya dari kayu dan replika struktur lapisan bumi yang terbuat dari plastisin. Media ini dipajang agar anak termotivasi untuk belajar dengan cara mereka dan belajar bekerja sama dan bekerja dalam kelompok. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar.
15	Papan Data Administrasi Kelas	√		1	Berisi kolom daftar nama siswa di kelas, daftar piket, struktur organisasi kelas, daftar inventaris, presensi kehadiran, dan jadwal pelajaran.

Lampiran 9.  
Lembar Catatan Lapangan

**LEMBAR CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICK KOTA YOGYAKARTA**

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Waktu : 07.00 – 09.15 WIB

Pelajaran : Bahasa Indonesia

**CL1**

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Bahasa Indonesia	<p>Siswa memulai jam pelajaran pada pukul 07.00 WIB langsung masuk ke kelas dan menunggu guru di dalam kelas. Kemudian guru masuk ke dalam kelas dan mengecek persiapan RPP dan perangkat mengajar lain. Sebelum memulai pelajaran, siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas. Selesai berdoa, seluruh siswa kelas V bersama dengan guru menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh salah satu siswa perempuan. Hingga selesai menyanyi, masih ada 1 anak yang belum datang ke sekolah. Ia sampai di sekolah setelah selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian diminta untuk menyampaikan alasan keterlambatan dan berdoa sendiri sebelum duduk.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai cara menemukan informasi secara cepat melalui teks khusus dengan contoh teks susunan acara peringatan Hari kemerdekaan Indonesia ke 56 dan menu masakan. Kemudian siswa membaca mandiri teks yang disediakan oleh guru dan dilanjutkan dengan menjawab lembar kerja siswa. Untuk mengakomodasi kebutuhan siswa, Lembar kerja siswa dibaca di depan kelas oleh dua anak yang mau mencoba mengemukakan pendapatnya, kemudian mendapatkan konfirmasi dari guru dan teman-temannya. Pada akhir pelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk tes tertulis sebanyak 10 butir soal.</p> <p>Guru selalu menyampaikan tinggi hubungan, baik sebelum memulai pelajaran atau di tengah saat pelajaran berlangsung dengan menghampiri siswa. Menanyakan apakah sudah sarapan atau belum, bagaimana kabarnya, bisa memahami dan mengikuti pelajaran atau tidak. Siswa yang gaduh dan ramai diminta untuk pindah tempat duduk. Karena keberagaman kelas, guru selalu memotivasi dan menuntun proses pembelajaran serta memperhatikan siswa terutama ABK <i>slow learner</i> dan tuna grahita ringan yang ada.</p>	<p>a. Siswa pukul 07.00 sudah berada di dalam kelas, berdoa, dan siap menerima pelajaran.</p> <p>b. Dilaksanakan pembiasaan menyanyikan lagi Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>c. Anak yang terlambat diminta untuk menyampaikan alasan keterlambatan dan berdoa sendiri sebelum duduk.</p> <p>d. Guru mengakomodasi dan memantau kemajuan belajar siswa dengan pendampingan individu selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>e. Tinggi hubungan diutamakan.</p>
2	Istirahat	<p>Pada istirahat pertama dilakukan penarikan amal qurban dan amal sosial oleh guru kelas dan siswa petugas piket. Guru kelas menerima uang amal dan mencatat, siswa piket mengingatkan kewajiban amal bagi temannya. Setelah amal selesai, siswa menuju kantin atau warung untuk jajan, ada juga yang bermain di halaman atau lorong kelas. Namun sama sekali tidak ada yang di dalam kelas demi keamanan barang milik pribadi dan barang kelengkapan kelas untuk menghindari tangan-tangan jahil.</p>	<p>a. Dilaksanakan amal qurban dan amal sosial rutin.</p> <p>b. Tidak ada siswa yang di kelas selama jam istirahat.</p>

**LEMBAR CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICKAKOTA YOGYAKARTA**

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 April 2017

Waktu : 09.30-10.45 WIB

Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

**CL2**

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	PKn	<p>Sebelum pelajaran PKn dimulai, siswa berganti seragam dari olahraga menjadi seragam hari Rabu dan menunggu di depan kelas karena kelas dipakai siswa kelas III dikarenakan ruangan kelas III dan IV digunakan untuk rapat wali murid mengenai karya wisata kelas V dan VI. Pukul 09.20 rapat selesai kemudian seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali diminta untuk membersihkan ruangan kelas III dan IV sebelum kelas III dan IV kembali ke kelas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, tolong menolong, dan toleransi.</p> <p>Pelajaran PKn dimulai pada pukul 09.30 WIB. Sebelum memulai materi yang baru, siswa diingatkan akan materi sebelumnya yakni mengenai organisasi. Guru menggunakan rapat wali murid yang baru saja dilaksanakan sebagai bahan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari yaitu jenis keputusan bersama. Guru mengaitkan materi keputusan bersama dengan voting pemilihan ketua kelas, pemilu presiden, dan rapat wali murid merupakan bentuk-bentuk keputusan bersama yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Pancasila tepatnya sila ke empat. Untuk membangun suana dan kondisi yang aktif, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan cerita-cerita pancingan kepada siswa. Kemudian untuk memudahkan pemahaman, guru memfasilitasi dan mengakomodasi siswa dengan membuat peta konsep untuk ringkasan materi kali ini. Siswa mengemukakan pendapat yang kemudian dituangkan dalam bentuk bagan oleh guru di papan tulis lalu disalin oleh siswa di buku catatan masing-masing. Kegiatan pelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi yang terdiri atas empat buah soal essay yang dibahas bersama dengan cara menukarkan jawaban dan dikoreksi oleh teman.</p> <p>Guru mengakomodasi keberagaman dan memeriksa pemahaman siswa, dilakukan guru dengan mendatangi dan melakukan bimbingan individu kepada seluruh siswa, terutama ABK. Guru selalu menyampaikan tinggi hubungan, baik sebelum memulai pelajaran atau di tengah saat pelajaran berlangsung dengan menghampiri siswa. Menanyakan apakah sudah sarapan atau belum, bagaimana kabarnya, bisa memahami dan mengikuti pelajaran atau tidak.</p>	<p>a. Siswa diajarkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, tolong menolong, dan toleransi.</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan cerita-cerita pancingan kepada siswa untuk menciptakan suasana aktif dan kondusif.</p> <p>c. Guru memfasilitasi rangkuman dengan menggunakan bagan peta konsep.</p> <p>d. Guru selalu menerapkan tinggi hubungan dalam setiap kesempatan.</p>
2	Istirahat ke II	<p>Istirahat ke dua dilakukan untuk jajan dan bermain di lingkungan sekolah. Anak normal dan ABK bermain bersama-sama. Mereka tidak hanya bermain dengan teman sekelas, namun juga dengan kelas III, IV, dan VI. Candaan-candaan juga mengalir sehingga mereka terlihat betul memanfaatkan waktu istirahat.</p>	<p>a. ABK dan anak normal dari semua kelas bermain bersama-sama.</p>

**LEMBAR CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICKAKOTA YOGYAKARTA**

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 April 2017

Waktu : 07.00-08.45 WIB

Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**CL3**

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	<p>Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Dibuka dengan berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memeriksa kesiapan siswa dengan melakukan presensi dan tinggi hubungan. Siswa diingatkan mengenai materi pelajaran sebelumnya yaitu tentang Peristiwa Sekitar Proklamasi.</p> <p>Guru menyampaikan pelajaran sejarah dengan ekspresif dan semangat layaknya mendongeng sehingga siswa terlihat sangat antusias sehingga dapat dengan mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan pancingan yang diberikan. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Halo-halo Bandung untuk memasuki materi mengenai pertempuran Bandung Lautan Api. Untuk masuk ke materi Peristiwa 10 November dan Pertempuran Ambarawa, guru meneriakkan slogan perjuangan berupa "Allahu Akbar!!!" dan "Merdeka atau mati. Mati 1 tumbuh 1000!".</p> <p>Namun sayang, buku paket yang dibagikan kurang 1 eksemplar sehingga ada 1 buku yang dipakai untuk 2 siswa. Kemudian kejadian ini dikaitkan dengan pekerjaan membagi, mengumpulkan, dan menyimpan buku. Berarti minggu kemarin tidak dicek jumlahnya sebelum dimasukkan ke almari, sehingga siswa diminta mencari di laci meja dan di rumah masing-masing, terutama bagi yang bertugas piket. Guru mengakomodasi keberagaman dan memeriksa pemahaman siswa, dilakukan guru dengan mendatangi dan melakukan bimbingan individu kepada seluruh siswa, terutama ABK. Guru selalu menyampaikan tinggi hubungan, baik sebelum memulai pelajaran atau di tengah saat pelajaran berlangsung dengan menghampiri siswa.</p> <p>Pelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi sebanyak 20 butir soal isian singkat. Kemudian disampaikan di depan kelas secara bergiliran sesuai nomor presensi. Baik anak normal maupun ABK mau maju ke depan dan mengemukakan jawabannya kemudian mendapatkan konfirmasi dari teman dan guru. Hasil pekerjaan dikumpulkan kepada guru. Setelah jam pelajaran usai anak-anak piket mengembalikan buku untuk disimpan di dalam almari.</p>	<p>a. Dilaksanakan pembiasaan menyanyikan lagi Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>b. Anak sangat antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah dengan aktif mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>c. Anak-anak senang dengan kegiatan menyanyi di sela-sela pelajaran.</p> <p>d. Ada 1 buku yang kurang, siswa diingatkan akan tanggung jawab dan ketelitian.</p> <p>e. Tinggi hubungan dan akomodasi kepada siswa normal dan ABK selalu dilakukan dengan pendampingan individu.</p>
2	Istirahat ke I	<p>Sebelum keluar dari kelas, seperti biasa anak melakukan infaq dan amal sosial oleh guru kelas dengan dibantu oleh siswa piket. Setelah amal selesai, siswa menuju kantin atau warung untuk jajan, ada juga yang bermain di halaman atau lorong kelas. Namun sama sekali tidak ada yang di dalam kelas demi keamanan barang milik pribadi dan barang kelengkapan kelas untuk menghindari tangan-tangan jahil.</p>	<p>a. Dilaksanakan amal qurban dan amal sosial rutin.</p> <p>b. Tidak ada siswa yang di kelas. Semua bermain di luar kelas.</p>

**LEMBAR CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICK KOTA YOGYAKARTA**

Hari/ Tanggal : Jumat, 27 April 2017

Waktu : 07.00-10.45 WIB

Pelajaran : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

**CL4**

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Bahasa Indonesia	<p>Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Sebelum pelajaran dimulai, guru menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Pelajaran dimulai dengan berdoa kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh salah satu siswa. Selanjutnya guru melakukan presensi, satu anak bernama S tidak masuk karena sakit.</p> <p>Pada pertemuan kali ini materinya adalah membuat puisi sesuai dengan suasana hati masing-masing siswa. Siswa begitu kebingungan bagaimana mengungkapkan isi hati, kemudian guru memberikan contoh puisi sederhana yang dibuat secara spontan oleh guru. Setelah guru menanyakan "Apakah anak-anak sudah mengerti maksudnya?" dan dijawab oleh siswa "Sudah, Bu." Maka guru meminta siswa untuk melanjutkan pekerjaannya. Guru kemudian berkeliling kelas untuk memeriksa pemahaman dan mengakomodasi siswa. Terlihat bahwa siswa dapat memahami tugas yang diberikan. Rata-rata puisi yang dibuat oleh siswa bertemakan pahlawan, hewan peliharaan, dan ada pula yang menulis tentang ulang tahun. ABK juga terlihat berusaha dengan baik dengan kata-kata yang mereka miliki. Hasil pekerjaan hari ini dikumpulkan untuk dibacakan pada pertemuan yang akan datang.</p>	<p>a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelajaran dimulai.</p> <p>b. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh salah satu siswa.</p> <p>c. Siswa membuat puisi secara mandiri berdasarkan isi hati dengan bimbingan guru.</p> <p>d. Terlihat ada seorang siswa ABK yang memiliki kemampuan bahasa yang baik.</p> <p>e. Siswa normal dan ABK sama-sama berusaha untuk menyelesaikan tugasnya.</p>
2	Istirahat	<p>ABK berinisial MK dan AD belum selesai mengerjakan tugas, sehingga mereka tinggal di kelas untuk menyelesaikan dengan diawasi oleh GPK. Saat istirahat, dilakukan penarikan infaq dan amal sosial seperti biasanya. Setelah selesai siswa jajan dan bermain di luar kelas.</p> <p>Pukul 09.15 WIB anak-anak dimasukkan ke dalam kelas untuk mendengarkan pengumuman mengenai belajar di luar kelas dan rekreasi yang akan dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2017 dengan biaya sebesar Rp 132.000,00 dan boleh diambilkan dari KMS (Kartu Menuju Sehat). Anak begitu semangat dan antusias begitu mendengar ada acara belajar di luar kelas yang dilanjutkan dengan rekreasi, yakni tepatnya ke museum dan ke pantai yang ada di daerah Gunung Kidul. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa baik siswa normal maupun ABK dan disarankan bagi ABK untuk didampingi satu anggota keluarga, yang lain pun boleh mengajak anggota keluarganya.</p>	<p>a. ABK yang belum selesai mengerjakan tugas melanjutkannya di jam istirahat.</p> <p>b. Alan diadakan belajar di luar kelas dan rekreasi pada tanggal 23 Mei 2017, dihibau semua siswa agar dapat ikut serta.</p>

3	Bahasa Jawa	<p>Pelajaran dimulai pada pukul 09.30 WIB setelah mendengarkan pengumuman kegiatan belajar di luar kelas dan rekreasi. Materi yang dipelajari adalah materi minggu lalu yang belum dikuasai oleh siswa yakni mengenai aksara Jawa dengan pasangannya dan dilanjutkan dengan mengerjakan LKS. Siswa normal dan ABK ada yang mengerjakan dengan tenang ada pula siswa laki-laki yang ramai dan jalan-jalan menggoda temannya kemudian mengobrol. Ada siswa yang kurang percaya diri sehingga menanyakan jawaban kepada temannya dan kelas menjadi sangat ramai. Guru memberikan nasehat agar menjadi siswa yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan tidak membohongi kemampuan diri sendiri dan kelas menjadi kondusif kembali.</p> <p>Pekerjaan yang dikerjakan oleh siswa kemudian dibahas bersama-sama dengan bimbingan guru sekaligus dilaksanakan konfirmasi. Guru juga membahas dan mengingatkan cara menulis kata dalam bahasa Jawa. Pada saat memeriksa pekerjaan, anak terlihat aktif dan berebut untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu anak juga menanyakan hal yang belum dipahami di sela-sela pembahasan materi. Setelah kegiatan pembahasan dan konfirmasi selesai, nilai oleh guru dimasukkan ke dalam buku penilaian dan guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dicocokkan pada pertemuan berikutnya. . Pelajaran berakhir pada pukul 10.45 WIB dan ditutup dengan berdoa. Kemudian guru meninggalkan kelas, siswa membersihkan kelas, menata meja, dan menutup pintu lalu pulang ke rumah masing-masing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak terlihat telah menguasai materi setelah dua kali pertemuan.</li> <li>b. Ada anak yang ramai, mengobrol, jalan-jalan, dan bermain kemudian dinasehati guru.</li> <li>c. Siswa menanyakan jawaban kepada temannya, sehingga kelas menjadi ramai dan tidak kondusif. Kemudian diberikan nasehat dan motivasi oleh guru.</li> <li>d. Anak terlihat aktif dan dengan berani menyampaikan pendapatnya dan materi yang belum dipahami.</li> <li>e. Guru membahas pekerjaan bersama siswa dan dilanjutkan dengan konfirmasi.</li> <li>f. Sepulang sekolah siswa siswa membersihkan kelas, menata meja, dan menutup pintu sebelum pulang.</li> </ul>
---	-------------	---	--



**LEMBAR CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICK KOTA YOGYAKARTA**

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Waktu : 07.00-11.15 WIB

**CL5**

Pelajaran : Penjaskes, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Pendidikan Agama Islam dan Baca Tulis Qur'an (PAI dan BTQ)

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Penjaskes	<p>Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB karena kondisi hujan, sehingga siswa menunggu di depan kelas. Siswa sudah memakai seragam olahraga dari rumah sehingga siap menerima pelajaran olahraga pada pukul 07.00 WIB. Namun karena hari hujan maka siswa menunggu. Rencana awal materi hari ini adalah renang, namun sesuai kesepakatan jika hari hujan maka renang diganti dengan permainan bola besar di lapangan Krick Kidul. Siswa dengan aba-aba guru berjalan menuju lapangan. Di jalan siswi berinisial NOR dijahili oleh DP, mulai dari dijambak rambutnya, diberi upil, dan dimasuki es di dalam bajunya. Setelah sampai di lapangan Krick, siswa NOR menangis dan enggan melaksanakan olahraga. Siswa DP enggan meminta maaf dan malah bermain sendiri. Kondisi siswa lain menjadi jengkel dan ikut tidak senang dengan NOR dan DP. Karena kejadian ini, olahraga menjadi terhambat. Kemudian Guru berinisial BIRS memberi hukuman kepada semua anggota kelas untuk memimpin pemanasan.</p> <p>Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok besar. Namun tidak diindahkan siswa. Siswa memilih pasangan dan temannya sesuka hati mereka dan terjadi keributan berebut pasangan. Suasana olahraga menjadi kurang efektif. Berdasarkan wawancara dengan guru pada saat pelaksanaan olahraga, kelas V memang memiliki gap atau geng yang tidak dapat dipisahkan. Jadi jika melakukan permainan mereka harus bermain satu geng melawan geng lainnya. Siswa mulai bertebaran dan tidak kondusif, maka guru memutuskan untuk membebaskan olahraga sesuai pilihan masing-masing dengan syarat mau melakukan permainan gerak refleks dengan bola terlebih dahulu.</p> <p>Pukul 07.41 WIB SD Bangunrejo 1 datang ke tempat olahraga dan bergabung dengan siswa laki-laki. Sisa perempuan hanya duduk-duduk dan bermain di taman, sedang siswa laki-laki bermain sepak bola bersama dengan siswa SD Bangunrejo 1. Dalam melaksanakan pembelajaran guru mengutamakan tinggi hubungan dan menekankan pada kebebasan siswa untuk berekspresi dan <i>me-refresh</i> pikiran setelah satu minggu di dalam kelas. Siswa juga terlihat sangat ceria dan bahagia saat pelajaran olahraga. Saat jam olahraga selesai siswa berkumpul dan mengumpulkan alat yang dibawa untuk dikembalikan ke tempat penyimpanan. Guru berpesan agar tidak lupa untuk tidak jajan es dan langsung ganti baju olahraga dengan seragam sekolah. Kemudian siswa dan guru kembali ke sekolah.</p>	<p>a. Anak sudah mengenakan seragam olahraga dari rumah.</p> <p>b. Pagi hari hujan, sehingga rencana awal untuk renang dibatalkan, diganti dengan gerak refleks menggunkan bola.</p> <p>c. Anak NOR diganggu oleh DP hingga menangis dan seluruh kelas menjadi jengkel, kemudian seluruh kelas dihukum untuk memimpin pemanasan.</p> <p>d. Terjadi gap di kelas sehingga menghambat proses olahraga.</p> <p>e. Setelah kompetensi dasar tercapai, anak bebas memilih jenis olahraga yang digemari.</p> <p>f. Guru selalu mengoptimalkan tinggi hubungan.</p>

2	Istirahat I	Siswa melaksanakan istirahat pukul 09.00-09.30 WIB. Sementara siswa istirahat dengan bermain, jajan, dan bercanda di lorong kelas, guru mengadakan rapat mengenai undangan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk menghadiri Pameran Pendidikan dalam rangka memperingati hari Pendidikan Nasional di Kantor Walikota Yogyakarta. Berdasarkan hasil rapat, maka kelas V dipilih untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Mei 2017 pukul 13.00-15.00 WIB dengan transportasi dan makan siang ditanggung oleh pihak sekolah.	a. Siswa kelas V akan menghadiri pameran pendidikan di Kantor Walikota dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional.
3	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Siswa masuk kelas sudah rapi dan berganti seragam sekolah dan siap menerima pelajaran. Pelajaran dimulai pukul 09.32 WIB. Pelajaran kali ini diisi dengan mengerjakan soal uji kompetensi materi yang dipelajari minggu lalu secara individu. Berdasarkan wawancara dengan guru di sela-sela pelajaran, jika setelah olahraga siswa diberikan materi tambahan mereka akan sulit memahami materi dan malah ribut sehingga pelajaran menjadi tidak efisien dan suasana kelas tidak kondusif. Maka dilakukan latihan soal uji kompetensi agar anak duduk tenang dan berusaha menjawab soal yang diberikan. Benar saja, siswa mengerjakan soal uji kompetensi dengan tenang dan serius mengerjakan. Hal ini adalah suatu momen langka di mana siswa dapat dengan tenang mengerjakan. Pembelajaran PKn selesai pada pukul 11.00 WIB.	a. Siswa mengerjakan soal uji kompetensi materi yang telah dipelajari dengan tenang dan sungguh-sungguh.
4	Istirahat II	Siswa mulai beristirahat ke dua pada pukul 11.00 WIB. Pada istirahat kali ini siswa lebih banyak duduk-duduk dan mengobrol di depan kelas. Ada juga yang bermain dan jajan. Mereka bercanda dengan siswa kelas 3, 4, dan 6. Ada yang mengobrolkan tentang <i>game online</i> , makanan, masakan di rumah, membericarakan temannya, dan memberikan julukan-julukan kepada temannya lalu tertawa. Tidak ada anak yang duduk sendirian di dalam kelas. Semua anak memiliki kelompok bermain atau teman mengobrol. Antara ABK dan anak normal tidak ada jarak atau perbedaan. Istirahat selesai pada pukul 11.15 WIB kemudian siswa kembali masuk ke kelas untuk belajar.	a. Istirahat ke dua siswa lebih banyak duduk-duduk dan mengobrol. b. Anak normal dan ABK tidak ada perbedaan, mereka berbaur bersama.
5	Pendidikan Agama Islam dan BTQ	Pelajaran PAI dan BTQ dimulai pada pukul 11.15 WIB. Materi yang diajarkan mengenai hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiah. Anak begitu bersemangat dan menyegani gurunya. Guru begitu dapat mengendalikan kelas dengan baik. Guru mengakomodasi kebutuhan siswa dengan menghampiri siswa kemudian mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk menjelaskan apa yang dia tangkap dari pelajaran hari ini kemudian diminta mempraktikkan apa yang dipelajari. Guru mengecek pemahaman siswa dengan maju ke depan dan mempraktikkan bunyi hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiyah. Guru juga menyampaikan "Kalau ada tulisan Arab yang tidak jelas atau kurang dimengerti atau anak-anak tidak bisa membaca boleh tanya Pak Guru." Guru mengingatkan pula untuk memakai sepatu di dalam kelas dengan menyampaikan "Hayo.. sepatu jangan lupa dipakai. Kasihan temannya. Nanti ada bau-bau yang membuat pusing dan pingsan."	a. Guru dapat mengendalikan siswa dengan baik sehingga siswa kondusif. b. Guru memeriksa pemahaman siswa dengan mempraktikkan hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiyah. c. Guru melaksanakan tutor sebaya dengan meminta siswa yang sudah dapat dengan

	<p>Guru meminta siswa untuk mencoba membunyikan dan membaca hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiah. Siswa pertama berinisial AR mencoba membaca, namun kurang benar kemudian guru membenarkan bacaannya hingga benar sesuai dengan hukum bacaannya. Kemudian menunjuk siswa lain untuk mencoba membaca. Siswa tersebut belum benar, maka siswa AR diminta untuk memberikan contoh dan membenarkan bacaan siswa tersebut. Begitu selanjutnya hingga 10 siswa.</p> <p>Pada pukul 12.00 WIB guru mengajak seluruh siswa untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di mushola. Siswa putri membawa mukena masing-masing kemudian berjalan menuju mushola yang terlebih dahulu sudah didahului oleh siswa putra. Di mushola siswa antri dengan tertib untuk mengambil air wudhu. Kemudian melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Selesai shalat, 10 siswa yang belum mendapat kesempatan mencoba membaca hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiyah di kelas kemudian di tes di mushola. Pelajaran ditutup di mushola. Kemudian siswa membersihkan mushola lalu kembali ke kelas untuk siap-siap pulang. Siswa pulang pada pukul 12.10 WIB.</p>	<p>benar membunyikan hukum bacaan tersebut.</p> <p>d. Pelajaran ditutup dengan sholat Dzuhur berjamaah di mushola.</p> <p>e. Siswa antri dan tertib dalam melaksanakan wudhu dan shalat berjamaah.</p> <p>f. Siswa sudah membawa alat shalat masing-masing.</p>
--	---	---

**LEMBAR CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICK KOTA YOGYAKARTA**

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017

Waktu : 07.00-09.00 WIB

CL6

Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	<p>Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Terdapat empat anak yang terlambat yakni DI, AD, AR, dan HN serta tiga anak tidak berangkat yakni HL, AG, dan SK. Pelajaran diawali dengan berdoa, memberikan masehat/ motivasi, kemudian menanyakan kabar siswa. Guru terlihat sedikit kurang berkenan karena terdapat tiga anak yang tidak melakukan tugas piket sehingga kelas masih dalam kondisi kotor kemudian diingatkan akan kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa diam merasa menyesal, kelas menjadi hening, dan siswa memperhatikan nasehat dan motivasi guru. Seperti biasa, siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh salah satu siswa.</p> <p>Pelajaran dilanjutkan dengan materi sebelumnya yakni Peristiwa 10 November, pertempuran Ambarawa, dan pertempuran Bandung Lautan Api. Siswa LA aktif menjawab pertanyaan. Berdasarkan wawancara dengan guru pada sela-sela jam pelajaran guru menyampaikan "Siswa memang paling suka dengan pelajaran IPS, mbak. Selain itu mereka juga suka pelajaran Olahraga. Jadi mereka semangat dengan pelajaran ini. Saya juga semangat mengajarnya."</p> <p>Selama pelajaran guru mengedepankan tinggi hubungan dengan menyampaikan "Ayo belajar tidak?", "Tadi malam <i>ngapain</i> hayo?", "Ayo kemarin mencatat tidak?", "Tadi sarapan <i>pakai</i> apa?", "Jangan dendam. Jadi contohnya saat kita dijajah Belanda, Belanda mengambil semua milik kita hingga bisa mengeringkan laut. Lalu mereka bisa membuka lahan. Jadi misalnya kita meniru, <i>nek Parangtritis digaringke piye yo? Nyi Roro Kidul ketok kratone hahaa...</i>" lalu suasana menjadi lebih cair dan mengalir dari sebelumnya. Kemudian guru juga mencontohkan kegiatan yang dapat dilakukan untuk memelihara persatuan dan kesatuan mislanya dengan melaksanakan tugas piket bersama-sama, upacara bendera, amal infaq, dsb. Guru juga menyampaikan "Adakah anak-anak tahu, pahlawan yang belum meninggal itu siapa? Ia adalah guru, ibu kalian. Mereka adalah pahlawan yang masih hidup, nyata ada disekeliling kalian. Maka hargailah. Sayangilah." Guru bersama siswa membuat ringkasan garis besar materi di apapn tulis dengan bagan agar mudah dipahami.</p> <p>Pelajaran diakhiri dengan mengerjakan lembar evaluasi berupa tes tertulis sebanyak 20 butir isian singkat. ABK terlihat begitu berusaha menolong diri mereka sendiri. Terlihat dari anak berinsial MZ, izin keluar kelas untuk cuci tangan, mengelap kaca matanya sendiri, dan membeli alat tulis di koperasi sekolah. Kemudian dikumpulkan kepada guru. Pelajaran berakhir pada pukul 08.45 WIB.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelajaran dibuka dengan berdoa, nasehat/ motivasi, menyanyikan lagu Indonesia Raya.</li> <li>Terdapat 3 siswa yang tidak piket sehingga kelas masih kotor sehingga suasana belajar kurang kondusif.</li> <li>Guru mengutamakan tinggi hubungan.</li> <li>Guru bersama siswa membuat rangkuman materi berupa bagan.</li> <li>Pelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal ter tulis evaluasi 20 butir soal.</li> </ol>

**LEMBAR CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICKOTA YOGYAKARTA**

Hari/ Tanggal : Jumat, 5 Mei 2017

Waktu : 07.00-10.45 WIB

**CL7**

Pelajaran : Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah (Jawa)

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Bahasa Indonesia	<p>Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Sebelum pelajaran dimulai, guru menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Pelajaran dimulai dengan berdoa kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian guru memberikan pengumuman untuk mengumpulkan akta kelahiran dan kartu keluarga.</p> <p>Hari ini kegiatannya adalah membacakan puisi karangan masing-masing siswa hasil karya pertemuan sebelumnya. Suasana kelas kemudian menjadi ramai, ada yang mengungkapkan bahwa ia tidak bisa membaca puisi, bagaimana cara membaca puisi, dan lain-lain. kemudian guru memberikan contoh cara membaca puisi yang baik berikut dengan cara memegang teks, mimik muka dan ekspresi, dan memberitahu bahwa membaca puisi berbeda dengan deklamasi. Guru memberikan waktu 20 menit untuk berlatih membacakan puisinya masing-masing.</p> <p>Puisi yang dibuat beraneka macam temanya. Siswa MLA khusus membuat puisi dan membacakannya tentang guru ISL. Kelas menjadi ramai dan ceria penuh tawa karena ia jujur dengan puisi yang dibuatnya. Hal ini juga mendapatkan apresiasi positif dari guru. Semua anak maju ke depan kelas untuk membacakan puisinya.</p> <p>Saat siswa telah selesai membacakan puisinya, diberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan ucapan selamat oleh teman-temannya. Setelah selesai 20 anak membacakan puisinya, guru meminta anak membuat puisi kembali untuk dikumpulkan. Karena kurangnya kemampuan kebahasaan siswa, maka anak cenderung untuk berbicara dan bertanya dengan temannya akan membuat puisi yang bagaimana dan tentang apa. Pelajaran selesai pada pukul 08.45 WIB.</p>	<p>a. Kelas dibuka kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya.</p> <p>b. Praktik membacakan puisi di depan kelas.</p> <p>c. Puisi yang dibuat bermacam-macam. Ada yang mengungkapkan tentang gurunya ISL.</p> <p>d. Kemampuan berbahasa dan percaya diri anak kurang sehingga cenderung untuk bertanya dengan teman.</p>
2	Istirahat	<p>Sebelum keluar dari kelas, seperti biasa anak melakukan infaq dan amal sosial oleh guru kelas dengan dibantu oleh siswa piket. Setelah amal selesai, siswa menuju kantin atau warung untuk jajan, ada juga yang bermain di halaman atau lorong kelas. Namun sama sekali tidak ada yang di dalam kelas demi keamanan barang milik pribadi dan barang kelengkapan kelas untuk menghindari tangan-tangan jahil.</p>	<p>a. Dilaksanakan amal qurban dan amal sosial rutin.</p> <p>b. Tidak ada siswa yang di kelas. Semua bermain di luar kelas.</p>

3	Bahasa Daerah (Jawa)	<p>Pelajaran dimulai pada pukul 09.00 WIB. Pada pertemuan kali ini materi yang disampaikan mengenai mengenal tokoh wayang Karna. Selama pembelajaran, guru menggunakan bahasa pengantar bahasa Jawa.</p> <p>Siswa diminta untuk membaca mandiri bacaan mengenai sosok tokoh Karna. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab mengenai siapa tokoh Karna. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru. Guru kemudian menceritakan cerita pewayangan Barathayudha untuk semakin mengenalkan sosok tokoh Karna kepada siswa.</p> <p>Pelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi sebanyak 25 butir tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir dan 10 butir isian singkat. Kemudian dilanjutkan dengan mencocokkan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pelajaran berakhir pada pukul 10.45 WIB dan ditutup dengan berdoa. Kemudian guru meninggalkan kelas, siswa membersihkan kelas, menata meja, dan menutup pintu lalu pulang ke rumah masing-masing.</p>	<p>a. Materi mengenal tokoh wayang Karna disampaikan dengan dongeng.</p> <p>b. Siswa merasa tertarik dengan pelajaran sehingga aktif menjawab dan serius mendengarkan cerita guru.</p> <p>c. Sepulang sekolah siswa siswa membersihkan kelas, menata meja, dan menutup pintu sebelum pulang.</p>
---	----------------------	---	--

**LEMBAR CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICKOTA YOGYAKARTA**

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Mei 2017

Waktu : 07.00-10.45 WIB

CL8

Pelajaran : Upacara, Matematika, IPA, dan SBK

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Upacara	Upacara tidak dapat dilaksanakan dikarenakan tidak berjalan sesuai rencana. Kemudian dilakukan apel pagi yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Apel dimulai pada pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 07.35 WIB. Apel dipimpin oleh guru berinisial BSM. Amanat yang disampaikan pada apel kali ini adalah siswa dihimbau untuk rajin belajar, berperilaku yang baik, jangan mencorat-corek meja, kursi, maupun tembok sekolah, terkhusus untuk kelas 6 supaya rajin belajar karena ujian sudah dekat, sudah di depan mata, tambah rajin berangkat ke sekolah dan mengikuti jam tambahan di sekolah. Kemudian ada tambahan bagi kelas 4 dan 5 bahwa karya wisata akan diadakan pada bulan Mei, sehingga diminta untuk segera membayar biaya kegiatan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Upacara tidak dilakukan dan diganti dengan apel pagi.</li> <li>b. Siswa dihimbau untuk rajin belajar, berperilaku yang baik, jangan mencorat-corek meja, kursi, maupun tembok sekolah, terkhusus untuk kelas 6 supaya rajin belajar.</li> </ul>
2	Matematika	<p>Pelajaran dimulai pada pukul 07.35 WIB dan berakhir pada pukul 08.45 WIB. Pelajaran dibuka dengan berdoa. Khusus hari Senin tidak menyanyikan lagu Indonesia Raya karena sudah dinyanyikan saat Upacara/ Apel pagi. Guru melakukan presensi sembari membagikan pekerjaan minggu lalu mengenai bangun datar. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yakni melakukan pembuktian jaring-jaring kubus.</p> <p>Materi dikaitkan dengan jaring-jaring balok. Jaring-jaring kubus dan balok merupakan jaring-jaring yang berbeda bentuk, jadi jangan sampai salah dalam mengartikan. Siswa melakukan pembuktian secara individu dengan memotong gambarnya sendiri, merakit menjadi bentuk kubus, dan menempelkannya di lembar kerja siswa, dan menyalinnya di buku catatan. Guru memantau kemajuan siswa dan memeriksa pemahaman siswa dengan menghampiri dan membimbing siswa secara individual untuk melakukan pembuktian jaring-jaring kubus.</p> <p>Guru memberikan akomodasi dilakukan dengan memberikan contoh, memberikan nasehat, dan mengingatkan siswa ABK maupun normal yang berbuat usil kepada temannya. Evaluasi dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi berupa tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal tentang jaring-jaring kubus. Tindak lanjut yang diberikan adalah pekerjaan rumah untuk dicocokkan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Secara keseluruhan pembelajaran yang disampaikan guru efektif dan efisien. Dilihat dari lembar kerja yang dikerjakan siswa rata-rata mendapatkan nilai yang memuaskan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa melakukan pembuktian jaring-jaring kubus secara individu.</li> <li>b. Guru menghampiri siswa yang masih terlihat kebingungan akan perintah guru dan harus berbuat apa.</li> <li>c. Guru mengutamakan tinggi hubungan dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa.</li> <li>d. Dengan praktik pembuktian siswa dapat memahami bentuk jaring-jaring kubus.</li> </ul>

3	Istirahat I	<p>Sebelum keluar dari kelas, seperti biasa anak melakukan infaq dan amal sosial oeh guru kelas dengan dibantu oleh siswa piket. Setelah amal selesai, siswa menuju kantin atau warung untuk jajan, ada juga yang bermain di halaman atau lorong kelas. Namun sama sekali tidak ada yang di dalam kelas demi keamanan barang milik pribadi dan barang kelengkapan kelas untuk menghindari tangan-tangan jahil.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dilaksanakan amal qurban dan amal sosial rutin.</li> <li>b. Tidak ada siswa yang di kelas. Semua bermain di luar kelas.</li> </ul>
4	IPA	<p>Pembelajaran dimulai pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.45 WIB. Materi pelajaran kali ini adalah mengenai daur air. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari berupa peristiwa hujan, embun, uap air, dan air tanah. Guru memberikan gambar peristiwa daur air melalui LCD dan memberikan keterangan bagaimana terjadinya proses daur air.</p> <p>Guru meminta siswa untuk menggambarkan kembali proses daur air di catatan masing-masing berikut dengan keterangan-keterangan yang ada sesuai pemahaman masing-masing. Guru juga menghimbau agar gambar diberi warna supaya lebih menarik dan semangat dalam belajar. Guru melakukan bimbingan individu kepada ABK dan anak yang belum memahami jalannya proses daur air yang dimaksud.</p> <p>Kelas terlihat kondusif karena masing-masing individu fokus dengan pekerjaannya masing-masing dan berlomba-lomba menyajikan gambar yang baik dan lengkap. Hasil pekerjaan siswa kemudian dikumpulkan untuk diteliti oleh guru. Guru menyampaikan bahwa gambar yang paling lengkap dan bagus akan dipajang di papan pajangan kelas dan dapat digunakan untuk belajar. Kemudian kegiatan belajar ditutup dan siswa istirahat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menggambarkan peristiwa daur air dengan LCD agar memudahkan pemahaman.</li> <li>b. Siswa diminta untuk menggambar ulang di buku catatan dan dilengkapi untuk belajar.</li> <li>c. Suasana kelas tenang dan kondusif.</li> <li>d. Guru melakukan tinggi hubungan dan mengakomodasi siswa yang kesulitan.</li> </ul>
5	Istirahat II	<p>Siswa mulai beristirahat ke dua pada pukul 11.00 WIB. Pada istirahat kali ini siswa kelas V terlihat asyik membicarakan tentang kegiatan membatik yang akan dilakukan setelah istirahat. Istirahat selesai pada pukul 11.15 WIB kemudian siswa kembali masuk ke kelas untuk belajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa sudah tidak sabar untuk melakukan kegiatan membatik.</li> </ul>
6	SBK	<p>Membatik dimulai pada pukul 11.00 dan berakhir pada pukul 12.10 WIB. Kegiatan dimulai dengan mendengarkan pengajaran dari guru di dalam kelas sebelum melakukan praktik membatik. Siswa sudah tidak sabar untuk segera membatik. Berebut untuk menghibupkan kompor, meletakkan malam, berebut canting. Siswa terlihat sangat antusias dengan kegiatan ini.</p> <p>Guru terlebih dahulu memberikan contoh proses membatik dengan menggambar menggunakan canting dan malam. Siswa yang belum bisa mendapatkan bimbingan individu dari guru. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa juga diperkenalkan jenis-jenis motif batik. Pada akhir pelajaran kegiatan ditutup dengan evaluasi kesalahan yang ada selama kegiatan membatik dan hal-hal yang dapat dilakukan dengan keterampilan membatik. Kemudian berdoa dan menutup pelajaran. Siswa membersihkan peralatan kemudian menyimpan di gudang lalu pulang ke rumah masing-masing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa sangat antusias dengan kegiatan membatik.</li> <li>b. Siswa melakukan semua proses membatik secara mandiri.</li> <li>c. Pada akhir pelajaran alat dan bahan disimpan oleh siswa.</li> </ul>



Lampiran 10.

Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan  
Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, Guru PAI,  
dan Guru Penjaskes

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICKA KOTA YOGYAKARTA**

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Item	Deskripsi Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan
1	Perencanaan	Isi	Latar belakang siswa	<b>ISL</b> Siswa memiliki latar belakang ekonomi dan kemampuan yang berbeda. Rata-rata bahkan ada lebih dari setengah dari siswa kelas V memiliki kemampuan lamban belajar. Selain itu daya dukung dan partisipasi dari orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat kurang. Bisa dikatakan kurang peduli dengan pendidikan anaknya. Pasrah seratus persen tentang pendidikan anak pada sekolah dan di rumah kurang diperhatikan.	Latar belakang ekonomi, keluarga, dan kemampuan siswa beragam. ABK di kelas V <i>slow learner</i> dan kurang perhatian orang tua.	Siswa kelas V memiliki latar belakang ekonomi dan keadaan keluarga yang beragam. Rata-rata merupakan anak yang kurang perhatian dari keluarga.
				<b>BIRS</b> Siswa berasal dari berbagai macam kalangan keluarga. Ada yang keluarga utuh, ada yang hanya hidup bersama ayah saja atau ibunya saja bahkan hidup bersama kakek dan neneknya. Jika pelajaran olahraga anak seperti merasa bebas dan bahagia sehingga sangat bebas berekspresi dengan berbagai macam cara.	Latar belakang keluarga dan ekonomi beragam dan siswa kurang mendapatkan perhatian dari keluarga.	
				<b>BSD</b> Siswa berasal dari berbagai macam kalangan keluarga. Ada yang keluarga utuh, ada yang hanya hidup bersama ayah saja atau ibunya saja bahkan hidup bersama kakek dan neneknya.	Latar belakang keluarga, kurangnya perhatian, dan kemampuan siswa beragam.	
		Kemampuan siswa		<b>ISL</b> Siswa kelas V sulit memahami bacaan, dalam membaca ejaan tidak lengkap, berdasarkan hasil	Siswa kelas V sulit memahami bacaan dan masih sulit mengeja.	Siswa kelas V terdiri dari siswa normal dan <i>slow learner</i> sehingga

				asesmen tergolong anak berkebutuhan khusus lamban belajar, membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan/ memahami maksud dari bacaan.	Berdasarkan asesmen ada anak yang tergolong dalam <i>slow learner</i> .	pembelajaran ditekankan kepada pembentukan sikap dan pembiasaan.
				<b>BIRS</b> Khusus olahraga, siswa bisa menangkap dan mempraktikkan olahraga yang tidak perlu menggunakan pikiran yang banyak. Misalnya jenis lari, sepak bola, permainan bola kecil dan bola besar. Untuk olahraga yang memerlukan taktik, strategi, dan percaya diri yang tinggi anak sulit melakukannya.	Anak dapat mengikuti pelajaran olahraga yang tidak banyak menggunakan pikiran.	
				<b>BSD</b> Dari segi agama anak-anak memang kurang perhatian dari keluarga di rumah. Jadi di sekolah fokus pada pengetahuan sesuai kurikulum dan program dengan ditambah fokus pada pembiasaan berdoa, sholat, dan membaca Al Quran.	Kemampuan kognitif siswa kurang sehingga pelajaran difokuskan pada pembiasaan.	
		Keragaman kondisi siswa		<b>ISL</b> Terdapat keragaman sosial berupa perbedaan tingkat kemampuan ekonomi kemudian terdapat 13 ABK tuna grahita ringan dan <i>slow learner</i> , sisanya anak normal.	Terdapat 13 ABK yang terdiri dari tuna grahita dan <i>slow learner</i> , 8 diantaranya adalah normal.	Terdapat 21 siswa di kelas V, 7 diantaranya adalah anak normal, 13 anak adalah ABK <i>slow learner</i> dan tuna grahita ringan.
				<b>BIRS</b> Rata-rata anaknya lamban belajar dan tunagrahita ringan.	Siswa kelas V rata-rata <i>slow learner</i> dan tuna grahita ringan.	
				<b>BSD</b> Rata-rata anaknya lamban belajar dan tunagrahita ringan.	Siswa kelas V rata-rata <i>slow learner</i> dan tuna grahita ringan.	
	Proses	Kurikulum yang digunakan		<b>ISL</b>	Kelas V menggunakan KTSP.	Kurikulum yang digunakan di kelas V adalah KTSP.

				Kelas V menggunakan KTSP, sedangkan kelas I dan IV menggunakan Kurikulum 2013 (K13).		
				<b>BIRS</b> Kelas V menggunakan KTSP, sedangkan kelas I dan IV menggunakan Kurikulum 2013 (K13).	Kelas V menggunakan KTSP.	
				<b>BSD</b> Kelas V menggunakan KTSP.	Kelas V menggunakan KTSP.	
		Cara mengajarkan isi kurikulum		<b>ISL</b> Isi kurikulum bawaan dari Pemerintah dengan dilakukan penyesuaian oleh sekolah dan dilakukan ada awal tahun ajaran baru melalui rapat pembagian tugas belajar dan mengajar. Dalam pengajarannya, biasanya bagi siswa ABK standar kompetensi dasar dan indikatornya diturunkan dari siswa normal. Untuk ABK ditekankan pada keterampilan hidup terutama hidup dalam bermasyarakat, bukan kognitif.	Kurikulum dari pemerintah diterapkan dengan rapat dan pembagian tugas belajar-mengajar. Bagi ABK, standar yang ada disesuaikan dengan diturunkan dari standar siswa normal dan ditekankan pada keterampilan hidup bermasyarakat.	Kurikulum dari pemerintah diterapkan dengan rapat dan pembagian tugas belajar-mengajar. Bagi ABK, standar yang ada disesuaikan dengan diturunkan dari standar siswa normal.
				<b>BIRS</b> Isi kurikulum bawaan dari Pemerintah dengan dilakukan penyesuaian oleh sekolah dan dilakukan ada awal tahun ajaran baru melalui rapat pembagian tugas belajar dan mengajar. Dalam pengajarannya, biasanya bagi siswa ABK standar kompetensi dasar dan indikatornya diturunkan dari siswa normal.	Kurikulum dari pemerintah diterapkan dengan rapat dan pembagian tugas belajar-mengajar. Bagi ABK, standar yang ada disesuaikan dengan diturunkan dari standar siswa normal.	
				<b>BSD</b> Isi kurikulum bawaan dari Pemerintah dengan dilakukan penyesuaian oleh sekolah dan dilakukan ada awal tahun ajaran baru melalui rapat pembagian tugas belajar dan mengajar. Dalam pengajarannya, biasanya bagi siswa	Kurikulum dari pemerintah diterapkan dengan rapat dan pembagian tugas belajar-mengajar. Bagi ABK, standar yang ada disesuaikan dengan	

				ABK standar kompetensi dasar dan indikatornya diturunkan dari siswa normal.	diturunkan dari standar siswa normal.	
			Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran	<p><b>ISL</b> Metode dalam proses pembelajaran bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, pemberian latihan, praktik sederhana, dan tutor sebaya. Disesuaikan dengan suasana hati anak dan materi yang sedang dipelajari.</p> <p><b>BIRS</b> Metode dalam proses pembelajaran yaitu berupa raktik dan sedikit teori secara lisan untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu.</p> <p><b>BSD</b> Metode dalam proses pembelajaran yaitu berupa diskusi, ceramah, dan praktik/performansi.</p>	<p>Menggunakan metode yang bervariasi, yakni ceramah, diskusi kelompok, latihan, praktik, dan tutor sebaya sesuai materi yang dipelajari.</p> <p>Penjaskes lebih banyak praktik dan sedikit teori dalam bentuk ceramah dan diskusi.</p> <p>Menggunakan metode diskusi, ceramah, dan praktik.</p>	Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, latihan, praktik, dan tutor sebaya sesuai materi dan mata pelajaran yang sedang dipelajari.
			Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran	<p><b>ISL</b> Sumber cetak menggunakan buku dari pemerintah (BSE), panduan kurikulum, dan kumpulan lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat oleh guru. Kemudian juga menggunakan lingkungan sekitar, alat peraga sederhana, LCD, dan komputer. Bila diperlukan untuk pengayaan, maka buku tambahan dan perpustakaan juga menjadi sumber belajar.</p> <p><b>BIRS</b> Alat olahraga. Yang sering digunakan adalah bola kecil dan bola besar, cakram, lembing, peluru, roket untuk persiapan lomba.</p>	<p>Sumber yang digunakan adalah buku dari pemerintah (BSE), panduan kurikulum, LKS, dan buku peprustakaan.</p> <p>Menggunakan alat olahraga berupa bola kecil dan bola besar, cakram, lembing, peluru, roket untuk persiapan lomba.</p>	Sumber yang digunakan adalah buku dari pemerintah (BSE), panduan kurikulum, dan perpustakaan. Untuk mata pelajaran penjaskes menggunakan alat olahraga berupa bola kecil dan bola besar, cakram, lembing, peluru, roket untuk persiapan lomba. Sedang untuk PAI dan BTQ ditambah dengan Al Quran.

				<b>BSD</b> Bersumber pada buku paket dari pemerintah dan Al Quran. Guru memberikan penekanan yang ditulis di papan tulis.	Sumber yang digunakan adalah buku dari pemerintah (BSE) dan Al Quran.	
			Mengajar yang didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa	<b>ISL</b> Guru selalu berusaha mengakomodasi kebutuhan semua siswa. Hal itu dilakukan dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Penataan kelas dengan model U menghadap papan tulis. Tempat duduk juga dilakukan rotasi dengan tetap memperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan ABK tertentu.</li> <li>ABK duduk di dekat guru. ABK duduk bersama dengan ABK karena berdasarkan pengamatan dan pengalaman, apabila anak normal duduk dengan ABK maka akan sulit berkonsentrasi dan prestasinya akan menurun karena merasa terganggu dan merasa memiliki tanggungan untuk membantu ABK untuk belajar karena ABK bergantung kepada anak normal.</li> </ol>	Cara guru mengajar didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa dengan menata kelas model U, rotasi tempat duduk disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan ABK & anak normal.	Cara guru mengajar didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa dengan menata kelas model U, rotasi tempat duduk sesuai kondisi dan kebutuhan, penuh perhatian dan kesabaran, serta mengikuti kemauan, kapasitas dan tetap sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
				<b>BIRS</b> Guru mengikuti arus siswa dengan disesuaikan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan indikator. Namun untuk olahraga spesial karena jika anak terlalu mengikuti kompetensi dasar anak malah tidak mau melakukan. Jadi sifatnya dinamis dan mengikuti kurikulum yang ada sesuai dengan kemauan dan kapasitas anak.	Cara guru mengajar didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa dengan mengikuti arus siswa, kemauan, kapasitas, dan dinamis namun tetap sesuai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.	

			<p><b>BSD</b> Guru mengajar dengan penuh perhatian dan kesabaran untuk memberikan materi kepada siswa. Untuk mengecek pemahaman dan kemampuan siswa guru menggunakan LKS dan tes lisan.</p>	<p>Cara guru mengajar didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa dengan mengajar penuh perhatian dan kesabaran.</p>	
		Lingkungan	<p>Lingkungan sebagai sumber belajar</p> <p><b>ISL</b> Ya, lingkungan digunakan dalam membelajarkan materi yang memang membutuhkan dan akan lebih bermakna bila menggunakan lingkungan. Baik lingkungan fisik maupun nonfisik. Misalkan dalam pembelajaran IPA, mengenal bentuk-bentuk daun, ekosistem, dan lain-lain. namun juga tetap memperhatikan kebutuhan anak lamban belajar dan tuna grahita ringan. Apalagi anak tuna grahita ringan, apabila keluar dari kelas mereka seperti merasa bebas dan akan sedikit membutuhkan tenaga lebih banyak dalam mengkondisikannya. Lingkungan sosial yang digunakan biasanya dalam mata pelajaran IPS dan PKn dari segi interaksi sosial, penggunaan uang, dan implementasi dalam meneladani tokoh pahlawan dengan tanya jawab berdasarkan pengalaman masing-masing siswa.</p> <p><b>BIRS</b> Ya. Lingkungan lapangan Kricak Kidul lebih tepatnya sebagai sarana permainan bola kecil dan bola besar karena jika menggunakan halaman sekolah terlalu sempit. Anak-anak juga lebih semangat apabila melakukan olahraga di lapangan kampung.</p>	<p>Lingkungan digunakan dalam membelajarkan materi yang memang membutuhkan dan akan lebih bermakna bila menggunakan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non-fisik.</p> <p>Lingkungan digunakan dalam pembelajaran terutama permainan bola kecil dan bola besar.</p>	<p>Lingkungan digunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan materi tersebut akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.</p>

				<b>BSD</b> Ya. Terutama lingkungan sekitar dan mushola sekolah sebagai sarana belajar.	Terutama lingkungan sekitar dan mushola sekolah sebagai sarana belajar.	
			Cara yang dilakukan oleh guru untuk mengaitkan antara lingkungan dengan proses pembelajaran	<b>ISL</b> Agar pembelajaran lebih bermakna, apabila terdapat dan dapat dikaitkan dengan lingkungan maka akan dikaitkan. Misalnya dalam praktek mata uang, maka anak diminta untuk menceritakan pengalaman saat ikut berbelanja ibu atau ayahnya di pasar, swalayan, atau koperasi. Selain itu juga dengan diskusi mengenai kegiatan yang dapat dilakukan di lingkungan. Fenomena alam yang terjadi juga digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran. Misalnya saat terjadi hujan digunakan untuk menjelaskan mengenai peristiwa daur air sehingga siswa dapat langsung mengalami dan membayangkan proses yang terjadi sesuai pemahaman masing-masing namun tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Intinya pandai-pandai guru dalam mengolah materi dan memadukannya dengan lingkungan untuk menjelaskan suatu konsep yang abstrak.	Cara guru mengaitkan lingkungan dengan proses pembelajaran dengan menceritakan pengalaman, mengamati langsung, diskusi, dan pengamatan.	Cara guru mengaitkan lingkungan dengan proses pembelajaran dengan diskusi, pengamatan, tanya jawab, dan saling bercerita tentang pengalaman.
				<b>BIRS</b> Guru menanamkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sembari melakukan olahraga. Jalan dari sekolah menuju lapangan dapat ditempuh selama kurang lebih 5 menit dan anak menemui berbagai macam fenomena sosial. Mulai dari pemukiman penduduk yang kurang bersih, sampah sembarangan, tempat cuci baju	Cara guru mengaitkan lingkungan dengan proses pembelajaran dengan pengamatan, diskusi, dan tanya jawab bersama siswa.	



				dan cuci piring yang kurang bersih, dan masih banyak lagi. Di perjalanan mengobrol tentang PHBS bersama anak.		
				<b>BSD</b> Guru memberikan gambaran lingkungan sekitar sekolah dengan berbagai fenomena yang ada seperti keluarga tidak harmonis, banyak yang berbuat asusila, terkenal sebagai wilayah preman, jarang beribadah, dan lain sebagainya. Maka agama sebagai pedoman hidup, biarkan lingkungan seperti itu asalkan anak tidak sama seperti lingkungan. Mau berubah lebih baik atau beralasan menjadi korban lingkungan, semoga jangan.	Cara guru mengaitkan lingkungan dengan proses pembelajaran dengan diskusi bersama siswa.	
		Kegiatan pembelajaran	Cara guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa	<b>ISL</b> Guru melakukan pendampingan dengan memberikan perhatian dengan cara menghampiri siswa satu persatu baik anak normal maupun ABK untuk mengetahui tingkat kesulitan dan pemahaman siswa sesuai kebutuhan masing-masing. Guru juga menetapkan standar penilaian yang berbeda antara ABK dengan anak normal meski menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama. Nilai 7 milik anak normal standarnya berbeda dengan nilai 7 milik ABK. Anak Normal juga diberikan pengertian akan hal tersebut agar dapat memahami situasi dan kondisi yang ada sehingga termotivasi untuk giat belajar. Selain itu, dalam satu kelas selain terdapat guru kelas juga terdapat seorang Guru Pendamping Kelas	Cara guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa adalah dengan memberikan bimbingan secara individu, penetapan standar penilaian yang berbeda antara ABK dan anak normal. Selain itu guru juga dibantu oleh GPK.	Cara guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa bimbingan individu, penetapan standar penilaian yang berbeda antara ABK anak normal, memanfaatkan GPK dengan efisien, dan memilih kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua siswa.

				(GPK) yang membantu jalannya proses pembelajaran. Sehingga kekurangan yang terdapat di dalam diri guru kelas dalam mengelola perbedaan yang ada dapat diatasi dengan adanya GPK.		
				<b>BIRS</b> Dengan melakukan kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua siswa termasuk tuna daksa ringan. Jadi kegiatan olahraganya pun disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar tidak ada yang merasa terdiskriminasi.	Cara guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa dengan memilih kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua siswa.	
				<b>BSD</b> Guru memandang semua anak adalah sama. Pada dasarnya semua anak pintar, yang membedakan adalah usaha dan imannya di mata Allah. Maka guru berusaha untuk membawa semua anak dan memberikan materi yang sama kepada semua anak. Bagi ABK, guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih daripada anak normal agar fokus dan dapat memahami materi yang diberikan.	Cara guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa dengan memandang semua anak adalah sama dan ABK diberikan kesempatan lebih banyak daripada anak normal.	
			Cara guru mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran	<b>ISL</b> Materi pembelajaran diorganisasikan dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit. Dengan catatan, bagi kelas V ini dilakukan penyesuaian materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan anak yang rata-rata ABK tuna grahita ringan dan <i>slow learner</i> .	Cara yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran dengan memilih dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit.	Cara yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran dengan memilih dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit.
				<b>BIRS</b>	Cara yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan	

				Materi pembelajaran diorganisasikan dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit. Dengan catatan, bagi kelas V ini dilakukan penyesuaian materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan anak yang rata-rata ABK tuna grahita ringan dan <i>slow learner</i> .	bahan dan materi pembelajaran dengan memilih dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit.	
				<b>BSD</b> Materi pembelajaran diorganisasikan dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit. Dengan catatan, bagi kelas V ini dilakukan penyesuaian materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan anak yang rata-rata ABK tuna grahita ringan dan <i>slow learner</i> .	Cara yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran dengan memilih dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit.	
			Cara guru merancang kegiatan pembelajaran	<b>ISL</b> Kegiatan pembelajaran berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum yang kemudian dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk tahun ini tidak menggunakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, namun lebih mengarah kepada pelajaran yang mengalir dan saintifik dalam rangka ancang-ancang penyesuaian dengan K13. Dalam RPP dituliskan pula langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya. Kemudian sebelum digunakan untuk mengajar terlebih dahulu diperiksa oleh kepala sekolah, baru setelah fix kemudian di	Cara guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum. RPP tersebut dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya.	Cara guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum. RPP tersebut dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya.

				tanda tangani dan dicap untuk digunakan dalam pembelajaran.		
				<b>BIRS</b> Kegiatan pembelajaran berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indidkator yang berasal dari kurikulum yang kemudian dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP dituliskan pula langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa, rubrik penilaian, dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya. Kemudian sebelum digunakan untuk mengajar terlebih dahulu diperiksa oleh kepala sekolah, baru setelah fix kemudian di tanda tangani dan dicap untuk digunakan dalam pembelajaran.	Cara guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum. RPP tersebut dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya.	
				<b>BSD</b> Kegiatan pembelajaran berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum yang kemudian dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP dituliskan pula langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa, rubrik penilaian, dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya. Kemudian sebelum digunakan untuk mengajar terlebih dahulu diperiksa oleh kepala sekolah, baru setelah fix kemudian di tanda tangani dan dicap untuk digunakan dalam pembelajaran.	Cara guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum. RPP tersebut dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa dan evaluasi beserta dengan	

					pembahasan dan penskorannya.	
			Cara guru mengatasi keterbatasan sumber belajar	<p><b>ISL</b> Untuk mengatasi kekurangan dimanfaatkan teknologi internet untuk mengakses pengetahuan dan aturan yang baru agar pembelajaran lebih dinamis dan ilmu yang disampaikan lebih mutakhir dan <i>up to date</i>. Kemudian juga digunakan LCD untuk menayangkan materi pelajaran yang membutuhkan media audiovisual yang besar dan jelas. Selain itu, lingkungan juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar apabila sesuai dengan materi yang dipelajari.</p> <p><b>BIRS</b> Untuk penjaskes sumber dan bahan belajar mudah didapatkan dari mana saja. Jadi bisa dikatakan tidak ada keterbatasan sumber belajar karena programnya telah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.</p> <p><b>BSD</b> Untuk PAI dan BTQ sumber utamanya adalah buku paket dari Pemerintah dan AL Quran. Jadi bisa dikatakan tidak ada keterbatasan sumber belajar karena programnya telah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.</p>	<p>Untuk mengatasi kekurangan dimanfaatkan teknologi internet, LCD, dan lingkungan.</p> <p>Untuk penjaskes sumber dan bahan belajar mudah didapatkan dari mana saja.</p> <p>Untuk PAI dan BTQ sumber utamanya adalah buku paket dari Pemerintah dan AL Quran.</p>	Untuk mengatasi kekurangan dimanfaatkan teknologi internet, LCD, dan lingkungan. Untuk penjaskes dan agama tidak ada masalah terkait keterbatasan sumber belajar.
			Cara cara guru melakukan evaluasi	<p><b>ISL</b> Evaluasi dilakukan dengan tes lisan dan tertulis. Lisan biasanya dengan mencongak sambil mengulang pelajaran yang telah lalu atau juga dapat digunakan ketika apersepsi untuk memancing dan menggali pengetahuan siswa.</p>	Evaluasi dilakukan dengan tes lisan dan tertulis. Tes lisan dengan mencongak dan tanya jawab. Tes tertulis dengan LKS dan lembar evaluasi.	Evaluasi dilakukan dengan tes lisan, tertulis, dan praktik. Tes lisan dengan mencongak dan tanya jawab, kemudian membaca Al Quran untuk PAI &

				<p>Kemudian setiap akhir pelajaran diberikan pertanyaan-pertanyaan sekilas mengenai pelajaran yang telah dilakukan dalam sehari pembelajaran. Tes tertulis dilakukan dengan menggunakan LKS dan lembar evaluasi berupa soal pilihan ganda, isian singkat, atau dapat pula esai. Dalam melakukan penilaian diperhatikan pula antara ABK dan anak normal tentang perbedaan standar nilai yang digunakan.</p>		<p>BTQ. Tes tertulis dilakukan dengan mengerjakan LKS, lembar evaluasi, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.</p>
				<p><b>BIRS</b> Evaluasi dilakukan dengan penilaian praktik setiap jenis olahraga dengan rubrik penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya.</p>	Evaluasi dilakukan dengan penilaian praktik setiap jenis olahraga dengan rubrik penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya.	
				<p><b>BSD</b> Evaluasi dilakukan dengan tes lisan dan tertulis. Tes lisan berupa membaca ayat Al Quran sedangkan tes tertulis berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.</p>	Evaluasi dilakukan dengan tes lisan dan tertulis. Tes lisan berupa praktik membaca ayat Al Quran sedangkan tes tertulis berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.	
2.	Kegiatan Rutin	Pengorganisasian Kegiatan Rutin	Perencanaan kegiatan rutin selama satu hari	<p><b>ISL</b> Seluruh kegiatan selama satu hari dituangkan dalam RPP sesuai dengan mata pelajaran yang ada di dalam jadwal pelajaran yang telah ditentukan berikut dengan kegiatan siswa. Kecuali saat istirahat, pada istirahat pertama siswa melakukan amal untuk Qurban di hari Idul Adha dan amal sosial digunakan jika menengok teman yang sakit atau tertimpa</p>	Seluruh kegiatan selama satu hari dituangkan dalam RPP sesuai dengan mata pelajaran yang ada di dalam jadwal pelajaran yang telah ditentukan berikut dengan kegiatan siswa.	Perencanaan kegiatan rutin selama satu hari dituangkan dalam RPP dan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah dibuat.

				<p>musibah. Anak dengan sukarela melakukannya. Sebelum memulai pelajaran, anak melakukan piket kebersihan kelas sesuai dengan kelompok hari yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap memulai pembelajaran pada jam pelajaran pertama setelah berdoa dan melakukan presensi siswa bersama guru menyanyikan lagu Indonesia Raya dan satu lagu wajib nasional untuk memupuk rasa nasionalis dan patriotis serta menghargai jasa para pahlawan dengan mengisi kemerdekaan melalui belajar yang tekun dan giat.</p>		
				<p><b>BIRS</b> Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP meski pada pelaksanaannya kerap kali tidak sesuai dengan rencana awal, namun tetap fokus dan berdasar pada tujuan pembelajaran dan indikator.</p>	Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP.	
				<p><b>BSD</b> Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dimulai dari membuka pelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.</p>	Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.	
		Pelaksana kegiatan rutin	<p><b>ISL</b> Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali.</p>	Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali.	Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali.	
			<p><b>BIRS</b> Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali.</p>	Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali.		

				<b>BSD</b> Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali.	Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali.	
			Waktu pelaksanaan kegiatan rutin	<b>ISL</b> Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah dibuat.	Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah dibuat.	Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah dibuat.
				<b>BIRS</b> Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah dibuat.	Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah dibuat.	
				<b>BSD</b> Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah dibuat.	Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah dibuat.	
			Alasan kegiatan pentingnya kegiatan rutin	<b>ISL</b> Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa	Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan	Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan



				dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.	perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.	perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.
				<b>BIRS</b> Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.	Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.	
				<b>BSD</b> Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.	Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.	
			Kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa	<b>ISL</b> Pelajaran tetap dilakukan dengan terlebih dahulu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan	Kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap	Kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap

			peserta didik belum lengkap hadir	salah satu lagu wajib nasional. Jika belum hadir juga maka waktu digunakan untuk mengulang pelajaran yang telah lalu.	hadir menyanyikan lagu Indonesia Raya dan salah satu lagu wajib nasional, kemudian melakukan tanya jawab materi sebelumnya.	hadir menyanyikan lagu Indonesia Raya dan salah satu lagu wajib nasional, kemudian melakukan tanya jawab materi sebelumnya.
				<b>BIRS</b> Untuk pelajaran olahraga adalah pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa, jadi jarang sekali ada siswa yang terlambat saat pelajaran olahraga. Jadi kegiatan dapat dimulai tepat pada waktunya kemudian berdoa dan dilakukan dengan pemanasan bersama.	Untuk mata pelajaran penjaskes jarang bahkan bisa dibilang siswa selalu tepat waktu.	Untuk mata pelajaran penjaskes dan PAI & BTQ siswa jarang terlambat.
				<b>BSD</b> Karena anak segan kepada guru agama, maka setiap pelajaran agama dapat dikatakan jarang sekali ada yang terlambat masuk ke dalam kelas. Biasanya kegiatan dimulai dengan hafalan asmaul husna, sifat wajib dan sifat jaiz Allah SWT, dan doa akan belajar yang diucapkan oleh guru kemudian ditirukan oleh semua siswa dengan khidmat.	Untuk mata pelajaran PAI & BTQ jarang bahkan bisa dibilang siswa selalu tepat waktu.	
			Cara mendistribusikan, mengumpulkan dan menyimpan buku dan bahan ajar	<b>ISL</b> Buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan, dan disimpan oleh anak. Jika akan digunakan, maka buku diambil di almari yang telah disiapkan, kemudian oleh anak diberikan kepada teman-temannya. Kemudian jika sudah selesai digunakan maka buku ditarik kembali dan disimpan oleh anak di dalam almari yang sebelumnya telah digunakan.	Buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan, dan disimpan oleh anak. Jika akan digunakan, maka buku diambil di almari yang telah disiapkan, kemudian oleh anak diberikan kepada teman-temannya. Kemudian jika sudah selesai digunakan maka buku ditarik kembali	Buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan, dan disimpan oleh siswa rotasi dan sesuai dengan jadwal piket. Jika akan digunakan, maka buku diambil di almari yang telah disiapkan, kemudian oleh siswa diberikan kepada teman-temannya. Kemudian jika sudah selesai digunakan

					dan disimpan oleh anak di dalam almari yang sebelumnya telah digunakan.	maka buku ditarik kembali dan disimpan oleh anak di dalam almari yang sebelumnya telah digunakan.
				<b>BIRS</b> Untuk olahraga meski ada jam untuk teori, namun anak-anak tidak menggunakan buku. Anak-anak lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru dan melakukan praktik secara langsung.	Penjaskes tidak menggunakan buku.	
				<b>BSD</b> Buku dan bahan ajar didistribusikan oleh siswa, dikumpulkan oleh siswa, dan disimpan pula oleh siswa di meja guru PAI dan BTQ dengan sistem piket rotasi. Jadi semua anak pernah merasakan membagikan, mengumpulkan, dan mengembalikan serta menyimpan buku dan bahan ajar PAI dan BTQ.	Buku dan bahan ajar didistribusikan oleh siswa, dikumpulkan oleh siswa, dan disimpan pula oleh siswa di meja guru PAI dan BTQ dengan sistem piket rotasi. Jadi semua anak pernah merasakan membagikan, mengumpulkan, dan mengembalikan serta menyimpan buku dan bahan ajar PAI dan BTQ.	
			Yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar	<b>ISL</b> Buku paket dan bahan ajar yang dapat disimpan di dalam kelas dimasukkan ke dalam almari di dekat meja guru. Jika dibutuhkan, siswa yang piket akan membagikannya sesuai dengan kebutuhan secara bergiliran. Setelah digunakan, buku dan bahan ajar tersebut juga dirapikan dan dikembalikan lagi oleh siswa ke tempat semula. Siswa juga melaporkan kepada wali kelas jika terdapat buku yang rusak dan jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan. Semua siswa	Yang harus bertanggung jawab terhadap peng-administrasian buku dan bahan ajar adalah semua siswa sesuai jadwal piket dan rotasi dengan tanggung jawab untuk mengambil dari almari, membagikan kepada temannya, mengumpulkan, menyimpannya kembali, dan	Yang harus bertanggung jawab terhadap peng-administrasian buku dan bahan ajar adalah semua siswa sesuai jadwal piket dan rotasi dengan tanggung jawab untuk mengambil dari almari, membagikan kepada temannya, mengumpulkan, menyimpannya kembali, dan menghitung kemudian

				mendapatkan giliran dan tanggung jawab untuk membagikan bahan ajar atau buku paket pelajaran.	menghitung kemudian mencatat kekurangan buku.	mencatat kekurangan buku, alat dan sumber belajar.
				<b>BIRS</b> Siswa memiliki tanggung jawab untuk mengambil, membawa, dan mengembalikan alat-alat yang digunakan untuk pelajaran olahraga secara rotasi. Namun karena saking semangatnya meski sudah ada jadwal rotasi, anak tetap berebut untuk mengambil, membawa, dan mengembalikan alat yang digunakan.	Siswa memiliki tanggung jawab untuk mengambil, membawa, dan mengembalikan alat-alat yang digunakan untuk pelajaran olahraga secara rotasi.	
				<b>BSD</b> Siswa memiliki tanggung jawab untuk mengambil, membawa, dan mengembalikan alat-alat yang digunakan untuk pelajaran olahraga secara rotasi. Namun karena saking semangatnya meski sudah ada jadwal rotasi, anak tetap berebut untuk mengambil, membawa, dan mengembalikan alat yang digunakan.	Siswa memiliki tanggung jawab untuk mengambil, membawa, dan mengembalikan alat-alat yang digunakan untuk pelajaran olahraga secara rotasi.	
			Cara peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru	<b>ISL</b> Peserta didik akan secara alami saling membantu jika tidak ada guru. Apalagi anak normal akan membantu ABK menyelesaikan tugasnya meski dengan nada-nada jengkel namun tetap dibantu. Buku paket dan bahan pun diletakkan di dalam kelas agar sewaktu-waktu dibutuhkan oleh siswa dapat segera digunakan. Selain itu terdapat kelompok tutor sebaya mata pelajaran yang berfungsi saat tidak ada guru dan saat belajar mandiri.	Peserta didik akan secara alami saling membantu jika tidak ada guru dengan tutor sebaya dan memanfaatkan buku yang ada di kelas.	Peserta didik akan secara alami saling membantu jika tidak ada guru dengan tutor sebaya dan memanfaatkan buku yang ada di kelas. Untuk mata pelajaran penjasokes biasa siswa akan bermain sepak bola, badminton, atau kasti. Untuk mata pelajaran PAI dan BTQ siswa membaca materi

				<b>BIRS</b> Bila tidak ada guru, biasanya anak laki-laki akan bermain sepak bola atau badminton. Sedangkan yang perempuan lebih suka bermain kasti. Semua mnegikuti permainan tanpa terkecuali.	Bila tidak ada guru, biasanya anak laki-laki akan bermain sepak bola atau badminton. Sedangkan yang perempuan lebih suka bermain kasti. Semua mnegikuti permainan tanpa terkecuali.	atau bernyanyi sholawat, namun jika ada guru TPA maka siswa belajar membaca dan menulis ayat Al Quran.	
				<b>BSD</b> Bila tidak ada guru, biasanya anak-anak akan membaca materi yang telah diberikan atau bernyanyi-nyanyi sholawat. Jika ada guru TPA maka anak akan belajar membaca dan menulis ayat Al Qur'an.	Bila tidak ada guru, biasanya anak-anak akan membaca materi yang telah diberikan atau bernyanyi-nyanyi sholawat. Jika ada guru TPA maka anak akan belajar membaca dan menulis ayat Al Qur'an.		
				Kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya	<b>ISL</b> Jika siswa ada yang telah menyelesaikan tugasnya guru memberikan tugas tambahan berupa pengayaan yang dikoreksi secara mandiri oleh guru. Namun hal tersebut jarang sekali ditemukan saat pelajaran berlangsung. Rata-rata siswa belum menyelesaikan tugas ketika waktu pelajaran telah berakhir dan akhirnya dijadikan pekerjaan rumah dan dicocokkan pada hari berikutnya. Atau dapat diselesaikan setelah jam pelajaran telah usai dan dicocokkan siang hari sebelum pulang sekolah.	Kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya adalah dengan memberikan tugas tambahan dan pekerjaan rumah.	Kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya adalah dengan memberikan tugas tambahan dan pekerjaan rumah. Untuk mata pelajaran penjaskes siswa diberikan kebebasan untuk melakukan olahraga kegemarannya dan untuk mata pelajaran PAI & BTQ siswa membaca ayat-ayat Al Quran yang ada di dalam materi.
					<b>BIRS</b> Anak dibebaskan untuk melakukan kegiatan olahraga yang mereka sukai hingga jam pelajaran berakhir. Biasanya mereka akan bermain sepak bola atau permaian tradisional.	Kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya adalah membebaskan siswa untuk	

					melakukan olahraga kegeramran mereka.	
				<b>BSD</b> Anak-anak dengan pendampingan guru akan membaca ayat-ayat yang ada di dalam materi yang sedang dipelajari. Biasanya juga dilaksanakan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.	Kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya adalah membaca ayat-ayat Al Quran yang ada di dalam materi yang sedang dipelajari.	
			Cara guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif	<b>ISL</b> Guru memiliki peran aktif untuk menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, inovasi pengaturan tempat duduk dengan bentuk U, melakukan rotasi tempat duduk dan tanggung jawab, serta memanfaatkan GPK dengan bijak. Guru juga memancing pengetahuan siswa dengan tanya jawab juga untuk merangsang rasa percaya diri dan keaktifan siswa. Siswa pun dengan semangat melontarkan jawaban yang terlintas berdasarkan hasil pemikiran mereka. Setelah tercipta lingkungan dan suasana yang kondusif dan aktif maka guru dapat memberikan pelajaran.	Cara guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dengan inovasi pengaturan tempat duduk dengan bentuk U, memberikan pertanyaan pancingan, melakukan rotasi tempat duduk dan tanggung jawab, serta memanfaatkan GPK dengan bijak.	Cara guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dengan inovasi pengaturan tempat duduk dengan bentuk U, memberikan pertanyaan pancingan, melakukan rotasi tempat duduk dan tanggung jawab, saling menghargai dan memahami, mengajak siswa menanggapi cerita, serta memanfaatkan GPK dengan bijak.
				<b>BIRS</b> Kuncinya ada dalam saling menghargai dan memahami keinginan guru dan siswa sehingga terjadi hubungan timbal balik saling menghargai. Sehingga pelaksanaan pembelajaran kondusif dan aktif dalam artian siswa mau melakukan perintah guru dengan baik dan benar.	Cara guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dengan saling menghargai dan memahami keinginan siswa dan guru.	

				<b>BSD</b> Dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan dan menganalisa cerita yang disampaikan oleh guru sehingga pikiran anak terangsang dan mau mengungkapkan gagasannya. Sehingga kelas akan lebih hidup.	Cara guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dengan memberikan pertanyaan dan menganalisa cerita yang diberikan guru.	
			Cara mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan GERAK peserta didik di dalam kelas	<b>ISL</b> Hal itu dilakukan dengan memanfaatkan semaksimal mungkin luas ruang kelas dan tembok yang ada. Bentuk tempat duduk dibuat U agar guru lebih mudah mengawasi masing-masing individu. Jalan antar meja dibuat longgar sehingga mudah untuk mobilitas dan ruang gerak siswa dan guru. Di depan papan tulis terdapat ruang yang luas untuk melakukan performa saat pembelajaran berlangsung.	Dilakukan dengan cara memberikan ruang gerak yang maksimal dengan memanfaatkan luas ruang kelas, jarak antar meja lebar, dan di depan papan tulis juga terdapat ruang yang cukup untuk keleluasan gerak.	Dilakukan dengan cara memberikan ruang gerak yang maksimal dengan memanfaatkan luas ruang kelas, jarak antar meja lebar, dan di depan papan tulis juga terdapat ruang yang cukup untuk keleluasan gerak. Jika digunakan untuk senam lantai, maka meja dan kursi ditepikan.
				<b>BIRS</b> Untuk pelajaran olahraga jarang sekali menggunakan ruang kelas kecuali untuk senam lantai. Jika senam lantai dilakukan maka seluruh meja dan kursi ditepikan untuk digelari matras sehingga aman digunakan untuk melakukan senam lantai.	Untuk pelajaran olahraga jarang sekali menggunakan ruang kelas kecuali untuk senam lantai. Jika senam lantai maka meja dan kursi ditepikan untuk digelari matras.	
				<b>BSD</b> Guru PAI dan BTQ mengikuti setting guru kelas dengan bentuk meja dan kursi huruf U karena dinilai sudah efektif.	PAI dan BTQ mengikuti <i>setting</i> guru kelas.	
			Tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan	<b>ISL</b> Tata cara meminta izin untuk meninggalkan kelas adalah dengan maju menghampiri guru, meminta maaf, dan mohon izin dengan sopan sesuai keperluan. Namun guru dan siswa telah	Tata cara meminta izin untuk meninggalkan kelas adalah dengan maju menghampiri guru, meminta maaf, dan mohon izin dengan sopan	Tata cara meminta izin untuk meninggalkan kelas adalah dengan maju menghampiri guru, meminta maaf, dan mohon izin

				<p>membuat perjanjian untuk tidak meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Karena jika diizinkan anak akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Terkecuali untuk hal yang sangat mendesak layaknya terlalu kebetul atau ada keperluan lain.</p>	<p>sesuai keperluan. Namun guru dan siswa telah membuat perjanjian untuk tidak meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Karena jika diizinkan anak akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Terkecuali untuk hal yang sangat mendesak layaknya terlalu kebetul atau ada keperluan lain.</p>	<p>dengan sopan sesuai keperluan. Namun guru dan siswa telah membuat perjanjian untuk tidak meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Karena jika diizinkan anak akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Terkecuali untuk hal yang sangat mendesak layaknya terlalu kebetul atau ada keperluan lain.</p>
				<p><b>BIRS</b> Tata cara meminta izin untuk meninggalkan kelas adalah dengan maju menghampiri guru, meminta maaf, dan mohon izin dengan sopan sesuai keperluan. Namun guru dan siswa telah membuat perjanjian untuk tidak meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Karena jika diizinkan anak akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Terkecuali untuk hal yang sangat mendesak layaknya terlalu kebetul atau ada keperluan lain.</p>	<p>Tata cara meminta izin untuk meninggalkan kelas adalah dengan maju menghampiri guru, meminta maaf, dan mohon izin dengan sopan sesuai keperluan. Namun guru dan siswa telah membuat perjanjian untuk tidak meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Karena jika diizinkan anak akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas.</p>	



					Terkecuali untuk hal yang sangat mendesak layaknya terlalu kebetul atau ada keperluan lain.	
				<b>BSD</b> Tata cara meminta izin untuk meninggalkan kelas adalah dengan maju menghampiri guru, meminta maaf, dan mohon izin dengan sopan sesuai keperluan. Namun guru dan siswa telah membuat perjanjian untuk tidak meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Karena jika diizinkan anak akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Terkecuali untuk hal yang sangat mendesak layaknya terlalu kebetul atau ada keperluan lain.	Tata cara meminta izin untuk meninggalkan kelas adalah dengan maju menghampiri guru, meminta maaf, dan mohon izin dengan sopan sesuai keperluan. Namun guru dan siswa telah membuat perjanjian untuk tidak meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Karena jika diizinkan anak akan sering izin ke luar kelas untuk sekedar bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Terkecuali untuk hal yang sangat mendesak layaknya terlalu kebetul atau ada keperluan lain.	
3	Pengelolaan dan Pengawasan	Penegelolaan dan Pengawasan Kelas	Cara guru menyajikan bahan dan materi pembelajaran	<b>ISL</b> Bahan dan materi pelajaran disajikan dengan memanfaatkan buku paket, lingkungan sekitar, LCD, dan media pembelajaran. Guru juga memberikan ringkasan dan peta konsep untuk mata pelajaran konseptual dan membutuhkan	Bahan dan materi pelajaran disajikan dengan memanfaatkan buku paket, lingkungan sekitar, LCD, dan media pembelajaran.	Bahan dan materi pelajaran disajikan dengan memanfaatkan buku paket, lingkungan sekitar, LCD, dan media pembelajaran dengan terlebih dahulu

				banyak membaca dan catatan agar mudah diingat dan dipahami oleh anak.		memberikan contoh dan melakukan tanya jawab serta penugasan.
				<b>BIRS</b> Guru memberikan keterangan dan contoh gerakan materi yang akan dipelajari.	Guru memberikan keterangan dan contoh gerakan materi yang akan dipelajari.	
				<b>BSD</b> Guru memberikan materi dengan ceramah kemudian melakukan tanya jawab dan penugasan dengan siswa.	Guru memberikan materi dengan ceramah kemudian melakukan tanya jawab dan penugasan dengan siswa.	
		Cara guru mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik	<b>ISL</b> Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.	Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.	Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan	Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.
			<b>BIRS</b> Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai	Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan		

				gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.	awal peserta didik dan sebagai gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.	
				<b>BSD</b> Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.	Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.	

			Yang dilakukan guru untuk mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif	<b>ISL</b> Guru memberikan motivasi dan membangun tinggi hubungan dengan siswa. Misal saat pelajaran namun terdapat siswa yang melamun, mengganggu temannya, atau tidak konsentrasi saat pelajaran, guru akan memberikan motivasi dan teguran yang membangun. Memberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih semangat dalam belajar. Apalagi bagi siswa yang memiliki nilai yang kurang bagus.	Guru memberikan motivasi dan membangun tinggi hubungan dengan siswa. Misal saat pelajaran namun terdapat siswa yang melamun, mengganggu temannya, atau tidak konsentrasi saat pelajaran, guru akan memberikan motivasi dan teguran yang membangun. Memberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih semangat dalam belajar.	Guru memberikan motivasi dan membangun tinggi hubungan dengan siswa. Misal saat pelajaran namun terdapat siswa yang melamun, mengganggu temannya, atau tidak konsentrasi saat pelajaran, guru akan memberikan motivasi dan teguran yang membangun. Memberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih semangat dalam belajar.
			<b>BIRS</b> Guru memberikan motivasi dan membangun tinggi hubungan dengan siswa. Misal saat pelajaran namun terdapat siswa yang melamun, mengganggu temannya, atau tidak konsentrasi saat pelajaran, guru akan memberikan motivasi dan teguran yang membangun. Memberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih semangat dalam belajar.	Guru memberikan motivasi dan membangun tinggi hubungan dengan siswa. Memberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih semangat dalam belajar.		
			<b>BSD</b> Guru memberikan motivasi dan membangun tinggi hubungan dengan siswa. Misal saat pelajaran namun terdapat siswa yang melamun, mengganggu temannya, atau tidak konsentrasi saat pelajaran, guru akan memberikan motivasi dan teguran yang membangun. Memberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih semangat dalam belajar.	Guru memberikan motivasi dan membangun tinggi hubungan dengan siswa. Memberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa lebih semangat dalam belajar.		

			<p>Cara guru mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan</p>	<p><b>ISL</b> Dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan <i>background</i> pendidikan. Kemudian anak diajarkan untuk menerima orang lain, memahami orang lain, tenggang rasa, toleransi, saling menyayangi, dan tanggung jawab. Selain itu, peristiwa yang ada di dalam pelajaran disarikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran.</p>	<p>Dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan <i>background</i> pendidikan, mengutamakan pendidikan karakter dan tinggi hubungan, pula menyarikan peristiwa dalam pelajaran ke dalam kehidupan.</p>	<p>Dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan <i>background</i> pendidikan. Dilengkapi dengan memberikan pendidikan karakter, tinggi hubungan, menyarikan peristiwa yang ada dalam pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari, mempraktikkan, dan menyampaikan manfaat kegiatan yang sedang dilakukan.</p>
				<p><b>BIRS</b> Dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan <i>background</i> pendidikan. Guru mempraktikkan semua kegiatan olahraga yang akan dipelajari. Misal saat senam lantai, maka guru juga memberikan contoh cara melakukannya dengan baik sesuai aturan. Begitu juga cara menggiring bola, cara memukul kok, dan semua gerakan olahraga lainnya. Guru juga menyampaikan manfaat melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan bagi kesehatan dan menghindari cedera saat latihan.</p>	<p>Dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan <i>background</i> pendidikan. Selain itu guru juga memberikan contoh, mempraktikkan, dan menyampaikan manfaat olahraga dan gerakan yang dilakukan.</p>	
				<p><b>BSD</b> Dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan <i>background</i> pendidikan. Guru mempraktikkan semua kegiatan olahraga yang akan dipelajari. Misal guru memberikan contoh cara membaca Al Quran dengan metode <i>qiraati</i> dan <i>tahsin</i> supaya benar dan baik <i>makhrajnya</i>. Hal tersebut akan berguna saat anak-anak membaca Al</p>	<p>Dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan <i>background</i> pendidikan. Guru juga memberikan contoh cara membaca Al Quran.</p>	

				Quran di rumah, saat beribadah sunah maupun wajib.		
			Cara guru mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran	<b>ISL</b> Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikirkan dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.	Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikirkan dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.	Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikirkan dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
				<b>BIRS</b> Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikirkan dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.	Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikirkan dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.	
				<b>BSD</b> Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikirkan dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.	Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikirkan dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.	
			Yang dilakukan guru saat membina hubungan pribadi	<b>ISL</b> Hubungan pribadi antar guru dengan siswa dibangun dengan tinggi hubungan (mengobrol,	Hubungan pribadi antar guru dengan siswa dibangun dengan tinggi hubungan	Hubungan pribadi antar guru dengan siswa dibangun dengan tinggi hubungan

				<p>saling menanyakan kabar, basa-basi apakah sudah makan atau belum, sarapan dengan apa, hari Minggu jalan-jalan atau di rumah melakukan apa, dan masih banyak lagi). Dalam membina hubungan antarsiswa biasanya dilakukan saat jam istirahat dengan bermain bersama, mengobrol di lorong kelas, jajan bersama, dan lain-lain. anak normal juga berinteraksi dengan ABK. Siswa antarkelas juga saling berinteraksi saat jam istirahat.</p>	<p>(mengobrol, saling menanyakan kabar, basa-basi apakah sudah makan atau belum, sarapan dengan apa, hari Minggu jalan-jalan atau di rumah melakukan apa, dan masih banyak lagi). Dalam membina hubungan antarsiswa biasanya dilakukan saat jam istirahat dengan bermain bersama, mengobrol di lorong kelas, jajan bersama, dan lain-lain. anak normal juga berinteraksi dengan ABK. Siswa antarkelas juga saling berinteraksi saat jam istirahat.</p>	<p>(mengobrol, saling menanyakan kabar, basa-basi apakah sudah makan atau belum, sarapan dengan apa, hari Minggu jalan-jalan atau di rumah melakukan apa, dan masih banyak lagi). Dalam membina hubungan antarsiswa biasanya dilakukan saat jam istirahat dengan bermain bersama, mengobrol di lorong kelas, jajan bersama, dan lain-lain. anak normal juga berinteraksi dengan ABK. Siswa antarkelas juga saling berinteraksi saat jam istirahat.</p>
				<p><b>BIRS</b>            Hubungan pribadi antar guru dengan siswa dibangun dengan tinggi hubungan (mengobrol, saling menanyakan kabar, basa-basi apakah sudah makan atau belum, sarapan dengan apa, hari Minggu jalan-jalan atau di rumah melakukan apa, dan masih banyak lagi). Dalam membina hubungan antarsiswa biasanya dilakukan saat jam istirahat dengan bermain bersama, mengobrol di lorong kelas, jajan bersama, dan lain-lain. anak normal juga berinteraksi dengan ABK. Siswa antarkelas juga saling berinteraksi saat jam istirahat.</p>	<p>Hubungan pribadi antar guru dengan siswa dibangun dengan tinggi hubungan (mengobrol, saling menanyakan kabar, basa-basi apakah sudah makan atau belum, sarapan dengan apa, hari Minggu jalan-jalan atau di rumah melakukan apa, dan masih banyak lagi). Dalam membina hubungan antarsiswa biasanya dilakukan saat jam istirahat dengan bermain bersama, mengobrol di lorong kelas,</p>	

					jajan bersama, dan lain-lain. anak normal juga berinteraksi dengan ABK. Siswa antarkelas juga saling berinteraksi saat jam istirahat.	
				<b>BSD</b> Hubungan pribadi antar guru dengan siswa dibangun dengan tinggi hubungan (mengobrol, saling menanyakan kabar, basa-basi apakah sudah makan atau belum, sarapan dengan apa, hari Minggu jalan-jalan atau di rumah melakukan apa, dan masih banyak lagi). Dalam membina hubungan antarsiswa biasanya dilakukan saat jam istirahat dengan bermain bersama, mengobrol di lorong kelas, jajan bersama, dan lain-lain. anak normal juga berinteraksi dengan ABK. Siswa antarkelas juga saling berinteraksi saat jam istirahat.	Hubungan pribadi antar guru dengan siswa dibangun dengan tinggi hubungan (mengobrol, saling menanyakan kabar, basa-basi apakah sudah makan atau belum, sarapan dengan apa, hari Minggu jalan-jalan atau di rumah melakukan apa, dan masih banyak lagi). Dalam membina hubungan antarsiswa biasanya dilakukan saat jam istirahat dengan bermain bersama, mengobrol di lorong kelas, jajan bersama, dan lain-lain. anak normal juga berinteraksi dengan ABK. Siswa antarkelas juga saling berinteraksi saat jam istirahat.	
			Cara menerapkan sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa	<b>ISL</b> Sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa maupun guru dibangun dengan cara tinggi hubungan sehingga tercipta kedekatan yang menghargai kepada guru dan sesama siswa.	Sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa maupun guru dibangun dengan cara tinggi hubungan sehingga tercipta kedekatan	Sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa maupun guru dibangun dengan cara tinggi hubungan sehingga tercipta



			<p>Guru dan siswa sering mengobrol untuk menciptakan suasana hangat sehingga siswa nyaman berada di sekolah dan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pengertian bahwa siswa harus berteman dengan siapa saja bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Sehingga antara siswa normal dan ABK tercipta hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian. Kelihatannya saja anak-anak cuek, sebenarnya bila ada temannya yang tidak masuk mereka tahu terjadi apa pada temannya. Bila ada temannya yang lama sekali tidak masuk sekolah pasti ditanyakan dan sudah ada yang ke rumah temannya untuk melakukan konfirmasi.</p>	<p>yang menghargai kepada guru dan sesama siswa. Guru dan siswa sering mengobrol untuk menciptakan suasana hangat sehingga siswa nyaman berada di sekolah dan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pengertian bahwa siswa harus berteman dengan siapa saja bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Sehingga antara siswa normal dan ABK tercipta hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian. Kelihatannya saja anak-anak cuek, sebenarnya bila ada temannya yang tidak masuk mereka tahu terjadi apa pada temannya. Bila ada temannya yang lama sekali tidak masuk sekolah pasti ditanyakan dan sudah ada yang ke rumah temannya untuk melakukan konfirmasi.</p>	<p>kedekatan yang menghargai kepada guru dan sesama siswa. Guru dan siswa sering mengobrol untuk menciptakan suasana hangat sehingga siswa nyaman berada di sekolah dan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pengertian bahwa siswa harus berteman dengan siapa saja bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Sehingga antara siswa normal dan ABK tercipta hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian. Kelihatannya saja anak-anak cuek, sebenarnya bila ada temannya yang tidak masuk mereka tahu terjadi apa pada temannya. Bila ada temannya yang lama sekali tidak masuk sekolah pasti ditanyakan dan sudah ada yang ke rumah temannya untuk melakukan konfirmasi.</p>
			<p><b>BIRS</b> Sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa maupun guru dibangun dengan cara tinggi hubungan sehingga tercipta kedekatan yang menghargai kepada guru dan sesama siswa. Guru dan siswa sering mengobrol untuk</p>	<p>Sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa maupun guru dibangun dengan cara tinggi hubungan sehingga tercipta kedekatan yang menghargai kepada</p>	

				<p>menciptakan suasana hangat sehingga siswa nyaman berada di sekolah dan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pengertian bahwa siswa harus berteman dengan siapa saja bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Sehingga antara siswa normal dan ABK tercipta hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian. Kelihatannya saja anak-anak cuek, sebenarnya bila ada temannya yang tidak masuk mereka tahu terjadi apa pada temannya. Bila ada temannya yang lama sekali tidak masuk sekolah pasti ditanyakan dan sudah ada yang ke rumah temannya untuk melakukan konfirmasi.</p>	<p>guru dan sesama siswa. Guru dan siswa sering mengobrol untuk menciptakan suasana hangat sehingga siswa nyaman berada di sekolah dan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pengertian bahwa siswa harus berteman dengan siapa saja bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Sehingga antara siswa normal dan ABK tercipta hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian. Kelihatannya saja anak-anak cuek, sebenarnya bila ada temannya yang tidak masuk mereka tahu terjadi apa pada temannya. Bila ada temannya yang lama sekali tidak masuk sekolah pasti ditanyakan dan sudah ada yang ke rumah temannya untuk melakukan konfirmasi.</p>	
				<p><b>BSD</b> Sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa maupun guru dibangun dengan cara tinggi hubungan sehingga tercipta kedekatan yang menghargai kepada guru dan sesama siswa. Guru dan siswa sering mengobrol untuk menciptakan suasana hangat sehingga siswa</p>	<p>Sikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa maupun guru dibangun dengan cara tinggi hubungan sehingga tercipta kedekatan yang menghargai kepada guru dan sesama siswa. Guru</p>	

				nyaman berada di sekolah dan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pengertian bahwa siswa harus berteman dengan siapa saja bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Sehingga antara siswa normal dan ABK tercipta hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian. Kelihatannya saja anak-anak cuek, sebenarnya bila ada temannya yang tidak masuk mereka tahu terjadi apa pada temannya. Bila ada temannya yang lama sekali tidak masuk sekolah pasti ditanyakan dan sudah ada yang ke rumah temannya untuk melakukan konfirmasi.	dan siswa sering mengobrol untuk menciptakan suasana hangat sehingga siswa nyaman berada di sekolah dan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah. Guru juga memberikan motivasi dan pengertian bahwa siswa harus berteman dengan siapa saja bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Sehingga antara siswa normal dan ABK tercipta hubungan yang harmonis dan simpatik serta saling perhatian. Kelihatannya saja anak-anak cuek, sebenarnya bila ada temannya yang tidak masuk mereka tahu terjadi apa pada temannya. Bila ada temannya yang lama sekali tidak masuk sekolah pasti ditanyakan dan sudah ada yang ke rumah temannya untuk melakukan konfirmasi.	
			Cara guru menunjukkan sikap kegairahan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran	<b>ISL</b> Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut diharapkan semangat yang ada dalam diri guru mengalir sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa	Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut diharapkan semangat yang ada dalam diri guru mengalir	Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut diharapkan semangat yang ada dalam

				memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik.	sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik.	diri guru mengalir sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik.
				<b>BIRS</b> Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut diharapkan semangat yang ada dalam diri guru mengalir sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik.	Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut diharapkan semangat yang ada dalam diri guru mengalir sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik.	
				<b>BSD</b> Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut diharapkan semangat yang ada dalam diri guru mengalir	Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap semangat, enerjik, lincah, dan memiliki perhatian tinggi kepada semua siswa yang ada di kelas. Dengan hal tersebut	

				sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik.	diharapkan semangat yang ada dalam diri guru mengalir sampai kepada anak begitu juga dengan energi positif yang lain. Guru juga senantiasa memperbaharui pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan anak didik.	
			Yang dilakukan guru untuk mengelola interaksi antarpribadi siswa	<p><b>ISL</b> Dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi melalui tinggi hubungan agar sesama siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpati. Untuk menimbulkan rasa percaya diri agar berani mengungkapkan isi hati dan pikiran, guru sering melakukan diskusi dan unjuk kerja serta memberikan tanggung jawab secara bersama-sama agar saling berinteraksi.</p> <p><b>BIRS</b> Dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi melalui tinggi hubungan agar sesama siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpati. Untuk menimbulkan rasa percaya diri agar berani mengungkapkan isi hati</p>	<p>Dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi melalui tinggi hubungan agar sesama siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpati. Untuk menimbulkan rasa percaya diri agar berani mengungkapkan isi hati dan pikiran, guru sering melakukan diskusi dan unjuk kerja serta memberikan tanggung jawab secara bersama-sama agar saling berinteraksi.</p> <p>Dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi melalui tinggi hubungan agar sesama siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpati.</p>	<p>Dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi melalui tinggi hubungan agar sesama siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpati. Untuk menimbulkan rasa percaya diri agar berani mengungkapkan isi hati dan pikiran, guru sering melakukan diskusi dan unjuk kerja serta memberikan tanggung jawab secara bersama-sama agar saling berinteraksi.</p>

				dan pikiran, guru sering melakukan diskusi dan unjuk kerja serta memberikan tanggung jawab secara bersama-sama agar saling berinteraksi.	Untuk menimbulkan rasa percaya diri agar berani mengungkapkan isi hati dan pikiran, guru sering melakukan diskusi dan unjuk kerja serta memberikan tanggung jawab secara bersama-sama agar saling berinteraksi.	
				<b>BSD</b> Dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi melalui tinggi hubungan agar sesama siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpati. Untuk menimbulkan rasa percaya diri agar berani mengungkapkan isi hati dan pikiran, guru sering melakukan diskusi dan unjuk kerja serta memberikan tanggung jawab secara bersama-sama agar saling berinteraksi.	Dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi melalui tinggi hubungan agar sesama siswa dapat saling berkomunikasi, terbuka, toleran, dan simpati. Untuk menimbulkan rasa percaya diri agar berani mengungkapkan isi hati dan pikiran, guru sering melakukan diskusi dan unjuk kerja serta memberikan tanggung jawab secara bersama-sama agar saling berinteraksi.	
4	Evaluasi	Jenis Penilaian	Jenis penilaian yang digunakan oleh guru	<b>ISL</b> Menggunakan PAP yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas antara anak normal dan ABK. Jadi nilai yang ada besarannya sama, namun dengan bobot yang berbeda. Misal 70 untuk anak normal berbeda standar dan bobot dengan 70 untuk ABK. Prinsip pada sekolah inklusi adalah siswa tidak	Jenis penilaian yang digunakan adalah PAP yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas dengan standar yang berbeda antara ABK dengan anak normal.	Jenis penilaian yang digunakan adalah PAP yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas dengan standar yang berbeda antara ABK dengan anak normal.

				ada yang tinggal kelas, dengan kondisi nilai dan kemampuan bagaimanapun siswa harus naik kelas dan tidak tinggal kelas. Ijazah dan nilai laporan hasil belajar untuk ABK dan anak normal juga berbeda. Bagi anak normal, laporan hasil belajar seperti format yang telah diberikan oleh pemerintah, sedangkan untuk ABK ditambah dengan catatan perkembangan psikomotor dan gejala ABK lainnya. Saat ujian pun ABK didampingi oleh GPK sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan ABK tersebut. Pendampingan bukan dalam artian membantu pekerjaan, namun sebatas bantuan teknis.		
				<b>BIRS</b> Menggunakan PAP yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas antara anak normal dan ABK.	Menggunakan PAP yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas antara anak normal dan ABK.	
				<b>BSD</b> Menggunakan PAP yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas antara anak normal dan ABK.	Menggunakan PAP yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas antara anak normal dan ABK.	
		Observasi	Cara guru melakukan observasi	<b>ISL</b> Dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penanganannya selama satu tahun ke depan.	Dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penanganannya selama satu tahun ke depan.	Dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara

				<b>BIRS</b> Dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penangannya selama satu tahun ke depan.	Dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penangannya selama satu tahun ke depan.	penangannya selama satu tahun ke depan.
				<b>BSD</b> Dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penangannya selama satu tahun ke depan.	Dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penangannya selama satu tahun ke depan.	
		Rubrik Penilaian	Cara guru menggunakan rubrik penilaian keterampilan	<b>ISL</b> Rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan skor yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP.	Rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan skor yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP.	Rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan skor yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP.
				<b>BIRS</b> Rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan	Rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan skor	



				skor yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP.	yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP.	
				<b>BSD</b> Rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan skor yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP.	Rubrik digunakan dalam penilaian keterampilan dengan indikator masing-masing capaian dan skor yang berbeda kemudian dilampirkan dalam RPP.	
		Portofolio	Penggunaan penilaian portofolio dan cara penggunaannya	<b>ISL</b> Portofolio secara utuh belum dilakukan. Guru baru mengumpulkan nilai nilai dan hasil pekerjaan siswa dalam satu map namun standarnya masih belum dapat dikatakan sebagai lembar penilaian portofolio.	Belum menggunakan portoflio.	Belum menggunakan portoflio.
				<b>BIRS</b> Tidak menggunakan.	Belum menggunakan portoflio.	
				<b>BSD</b> Tidak menggunakan.	Belum menggunakan portoflio.	
		Penilaian yang digunakan	Jenis penilaian yang digunakan oleh guru	<b>ISL</b> Ya. Guru menggunakan penilaian lisan dengan mencongak dan performansi. Kemudian penilaian tertulis dengan tes pengerjaan lembar kerja siswa, ulangan, evaluasi, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester serta ujian kenaikan kelas. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot kegiatan selama sehari namun belum rutin dilakukan karena guru sudah memahami benar karakteristik semua siswa di kelasnya.	Jenis penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes. Tes dengan tes tertulis dan tes lisan, kemudian non-tes dengan penilaian performansi dan pengamatan. Tes tertulis dilakukan dengan tes pengerjaan lembar kerja siswa, ulangan, evaluasi, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester serta ujian kenaikan kelas.	Jenis penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes. Tes dengan tes tertulis dan tes lisan, kemudian non-tes dengan penilaian performansi dan pengamatan. Tes tertulis dilakukan dengan tes pengerjaan lembar kerja siswa, ulangan, evaluasi, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan

				<b>BIRS</b> Ya. Guru menggunakan penilaian pengamatan dengan menggunakan rubrik pengamatan.	Guru menggunakan penilaian pengamatan dengan menggunakan rubrik pengamatan.	ulangan akhir semester serta ujian kenaikan kelas.
				<b>BSD</b> Ya. Guru menggunakan penilaian secara lisan, tertulis, dan pengamatan dengan menggunakan rubrik pengamatan.	Guru menggunakan penilaian secara lisan, tertulis, dan pengamatan dengan menggunakan rubrik pengamatan.	
		Tindak Lanjut	Pemberian tindak lanjut setelah pembelajaran berakhir	<b>ISL</b> Ya, guru melakukan tindak lanjut di akhir pembelajaran. Hal yang dilakukan adalah mendampingi siswa menarik kesimpulan atau materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, pekerjaan rumah, dan evaluasi dengan disesuaikan terhadap RPP dan alokasi waktu yang ada.	Hal yang dilakukan adalah mendampingi siswa menarik kesimpulan atau materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, pekerjaan rumah, dan evaluasi dengan disesuaikan terhadap RPP dan alokasi waktu yang ada.	Hal yang dilakukan adalah mendampingi siswa menarik kesimpulan atau materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, pekerjaan rumah, dan evaluasi dengan disesuaikan terhadap RPP dan alokasi waktu yang ada, dan tidak lupa memberikan motivasi.
				<b>BIRS</b> Ya, guru melakukan tindak lanjut di akhir pembelajaran. Hal yang dilakukan adalah menyampaikan motivasi bagi siswa yang belum benar dalam melakukan gerakan dan mengingatkan bila akan diadakan penilaian.	Hal yang dilakukan adalah menyampaikan motivasi bagi siswa yang belum benar dalam melakukan gerakan dan mengingatkan bila akan diadakan penilaian.	
				<b>BSD</b> Ya, guru melakukan tindak lanjut di akhir pembelajaran. Hal yang dilakukan adalah menyampaikan motivasi bagi siswa yang belum memahami materi dan mendampingi siswa menarik kesimpulan atas apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.	Hal yang dilakukan adalah menyampaikan motivasi bagi siswa yang belum memahami materi dan mendampingi siswa menarik kesimpulan atas apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.	
		Perayaan Keberhasilan		<b>ISL</b>	Dengan memberikan <i>applause</i> , karya wisata,	Dengan memberikan <i>applause</i> , karya wisata,

			Cara perayaan yang dilakukan oleh guru dan siswa	Ya. Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu di akhir tahun pelajaran diadakan karya wisata ke berbagai tempat edukasi. Dalam rangka meningkatkan semangat belajar juga diadakan kegiatan jeda tengah semester berupa lomba kebersihan kelas dan lomba-lomba lain di luar materi pelajaran yang diikuti oleh seluruh siswa sekolah. Setiap akhir tahun dalam rangka wasana warsa dan perpisahan siswa kelas 6 juga ditampilkan pentas seni hasil latihan siswa. Kadang jika ada undangan dari dinas pendidikan kota untuk menghadiri pameran, siswa juga diajak untuk menghadiri sembari diberikan tugas untuk membuat laporan kegiatan kunjungan.	kegiatan jeda tengah semester dan peringatan hari besar, pentas wasana warsa, dan mengikuti kegiatan sesuai arahan Dinas Pendidikan.	kegiatan jeda tengah semester dan peringatan hari besar, pentas wasana warsa, mengikuti kegiatan sesuai arahan Dinas Pendidikan, mengikuti lomba di luar sekolah, dan medoakan kesuksesan siswa.
				<b>BIRS</b> Ya. Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu demi meningkatkan rasa percaya diri guru juga mengikutsertakan anak dalam lomba-lomba yang diadakan oleh dinas baik tingkat kecamatan maupun tingkat kota.	Dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi, mengikutsertakan anak dalam lomba-lomba yang diadakan oleh dinas baik tingkat kecamatan maupun tingkat kota.	
				<b>BSD</b> Ya. Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi. Selain itu juga mendoakan murid supaya semangat dalam belajar, pantang menyerah, dan memegang teguh ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.	Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi serta doa.	

Lampiran 11.  
Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan  
Hasil Wawancara dengan  
Kepala Sekolah dan Karyawan

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN KARYAWAN  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Item	Deskripsi Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan
1	Kondisi umum sekolah	Status Sekolah	Status Sekolah	<b>BTN</b> Status sekolah negeri, ditetapkan menjadi sekolah inklusi sejak tahun 2011.	Sekolah bertatus sekolah dasar negeri dan ditetapkan menjadi sekolah Inklusi pada tahun 2011.	Sekolah berstatus sekolah dasar negeri dan ditetapkan menjadi sekolah inklusi pada tahun 2011.
				<b>INM</b> Status sekolah negeri, berdiri sejak 1980. Menjadi sekolah inklusi sejak tahun 2011 berdasarkan Surat Keputusan Keala Dinas Kota Yogyakarta tentang Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Yogyakarta. Terdapat 21 sekolah dan satu diantaranya adalah SD Negeri Bangunrejo 2. Sehingga namanya menjadi SD (Inklusif) Negeri Bangunrejo 2. Namun secara administrasi tetap SD Bangunrejo 2.	Sekolah berstatus sekolah dasar negeri dan ditetapkan menjadi sekolah inklusi pada tahun 2011.	
2		Kesiswaan	Jumlah Siswa	<b>BTN</b> Jumlah siswa keseluruhan ada 98 siswa.	Jumlah siswa keseluruhan ada 98.	Jumlah siswa keseluruhan ada 98 siswa.
				<b>INM</b> Jumlah siswa keseluruhan ada 98 siswa.	Jumlah siswa keseluruhan ada 98 siswa.	
				<b>BTN</b>	Terdapat 40 ABK dengan jenis kesulitan belajar,	Terdapat 40 ABK dengan jenis kesulitan belajar,

			Klasifikasi Kebutuhan Siswa	Kondisinya ada yang normal separuhnya ABK. Kurang lebih ada 40 ABK yang ada. Untuk tahun ini siswa kelas 1 sedang proses asesmen. ABK yang di sini jenisnya ada kesulitan belajar, lamban belajar, tuna grahita, tuna daksa, dan <i>autis-syndroma asperger</i> .	lamban belajar, tuna grahita, tuna daksa, dan <i>autis-syndroma asperger</i> serta 58 anak normal. Siswa kelas 1 sedang dalam proses asesmen.	lamban belajar, tuna grahita, tuna daksa, dan <i>autis-syndroma asperger</i> serta 58 anak normal. Siswa kelas 1 sedang dalam proses asesmen.
				<b>INM</b> Siswa normal sebanyak 58 anak dan ABK sebanyak 40 anak. ABK di sini berjenis kesulitan belajar, lamban belajar, tuna grahita, tuna daksa, dan <i>autis-syndroma asperger</i> . Untuk kelas I sedang dalam tahap asesmen.	Terdapat 40 ABK dengan jenis kesulitan belajar, lamban belajar, tuna grahita, tuna daksa, dan <i>autis-syndroma asperger</i> serta 58 anak normal. Siswa kelas 1 sedang dalam proses asesmen.	
3		Sumber dan Sarana Belajar	Perpustakaan	<b>BTN</b> Perpustakaan di halaman itu, gedung yang putih.	Terdapat perpustakaan berada di halaman sekolah.	Terdapat perpustakaan berada di halaman sekolah.
				<b>INM</b> Perpustakaan di depan sekolah, di halaman.	Terdapat perpustakaan berada di halaman sekolah.	
			Halaman	<b>BTN</b> Ada itu halaman sekolah. Biasanya buat upacara, maina-main, olahraga.	Terdapat halaman untuk upacara, bermain, dan olahraga.	Terdapat halaman yang dicat warna-warni untuk upacara, olahraga, pramuka, bermain, dan kegiatan lain.
				<b>INM</b> Halaman ada, biasanya untuk upacara, olahraga, pramuka,	Terdapat halaman yang dicat warna-warni untuk upacara,	

				bermain, dan kegiatan lain. Kan itu di cat warna warni to itu, itu biasanya buat mainan anak-anak.	olahraga, pramuka, bermain, dan kegiatan lain.	
			Tempat Bermain	<p><b>BTN</b> Anak-anak biasanya bermain di halaman, lorong kelas, dan depan perpustakaan. <i>Nggak</i> ada tempat main khusus kaya taman bermain gitu <i>nggak</i>.</p> <p><b>INM</b> Tempat bermain khusus seperti perosotan, ayunan, apa gitu <i>ndak</i> ada Mbak, Cuma di halaman dan lorong-lorong kelas. Makanya halamannya kami buat warna warni supaya bisa jadi tempat bermain meski lahannya sempit.</p>	<p>Tempat bermain anak adalah di halaman, lorong kelas, dan depan perpustakaan.</p> <p>Tempat bermain di halaman dan lorong kelas.</p>	Tempat bermain di halaman dan lorong kelas.
			Lorong/ Sirkulasi	<p><b>BTN</b> Lorong kelas ini di depan, ada ukuran 1,25m. Biasanya untuk duduk-duduk, mengobrol, bermain anak-anak.</p> <p><b>INM</b> Lorong kelas selebar 1,25m digunakan untuk bermain dan bercanda saat istirahat.</p>	<p>Lorong kelas selebar 1,25m digunakan untuk bermain dan bercanda saat istirahat.</p> <p>Lorong kelas selebar 1,25m digunakan untuk bermain dan bercanda saat istirahat.</p>	Lorong kelas selebar 1,25m digunakan untuk bermain dan bercanda saat istirahat.
			Sarana dan Prasarana Olahraga	<b>BTN</b> Sarana olahraga yang ada di halaman di buat gambar lapangan basket, voli, dan badminton, untuk	Sarana olahraga dengan memanfaatkan halaman sekolah dan menggunakan peralatan basket, badminton,	Sarana olahraga yang ada di sekolah dengan memanfaatkan halaman di buat gambar lapangan

				olahraga sepakbola biasanya di Lapangan Kricak Kidul. Kalau peralatannya ada bola sepak, raket dan kok, bola voli, dan perlengkapan/ peralatan olahraga ketangkasan disimpan di gudang. Renang di kolam renang Kricak.	voli, dan sepak bola. Sepak bola dilaksanakan di Lapangan Kricak Kidul. Renang di kolam renang Kricak.	basket, voli, dan badminton, untuk olahraga sepakbola biasanya di Lapangan Kricak Kidul. Peralatannya ada bola sepak, raket dan kok, bola voli, dan perlengkapan/ peralatan disimpan di gudang.
				<b>INM</b> Sarana olahraga yang ada di sekolah dengan memanfaatkan halaman di buat gambar lapangan basket, voli, dan badminton, untuk olahraga sepakbola biasanya di Lapangan Kricak Kidul. Untuk renang dilaksanakan di Kolam Renang Kricak. Kalau peralatannya ada bola sepak, raket dan kok, bola voli, dan perlengkapan/ peralatan olahraga ketangkasan disimpan di gudang.	Sarana olahraga yang ada di sekolah dengan memanfaatkan halaman di buat gambar lapangan basket, voli, dan badminton, untuk olahraga sepakbola biasanya di Lapangan Kricak Kidul. Peralatannya ada bola sepak, raket dan kok, bola voli, dan perlengkapan/ peralatan disimpan di gudang.	
			Sarana dan Prasarana Seni	<b>BTN</b> Seni kami memfasilitasi karawitan beserta pelatihnya. Jadi karawitan dilaksanakan di rumah pelatih belakang sekolah. Kemudian ada <i>keyboard</i> , <i>recorder</i> , dan pianika. Ada juga <i>sound system</i> untuk pertunjukkan. Biasanya seni ditampilkan pada perpisahan kelas 6.	Terdapat seni karawitan dan seni musik. Karawitan dilaksanakan di rumah pelatih dengan peralatan yang lengkap. Kemudian disediakan pula <i>keyboard</i> , <i>recorder</i> , dan pianika.	Terdapat seni karawitan, membatik, dan seni musik. Karawitan dilaksanakan di rumah pelatih dengan peralatan yang lengkap. Untuk membatik juga disediakan peralatan yang lengkap. Kemudian disediakan pula <i>keyboard</i> , <i>recorder</i> , dan pianika.



				<b>INM</b> Seni ada karawitan, membatik, dan musik. Karawitan dilaksanakan di rumah pelatih di belakang sekolah, alatnya lengkap. Kemudian peralatan seni musik lainnya ada <i>keyboard</i> , <i>recorder</i> , dan pianika. Untuk membatik peralatan lengkap, ada canting, wajan, malam, kompor kecil, dan kain mori.	Terdapat seni karawitan, membatik, dan seni musik. Karawitan dilaksanakan di rumah pelatih dengan peralatan yang lengkap. Untuk membatik juga disediakan peralatan yang lengkap. Kemudian disediakan pula <i>keyboard</i> , <i>recorder</i> , dan pianika.	
--	--	--	--	---	--	--

## Lampiran 12. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRITAK KOTA YOGYAKARTA**

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi (Mata Pelajaran)	Reduksi	Kesimpulan
1	Kegiatan/ proses pembelajaran			
	a. Prapembelajaran			
	1) Menyiapkan ruang, alat, dan media	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP, media berupa power point, dan kelengkapan buku pendukung.	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP, media berupa power point, dan kelengkapan buku pendukung.	Sebelum pelajaran dimulai, guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya termasuk media pembelajaran.
		<b>PKn (H8)</b> Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya. Sementara semua siswa tanpa terkecuali termasuk ABK dengan gotong royong membersihkan ruangan sebelah yang digunakan untuk rapat wali murid. Hal tersebut dilakukan untuk melatih tanggung jawab, peduli, toleransi, dan tolong menolong.	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.	
		<b>IPS (H9)</b> Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.	
		<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.	
		<b>PENJASKES (H11)</b> Rencana awal materi adalah renang, namun karena hujan maka diganti dengan permainan bola besar. Maka guru menyiapkan 2 bola, 1 bola voli dan 1 bola tendang.	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.	
		<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Sebelum masuk, guru telah menyiapkan sumber buku dan dibawa ke ruang kelas. Media yang digunakan adalah papan tulis dan tidak ada media khusus. Guru mengecek kesiapan ruang juga sebelum memberikan pelajaran termasuk kondisi mushola.	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.	

2) Memeriksa kesiapan siswa	Untuk siswa non-islam berjumlah 1 anak belajar di ruang bimbingan/ inklusi bersama dengan guru Pendidikan Agama Katolik.		
	<b>MATEMATIKA (H14)</b> Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Kali ini guru menyiapkan jaring-jaring yang nantinya akan dipotong oleh siswa untuk dibuktikan apakah termasuk jaring-jaring kubus atau tidak.	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.	
	<b>SBK (H14)</b> Pembelajaran dilaksanakan di lorong kelas dengan memberikan pengarahan terlebih dahulu di dalam kelas.	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.	
	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini? Siapkan buku dan alat tulis kalian."	Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini?"	Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini?"
	<b>PKn (H8)</b> Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini? Siapkan buku dan alat tulis kalian."	Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini?"	
	<b>IPS (H9)</b> Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini? Siapkan buku dan alat tulis kalian."	Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini?"	
	<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini? Siapkan buku dan alat tulis kalian."	Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini?"	
	<b>PENJASKES (H11)</b> Guru memeriksa kesiapan siswa dengan mengatur barisan dan berhitung dan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini? Siapkan diri kalian masing-masing."	Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan "Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini?"	
	<b>PAI dan BTQ (H11)</b>	Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan	

		<p>Guru memeriksa kesiapan siswa dan memfokuskan siswa dengan menyampaikan ”Sudah jajan apa tadi? Sudah minum? Sudah makan? Sudah cuci tangan?”. Pelajaran dibuka dengan berdoa. Guru mengucapkan doa dan ditirukan oleh siswa. Dilanjutkan dengan menyebutkan Asmaul Husna dan sifat wajib serta sifat jaiz Allah SWT.</p> <p><b>MATEMATIKA (H14)</b> Guru memeriksa kesiapan siswa dengan menanyakan ”Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini? Siapkan alat tulis dan buku catatan kalian. Tangan di letakkan di meja, kita berdoa.” Kemudian berdoa dipimpin oleh salah satu siswa.</p> <p><b>SBK (H14)</b> Guru memeriksa kesiapan siswa dan memfokuskan siswa dengan menyampaikan ”Sudah jajan apa tadi? Sudah minum? Sudah makan? Sudah cuci tangan?”. Pelajaran dibuka dengan berdoa. Kemudian siswa dibagikan kain mori berukuran 25 x 25 cm, canting, dan diminta berkelompok 5 anak dalam 1 kelompok dengan 1 wajan malam dan kompor.</p>	<p>”Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini?”</p> <p>Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan ”Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini?”</p> <p>Guru menanyakan kesiapan siswa dengan mengucapkan ”Sudah siapkah anak-anak untuk belajar hari ini?”</p>	
b. Membuka Pelajaran				
1) Melakukan apersepsi	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Apersepsi disampaikan dengan ”Apakah anak-anak pernah membaca menu masakan? Pengumuman? Nah, hari ini kita akan belajar cara menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus.”	Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	
	<b>PKn (H8)</b> Apersepsi disampaikan dengan ”Nah, baru saja orang tua kalian diundang ke sekolah untuk menghadiri rapat penentuan karya wisata. Orang tua siapa yang tidak bisa datang? Padahal rapat ini untuk mencapai kesepakatan mengenai tujuan wisata dan pembayaran. Nah, rapat ini merupakan salah satu bentuk musyawarah untu mencapai mufakat.”	Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.		
	<b>IPS (H9)</b> Apersepsi disampaikan dengan ”Apakah anak-anak masih ingat tentang Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia? Ternyata, setelah ada peritiwa tersebut Belanda berniat untuk mengusai kembali Indonesia.”	Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.		
	<b>BAHASA JAWA (H10)</b>	Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan		

		Apersepsi disampaikan dengan "Apakah anak pernah mendengar cerita tentang Dewata Cengkar dan Raden Ajisaka? Nah, cerita itu dipercaya sebagai awal mula adanya Aksara Jawa. Cerita tersebut juga sebagai wacana Pendidikan."	dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	
		<b>PENJASKES (H11)</b> Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan, "Sesuai kesepakatan pertemuan sebelumnya jika hari turun hujan maka penilaian renang kita ganti pertemuan selanjutnya. Hari ini kita akan bermain ketangkasan bola besar. Permainan bola besar terdiri dari apa saja ada yang tahu? Permainan kasti termasuk apa? Sepak bola termasuk apa? Voli termasuk apa? Kalau badminton? Ada yang tahu bagaimana dan apa fungsi ketangkasan dan gerak refleks?"	Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	
		<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan, "Sebentar lagi kita akan memasuki bulan Ramadhan. Bulan yang sangat dinanti-nantikan kedatangannya oleh kita umat Islam. Bulan. Bulan bahasa arabnya apa? Matahari bahasa arabnya apa?"	Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	
		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan "Pernahkah kalian membongkar kardus? Bagaimana bentuknya?"	Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	
		<b>SBK (H14)</b> Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan, "Pernahkah anak-anak mendengar batik tulis?"	Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	
	2) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Kompetensi yang akan dicapai disampaikan dengan mengucapkan "Hari ini kita akan belajar mengenai cara menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar acara, menu, dll)	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
		<b>PKn (H8)</b> Kompetensi yang akan dicapai disampaikan dengan mengucapkan "Hari ini kita akan belajar mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama."	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.	
		<b>IPS (H9)</b>	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana	

		Kompetensi yang akan dicapai disampaikan dengan mengucapkan "Hari ini kita akan belajar mengenai Peristiwa 10 November di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, dan Pertempuran Bandung Lautan Api."	kegiatan yang akan dilaksanakan.	
		<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Kompetensi yang akan dicapai disampaikan dengan mengucapkan "Hari ini kita akan belajar mengenai membaca dan menyarikan wacana pendidikan dalam bahasa Jawa."	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.	
		<b>PENJASKES (H11)</b> Kompetensi yang akan dicapai hari ini disampaikan dengan "Hari ini kita akan bermain ketangkasan bola besar untuk melatih gerak reflek dan motorik anak-anak supaya kalian memiliki badan yang sehat, segar, dan bugar sehingga pikirannya akan mudah diajak bekerja sama dengan tubuh."	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.	
		<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Kompetensi yang akan dicapai hari ini disampaikan dengan "Hari ini kita akan belajar mengenai bacaan Al Qamariah dan As-Syamsiah."	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.	
		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan menyampaikan "pada hari ini kita akan belajar mengenal jaring-jaring kubus dan membuktikan beberapa jaring-jaring merupakan jaring-jaring kubus atau bukan."	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.	
		<b>SBK (H14)</b> Kompetensi yang akan dicapai hari ini disampaikan dengan "Hari ini kita akan belajar cara membuat batik tulis. Anak-anak dapat menggambar pola batiknya sesuai dengan yang telah kita pelajari sebelumnya."	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.	
	c. Inti Pembelajaran			
1)	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Materi cara menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus pada teks daftar acara peringatan hari kemerdekaan Indonesia dikaitkan dengan materi keberagaman suku bangsa dan budaya dari sisi penampilan kesenian daerah.	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang relevan.	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang relevan.
		<b>PKn (H8)</b> Selain dalam PKn, keputusan bersama juga dilakukan dalam Pramuka untuk menentukan ketua regu, daerah mana yang akan dilewati saat wide game, mau	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang relevan.	

		mementaskan apa saat api unggun, dan lain-lain. selain itu, dikaitkan pula dengan sila pancasila yang ke empat.		
		<b>IPS (H9)</b> Materi dikaitkan dengan nilai-nilai karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai jasa para pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan dan mempertahankannya. Materi juga dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai cara menemukan informasi dengan cepat dan benar.	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang relevan.	
		<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Guru menyampaikan ”Bahasa dan aksara Jawa erat kaitannya dengan sejarah yang ada di wilayah kita. Kita memiliki Keraton Yogyakarta sebagai warisan budaya. Ada juga sejarah yang dituliskan dalam bentuk Babad dan ditulis menggunakan aksara Jawa. Jika kalian ingin mempelajarinya, maka belajar dulu aksara dan bahasa Jawa.”	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang relevan.	
		<b>PENJASKES (H11)</b> Materi dikaitkan dengan mata pelajaran IPA dan disampaikan dengan guru memberikan contoh gerakan-gerakan reflek karena tersandung, menghindari, menangkap, dan lain sebagainya merupakan gerakan sendi dan otot berikut nama sendi yang berperan.	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang relevan.	
		<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Materi dikaitkan dengan mata pelajaran IPA, yakni rotasi dan evolusi bulan dan bumi terhadap matahari.	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang relevan.	
		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Materi dikaitkan dengan jaring-jaring balok. Jaring-jaring kubus dan balok merupakan jaring-jaring yang berbeda bentuk, jadi jangan sampai salah dalam mengartikan.	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang relevan.	
		<b>SBK (H14)</b> Materi dikaitkan dengan mata pelajaran menggambar. Di sinilah akan dipraktikkan keterampilan menggambar dan kesabaran dalam melukis batik.	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang relevan.	
	2) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Fungsi dan implemementasi cara menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus akan berguna bagi kehidupan jika mendatangi suatu acara, mencoba memasak menu masakan, membutuhkan bantuan dari orang lain, menemukan petunjuk, dll.	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan realitas kehidupan.	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan realitas kehidupan.
		<b>PKn (H8)</b> Materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama contohnya adalah pemilihan ketua kelas melalui votting dan pemilihan presiden Indonesia melalui Pemilu yang luberjudil.	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan realitas kehidupan.	



		<p><b>IPS (H9)</b> Materi dikaitkan dengan cara siswa dalam mengisi dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Siswa diberi motivasi untuk belajar dengan tekun, berusaha menjadi kebanggaan keluarga, agama, nusa dan bangsa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.</p>	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan realitas kehidupan.	
		<p><b>BAHASA JAWA (H10)</b> Guru menyampaikan "Adakah dari anak yang pernah ke Keraton Yogyakarta? Kalau anak-anak pernah ke Keraton Yogyakarta, di sana kalian akan melihat aksara Jawa di gerbangnya, di atas gapura, di depan suatu bangunan. Nah, kalau kalian dapat membaca dan menuliskannya maka kalian akan mudah memahami hal-hal yang ada di sana. Selain itu, kita sebagai orang Jawa, sudah menjadi kewajiban kita melestarikan budaya leluhur bangsa yang sudah diwariskan."</p>	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan realitas kehidupan.	
		<p><b>PENJASKES (H11)</b> Guru menyampaikan bahwa "Gerak reflek berguna dalam kehidupan. Misalnya saat ada orang yang akan melempar batu, dengan refleksi kita akan menghindar atau menangkisnya. Itu adalah salah satu manfaatnya."</p>	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan realitas kehidupan.	
		<p><b>PAI dan BTQ (H11)</b> Guru menyampaikan bahwa "dengan mengetahui hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiah maka anak akan dapat membaca AL Quran dengan tartil dan sesuai dengan tajwidnya."</p>	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan realitas kehidupan.	
		<p><b>MATEMATIKA (H14)</b> Mengetahui jaring-jaring kubus dapat digunakan untuk membuat kotak sendiri, memberi hadiah untuk teman, membuat kotak buku, dan lain-lain.</p>	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan realitas kehidupan.	
		<p><b>SBK (H14)</b> Guru menyampaikan "Kalau anak-anak bisa membuatnya dengan bagus, maka ke depannya anak-anak bisa membuat taplak meja, baju, selendang, jilbab, dan lain-lain dari batik tulis dan dapat diperjual-belikan."</p>	Guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan realitas kehidupan.	
3)	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan	<p><b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP. Mulai dari langkah pelaksanaan pembelajaran hingga isi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.</p>	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang

kompetensi yang akan dicapai	<b>PKn (H8)</b> Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP. Mulai dari langkah pelaksanaan pembelajaran hingga isi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP.	telah ditentukan dalam RPP.
	<b>IPS (H9)</b> Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP. Mulai dari langkah pelaksanaan pembelajaran hingga isi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP.	
	<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP. Mulai dari langkah pelaksanaan pembelajaran hingga isi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP.	
	<b>PENJASKES (H11)</b> Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP.	
	<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Guru memberikan materi kemudian memberikan contoh membaca sesuai hukum bacaan Al Qomariah dan Asy Syamsiah yang benar. Guru menunjuk siswa untuk mencoba dan diperdengarkan oleh siswa yang lain.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP.	
	<b>MATEMATIKA (H14)</b> Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Ditambah dengan membuktikan jaring-jaring yang merupakan jaring-jaring kubus secara individu.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP.	
	<b>SBK (H14)</b> Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Guru memberikan contoh menggambar dengan canting kemudian siswa diminta mencoba sendiri pada kain masing-masing.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan dalam RPP.	
4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat

tingkat perkembangan siswa	<b>PKn (H8)</b> Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.
	<b>IPS (H9)</b> Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	
	<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	
	<b>PENJASKES (H11)</b> Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa melalui penerapan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Tetap disesuaikan dengan kondisi dan keadaan.	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	
	<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa melalui penerapan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum.	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	
	<b>MATEMATIKA (H14)</b> Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa melalui penerapan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum.	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	
	<b>SBK (H14)</b> Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa melalui penerapan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum.	Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi siswa yang inklusif.	
5) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa. Yakni dengan mengemukakan contoh teks khusus yang dapat dicari informasinya secara cepat yang dekat dengan siswa yaitu susunan upacara bendera hari Senin, daftar menu, dan susunan acara peringatan.	Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa dengan materi pelajaran.	Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa dengan materi pelajaran.
	<b>PKn (H8)</b> Pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa. Yakni dengan mengemukakan contoh pengambilan keputusan pemilihan ketua kelas dengan cara votting yang dilaksanakan pada awal kelas V dulu.		

	<p><b>IPS (H9)</b> Pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa. Yakni dengan membahas mengenai perilaku warga sekitar rumah masing-masing yang berbuat tercela. Hal tersebut merupakan hal yang sia-sia dan tidak menghargai jasa pahlawan. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Halo-halo Bandung dan meneriakkan slogan-slogan perjuangan "Mati satu tumbuh seribu, Rawe rawe rantas-malang malang putung, Allahu Akbar!". Di akhir pelajaran siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu Bagimu Negeri.</p>	Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa dengan materi pelajaran.	
	<p><b>BAHASA JAWA (H10)</b> Pembelajaran dikaitkan dengan warisan budaya lokal dan Keraton Yogyakarta. Guru juga menceritakan tentang wayang Janaka dan menyarikan watak baik tokoh wayang tersebut patut untuk ditiru.</p>	Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa dengan materi pelajaran.	
	<p><b>PENJASKES (H11)</b> Pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual dengan dilaksanakan di lingkungan warga dan disertai dengan nasehat dan motivasi manfaat gerakan olahraga. Guru juga menyampaikan tentang cedera yang bisa dialami siswa saat melakukan olahraga bila tidak melakukan pemanasan dan tidak hati-hati.</p>	Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa dengan materi pelajaran.	
	<p><b>PAI dan BTQ (H11)</b> Guru melaksanakan dan memberikan contoh sesuai dengan bacaan yang di Al Quran dan bacaan shalat.</p>	Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa dengan materi pelajaran.	
	<p><b>MATEMATIKA (H14)</b> Pembelajaran dialami langsung oleh siswa dan dikaitkan dengan hal-hal yang ditemui siswa sehari-hari di lingkungannya.</p>	Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan dengan fenomena yang dialami oleh siswa dengan materi pelajaran.	
	<p><b>SBK (H14)</b> Guru di tengah-tengah pelajaran memberikan pengetahuan mengenai bentuk dan gambar-gambar batik yang beredar di pasaran.</p>	Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan dengan	

			fenomena yang dialami oleh siswa dengan materi pelajaran.	
6) Berorientasi pada kegiatan siswa	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Kegiatan berorientasi pada siswa. Mulai dari membaca mandiri bacaan teks khusus hingga menemukan dan menggali informasi secara cepat yang terdapat di dalam teks khusus.		Kegiatan yang dilaksanakan berorientasi kepada kegiatan siswa.	Kegiatan yang dilaksanakan berorientasi kepada kegiatan siswa.
	<b>PKn (H8)</b> Kegiatan berorientasi pada siswa dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk siswa yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan kemampuan mengemukakan pendapatnya.		Kegiatan yang dilaksanakan berorientasi kepada kegiatan siswa.	
	<b>IPS (H9)</b> Kegiatan berorientasi pada siswa dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk siswa yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan kemampuan mengemukakan pendapatnya. Guru juga menyampaikan pelajaran layaknya dongeng sehingga siswa dengan mudah dapat memahami jalannya materi yang diberikan. Terlihat saat guru memberikan pertanyaan, siswa aktif menjawab.		Kegiatan yang dilaksanakan berorientasi kepada kegiatan siswa.	
	<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Kegiatan berorientasi pada siswa dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk siswa yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan kemampuan mengemukakan pendapatnya.		Kegiatan yang dilaksanakan berorientasi kepada kegiatan siswa.	
	<b>PENJASKES (H11)</b> Kegiatan berorientasi pada siswa dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk siswa yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan kemampuan mengemukakan pendapatnya. Sebelum pelajaran dimulai siswa berinisial NOR menangis karena terus diledak dan dikerjai oleh temannya berinisial DP kemudian kegiatan sempat terhambat karena siswa lain ikut merasa jengkel dan sebal terhadap NOR dan DP. Kemudian guru memberikan nasehat kepada DP untuk meminta maaf kepada NOR. Kemudian semua siswa diberik hukuman memimpin pemanasan.		Kegiatan yang dilaksanakan berorientasi kepada kegiatan siswa.	
	<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Siswa diminta untuk mencoba menyuarakan kata dalam bahasa Arab sesuai dengan hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiah.		Kegiatan yang dilaksanakan berorientasi kepada kegiatan siswa.	

7) Menggunakan waktu secara efisien		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Siswa melakukan pembuktian secara individu dengan memotong gambarnya sendiri, merakit menjadi bentuk kubus, dan menempelkannya di lembar kerja siswa, dan menyalinnya di buku catatan.	Kegiatan yang dilaksanakan berorientasi kepada kegiatan siswa.	
		<b>SBK (H14)</b> Guru melaksanakan dan memberikan contoh membuat yang benar kemudian siswa diminta mempraktikkannya secara individu dan berbagi malam dengan temannya.	Kegiatan yang dilaksanakan berorientasi kepada kegiatan siswa.	
		<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 5 menit, kegiatan inti selama 70 menit, dan kegiatan penutup selama 30 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.	Waktu pelajaran digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan alokasi yang telah terjadwal dan dituliskan dalam RPP.	Waktu pelajaran digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan alokasi yang telah terjadwal dan dituliskan dalam RPP.
		<b>PKn (H8)</b> Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 5 menit, kegiatan inti selama 50 menit, dan kegiatan penutup selama 20 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.	Waktu pelajaran digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan alokasi yang telah terjadwal dan dituliskan dalam RPP.	
		<b>IPS (H9)</b> Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti selama 65 menit, dan kegiatan penutup selama 30 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.	Waktu pelajaran digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan alokasi yang telah terjadwal dan dituliskan dalam RPP.	
		<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti selama 65 menit, dan kegiatan penutup selama 30 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.	Waktu pelajaran digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan alokasi yang telah terjadwal dan dituliskan dalam RPP.	
		<b>PENJASKES (H11)</b> Waktu sesuai alokasi waktu yang efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti selama 85 menit, dan kegiatan penutup selama 10 menit.	Waktu pelajaran digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan alokasi yang telah terjadwal dan dituliskan dalam RPP.	

		<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti selama 40 menit, dan kegiatan penutup selama 20 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.	Waktu pelajaran digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan alokasi yang telah terjadwal dan dituliskan dalam RPP.	
		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti selama 40 menit, dan kegiatan penutup selama 20 menit berikut dengan pengerjaan soal evaluasi.	Waktu pelajaran digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan alokasi yang telah terjadwal dan dituliskan dalam RPP.	
		<b>SBK (H14)</b> Waktu sesuai alokasi waktu yang telah dilaksanakan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dimulai dari pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit, dan kegiatan penutup selama 10 menit berikut dengan berdoa penutup pelajaran.	Waktu pelajaran digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan alokasi yang telah terjadwal dan dituliskan dalam RPP.	
	8) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Pembelajaran menggunakan LCD untuk menampilkan contoh-contoh teks khusus yang sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.	Media pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.	Media pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.
		<b>PKn (H8)</b> Media yang digunakan adalah papan tulis untuk menggambar ringkasan materi berupa bagan-bagan jenis keputusan bersama berikut dengan ciri-cirinya berdasarkan hasil diskusi antara siswa dengan guru.	Media pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.	
		<b>IPS (H9)</b> Media yang digunakan adalah papan tulis untuk menggambar ringkasan materi berupa bagan-bagan peristiwa 10 November, pertempuran Ambarawa, dan Pertempuran Bandung Lautan Api berikut dengan ciri-ciri dan tokoh pejuang yang gugur serta penjajah yang tewas berdasarkan hasil diskusi antara siswa dengan guru.	Media pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.	
		<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Media yang digunakan adalah papan tulis untuk menuliskan Aksara Jawa dan gambar Arjuna.	Media pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.	

		<b>PENJASKES (H11)</b> Media pembelajaran berupa bola dan peluit digunakan secara efektif pada 30 menit pertama. Selanjutnya anak berolahraga semau sendiri, ada yang sepak bola, ada yang berlarian, dan ada yang bermain-main.	Media pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.	
		<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Media berupa papan tulis digunakan untuk menuliskan ciri-ciri hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiah dengan tulisan yang besar dan jelas untuk dipraktikkan siswa selain yang ada di dalam buku sumber.	Media pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.	
		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Media digunakan secara efektif dan efisien oleh guru dan siswa.	Media pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.	
		<b>SBK (H14)</b> Media berupa kain mori, canting, malam batik, dan kompor digunakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran. Semua siswa tanpa terkecuali dapat mencoba kegiatan membatik.	Media pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.	
	9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber belajar	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Siswa diminta untuk memperhatikan dan memilih teks khusus mana yang lebih sering mereka temui. Dalam menggunakan sumber belajar berupa buku paket pelajaran, siswa mengambil buku sesuai jadwal piket di almari kemudian membagikannya pada teman satu kelasnya. Setelah kegiatan belajar selesai, kemudian oleh siswa buku dikumpulkan kembali dan dimasukkan ke dalam almari untuk disimpan.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, mengambil, membagikan, dan mengumpulkan kembali sumber belajar berupa buku.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, mengambil, membagikan, dan mengumpulkan kembali sumber belajar berupa buku, serta membuat ringkasan bersama guru.
		<b>PKn (H8)</b> Dalam membangun bagan ringkasan, guru dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai jenis-jenis keputusan bersama berserta dengan contohnya. Sehingga bagan yang tergambar di papan tulis merupakan bagan yang terbangun atas pemikiran siswa yang difasilitasi oleh guru.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, mengambil, membagikan, dan mengumpulkan kembali sumber belajar berupa buku, serta membuat ringkasan bersama guru.	
		<b>IPS (H9)</b> Dalam membangun bagan ringkasan, guru dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai peristiwa 10 November, pertempuran Ambarawa, dan Pertempuran	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, mengambil, membagikan, dan	



	Bandung Lautan Api. Sehingga bagan yang tergambar di papan tulis merupakan bagan yang terbangun atas pemikiran siswa yang difasilitasi oleh guru.	mengumpulkan kembali sumber belajar berupa buku, serta membuat ringkasan bersama guru.	
	<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Dalam memanfaatkan sumber belajar, guru menggunakan buku paket dan gagrak Basa Jawa untuk membelajarkan kepada siswa. Sebagai pelengkap, siswa juga membawa buku Pepak Basa Jawa yang digunakan saat pelajaran berlangsung.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, mengambil, membagikan, dan mengumpulkan kembali sumber belajar berupa buku, serta membuat ringkasan bersama guru.	
	<b>PENJASKES (H11)</b> Media berupa bola dan peluit diambil, digunakan, dan dikembalikan oleh siswa.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, mengambil, membagikan, dan mengumpulkan kembali sumber belajar.	
	<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Siswa diminta untuk melihat, memperhatikan, maju menunjukkan dimana letak hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiah di papan tulis dan membacanya di depan kelas. Bila ada siswa yang ramai sendiri kemudian ditunjuk oleh guru untuk membacanya hukum bacaan tersebut. Jika tidak bisa, maka siswa yang sedang maju diminta untuk memberikan contoh.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, mengambil, membagikan, dan mengumpulkan kembali sumber belajar.	
	<b>MATEMATIKA (H14)</b> Siswa dilibatkan dalam penggunaan media terutama dalam pembuktian jaring-jaring kubus. Sehingga siswa dapat memahami sesuai dengan kegiatan pembuktian yang dia lakukan.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, mengambil, membagikan, dan mengumpulkan kembali sumber belajar berupa buku, serta membuat ringkasan bersama guru.	
	<b>SBK (H14)</b>	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, mengambil, membagikan, dan	

		Dalam semua proses siswa dilibatkan, mulai dari menghidupkan kompor, mengatur besar api, meletakkan malam dalam wajan lalu dipanaskan, menggambar dengan canting, dan menorehkan malam pada kain dilakukan oleh siswa dengan bantuan guru.	mengumpulkan kembali sumber belajar.	
10) Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.	Guru menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.	Guru menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.	
	<b>PKn (H8)</b> Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.	Guru menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.		
	<b>IPS (H9)</b> Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.	Guru menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.		
	<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.	Guru menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.		
	<b>PENJASKES (H11)</b> Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.	Guru menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.		
	<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.	Guru menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.		

11) Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	<b>MATEMATIKA (H14)</b> Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.	Guru menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.	
	<b>SBK (H14)</b> Bahasa lisan yang digunakan guru mengalir dan mudah diterima oleh siswa. Guru menyederhanakan bahasa yang ada di buku agar mudah dicerna oleh ABK sehingga ABK dapat bersama-sama dengan anak normal memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.	Guru menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.	
	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Guru membuat ringkasan dalam bentuk poin-poin untuk memudahkan anak memahami pelajaran yang sedang dipelajari.	Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.	Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.
	<b>PKn (H8)</b> Guru membuat ringkasan dalam bentuk poin-poin untuk memudahkan anak memahami pelajaran yang sedang dipelajari.	Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.	
	<b>IPS (H9)</b> Guru membuat ringkasan dalam bentuk poin-poin yang dituangkan dalam bagan untuk memudahkan anak memahami pelajaran yang sedang dipelajari.	Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.	
	<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Guru membuat ringkasan dalam bentuk poin-poin yang dituangkan dalam bagan untuk memudahkan anak memahami pelajaran yang sedang dipelajari.	Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.	
	<b>PENJASKES (H11)</b> Pada pertemuan kali ini bahasa tulis tidak digunakan.	Pada pertemuan kali ini bahasa tulis tidak digunakan.	
	<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Bahasa tulis dan bahasa lisan disampaikan dengan lancar dan disesuaikan dengan bahasa peserta didik, jadi bahasanya disederhanakan dan langsung kepada contoh.	Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.	

		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Bahasa tulis dan bahasa lisan disampaikan dengan lancar dan disesuaikan dengan bahasa peserta didik, jadi bahasanya disederhanakan dan langsung kepada contoh.	Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.	
		<b>SBK (H14)</b> Bahasa lisan disampaikan dengan lancar dan disesuaikan dengan bahasa peserta didik.	Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar sehingga mudah dimengerti ABK dan anak normal.	
	12) Memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Guru memantau kemajuan belajar siswa secara individu dengan mendatangi masing-masing meja siswa, terutama siswa ABK. Guru melakukan bimbingan individu dan menanyakan kesulitan yang dialami oleh ABK dan siswa normal lainnya. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Motivasi selalu diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan agar percaya diri, tekun, dan bertanggung jawab. Saat siswa dapat mengerjakan suatu perintah, mau maju ke depan kelas, atau tugas yang diberikan guru, guru dan teman-teman memberikan applause dan tepuk hebat.	Guru memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran dengan melakukan pendampingan individu, menghampiri siswa ke bangku masing-masing.	Kemajuan belajar dan akomodasi dilakukan dengan memberikan contoh, memberikan nasehat, siswa diminta membuktikan/ mencari kebenaran suatu pengetahuan, dan mengingatkan siswa ABK maupun normal yang berbuat usil kepada temannya.
		<b>PKn (H8)</b> Guru memantau kemajuan belajar siswa secara individu dengan mendatangi masing-masing meja siswa, terutama siswa ABK. Guru melakukan bimbingan individu dan menanyakan kesulitan yang dialami oleh ABK dan siswa normal lainnya. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan dan motivasi selalu diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menyampaikan pendapat mereka. Saat siswa dapat mengerjakan suatu perintah, mau maju ke depan kelas, atau tugas yang diberikan guru, guru dan teman-teman memberikan applause dan tepuk hebat. Tepuk juga digunakan untuk memusatkan perhatian siswa.	Guru memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran dengan melakukan pendampingan individu, menghampiri siswa ke bangku masing-masing.	
		<b>IPS (H9)</b> Guru memantau kemajuan belajar siswa secara individu dengan mendatangi masing-masing meja siswa, terutama siswa ABK. Guru melakukan bimbingan individu dan menanyakan kesulitan yang dialami oleh ABK dan siswa normal lainnya. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membuat siswa aktif dalam	Guru memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran dengan melakukan pendampingan	

		<p>pembelajaran. Pertanyaan dan motivasi selalu diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menyampaikan pendapat mereka. Saat siswa dapat mengerjakan suatu perintah, mau maju ke depan kelas, atau tugas yang diberikan guru, guru dan teman-teman memberikan applause dan tepuk hebat. Tepuk juga digunakan untuk memusatkan perhatian siswa.</p>	<p>individu, menghampiri siswa ke bangku masing-masing.</p>	
		<p><b>BAHASA JAWA (H10)</b> Guru memantau kemajuan belajar siswa secara individu dengan mendatangi masing-masing meja siswa, terutama siswa ABK. Guru melakukan bimbingan individu dan menanyakan kesulitan yang dialami oleh ABK dan siswa normal lainnya. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan dan motivasi selalu diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menyampaikan pendapat mereka. Saat siswa dapat mengerjakan suatu perintah, mau maju ke depan kelas, atau tugas yang diberikan guru, guru dan teman-teman memberikan applause dan tepuk hebat. Tepuk juga digunakan untuk memusatkan perhatian siswa.</p>	<p>Guru memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran dengan melakukan pendampingan individu, menghampiri siswa ke bangku masing-masing.</p>	
		<p><b>PENJASKES (H11)</b> Kemajuan belajar dan akomodasi dilakukan dengan memberikan contoh, memberikan nasehat, dan mengingatkan siswa ABK maupun normal yang berbuat usil kepada temannya. Selain itu juga dilakukan dengan memberikan kebebasan melakukan olahraga lain setelah materi selesai dilakukan sebagai sarana rekreasi.</p>	<p>Kemajuan belajar dan akomodasi dilakukan dengan memberikan contoh, memberikan nasehat, dan mengingatkan siswa ABK maupun normal yang berbuat usil kepada temannya.</p>	
		<p><b>PAI dan BTQ (H11)</b> Menghampiri siswa kemudian mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk menjelaskan apa yang dia tangkap dari pelajaran hari ini kemudian diminta mempraktikkan apa yang dipelajari. Guru mengecek pemahaman siswa dengan maju ke depan dan mempraktikkan bunyi hukum bacaan Al Qamariah dan Asy Syamsiyah. Guru juga menyampaikan "Kalau ada tulisan Arab yang tidak jelas atau kurang dimengerti atau anak-anak tidak bisa membaca boleh tanya Pak Guru." Guru mengingatkan pula untuk memakai sepatu di dalam kelas dengan menyampaikan "Hayo.. sepatu jangan lupa dipakai. Kasihan temannya. Nanti ada bau-bau yang membuat pusing dan pingsan.</p>	<p>Guru memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran dengan melakukan pendampingan individu, menghampiri siswa ke bangku masing-masing.</p>	

		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Guru memantau kemajuan siswa dan memeriksa pemahaman siswa dengan menghampiri dan membimbing siswa secara individual untuk melakukan pembuktian jaring-jaring kubus. Kemajuan belajar dan akomodasi dilakukan dengan memberikan contoh, memberikan nasehat, dan mengingatkan siswa ABK maupun normal yang berbuat usil kepada temannya.	Guru memantau kemajuan belajar siswa dan mengakomodasi siswa pada saat proses pembelajaran dengan melakukan pendampingan individu, menghampiri siswa ke bangku masing-masing.	
		<b>SBK (H14)</b> Menghampiri siswa kemudian mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk menjelaskan apa yang dia tangkap dari pelajaran hari ini kemudian diminta mempraktikkan apa yang dipelajari. Guru membantu siswa yang kesulitan menorehkan malam dan memberikan contoh secara individu dengan siswa yang belum berhasil.	Menghampiri siswa kemudian mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk menjelaskan apa yang dia tangkap dari pelajaran hari ini kemudian diminta mempraktikkan apa yang dipelajari.	
	13) Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis menjawab pertanyaan essay mengenai cara menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus. Hasil akhir antara siswa normal dan ABK dibedakan. Hasil pekerjaan milik ABK diberi tanda sesuai kemampuan mereka. Hasil pekerjaan dibaca di depan kelas untuk selanjutnya mendapatkan koreksi dan konfirmasi dari teman-teman dan guru.	Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis berupa essay.	Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa dilakukan dengan tes berupa soal tertulis essay dan pilihan ganda. Untuk penjaskes dan SBK dilakukan sesuai materi yang sedang dipelajari.
		<b>PKn (H8)</b> Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis menjawab pertanyaan essay sebanyak empat soal mengenai jenis keputusan bersama berikut dengan ciri-ciri dan contohnya. Hasil akhir antara siswa normal dan ABK dibedakan. Hasil pekerjaan milik ABK diberi tanda sesuai kemampuan mereka. Hasil pekerjaan dibahas bersama-sama di dalam kelas.	Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis berupa essay.	
		<b>IPS (H9)</b> Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis menjawab pertanyaan essay sebanyak 20 soal seputar peristiwa 10 November, pertempuran Ambarawa, dan Pertempuran Bandung Lautan Api. Hasil akhir antara siswa normal dan ABK dibedakan. Hasil pekerjaan milik ABK diberi tanda sesuai kemampuan mereka. Hasil pekerjaan dibahas bersama-sama di dalam kelas.	Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis berupa isian singkat.	

		<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis menjawab pertanyaan isian singkat sebanyak 20 soal seputar wacana pendidikan watak Arjuna Hasil akhir antara siswa normal dan ABK dibedakan. Hasil pekerjaan milik ABK diberi tanda sesuai kemampuan mereka. Hasil pekerjaan dibahas bersama-sama di dalam kelas sambil diingatkan cara menulis kata dalam bahasa Jawa.	Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis berupa isian singkat.	
		<b>PENJASKES (H11)</b> Evaluasi pada pertemuan kali ini dilakukan dengan memberikan nasehat dan motivasi atas kejadian yang terjadi selama pelajaran penjaskes.	Evaluasi dilakukan dengan memberikan nasehat dan motivasi atas kejadian yang terjadi selama pelajaran penjaskes.	
		<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Evaluasi dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi berupa tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.	Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis berupa pilihan ganda.	
		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Evaluasi dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi berupa tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal tentang jaring-jaring kubus.	Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis berupa pilihan ganda.	
		<b>SBK (H14)</b> Evaluasi dilakukan dengan bercerita mengenai kesulitan yang ditemui saat menorehkan malam dan guru memberi tahu solusinya dengan praktik di hadapan siswa.	Evaluasi dilakukan dengan bercerita mengenai kesulitan yang ditemui saat menorehkan malam.	
d. Penutup				
1) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa		<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru. Kemudian salah seorang siswa diminta untuk membacakan hasil rangkuman dan kesimpulan akhir.	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru.	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru.
		<b>PKn (H8)</b> Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru. Kemudian salah seorang siswa diminta untuk membacakan hasil rangkuman dan kesimpulan akhir.	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru.	

		<b>IPS (H9)</b> Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru. Kemudian salah seorang siswa diminta untuk membacakan hasil rangkuman dan kesimpulan akhir.	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru.	
		<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru. Kemudian salah seorang siswa diminta untuk membacakan hasil rangkuman dan kesimpulan akhir.	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru.	
		<b>PENJASKES (H11)</b> Rangkuman ditarik dengan mempraktikkan gerakan-gerakan yang telah dilakukan pada saat pelajaran berlangsung.	Rangkuman ditarik dengan mempraktikkan gerakan-gerakan yang telah dilakukan pada saat pelajaran berlangsung.	
		<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Rangkuman dan kesimpulan disusun oleh siswa dengan bimbingan guru. Jadi pengetahuan yang didapat sesuai dengan pemahaman masing-masing.	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru.	
		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Rangkuman dan kesimpulan disusun oleh siswa dengan bimbingan guru. Jadi pengetahuan yang didapat sesuai dengan pemahaman masing-masing.	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru.	
		<b>SBK (H14)</b> Rangkuman dan kesimpulan disusun oleh siswa dengan bimbingan guru. Jadi pengetahuan yang didapat sesuai dengan pemahaman masing-masing.	Rangkuman dan kesimpulan ditarik bersama-sama oleh siswa dengan bimbingan guru.	
	2) Memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Tugas pengayaan dan tindak lanjut pada materi dan pertemuan kali ini tidak diberikan.	Tugas pengayaan dan tindak lanjut pada materi dan pertemuan kali ini tidak diberikan.	Tugas pengayaan tindak lanjut diberikan jika waktunya mencukupi. Bila waktunya terlalu mepet maka guru memberikan pekerjaan rumah untuk dicocokkan
		<b>PKn (H8)</b> Tugas pengayaan pertemuan kali ini tidak diberikan. Namun guru memberikan pekerjaan rumah bagi siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).	PR bagi yang nilainya di bawah KKM.	
		<b>IPS (H9)</b> Tugas pengayaan pertemuan kali ini tidak diberikan. Namun guru memberikan pekerjaan rumah bagi siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).	PR bagi yang nilainya di bawah KKM.	



		<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Tindak lanjut diberikan dengan memberikan pekerjaan rumah bagi siswa untuk dicocokkan pada pertemuan berikutnya.	PR bagi yang nilainya di bawah KKM.	pada pertemuan berikutnya.
		<b>PENJASKES (H11)</b> Tugas dan pengayaan tidak diberikan.	Tugas dan pengayaan tidak diberikan	
		<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Tugas tindak lanjut adalah dites bacaannya di mushola setelah melakukan shalat Dzuhur berjamaah.	Tugas tindak lanjut adalah dites bacaannya di mushola setelah melakukan shalat Dzuhur berjamaah.	
		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Tindak lanjut yang diberikan adalah pekerjaan rumah untuk dicocokkan pada pertemuan selanjutnya.	PR bagi yang nilainya di bawah KKM.	
		<b>SBK (H14)</b> Tindak lanjut yang diberikan adalah memberikan nilai proses dan meminta siswa menyimpan pekerjaannya untuk diwarnai pada pertemuan yang akan datang.	Tindak lanjut yang diberikan adalah memberikan nilai proses dan meminta siswa menyimpan pekerjaannya.	
2	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran	<b>BAHASA INDONESIA (H7)</b> Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.	Metode yang diterapkan saat proses pembelajaran bervariasi. Mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan praktik.
		<b>PKn (H8)</b> Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.	
		<b>IPS (H9)</b> Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.	
		<b>BAHASA JAWA (H10)</b> Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.	
		<b>PENJASKES (H11)</b> Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.	

		<b>PAI dan BTQ (H11)</b> Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.	
		<b>MATEMATIKA (H14)</b> Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.	
		<b>SBK (H14)</b> Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.	Metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.	

## Lampiran 13. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Studi Dokumentasi

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL STUDI DOKUMENTASI  
PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

No	Komponen Dokumentasi	Indikator Dokumentasi	Hasil Dokumentasi	Reduksi	Kesimpulan
1	Kondisi Umum Sekolah	a. Status Sekolah	Gambar	Status sekolah terdapat dalam Formulir Identitas Sekolah, dokumen penyelenggara pendidikan inklusi dan papan identitas sekolah. Tertulis sekolah negeri yang ditetapkan menyelenggarakan pendidikan inklusi pada tahun 2011.	SD Negeri Bangunrejo 2 merupakan sekolah negeri yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dari tahun 2011. Selain menerapkan pendidikan inklusi juga merupakan Sekolah Siaga Bencana (SSB) sejak 4 Juni 2015.
			Formulir Identitas Sekolah, dokumen penyelenggara pendidikan inklusi dan papan identitas sekolah.		
		b. Jumlah Ruangan	Gambar	Total jumlah ruangan terdapat 18 ruangan.	Di SD Negeri Bangunrejo 2 terdapat ruang kelas, gudang, kantin, kantor, ruang penjagaa, perpustakaan, UKS, ruang tamu, halaman, tempat parkir, mushola, ruang inklusi/ bimbingan.
			Terdapat gudang, kantin, kantor, ruang penjagaa, perpustakaan, UKS, ruang tamu, halaman, tempat parkir, mushola, ruang inklusi/ bimbingan.		
		c. Ruang Kelas	Gambar	Terdapat 6 ruang kelas untuk kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.	Di SD Negeri Bangunrejo 2 terdapat ruang kelas untuk kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.
			Terdapat 6 ruang kelas, yakni ruang kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6.		
		d. Sanitasi	Gambar	Terdapat 3 kamar mandi, 3 tempat cuci tangan, dan saluran air.	Di SD Negeri Bangunrejo 2 terdapat 3 kamar mandi, 3 tempat cuci tangan, dan saluran air.
			Kamar mandi, tempat cuci tangan, dan saluran air.		

		e. Ketersediaan sumber dan sarana belajar	Gambar dan Dokumen Perpustakaan, halaman, papan pengumuman, internet, komputer, buku paket pelajaran, dan alat peraga pelajaran.	Rekap sarana dan prasarana sekolah tertulis dalam Dokumen Sarana dan Prasarana Sekolah.	Di SD Negeri Bangunrejo 2 terdapat 18 ruang sebagai prasarana dan 54 macam benda pendukung sebagai sarana belajar.
2	Perencanaan Pembelajaran	a. Kurikulum	Dokumen	Kelas I dan IV menerapkan Kurikulum 2013 (K13), dan kelas II, III, V, dan VI menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).	SD Bangunrejo 2 menerapkan K13 untuk kelas I dan IV dan KTSP untuk kelas II, III, V, dan VI yang tertulis dalam dokumen Rombongan Belajar.
			Kurikulum yang diterapkan terdapat dalam dokumen Rombongan Belajar.		
		b. Program Semester	Dokumen	Dibukukan dalam bundel Program Semester setiap mata pelajaran.	Program Semester kelas V disajikan dalam bentuk buku jilid lepas.
		c. Silabus	Dokumen	Dibukukan dalam bundel Program Semester setiap mata pelajaran.	Silabus kelas V disajikan dalam bentuk buku jilid lepas.
		d. Pemetaan	Dokumen	Dibukukan dalam bundel Program Semester setiap mata pelajaran.	Pemetaan kelas V disajikan dalam bentuk buku jilid lepas.
		e. RPP	Dokumen	Dibukukan dalam bundel Program Semester setiap mata pelajaran.	RPP kelas V disajikan dalam bentuk buku jilid lepas.
		f. Penilaian	Dokumen	Dijadikan satu dengan RPP dalam lampiran.	Termasuk dalam lampiran RPP.
3	Pengorganisasian Kegiatan Rutin di Dalam Kelas	a. Kegiatan Pembelajaran	Gambar	Dimulai dari kegiatan Prapembelajaran, Kegiatan Membuka Pelajaran, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.	Penerpaan pembelajaran dimulai dari kegiatan Prapembelajaran, Kegiatan

					Membuka Pelajaran, Kegiatan Inti, hingga Kegiatan Penutup
		b. Peran Peserta Didik	Gambar	Petugas piket, membagi buku paket, diskusi, tanya jawab dengan guru, mengambil dan mengembalikan peralatan belajar, dan dirigen/pemimpin menyanyi.	Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menjadi petugas piket, membagi buku paket, diskusi, tanya jawab dengan guru, mengambil dan mengembalikan peralatan belajar, dan dirigen/pemimpin menyanyi
		c. Suasana Pembelajaran	Gambar	Susana pembelajaran tergantung pada suasana hati siswa dan mata pelajarannya. Siswa lebih bahagia dan kondusif saat pelajaran tersebut banyak melibatkan siswa dan termasuk pelajaran yang diminati yaitu IPS, Agama dan BTQ, IPA, dan Olahraga.	Siswa kondusif pada mata pelajaran IPS, Agama dan BTQ, IPA, dan Olahraga. Selebihnya sesuai dengan suasana hati masing-masing siswa.
4	Pengelolaan dan Pengawasan Kelas	a. Materi dan Bahan Ajar	Dokumen	Dituangkan dalam bentuk RPP beserta dengan lampirannya.	Materi dan bahan ajar dituangkan dalam bentuk RPP.
		b. Implementasi metode, sumber belajar, dan latihan	Gambar dan Dokumen	Metode pembelajaran yang digunakan mencakup tanya jawab, ceramah, penugasan, diskusi, dan praktik. Sumber belajar menggunakan buku paket dari pemerintah, dan	Motode, sumber belajar, dan latihan yang digunakan saat pelajaran bervariasi sesuai dengan yang tertulis dalam RPP.

				latihan dibuat oleh guru atau mengerjakan soal yang ada di buku.	
		c. Pengelolaan waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan belajar	Gambar dan Dokumen	Waktu dilaksanakan sesuai dengan alokasi yang telah dituliskan dalam RPP dengan memanfaatkan ruang, bahan ajar, dan perlengkapan belajar yang sudah dipersiapkan.	Pengelolaan waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan belajar dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
5	Evaluasi Pembelajaran	a. Jenis dan proses penilaian	Dokumen	Jenis dan proses penilaian tergantung pada materi dan mata pelajaran yang diajarkan. Meliputi tertulis maupun praktik, tes tertulis maupun lisan.	Jenis dan proses penilaian tergantung pada materi dan mata pelajaran yang diajarkan. Meliputi tertulis maupun praktik, tes tertulis maupun lisan.
		b. Tindak lanjut	Dokumen	Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan PR atau tanya jawab materi yang telah dipelajari.	Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan PR atau tanya jawab materi yang telah dipelajari.
		c. Perayaan keberhasilan	Gambar	Perayaan keberhasilan belajar dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi.	Perayaan keberhasilan belajar dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi.
6	Sarana dan Prasarana	a. Keadaan ruang kelas	Gambar	Kelas cukup luas, aman, dan bersih sehingga nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran.	Kelas cukup luas, aman, dan bersih sehingga nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
			Luas ruang kelas 7x7 m, lantai keramik, dinding 1m dari bawah keramik setinggi 1,5m, ventilasi		

			udara 18 lubang, dan 6 jendela.		
		b. Kelengkapan ruang kelas	<p>Gambar</p> <p>Terdapat papan tulis, LCD, meja dan kursi, almari, buku pelajaran, papan pajangan, papan pengumuman, struktur organisasi kelas, daftar piket, alat kebersihan, kipas angin, poster/ gambar pendidikan, jam dinding, media/ alat peraga, dan papan data administrasi kelas.</p>	Kelas dilengkapi dengan papan tulis, LCD, meja dan kursi, almari, buku pelajaran, papan pajangan, papan pengumuman, struktur organisasi kelas, daftar piket, alat kebersihan, kipas angin, poster/ gambar pendidikan, jam dinding, media/ alat peraga, dan papan data administrasi kelas.	Kelengkapan yang tersedia di kelas mendukung proses pembelajaran dan upaya pengembangan sikap dan karakter siswa.
		c. Fasilitas sekolah	<p>Gambar</p> <p>Alat musik (gamelan, <i>drumb band</i>, <i>keyboard</i>, dan <i>recorder</i>, pianika) dan kursi roda.</p>	Fasilitas yang ada digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, juga sebagai upaya memberikan pelayanan yang baik kepada kebutuhan siswa.	SD Bangunrejo memiliki fasilitas pendukung berupa Alat musik (gamelan, <i>drumb band</i> , <i>keyboard</i> , dan <i>recorder</i> , pianika) dan kursi roda. Fasilitas tersebut untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, juga sebagai upaya memberikan pelayanan yang baik kepada kebutuhan siswa.



Lampiran 14.  
Penggunaan Uji Keabsahan Penelitian

**PENGUNAAN UJI KEABSAHAN PENELITIAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICKA KOTA YOGYAKARTA**

No	Indikator Pertanyaan	Item	Uji Keabsahan
1	Kondisi Umum Sekolah	a. Jumlah Ruangan	Triangulasi Sumber
		b. Kelayakan Ruang Kelas	Triangulasi Sumber
		c. Sanitasi	Triangulasi Sumber
		d. Ketersediaan Sumber dan Sarana Belajar	Triangulasi Sumber
2	Perencanaan Pembelajaran	a. Isi	Triangulasi Sumber
		b. Proses	Triangulasi Sumber
		c. Lingkungan	Triangulasi Sumber
		d. Kegiatan Pembelajaran	Triangulasi Sumber
3	Pengorganisasian Kegiatan Rutin di Dalam Kelas	a. Perencanaan Kegiatan Rutin	Triangulasi Sumber
		b. Alasan Pelaksanaan Kegiatan Rutin	Triangulasi Sumber
		c. Pihak yang Bertanggung jawab	Triangulasi Sumber
		d. Peran Peserta Didik	Triangulasi Sumber
		e. Suasana Pembelajaran Aktif dan Akomodatif	Triangulasi Sumber
4	Pengelolaan dan Pengawasan Kelas	a. Materi dan Bahan Ajar	Triangulasi Sumber
		b. Implementasi metode, sumber belajar, dan latihan	Triangulasi Sumber
		c. Pengelolaan waktu, ruang, dan perlengkapan belajar	Triangulasi Sumber
5	Evaluasi Pembelajaran	a. Jenis dan Proses Penilaian	Triangulasi Sumber
		b. Tindak Lanjut	Triangulasi Sumber
		c. Perayaan Keberhasilan	Triangulasi Sumber

Lampiran 15.  
Triangulasi Sumber Hasil Penelitian

**TRIANGULASI SUMBER HASIL PENELITIAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KRICAK KOTA YOGYAKARTA**

No	Item	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
1	Kondisi Umum Sekolah				
	a. Status Sekolah	Status sekolah terdapat dalam Formulir Identitas Sekolah, dokumen penyelenggara pendidikan inklusi dan papan identitas sekolah. Tertulis sekolah negeri yang ditetapkan menyelenggarakan pendidikan inklusi pada tahun 2011.	Sekolah berstatus sekolah dasar negeri dan ditetapkan menjadi sekolah inklusi pada tahun 2011.	SD Negeri Bangunrejo 2 merupakan sekolah negeri yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dari tahun 2011. Selain menerapkan pendidikan inklusi juga merupakan Sekolah Siaga Bencana (SSB) sejak 4 Juni 2015.	Valid, SD Negeri Bangunrejo 2 merupakan sekolah negeri yang melaksanakan pendidikan inklusi mulai tahun 2011. Selain itu merupakan Sekolah Siaga Bencana (SSB) sejak 4 Juni 2015.
	b. Jumlah Ruangan	Total jumlah ruangan terdapat 18 ruangan. Enam diantaranya adalah ruang kelas, gudang, kantin, kantor, ruang penjaga, perpustakaan, UKS, ruang tamu, halaman, tempat parkir, mushola, ruang inklusi/ bimbingan.	Ada ruang kelas I sampai kelas VI. Terdapat ruangan untuk gudang di sebelah kelas V untuk menyimpan peralatan olahraga dan pramuka. Kamar mandi, kantin, kantor, ruang penjaga, perpustakaan, UKS, ruang tamu, mushola, dan ruang inklusi.	Di SD Negeri Bangunrejo 2 terdapat ruang kelas, gudang, kantin, kantor, ruang penjaga, perpustakaan, UKS, ruang tamu, halaman, tempat parkir, mushola, ruang inklusi/ bimbingan. Total jumlah ruangan terdapat 18 ruangan.	Valid, Terdapat 18 ruangan yang ada di sekolah. Enam diantaranya adalah ruang kelas, gudang, kantin, kantor, ruang penjaga, perpustakaan, UKS, ruang tamu, halaman, tempat parkir, mushola, ruang inklusi/ bimbingan.
	c. Kelayakan Ruang Kelas	Luas ruang kelas 7x7 m, lantai keramik, dinding 1m dari bawah keramik setinggi 1,5m, ventilasi udara 18 lubang, dan 6 jendela. Kelas cukup luas, aman, dan bersih sehingga nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran.	Kelas cukup luas, aman, dan bersih sehingga nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran.	Luas ruang kelas 7x7 m, lantai keramik, dinding 1m dari bawah keramik setinggi 1,5m, ventilasi udara 18 lubang, dan 6 jendela. Kelas cukup luas, aman, dan bersih sehingga nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran.	Valid, Ruang kelas cukup luas, yakni kelas 7x7 m, lantai keramik, dinding 1m dari bawah keramik setinggi 1,5m, ventilasi udara 18 lubang, dan 6 jendela. Kelas cukup luas, aman,

				Kelas dilengkapi dengan papan tulis, LCD, meja dan kursi, almari, buku pelajaran, papan pajangan, papan pengumuman, struktur organisasi kelas, daftar piket, alat kebersihan, kipas angin, poster/ gambar pendidikan, jam dinding, media/ alat peraga, dan papan data administrasi kelas.	dan bersih sehingga nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
	d. Sanitasi	Terdapat 3 kamar mandi, 3 tempat cuci tangan, dan saluran air. Terdapat 1 kamar mandi khusus ABK dengan jamban duduk, 1 kamar mandi perempuan, 1 kamar mandi laki-laki, 1 kamar mandi umum dengan jamban model leher angsa/ jongkok. Terdapat 3 tempat, di depan kelas VI, di depan kelas III, dan di depan kelas II. Setiap tempat ada 4 kran air dan 1 tempat sabun.	Terdapat 1 kamar mandi khusus ABK dengan jamban duduk, 1 kamar mandi perempuan, 1 kamar mandi laki-laki, 1 kamar mandi umum dengan jamban model leher angsa/ jongkok. Terdapat 3 tempat, di depan kelas VI, di depan kelas III, dan di depan kelas II. Setiap tempat ada 4 kran air dan 1 tempat sabun.	Di SD Negeri Bangunrejo 2 terdapat 3 kamar mandi, 3 tempat cuci tangan, dan saluran air.	Valid, Terdapat 3 kamar mandi, 3 tempat cuci tangan, dan saluran air. Terdapat 1 kamar mandi khusus ABK dengan jamban duduk, 1 kamar mandi perempuan, 1 kamar mandi laki-laki, 1 kamar mandi umum dengan jamban model leher angsa/ jongkok. Terdapat 3 tempat, di depan kelas VI, di depan kelas III, dan di depan kelas II. Setiap tempat ada 4 kran air dan 1 tempat sabun.
	e. Ketersediaan Sumber dan Sarana Belajar	Perpustakaan, halaman, papan pengumuman, internet, komputer, buku paket pelajaran, dan alat peraga pelajaran.	Terdapat perpustakaan berada di halaman sekolah. Sarana olahraga yang ada di sekolah dengan memanfaatkan halaman di buat gambar	Rekap sarana dan prasarana sekolah tertulis dalam Dokumen Sarana dan Prasarana Sekolah.	Sumber belajar didapat dari perpustakaan, buku paket, internet, alat peraga/ media pembelajaran, dan lingkungan. Untuk sarana

			lapangan basket, voli, dan badminton, untuk olahraga sepakbola biasanya di Lapangan Krikak Kidul. Peralatannya ada bola sepak, raket dan kok, bola voli, dan perlengkapan/ peralatan disimpan di gudang. Terdapat seni karawitan, membatik, dan seni musik. Karawitan dilaksanakan di rumah pelatih dengan peralatan yang lengkap. Untuk membatik juga disediakan peralatan yang lengkap. Kemudian disediakan pula keyboard, recorder, dan pianika.		dan prasarana sekolah tertulis dalam dokumen Sarana dan Prasarana Sekolah.
2	Perencanaan Pembelajaran				
	a. Isi	Latar belakang siswa, kemampuan dasar siswa, dan keragaman kondisi siswa yang digunakan untuk menyusun standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, RPP, berikut dengan penilaiannya. Terdapat siswa <i>slow learner</i> dan tuna grahita ringan dalam satu kelas V bersama dengan anak normal. Kelas V terdapat 13 ABK, 6 siswa <i>slow learner</i> dan 7 siswa tuna grahita ringan.	Siswa kelas V memiliki latar belakang ekonomi dan keadaan keluarga yang beragam. Rata-rata merupakan anak yang kurang perhatian dari keluarga. Terdapat 40 ABK dengan jenis kesulitan belajar, lamban belajar, tuna grahita, tuna daksa, dan autisme-syndroma asperger serta 58 anak normal dalam satu sekolah. Siswa kelas 1 sedang dalam proses asesmen. Untuk kelas V terdapat 11 ABK, 6 siswa slow	Daftar siswa beserta hasil asesmen terdapat dalam dokumen Formulir Daftar Siswa Tahun 2016/ 2017.	Valid, Siswa kelas V terdiri dari 21 siswa. 13 diantaranya adalah ABK, 6 siswa <i>slow learner</i> dan 7 siswa tuna grahita ringan. Sisanya sebanyak 8 anak adalah normal. Daftar siswa beserta hasil asesmen terdapat dalam dokumen Formulir Daftar Siswa Tahun 2016/ 2017.

			learner dan 7 siswa tuna grahita ringan.		Dalam menyusun isi pembelajaran didasarkan pada latar belakang siswa, kemampuan dasar siswa, dan keragaman kondisi siswa yang digunakan untuk menyusun standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, RPP, berikut dengan penilaiannya.
	b. Proses	Menerapkan KTSP sebagai kurikulum. Dilaksanakan dengan diterapkan dalam RPP dan penilaian dengan pembelajaran menggunakan metode yang variatif, menggunakan berbagai macam sumber belajar, dan menyesuaikan gaya pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.	Kurikulum yang digunakan di kelas V adalah KTSP. Kurikulum dari pemerintah diterapkan dengan rapat dan pembagian tugas belajar-mengajar. Bagi ABK, standar yang ada disesuaikan dengan diturunkan dari standar siswa normal. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, latihan, praktik, dan tutor sebaya sesuai materi dan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Sumber yang digunakan adalah buku dari pemerintah (BSE), panduan kurikulum, dan perpustakaan. Untuk mata pelajaran penjas kes menggunakan alat olahraga berupa bola kecil dan bola besar, cakram, lembing, peluru, roket untuk persiapan lomba. Sedang	SD Bangunrejo 2 menerapkan K13 untuk kelas I dan IV dan KTSP untuk kelas II, III, V, dan VI yang tertulis dalam dokumen Rombongan Belajar. Terdapat dokumen pendukung lain yaitu program semester, silabus, pemetaan, RPP, sekaligus penilaian.	Valid, Kelas V menggunakan KTSP sebagai kurikulum yang dicantumkan dalam dokumen Rombongan Belajar. Bagi ABK, standar yang ada disesuaikan dengan diturunkan dari standar siswa normal. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, latihan, praktik, dan tutor sebaya sesuai materi dan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Sumber yang digunakan adalah buku dari pemerintah (BSE), panduan kurikulum, dan perpustakaan.

			untuk PAI dan BTQ ditambah dengan Al Quran. Cara guru mengajar didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa dengan menata kelas model U, rotasi tempat duduk sesuai kondisi dan kebutuhan, penuh perhatian dan kesabaran, serta mengikuti kemauan, kapasitas dan tetap sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.		Cara guru mengajar didasarkan pada cara belajar dan kebutuhan siswa dengan menata kelas model U, rotasi tempat duduk sesuai kondisi dan kebutuhan, penuh perhatian dan kesabaran, serta mengikuti kemauan, kapasitas dan tetap sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
	c. Lingkungan	Guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan cara mengaitkan dengan materi yang sedang dipelajari melalui tanya jawab dan bercerita.	Lingkungan digunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan materi tersebut akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Cara guru mengaitkan lingkungan dengan proses pembelajaran dengan diskusi, pengamatan, tanya jawab, dan saling bercerita tentang pengalaman.	Lingkungan digunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan materi tersebut akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Cara guru mengaitkan lingkungan dengan proses pembelajaran dengan diskusi, pengamatan, tanya jawab, dan saling bercerita tentang pengalaman.	Valid, Guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan materi tersebut akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Cara guru mengaitkan lingkungan dengan proses pembelajaran dengan diskusi, pengamatan, tanya jawab, dan saling bercerita tentang pengalaman.
	d. Kegiatan Pembelajaran	Guru mengelola kelas dengan perbedaan yang ada. Melibatkan siswa dalam semua kegiatan kelas. Materi dan bahan	Cara guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa bimbingan individu, penetapan standar	Cara guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa bimbingan individu, penetapan standar	Valid, Cara guru mengelola kelas dengan perbedaan kebutuhan masing-masing



		<p>pelajaran diorganisasikan dari yang mudah ke yang sukar. Kegiatan belajar dirancang sesuai dengan SK dan KD yang diturunkan dari kurikulum. Sumber belajar memanfaatkan buku yang ada dari pemerintah, namun apabila kurang guru menggunakan internet. Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis dan tes lisan. Ters tertulis dengan soal pilihan ganda, isian singkat, dan essay.</p>	<p>penilaian yang berbeda antara ABK anak normal, memanfaatkan GPK dengan efisien, dan memilih kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua siswa. Cara yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran dengan memilih dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit. Cara guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum. RPP tersebut dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya. Untuk mengatasi kekurangan dimanfaatkan teknologi internet, LCD, dan lingkungan. Untuk penjaskes dan agama tidak ada masalah terkait keterbatasan sumber belajar. Evaluasi dilakukan dengan tes lisan, tertulis, dan praktik. Tes lisan dengan mencongak dan tanya jawab, kemudian membaca Al</p>	<p>penilaian yang berbeda antara ABK anak normal, memanfaatkan GPK dengan efisien, dan memilih kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua siswa. Cara yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran dengan memilih dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit. Cara guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum. RPP tersebut dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya. Untuk mengatasi kekurangan dimanfaatkan teknologi internet, LCD, dan lingkungan. Untuk penjaskes dan agama tidak ada masalah terkait keterbatasan sumber belajar. Evaluasi dilakukan dengan tes lisan, tertulis, dan praktik. Tes lisan dengan mencongak dan tanya jawab, kemudian membaca Al</p>	<p>siswa bimbingan individu, penetapan standar penilaian yang berbeda antara ABK anak normal, memanfaatkan GPK dengan efisien, dan memilih kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua siswa. Cara yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan bahan dan materi pembelajaran dengan memilih dari materi yang mudah kemudian menuju materi yang sulit. Cara guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berasal dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang berasal dari kurikulum. RPP tersebut dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, lembar kerja siswa dan evaluasi beserta dengan pembahasan dan penskorannya. Untuk mengatasi kekurangan dimanfaatkan teknologi internet, LCD, dan</p>
--	--	--	---	---	--

			Quran untuk PAI & BTQ. Tes tertulis dilakukan dengan mengerjakan LKS, lembar evaluasi, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.	Quran untuk PAI & BTQ. Tes tertulis dilakukan dengan mengerjakan LKS, lembar evaluasi, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.	lingkungan. Untuk penjaskes dan agama tidak ada masalah terkait keterbatasan sumber belajar. Evaluasi dilakukan dengan tes lisan, tertulis, dan praktik. Tes lisan dengan mencongak dan tanya jawab, kemudian membaca Al Quran untuk PAI & BTQ. Tes tertulis dilakukan dengan mengerjakan LKS, lembar evaluasi, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
3	Pengorganisasian Kegiatan Rutin di Dalam Kelas				
	a. Perencanaan Kegiatan Rutin	Dituangkan dalam RPP kemudian dimulai dari kegiatan Prapembelajaran, Kegiatan Membuka Pelajaran, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali. Kegiatan rutin dilaksanakan berdasarkan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya dalam RPP dan sesuai dengan jadwal pelajaran.	Perencanaan kegiatan rutin selama satu hari dituangkan dalam RPP dan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah dibuat. Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali. Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal	Dituangkan dalam RPP kemudian dimulai dari kegiatan Prapembelajaran, Kegiatan Membuka Pelajaran, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali. Kegiatan rutin dilaksanakan berdasarkan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya dalam RPP dan sesuai dengan jadwal pelajaran.	Valid, Perencanaan kegiatan rutin selama satu hari dituangkan dalam RPP dan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah dibuat. Kegiatan yang dirancang dilakukan oleh wali kelas dan seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali. Kegiatan yang telah disusun terutama program belajar harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

			dan alokasi waktu yang telah dibuat.		sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah dibuat.
	b. Alasan Pelaksanaan Kegiatan Rutin	Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak.	Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak. Kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir menyanyikan lagu Indonesia Raya dan salah satu lagu wajib nasional, kemudian melakukan tanya jawab materi sebelumnya. Untuk mata pelajaran penjaskes dan PAI & BTQ siswa jarang terlambat.	Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak. Kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir menyanyikan lagu Indonesia Raya dan salah satu lagu wajib nasional, kemudian melakukan tanya jawab materi sebelumnya. Untuk mata pelajaran penjaskes dan PAI & BTQ siswa jarang terlambat.	Valid, Kegiatan rutin penting dilakukan untuk melatih dan membiasakan rasa tanggungjawab, disiplin, toleransi, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi teman dan perhatian kepada sesama. Sehingga nilai-nilai yang biasa dilakukan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pribadi anak. Kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir menyanyikan lagu Indonesia Raya dan salah satu lagu wajib nasional, kemudian melakukan tanya jawab materi sebelumnya. Untuk mata pelajaran penjaskes dan PAI & BTQ siswa jarang terlambat.
	c. Pihak yang Bertanggung jawab	Guru dan semua siswa di kelas V bertanggung jawab untuk melaksanakan seluruh kegiatan (piket dan pelajaran) yang ada di	Yang harus bertanggung jawab terhadap peng-administrasian buku dan bahan ajar adalah semua siswa sesuai jadwal piket	Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menjadi petugas piket, membagi buku paket, diskusi, tanya jawab dengan	Valid, Yang harus bertanggung jawab terhadap peng-administrasian buku dan

		kelas tanpa terkecuali termasuk ABK.	dan rotasi dengan tanggung jawab untuk mengambil dari almari, membagikan kepada temannya, mengumpulkan, menyimpannya kembali, dan menghitung kemudian mencatat kekurangan buku, alat dan sumber belajar.	guru, mengambil dan mengembalikan peralatan belajar, dan dirigen/ pemimpin menyanyi	bahan ajar adalah semua siswa baik siswa normal maupun BAK sesuai jadwal piket dan rotasi dengan tanggung jawab untuk mengambil dari almari, membagikan kepada temannya, mengumpulkan, menyimpannya kembali, dan menghitung kemudian mencatat kekurangan buku, alat dan sumber belajar.
	d. Peran Peserta Didik	Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menjadi petugas piket, membagi buku paket, diskusi, tanya jawab dengan guru, mengambil dan mengembalikan peralatan belajar, dan dirigen/ pemimpin menyanyi.	Buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan, dan disimpan oleh siswa rotasi dan sesuai dengan jadwal piket. Jika akan digunakan, maka buku diambil di almari yang telah disiapkan, kemudian oleh siswa diberikan kepada teman-temannya. Kemudian jika sudah selesai digunakan maka buku ditarik kembali dan disimpan oleh anak di dalam almari yang sebelumnya telah digunakan. Peserta didik akan secara alami saling membantu jika tidak ada guru dengan tutor sebaya dan memanfaatkan buku yang ada di kelas. Untuk mata pelajaran penjaskes biasa siswa akan bermain sepak bola, badminton, atau kasti. Untuk mata pelajaran	Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menjadi petugas piket, membagi buku paket, diskusi, tanya jawab dengan guru, mengambil dan mengembalikan peralatan belajar, dan dirigen/ pemimpin menyanyi	Valid, Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menjadi petugas piket, membagi buku paket, diskusi, tanya jawab dengan guru, mengambil dan mengembalikan peralatan belajar, dan dirigen/ pemimpin menyanyi

			PAI dan BTQ siswa membaca materi atau bernyanyi sholawat, namun jika ada guru TPA maka siswa belajar membaca dan menulis ayat Al Quran.		
	e. Suasana Pembelajaran Aktif dan Akomodatif	Siswa kondusif pada mata pelajaran IPS, Agama dan BTQ, IPA, dan Olahraga. Selebihnya sesuai dengan suasana hati masing-masing siswa.	Cara guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dengan inovasi pengaturan tempat duduk dengan bentuk U, memberikan pertanyaan pancingan, melakukan rotasi tempat duduk dan tanggung jawab, saling menghargai dan memahami, mengajak siswa menanggapi cerita, serta memanfaatkan GPK dengan bijak. Dilakukan dengan cara memberikan ruang gerak yang maksimal dengan memanfaatkan luas ruang kelas, jarak antar meja lebar, dan di depan papan tulis juga terdapat ruang yang cukup untuk keleluasan gerak. Jika digunakan untuk senam lantai, maka meja dan kursi ditepikan.	Siswa kondusif pada mata pelajaran IPS, Agama dan BTQ, IPA, dan Olahraga. Selebihnya sesuai dengan suasana hati masing-masing siswa. Kelas dalam bentuk U, memberikan ruang gerak yang maksimal dengan memanfaatkan luas ruang kelas, jarak antar meja lebar, dan di depan papan tulis juga terdapat ruang yang cukup untuk keleluasan gerak.	Valid, Cara guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dengan inovasi pengaturan tempat duduk dengan bentuk U, memberikan pertanyaan pancingan, melakukan rotasi tempat duduk dan tanggung jawab, saling menghargai dan memahami, mengajak siswa menanggapi cerita, memberikan ruang gerak yang maksimal dengan memanfaatkan luas ruang kelas, jarak antar meja lebar, dan di depan papan tulis juga terdapat ruang yang cukup untuk keleluasan gerak.
4	Pengelolaan dan Pengawasan Kelas				
	a. Materi dan Bahan Ajar	Materi dan bahan ajar dituangkan dalam bentuk RPP. Kemudian dalam pembelajaran	Bahan dan materi pelajaran disajikan dengan memanfaatkan buku paket, lingkungan sekitar,	Materi dan bahan ajar dituangkan dalam bentuk RPP.	Valid, Bahan dan materi pelajaran direncanakan kegiatan

		disampaikan dalam buku, lingkungan, LCD, dan media pembelajaran lainnya.	LCD, dan media pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan contoh dan melakukan tanya jawab dan penugasan.		dalam sehari dengan RPP, kemudian disajikan dengan memanfaatkan buku paket, lingkungan sekitar, LCD, dan media pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan contoh dan melakukan tanya jawab dan penugasan.
	b. Implementasi metode, sumber belajar, dan latihan	Metode, sumber belajar, dan latihan yang digunakan saat pelajaran bervariasi sesuai dengan yang tertulis dalam RPP.	Guru mencermati data yang diberikan oleh wali kelas pada kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai gambaran program apa yang akan dilakukan selama setahun ke depan untuk membelajarkan siswa yang dituangkan ke dalam program semester dan program tahunan. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembuatan RPP dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, metode, sumber belajar, dan bahan latihan.	Metode, sumber belajar, dan latihan yang digunakan saat pelajaran bervariasi sesuai dengan yang tertulis dalam RPP.	Valid, Metode, sumber belajar, dan latihan dipilih dan digunakan berdasarkan kemampuan siswa sebagai dasar program pembelajaran. Metode yang digunakan bervariasi mulai dari ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan praktik. Sumber belajar berasal dari buku yang diterbitkan oleh pemerintah, perpustakaan, internet, dan lingkungan. Latihan dengan lembar kerja siswa dan praktik.
	c. Pengelolaan waktu, ruang, dan perlengkapan belajar	Waktu dilaksanakan sesuai dengan alokasi yang telah dituliskan dalam RPP dengan memanfaatkan ruang, bahan ajar, dan perlengkapan belajar yang sudah dipersiapkan.	Cara dalam mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran telah dipikirkan dan direncanakan masak-masak di dalam RPP yang telah	Pengelolaan waktu berupa jam pelajaran. 1 jam pelajaran adalah 35 menit. Ruang dipersiapkan terlebih dahulu, bahan, dan perlengkapan belajar	Valid, Pengelolaan waktu berdasarkan alokasi waktu dan jadwal yang telah ditetapkan kemudian disesuaikan dalam RPP.

			disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.	dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.	Ruang terutama ruang kelas dan perlengkapan belajar telah dipersiapkan dan diperiksa sebelum pembelajaran dimulai.
5	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Jenis dan Proses Penilaian	Jenis dan proses penilaian tergantung pada materi dan mata pelajaran yang diajarkan. Meliputi tertulis maupun praktik, tes tertulis maupun lisan. Guru menggunakan standar yang berbeda antara ABK dengan anak normal.	Jenis penilaian yang digunakan adalah PAP yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas dengan standar yang berbeda antara ABK dengan anak normal. Guru melakukan observasi dengan diskusi dengan teman sejawat dan buku catatan anekdot yang dimiliki guru. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dengan guru yang pada tingkat sebelumnya mengenai kondisi kelas yang dihadapi dan rencana cara penanganannya selama satu tahun ke depan.	Jenis dan proses penilaian tergantung pada materi dan mata pelajaran yang diajarkan. Meliputi tertulis maupun praktik, tes tertulis maupun lisan.	Valid, Jenis penilaian yang digunakan adalah PAP yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas dengan standar yang berbeda antara ABK dengan anak normal. Penilaian dengan menggunakan tes dan non tes. Untuk tes digunakan tertulis dan lisan. Sedangkan untuk non tes digunakan dengan observasi.
	b. Tindak Lanjut	Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan PR atau tanya jawab materi yang telah dipelajari.	Hal yang dilakukan adalah mendampingi siswa menarik kesimpulan atau materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, pekerjaan rumah, dan evaluasi dengan disesuaikan terhadap RPP dan alokasi waktu yang ada, dan tidak lupa memberikan motivasi.	Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan PR atau tanya jawab materi yang telah dipelajari.	Valid, Tindak lanjut dilakukan dengan bersama-sama menarik kesimpulan, membuat ringkasan, memberikan PR atau tanya jawab materi yang telah dipelajari.

	c. Perayaan Keberhasilan	Perayaan keberhasilan belajar dilakukan dengan memberikan applause dan berbagai macam tepuk apresiasi.	Dengan memberikan applause, karya wisata, kegiatan jeda tengah semester dan peringatan hari besar, pentas wasana warsa, mengikuti kegiatan sesuai arahan Dinas Pendidikan, mengikuti lomba di luar sekolah, dan medoakan kesuksesan siswa.	Perayaan keberhasilan belajar dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi.	Valid, Perayaan keberhasilan belajar dilakukan dengan memberikan <i>applause</i> dan berbagai macam tepuk apresiasi. Juga diwujudkan dengan kegiatan karya wisata, kegiatan jeda tengah semester, peringatan hari besar, pentas wasana warsa, dan mengikuti kegiatan sesuai arahan Dinas Pendidikan
--	--------------------------	--	--	---	---



1. BAHASA INDONESIA	 <p>Gambar a. Mata pelajaran bahasa Indonesia, guru menjelaskan tentang cara menemukan informasi penting menggunakan media LCD</p>	 <p>Gambar b. Salah satu siswa menyampaikan hasil pekerjaannya tentang cara menemukan informasi penting di depan kelas</p>
2. PKn	 <p>Gambar c. Guru memberikan materi mengenai cara pemungutan suara dengan ceramah dan dikaitkan dengan rapat wali murid tentang karya wisata</p>	 <p>Gambar d. Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai pemungutan suara yang pernah dilakukan di kelas</p>
3. IPS	 <p>Gambar e. Sebelum memulai pelajaran siswa dan guru menyanyikan lagu Indonesia Raya dan 1 lagu wajib nasional dipimpin oleh salah satu siswa</p>	 <p>Gambar f. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran IPS sehingga suasana kelas begitu aktif dan kondusif</p>



Gambar a.  
Halaman sekolah



Gambar b.  
Lorong Kelas V



Gambar c.  
Tempat cuci tangan



Gambar d.  
Papan sekolah inklusi dan sekolah siaga bencana



Gambar d.  
Tempat sampah yang dipilah menjadi kertas, plastik, dan daun



Gambar e.  
Mushola Sekolah



Gambar f.  
Perpustakaan Sekolah



Gambar g.  
Tempat Parkir guru dan Karyawan





Gambar h.  
Papan pengumuman sekolah



Gambar i.  
Kantin sekolah



Gambar j.  
Ruang TU



Gambar k. Ruang inklusi



Gambar l.  
Kamar mandi sekolah



Gambar M.  
Ruang tamu sekolah



Gambar N.  
Salah satu slogan yang dipasang sekolah



Gambar O. Tata tertib sekolah

Lampiran 18. Dokumentasi Keadaan Ruang Kelas



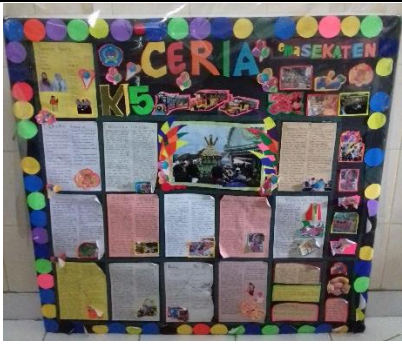
Gambar a.  
Ruang kelas V (denah duduk U)



Gambar b.  
Lorong Kelas V



Gambar c.  
Papan pengumuman kelas V



Gambar d.  
Mading Kelas V



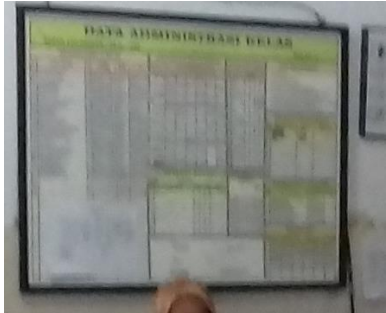
Gambar d.  
Almari Buku Kelas V



Gambar e.  
Meja Guru dan Almari kelas V

JADWAL PELAJARAN									
TAMBAH PELAJARAN DISKRIPSI									
Kelas V									
Pemeriksaan									
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN									
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN									
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN									
1	08.00 - 08.30	UPACARA	MATHEMATIKA	PENJASKEH	IPA	SENAM	SAKSI	SENAM	SAKSI
2	08.30 - 09.00	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PENJASKEH	IPA	SENAM	SAKSI	SENAM	SAKSI
3	09.00 - 09.30	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PENJASKEH	IPA	SENAM	SAKSI	SENAM	SAKSI
4	09.30 - 10.00	STORASI	STORASI	STORASI	STORASI	STORASI	STORASI	STORASI	STORASI
5	10.00 - 10.30	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA
6	10.30 - 11.00	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA
7	11.00 - 11.30	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA
8	11.30 - 12.00	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA

Gambar f.  
Jadwal pelajaran kelas V




Gambar g.  
Papan administrasi kelas V

Dokumen berupa:

- a. Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan Inklusif
- b. Kalender Pendidikan
- c. Pernyataan Integritas Guru
- d. Program Semester
- e. Pemetaan
- f. Silabus
- g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Lampiran 19.a. Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan Inklusif

		<b>DINAS PENDIDIKAN</b> Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Telpun: (0274) 512856, 509978, Fax: (0274) 512956 EMAIL: <a href="mailto:psdik@kotasoyogya.go.id">psdik@kotasoyogya.go.id</a> EMAIL INTRANET: <a href="mailto:pendidikan@kotasoyogya.go.id">pendidikan@kotasoyogya.go.id</a> KODE POS 5521	
<b>SURAT KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN</b> <b>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA</b> <b>NOMOR : 421/Dikdas/038/2008</b>			
		Agenda : Nomor Surat : Tanggal :	
<b>TENTANG</b> <b>SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI KOTA YOGYAKARTA</b>			
<b>KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA</b>			
Menimbang	:	a. Bahwa dalam rangka peningkatan dan pemerataan pendidik bagi anak didik yang berkebutuhan khusus perlu adanya sekolah yang menyelenggarakan sekolah inklusi; b. Bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut pada huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.	
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan; 3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 70 Tahun 2008; 4. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Sistem Penyelenggara Pendidikan; 5. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor : 10 Tahun 2008 Tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah; 6. Peraturan Walikota Yogyakarta No 47 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta	
Memperhatikan	:	1. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor : 72 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta; 2. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No 188/dns/0026 tentang Petunjuk teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta	

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN : SURAT KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN TENTANG SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI KOTA YOGYAKARTA
- PERTAMA : Bahwa Sekolah penyelenggaraan Pendidikan Inklusi adalah menerima, memberikan pembelajaran dan kegiatan lain yang relevan dengan kondisi Anak Berkebutuhan Khusus pada sekolah penyelenggara pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta;
- KEDUA : Dalam melaksanakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, Sekolah berpedoman pada peraturan yang berlaku dan bertanggung jawab kepada Dinas Pendidikan;
- KETIGA : Biaya yang ditimbulkan karena terbitnya keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia dan sumber lain yang sah;
- KEEMPAT : Bila dalam keputusan ini ada kekeliruan akan disempurnakan kemudian;
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Yogyakarta

Pada tanggal :



SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI  
KOTA YOGYAKARTA  
TAHUN 2011

No	Nama Sekolah
1	SD Negeri Bociro
2	SD Negeri Giwangan
3	SD Negeri Karanganyar
4	SD Negeri Bongunarjo II
5	SD Taman Muda Ibu pawayatan
6	SD Negeri Tamansari 1
7	SD Tumbuh
8	SMA Pembangunan
9	SMK Muhammadiyah 2
10	SMK Muhammadiyah 3
11	SMK Muhammadiyah 4
12	SMP Muhammadiyah 7
13	SMP Taman Dewasa Ibu Pawayatan
14	TK ABA Nilkan
15	SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
16	SMA Steladuce 2 Yogyakarta
17	SMK BOPKRI 2 Yogyakarta
18	SMP Negeri 15 Yogyakarta
19	SD Muhammadiyah Milliran
20	SD Muhammadiyah Pakel
21	SD BOPKRI Bintaran



Drs. EDY HERI SUASANA, M.Pd.  
NIP.19610605 198401 1 005



## Lampiran 19.b. Kalender Pendidikan SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BANGUNREJO 2**

Alamat : Bangunrejo, RT 56, RW 13, Yogyakarta, Kode Pos : 55242, Telp. (0274) 557124  
HOT LINE SMS SEKOLAH: 081229725644 E MAIL : sdbangunrejudua@yahoo.co.id  
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id WEB SITE : www.jogjakota.go.id

### KALENDER AKADEMIK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

		JULI 2016	AGUSTUS 2016	SEPTEMBER 2016	OKTOBER 2016
AHAD		3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25	3 10 17 24 31
SENIN		4 11 18 25	1 8 15 22 29	5 12 19 26	4 11 18 25
SELASA		5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27	5 12 19 26
RABU		6 13 20 27	3 10 17 24 31	7 14 21 28	6 13 20 27
KAMIS		7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22 29	7 14 21 28
JUMAT		1 8 22 29	5 12 19 26	2 9 16 23 30	8 15 22 29
SABTU		2 9 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24	9 16 23 30
HE	8		26	25	25
KET		1-9 : Libur Kenalkan Kelas 6-7 : Libur Umum Idul Fitri 1437 H 11-16 : Libur Sekolah Idul Fitri 1437 H 14 : Syawal Guru dan Karyawan 18-20 : Hari Pertama Masuk Sekolah 21 : Penggunaan Pakai Tradisional	17 : HUT Kemerdekaan RI 25 : Penggunaan Pakai Tradisional	12 : Hari Besar Idul Adha 1437 H 14 : Kegiatan Qurban 29 : Penggunaan Pakai Tradisional	2 : Tahun Baru Hijrah 1438 H 7 : HUT Kota Yogyakarta 10-15 : Penilaian Tengah Semester (PTS) I
		NOVEMBER 2016	DESEMBER 2016	JANUARI 2017	FEBRUARI 2017
AHAD		6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27
SENIN		7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28
SELASA		1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24 31	8 15 22 29
RABU		2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25	9 16 23 30
KAMIS		3 10 17 24	8 15 22 29	5 12 19 26	1 8 15 22
JUMAT		4 11 18 25	9 16 23 30	6 13 20 27	2 9 16 23
SABTU		5 12 19 26	10 17 24 31	7 14 21 28	3 10 17 24
HE	24		13	26	24
KET		3 : Penggunaan Pakai Tradisional 25 : HUT PGRI	1-7 : PAS (Penilaian Akhir Semester) 8 : Penggunaan Pakai Tradisional 9-10 : Perbaikan/ Pengayaan 12 : Maulid Nabi Muhammad SAW 1438 14-16 : PORSENITAS 17 : Penerimaan LHP (Rapor) 19-31 : Libur Semester Gasal	1 : Tahun Baru Masehi 12 : Penggunaan Pakai Tradisional 28 : Tahun Baru Imlek	16 : Penggunaan Pakai Tradisional
* 1 : Ulang Tahun SD N Bangunrejo 2					
		MAREK 2017	APRIL 2017	MEI 2017	JUNI 2017
AHAD		5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
SENIN		6 13 20 27	3 10 17 24	8 15 22 29	5 12 19 26
SELASA		7 14 21 28	4 11 18 25	9 16 23 30	6 13 20 27
RABU		1 8 15 22 29	5 12 19 26	10 17 24 31	7 14 21 28
KAMIS		2 9 16 23 30	6 13 20 27	11 18 25	8 15 22 29
JUMAT		3 10 17 24 31	7 14 21 28	12 19 26	9 16 23 30
SABTU		4 11 18 25	1 8 15 22 29	13 20 27	10 17 24 31
HE	27		25	11	14
KET		6-11 : Penilaian Tengah Semester (PTS) II 23 : Penggunaan Pakai Tradisional 28 : Hari Raya Nyepi 1938	14 : Wafat Isa Almasih 24 : Isra' Mi'raj 27 : Penggunaan Pakai Tradisional	1 : Hari Buruh Nasional 2 : Hari Pendidikan Nasional 15-17 : Ujian Sekolah (UTAMA) 18-20 : Ujian Sekolah (Mapel Lainnya) 25 : Kenalkan Isa Almasih 22-27 : Ujian Sekolah/ Susulan	1-7 : Penilaian Akhir Semester (PAS) 7 : HUT Pemerintah Daerah 9-10 : Pesantren Kilat 8-13 : Perbaikan/ Pengayaan 14-16 : PORSENITAS 17 : Penerimaan LHP (Rapor) 19-30 : Libur Idul Fitri
		JULI 2017			
AHAD		2 9 16 23 30			
SENIN		3 10 17 24 31			
SELASA		4 11 18 25			
RABU		5 12 19 26			
KAMIS		6 13 20 27			
JUMAT		7 14 21 28			
SABTU		8 15 22 29			
HE	13				
KET		1-15 : Libur Kenalkan Kelas 17-19 : Hari-hari Pertama Masuk Sekolah			

Penilaian Akhir Semester (PAS)

Porsemita/Social worker

Penerimaan LHP

Hardiknas

Libur Umum

Hari-hari Pertama Masuk Sekolah

Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)

Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)

Libur Khusus (Hari Guru Nas)

Libur Semester

Ujian Sekolah SD/SLB (Utama)

Ujian Sekolah SD/SLB (Susulan)

Ujian sekolah SD/SLB (Mapel lainnya)

Pakaian Dinas Tradisional

HUT Daerah/Pemerintah Daerah

Yogyakarta, 2 Juli 2016  
Kepala Sekolah,

M. Ninik Murdiastuti, S.Pd.  
NIP. 19610610 199103 2 005



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

### PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya Sulastri, S.Pd. SD guru kelas Lima SDN Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Bahwa saya siap berintegritas dimanapun saya berada.
2. Bahwa saya siap menginternalisasikan nilai-nilai integritas ditingkatkan kerja saya.

Yang memeriksa/mengetahui  
  
RT. NENIK MURDIASTUTI, S. Pd  
NIP. 19610610 199103 2 005

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Yang menyatakan  
  
SULASTRI, S. Pd. SD  
NIP. 19641107 198511 8 002

Lampiran 19.d.. Program Semester Kelas V SD Bangunrejo 2

**PROGRAM SEMESTER**

Nama Sekolah : SD Negeri Bangunrejo 2

Kelas/ Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

N O	S.K.	K. D.	INDIKATOR	BULAN																													
				JANUARI					FEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI				
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	3. Memahami kebebasan ber- organisasi	3.1 Mendeskrripsik an pengertian organisasi	3.1.1 Menjelaskan pengertian organi sasi.	x																													
			3.1.2 Menjelaskan pentingnya berorganisasi.		x																												
			3.1.3 Menyebutkan ciri-ciri organisasi.			x																											
		3.2 Organisasi di lingkungan sekolah dan di masyarakat.	3.2.1 Menyebutkan organisasi yang ada di lingkungan sekolah dan di masyarakat.				x																										

[illegible]







Lampiran 19.e. Silabus SD Negeri Bangunrejo 2

**SILABUS**

Nama Sekolah : SD NEGERI BANGUNREJO 2  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : V / 2  
Tahun Pelajaran : 2016/2017

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PBKB	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	Sumber
<b>Mendengarkan</b> 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan	5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan	5.1.1 Menjelaskan cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan 5.1.2 Mediskusikani cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan 5.1.3 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan	Jujur Rasa hormat Tekun Dapat dipercaya Ketulusan Tanggung jawab	Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa</li> <li>• Menjawab pertanyaan Menanggapi masalah yang terjadi disekitar</li> </ul>	Tulis Lisan Tugas		Buku BSE KTSP Media cetak Buku cerita Kaset/CD
	5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	5.2.1 Menyebutkan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) 5.2.2 Menjelaskan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) 5.2.3 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	Jujur Rasa hormat Tekun Dapat dipercaya Ketulusan Tanggung jawab	Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan cerita pendek</li> <li>• Bertanya-jawab tentang isi cerita</li> <li>• Menyebutkan tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat</li> <li>• Menceritakan kembali isi cerita</li> <li>• Menanggapi isi cerita</li> </ul>	Tulis Lisan Tugas		Buku BSE KTSP Media cetak Buku cerita Kaset/CD
<b>Berbicara</b> 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama	6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	6.1.1 Memposisikan persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa 6.1.2 Mengidentifikasi persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa 6.1.3 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang	Jujur Rasa hormat Tekun Dapat dipercaya Ketulusan Tanggung jawab	Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperagakan percakapan</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Memberikan pendapat</li> </ul>	Tulis Lisan Tugas		Buku BSE KTSP Media cetak Buku cerita Kaset/CD

	6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	<p>mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa</p> <p>6.2.1 Mengaktifkan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat</p> <p>6.2.2 Memposisikan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat</p> <p>6.2.3 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat</p>	Jujur Rasa hormat Tekun Dapat dipercaya Ketulusan Tanggung jawab	Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas</li> <li>• Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh</li> </ul> <p>Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran secara lisan</p>	Tulis Tugas Lisan		Buku BSE KTSP Media cetak Buku cerita Kaset/CD
<b>Membaca</b> 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak	7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas	<p>7.1.1 Mengubah isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas</p> <p>7.1.2 Mengidentifikasi isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas</p> <p>7.1.3 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas</p>	Jujur Rasa hormat Tekun Dapat dipercaya Ketulusan Tanggung jawab	Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dua teks yang bertema sama</li> <li>• Menjelaskan garis besar isi teks</li> </ul> <p>Membandingkan isi antar teks dengan memberikan alasan</p>	Tulis Tugas Lisan		Buku BSE KTSP Media cetak Buku cerita Kaset/CD
	7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai	<p>7.2.1 Mengumpulkan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai</p> <p>7.2.2 Membuat informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai</p> <p>7.2.3 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal</p>	Jujur Rasa hormat Tekun Dapat dipercaya Ketulusan Tanggung jawab	Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempergakan percakapan secara kelompok atau perorangan</li> <li>• Siswa dapat menjawab pertanyaan</li> </ul> <p>Siswa dapat menjelaskan jadwal dalam bentuk kalimat</p>	Tulis Tugas Lisan		Buku BSE KTSP Media cetak Buku cerita Kaset/CD



	7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	<p>perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai</p> <p>7.3.1 Menyusun isi cerita anak dalam beberapa kalimat</p> <p>7.3.2 Menggabungkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat</p> <p>7.3.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat</p>	Jujur Rasa hormat Tekun Dapat dipercaya Ketulusan Tanggung jawab	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat mendengarkan cerita dgn baik.</li> <li>Bertanya jawab tentang cerita</li> <li>Siswa dapat menuliskan kesimpulan</li> </ul>	Tulis Tugas Lisan		Buku BSE KTSP Media cetak Buku cerita Kaset/CD
<b>Menulis</b> 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas	8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan	<p>8.1.1 Mengidentifikasi isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.1.2 Memilah isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.1.3 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p>	Jujur Rasa hormat Tekun Dapat dipercaya Ketulusan Tanggung Jawab	Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca buku yang dipilih sendiri</li> <li>Menulis pokok-pokok isi buku</li> <li>Menulis ringkasan buku dalam beberapa kalimat</li> </ul>	<b>Tertulis Tugas</b>	<b>5x pert</b>	Buku teks kl 5 KTSP Buku cerita
	8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan	<p>8.2.1. Mengumpulkan laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan</p> <p>8.2.2 Membuat laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan</p> <p>8.2.3 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan</p>	Jujur Rasa hormat Tekun Dapat dipercaya Ketulusan Tanggung Jawab	Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menyusun laporan peristiwa</li> <li>Siswa dapat menyampaikan laporan</li> <li>secara lisan</li> <li>Siswa dapat memperbaiki laporan</li> </ul>	<b>Tertulis Tugas</b>	<b>5x pert</b>	Buku teks kl 5 KTSP Buku cerita

	8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	8.3.1 Mengubah puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat 8.3.2 Membuat puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat 8.3.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	Jujur Rasa hormat Tekun Dapat dipercaya Ketulusan Tanggung jawab	Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman</li> <li>Menulis puisi berdasarkan ungkapan perasaan dari pengalaman anak</li> <li>Menulis puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan yang tepat</li> </ul>	Tertulis Tugas	5 xpert	Buku teks kl 5 KTSP Buku cerita
--	--	---	---	--	--	-------------------	---------	--



**M. Ninik Murdiastuti, S.Pd.**  
NIP 19610610-199103 200 5

Yogyakarta, 2 Januari 2017  
Guru Kelas 5

**Sulastri, S.Pd**  
NIP 19640707 198511 2 002

Lampiran 19.f. Pemetaan Tahapan Kemampuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bangunrejo 2

NAMA SEKOLAH : SDN BANGUNREJO 2  
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA  
KELAS/SEMESTER : V / 2  
TAHUN PELAJARAN : 2016 - 2017

PEMETAAN

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	THP	INDIKATOR	THP	MATERI POKOK	RUANG LINGKUP					ALOKASI WAKTU
<b>Mendengarkan</b> 4. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan	5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan	C2	5.1.1 Menjelaskan cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan 5.1.2 Mediskusikani cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan 5.1.3 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan	C1  C2	Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan	Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan					
	5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	C1	5.2.1 .Menyebutkan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) 5.2.2 Menjelaskan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) 5.2.3 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	C2 C1 C1	Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, )	Mengidentifikas i unsur cerita (tema, )	Mengidentifikas i unsur cerita (latar,)	Mengidentifikasi unsur (amanat)		
<b>Berbicara</b> 5. Mengungkap kan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama	6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	P2	6.1.1 Memosisikan persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa 6.1.2 Mengidentifikasi persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa 6.1.3 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	P1 P2 P2	Mengomentari persoaln faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	Mengomentari persoaln faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa					
	6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi	P2	6.2.1 Mengaktifkan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	P1	Memerankan tokoh drama dengan lafal,	Memerankan tokoh drama dengan lafal,					



	yang tepat		6.2.2 Memposisikan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat 6.2.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	P2 P3	intonasi, dan ekspresi yang tepat	intonasi, dan ekspresi yang tepat				
<b>Membaca</b> 6. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak	7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas	P2	7.1.1 Mengubah isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas 7.1.2 Mengidentifikasi isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas 7.1.3 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas	P1 P2 P2	Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas	Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas				
	7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai	P2	7.2.1 Mengumpulkan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai 7.2.2 Membuat informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai 7.2.3 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai	P1 P2 P2	Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai	Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai	Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai	Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (daftar susunan acara, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai	Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai	
	7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	C6	7.3.1 Menyusun isi cerita anak dalam beberapa kalimat 7.3.2 Menggabungkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat 7.3.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	C5 C5 C6	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat				
<b>Menulis</b> 7. Mengungkap kan pikiran, perasaan, informasi,	8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan	P2	8.1.1 Mengidentifikasi isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan 8.1.2 Memilah isi buku yang dipilih	P1 P2	Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan	Menandai isi buku yang dipilih sendiri dengan	Membaca isi bukuyang dipilih sendiri dengan			

dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas	8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan	P2	sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan 8.1.3 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan	P2	penggunaan ejaan	memperhatikan penggunaan ejaan	memperhatikan penggunaan ejaan			
			8.2.1 Mengumpulkan laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan	P1	Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan	Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan				
			8.2.2 Membuat laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan	P2						
	8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	P2	8.2.3 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan	P2						
			8.3.1 Mengubah puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	P1	Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat				
			8.3.2 Membuat puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	P2						
			8.3.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	P2						



**M. Nurik Murdiastuti, S.Pd.**  
NIP 19610610 199103 2005

Yogyakarta, 2 Januari 2017  
Guru Kelas 5

**Sulastri, S.Pd.**  
NIP 19640707 198511 2 002

Lampiran 19.g. RPP Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bangunrejo 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )

Sekolah : SD Negeri Bangunrejo 2  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : 5 / 2  
Pertemuan : Hari Jumat, 28 April 2017  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit ( 1 x pertemuan )

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

- Siswa dapat menulis puisi bebas

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya , Rasa hormat dan perhatian ,  
Tekun , Tanggung jawab , Berani , dan Ketulusan .

D. Materi Ajar

- Puisi.

E. Metode Pembelajaran

- ceramah, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran :

▪ Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa menyiapkan catatan untuk menulis puisi.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran

▪ Kegiatan Inti

1. Siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat
2. Siswa menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman melalui kegiatan ceramah dan latihan
3. Siswa menulis puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan kata yang tepat melalui kegiatan latihan dan penugasan.
4. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
5. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- Siswa diberi tugas untuk menulis puisi bebas dengan tema yang lain sebagai pengayaan.

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit BSE , Naskah puisi.

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca contoh puisi</li> <li>• Menulis puisi</li> </ul>	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman !</li> <li>• Tulislah puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan kata yang tepat</li> </ul>



### FORMAT KRITERIA PENILAIAN

#### PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

#### LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produktif	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Ardiyansyah						
2.	Aditya P						
3.	Agil S						
4.	Helwin						
5.	Chail Sakti						
6.	Dea Dwi A						
7.	Diyo P						



8.	Falentina P						
9.	Hendi Susanto						
10.	Heawin Alma P						
11.	Isti Kharisma						
12.	Ratma Maya						
13.	Michael Ziven E						
14.	M.Lindu Aji						
15.	Novi Selviaana						
16.	Nur Okta						
17.	M Desta						
18.	Rani P						
19.	Rohmadona Fajar						
20.	Risky Dwi K						
21.	Arif Dwi santiso						

**CATATAN :**

Nilai =  $(\text{Jumlah skor} : \text{jumlah skor maksimal}) \times 10$ .

untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Yogyakarta, 28 April 2017  
Guru Kelas v

Sulastris, S. Pd. SD.  
NIP : 19640707 198511 2 002

## Lampiran 20. Surat Permohonan Izin Penelitian FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2152 /UN34.11/PL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 April 2017

**Yth.** Walikota Yogyakarta

c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No.56, Muja-muju, Umbulharjo, Yogyakarta 55165  
Telp. (0274) 555241, Fax. (0274) 555241

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Limas Assifa Suryaningtyas  
NIM : 13108241066  
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD  
Alamat : Dusun Dukun 1 RT.03 RW.20, Desa Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : SD Negeri Bangunrejo 2  
Subyek : Siswa Kelas V  
Obyek : Penerapan Pembelajaran SD Inklusif  
Waktu : April - Mei 2017  
Judul : Penerapan Pembelajaran Di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala Sekolah SD Negeri Bangunrejo 2
2. Ketua Jurusan PSD FIP

Lampiran 21. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**  
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/1021

2477/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 2152/UN34/II/PL/2017 Tanggal : 5 April 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : LIMAS ASSIFA SURYANINGTYAS  
No. Mhs/ NIM : 13108241066  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Dwi Yunairifi, M. Si  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENERAPAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD INKLUSIF NEGERI BANGUNREJO 2 KIRAK KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : kota Yogyakarta  
Waktu : 7 April 2017 s/d 7 Juli 2017  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

LIMAS ASSIFA  
SURYANINGTYAS

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 07 April 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta  
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BANGUNREJO 2**

Bangunrejo, RT56 RW13, Yogyakarta, Kode Pos.55242Telpn (0274) 557124  
HOTLINE SMS SEKOLAH : 081229725644 EMAIL : [sdbangunrejo2@yahoo.co.id](mailto:sdbangunrejo2@yahoo.co.id)  
HOT LINE SMS UPIK : 8122780001 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEB SITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 424/

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Bangunrejo 2, menerangkan bahwa :

N a m a : M NINIK MURDIASTUTI, S.Pd.  
NIP : 19610610 199103 2 005

Menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan identitas sebagai berikut:

Nama	NIM	Jurusan
LIMAS ASSIFA SURYANINGTYAS	13108241066	PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Telah melakukan penelitian berupa pengambilan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk keperluan skripsi dengan judul "*Penerapan Pembelajaran di Kelas V SD Inklusif Negeri Bangunrejo 2 Kricak Kota Yogyakarta*" dengan studi kasus di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta pada bulan April – Mei Tahun 2017.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Mei 2017

Kepala SD Negeri Bangunrejo 2  
  
M NINIK MURDIASTUTI, S.Pd.  
NIP. 19610610 199103 2 005



SEGORO AMARTO  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN